

**KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNA DAKSA
PADA KOMUNITAS DIFABEL DI KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Oleh:

SANI LYA SAFITRI

NIM. 1707016012

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sani Lya Safitri

NIM : 1707016012

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa pada Komunitas Difabel
di Kabupaten Kebumen”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 6 Januari 2022.

Sani Lya Safitri

NIM. 1707016012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang
50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa pada Komunitas
Difabel di Kabupaten Kebumen.

Penulis : Sani Lya Safitri

NIM : 1707016012

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 6 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. Widiastuti, M.Ag.
NIP. 197503192009012003



Penguji II,

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP. 198605232018012002

Penguji III,

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si.
NIP. 196008071986122001

Penguji IV,

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198512022019032010

Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP. 198605232018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : **KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNA DAKSA PADA KOMUNITAS DIFABEL DI KABUPATEN KEBUMEN**

Nama : Sani Lya Safitri

NIM : 1707016012

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Semarang, 21 Desember 2021
Yang bersangkutan

Sani Lya Safitri
NIM. 1707016012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : **KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNA DAKSA PADA
KOMUNITAS DIFABEL DI KABUPATEN KEBUMEN**

Nama : Sani Lya Safitri

NIM : 1707016012

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi danKesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.Pd., M.A.
NIP. 198605232018012002

Semarang, 21 Desember 2021
Yang bersangkutan

Sani Lya Safitri
NIM. 1707016012

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kebermaknaan Hidup	11
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup	11
2. Sumber Makna Hidup	12
3. Proses Mencapai Kebermaknaan Hidup	13
4. Aspek-Aspek Makna Hidup	14
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	15
6. Meraih Hidup Bermakna dalam Perspektif Islam	18
B. Tuna Daksa	19
1. Definisi Tuna Daksa	19
2. Penyebab Tuna Daksa	20
3. Klasifikasi Tuna Daksa	20
4. Kondisi Psikologis Penyandang Tuna Daksa	21
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	25

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Sumber dan Jenis Data.....	27
C. Teknik Pemilihan Subjek	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
F. Keabsahan Data	32
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Subjek	35
1. Partisipan A (FR).....	35
2. Partisipan B (LS)	36
3. Partisipan C (MD)	37
4. Partisipan D (WL)	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Wawancara.....	39
2. Hasil Observasi.....	52
C. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Partisipan A (FR).....	57
2. Partisipan B (LS)	60
3. Partisipan C (MD)	61
4. Partisipan D (WL)	63
D. Pembahasan.....	67
1. Kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen	67
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen	70
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Blueprint Panduan Wawancara	30
Tabel 4.1 : Profil Partisipan	36
Tabel 4.2 : Jadwal Wawancara	40
Tabel 4.3 : Data Hasil Observasi	53
Tabel 4.4 : Tahapan Partisipan dalam Mencapai Kebermaknaan Hidup	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Skema kerangka berpikir	23
Gambar 4.1 : Skema partisipan FR	59
Gambar 4.2 : Skema partisipan LS	61
Gambar 4.3 : Skema partisipan MD	63
Gambar 4.4 : Skema partisipan WL	64
Gambar 4.5 : Model empiris kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen.	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Panduan wawancara dengan partisipan	83
Lampiran 2. Panduan wawancara dengan penggagas komunitas Rumah Inklusif	84
Lampiran 3. Lembar Informasi Partisipan	85
Lampiran 4. Informed Consent	87
Lampiran 5. Transkrip wawancara partisipan A	88
Lampiran 6. Transkrip wawancara partisipan B	103
Lampiran 7. Transkrip wawancara partisipan C	125
Lampiran 8. Transkrip wawancara partisipan D	154
Lampiran 9. Transkrip triangulasi sumber	169
Lampiran 10. Analisis tema superordinat	176
Lampiran 11. Analisis penataan seluruh tema superordinat	181
Lampiran 12. Analisis triangulasi sumber	185

Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa pada Komunitas Difabel di Kabupaten Kebumen

Sani Lya Safitri

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail : sanylya.s@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa dan faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis yang digunakan adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Partisipan dalam penelitian berjumlah empat orang penyandang tuna daksa non bawaan, berusia 18-65 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, bertempat tinggal di kabupaten Kebumen, dan merupakan bagian dari komunitas Rumah Inklusif Kebumen. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis IPA. Hasil temuan penelitian menggambarkan bahwa masing-masing partisipan sudah menemukan makna hidupnya dan merasakan kebermaknaan hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup yakni konsep diri, ibadah, pola sikap, lingkungan sosial masyarakat, pengalaman, dan hubungan keluarga.

Kata Kunci : kebermaknaan hidup, tuna daksa, komunitas difabel.

**The Meaning of Life for People with Disabilities in Disabled Communities
at the Kebumen Regency**

Sani Lya Safitri

Departement of Psychology, Walisongo State Islamic University
E-mail: sanylya.s@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the meaning of life for people with physical disabilities and the factors that influence the meaningfulness of life for people with disabilities in the disabled community in Kebumen district. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The phenomenological approach used is Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The participants in the study were four people with non-congenital physical disabilities, aged 18-65 years, male and female, residing in Kebumen district, and were part of the Kebumen Inclusive House community. Data collection tools used in the form of interviews and observations. The results of the study were analyzed using IPA analysis. The research findings illustrate that each participant has found the meaning of his life and feels the meaning of life. The factors that influence the meaning of life are self-concept, worship, attitude patterns, social environment, experience, and family relationships.

Keywords: *meaning of life, physically disabled, disabled community.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kabupaten Kebumen, terdapat sebuah komunitas difabel yang berdiri dengan nama "*Rumah Inklusif*". Nama "*Rumah Inklusif*" sendiri, dipilih karena pengganggasnya ingin memberikan sebuah tempat yang nyaman bagi penyandang disabilitas. Selain itu, wujud rasa peduli terhadap kaum penyandang disabilitas adalah dibentuknya "*Batik Pegon*" pada tahun 2018 di komunitas ini. Batik Pegon merupakan media yang bertujuan untuk mengenalkan perjuangan penyandang disabilitas yang tergabung dalam komunitas ini. Selain tujuan tersebut, Batik Pegon juga digunakan untuk mengampanyekan nilai-nilai inklusif, misalnya; dapat menghargai perbedaan dalam sebuah keluarga, dan meningkatkan rasa kemanusiaan.

Berdasarkan keterangan dari penggagas komunitas Rumah Inklusif yang telah diwawancarai pada tanggal 25 Maret 2021, penyandang tuna daksa anggota komunitas Rumah Inklusif pernah mengalami pengalaman pahit dalam hidupnya. Mereka bercerita bahwa mereka dianggap tidak mampu, di-bully, hingga ada yang pernah dianggap sebagai pengemis. Pengalaman tidak menyenangkan tersebut tidak membuat penyandang tuna daksa putus asa, melainkan dijadikan pelajaran hidup dan dijadikan alasan mereka untuk dapat menuju ke dalam kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, makna hidup tidak hanya dapat ditemukan pada peristiwa yang membahagiakan, namun juga terdapat dalam kondisi yang tidak menyenangkan. (Bastaman, 2007:46).

Rumah Inklusif merupakan sebuah komunitas penyandang disabilitas yang mengajarkan anggotanya untuk bersosialisasi dan berkarya. Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Maret 2021, komunitas ini memiliki sejumlah kegiatan positif diantaranya, memproduksi batik yang diwujudkan dalam bentuk pakaian, masker, dompet, jilbab, mengadakan acara rutin seperti arisan, dan mujahaddah. Selain itu komunitas Rumah Inklusif juga memiliki kegiatan khusus pada bulan Ramadan, yakni buka puasa bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu sangat mendukung penyandang tuna daksa untuk dapat berkembang dan berkarya, ditambah lagi komunitas ini memiliki fasilitas yang cukup menunjang yakni, koleksi buku, koleksi mainan untuk bermain anak berkebutuhan khusus, dan peralatan membatik. Adanya komunitas ini,

penyandang tunadaksa mempunyai ruang untuk menyalurkan kemampuan mereka menjadi sebuah karya. Dalam hal ini, kegiatan positif yang dilakukan dapat membantu penyandang tuna daksa menemukan makna hidupnya (Bastman, 2007:47).

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan bentuk paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah yang lain, sebagaimana dalam Q.S At-Tin ayat 4, dan Q.S Al-Isra' ayat 70 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ { ٤ }

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (QS. At-Tin [95] : 4).

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا { ٧٠ }

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna." (QS. Al-Isra' [17]: 70)

Ayat keempat surat At-Tin menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang paling sempurna. Memiliki keterbatasan secara fisik, tidak lantas dapat diartikan bahwa penyandang tuna daksa juga memiliki keterbatasan secara akal. Kesempurnaan manusia juga telah dijelaskan di dalam surat Al-Isra' ayat 70, dimana manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan diantara makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia diberi kelebihan akal, pikiran, dan perasaan, dimana ketiga hal tersebut tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah yang lain yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan. Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, dan mengaruniakannya dengan berbagai keistimewaan kepada setiap insan, tidak terkecuali penyandang tuna daksa yang tergolong dalam penyandang disabilitas.

Kondisi disabilitas secara global dapat dilihat dari hasil analisis *Global Burden of Disease* tahun 2004, yakni terdapat 978 juta orang atau sekitar 15,3 persen dari 6,4 milyar estimasi penduduk mengalami disabilitas sedang atau parah (Diono, Mujaddid, & Budijanto, 2014:3). Sedangkan di Indonesia berdasarkan data tahun 2010 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, total penyandang disabilitas mencapai 4,74 persen dari 237 juta jiwa, atau sekitar 9.046.000 jiwa (Fachrudin,

2015). Data lain dari Susenas (2012) menunjukkan bahwa terdapat 2,45 persen atau 6.515.500 jiwa mengalami disabilitas dari total penduduk 244.919.000 jiwa, dan provinsi Bengkulu berada dalam urutan pertama penyandang disabilitas terbanyak dengan presentase 3,96 persen (Diono, Mujaddid, & Budijanto, 2014:6). Provinsi Jawa Tengah menduduki nomor enam dengan presentase penyandang disabilitas terbanyak, yakni 3,19 persen. Dilansir dari berita harian Suara.com, berdasarkan data statistik 2018, kabupaten Kebumen yang berada dalam wilayah provinsi Jawa Tengah memiliki penduduk disabilitas sebanyak 12 ribu jiwa dan sebanyak 90 persen diantaranya tidak memiliki pekerjaan (Widiastuti & Chozanah, 2019).

Berdasarkan uraian data penyandang disabilitas, dapat dilihat bahwa dalam setiap wilayah di Indonesia, terdapat penduduk yang mengalami disabilitas fisik. keterbatasan tersebut dianggap sebagai ketidaksempurnaan yang membuat penyandanganya terhambat dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Hendri, Syahrina & Anggawira, 2021:97). Memiliki keterbatasan fisik, terkadang menciptakan stigma negatif di masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Hikmawati dan Rusmiyati (2011) menunjukkan bahwa penyandang cacat fisik dianggap sebagai beban keluarga. Sebagian masyarakat masih meragukan kemampuannya. Pandangan negatif yang berkembang di masyarakat tentu sangat mengganggu, mengingat penyandang cacat fisik juga manusia biasa yang memiliki kekurangan. Seharusnya penyandang disabilitas berhak mendapatkan hak dan perlakuan yang sama. Dalam hal ini, sosialisasi mengenai penyandang disabilitas perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepedulian sosial dan menghilangkan stigma negatif terhadap penyandang disabilitas tidak terkecuali penyandang tuna daksa.

Menurut Soemantri (dikutip dari Laora, 2016:1) tuna daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu, sebagai akibat bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kecelakaan, penyakit, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Dalam hal ini, manusia tidak dapat meminta seperti apa mereka ingin dilahirkan (Efendi, Refi, Cheris, 2019:1). Sakit dan penyakit adalah salah satu peristiwa tragis yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penderitaan (Bastaman, 2007:106). Dalam keadaan tersebut, yang dapat diperjuangkan manusia adalah menghilangkan atau mengurangi berbagai macam kendala dan kelemahan diri sendiri (Bastaman, 2007:107).

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup membawa makna tersendiri bagi individu yang mengalaminya (Bastaman, 2007:40). Oleh karena itu setiap orang

memiliki makna hidup yang berbeda, sekalipun sumbernya sama. Namun yang pasti, penemuan makna hidup tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses. Makna hidup tidak hanya dapat ditemukan dalam peristiwa yang menyenangkan, namun juga bisa ditemukan dalam pengalaman yang menyakitkan (Bastaman, 2007:38). Oleh karena itu dibutuhkan proses untuk menemukannya, karena makna hidup bersifat tersirat (Bastaman, 2007:56).

Makna hidup tetap bisa ditemukan, sekalipun itu tersirat dalam penderitaan. Penemuan makna hidup bisa dirasakan apabila individu mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Hasrat untuk hidup bermakna inilah yang membuat individu mampu menjalani kehidupan dengan baik melalui berkarya dan menebar cinta bagi sekelilingnya. Dalam hal ini, setiap orang memiliki motivasi utama, yakni kehendak untuk hidup bermakna (Bastaman 2007:40). Untuk mencapai makna hidup, tentu dibutuhkan arah hidup yang jelas.

Setiap orang pasti menginginkan arah hidup yang jelas. Menjadi individu yang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan bermanfaat untuk keluarga dan orang sekitar juga merupakan harapan setiap orang. Menentukan tujuan menjadikan manusia mampu mengerti apa yang harus mereka lakukan dan ke mana mereka harus berjalan. Tujuan hidup membuat individu terus berusaha memenuhi apa yang ingin diraih, sehingga kegiatan-kegiatannya pun akan lebih terarah (Bastaman 2007:53). Apabila tujuan itu dapat dicapai, maka individu akan merasakan sebuah kebahagiaan (*happines*). Dalam hal ini, kebahagiaan merupakan hasil dari upaya menjalankan kegiatan yang bermakna (Bastaman, 2007:55). Jadi kehidupan yang bermakna adalah corak kehidupan yang kegiatan-kegiatannya penuh akan makna, dan kebermaknaan tersebut menimbulkan perasaan bahagia dalam kehidupan individu.

Menurut Bastaman (2007:37), setiap situasi dalam kehidupan tetap memiliki makna, bahkan ketika individu berada dalam kepedihan. Dari peristiwa yang menyebabkan kepedihan tersebut, individu dapat mengambil nilai-nilai yang berharga, tidak terlupakan, dan bermakna. Makna hidup tersebutlah yang akan menuntun individu ke arah hidup yang lebih baik, karena kehidupan di dunia ini tidak dapat lepas dari masalah dan penderitaan. Setiap orang memiliki masalah yang berbeda-beda, begitu pula penyandang tuna daksa. Masalah tersebut mungkin saja menyebabkan kesedihan dan penderitaan yang mendalam. Namun, penderitaan

tersebut tidak akan abadi, karena selalu ada hikmah atau makna yang dapat diambil dari setiap peristiwa (Hadjam & Nasirudin, 2003:73).

Peristiwa-peristiwa sulit yang terjadi dalam hidup, dapat membantu individu mencapai proses kematangan, dan menjadi bekal kebaikan di kehidupan masa depan (Bukhori, 2006:99). Dalam hal ini, penyandang tuna daksa yang memiliki keterampilan, dan hidupnya terarah, dapat dijadikan panutan semangat karena mereka berhasil melewati masa sulit yang terjadi dalam hidup mereka (Hingkua, 2019:9). Pada dasarnya, manusia memiliki kemampuan mengorientasikan dirinya dan mengalihkan perhatian kepada hal-hal yang terdapat diluar dirinya, misalnya memikirkan dan merencanakan masa depan untuk mengubah kondisi buruk yang terjadi pada saat ini agar lebih baik lagi (Bastaman, 2007:63).

Menjalani kehidupan tanpa adanya tujuan, menimbulkan perasaan bosan, apatis, dan hidup yang tidak berarti (Bastman, 2007:80). Tujuan hidup yakni merupakan hal-hal yang perlu dipenuhi dan dicapai (Lubis & Maslihah, 2012:30). Tujuan hidup membantu individu untuk dapat bertahan di setiap kondisi kehidupan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang ingin dicapai dalam hidup dan menentukan nasibnya sendiri (Bukhori, 2012:6).

Menjalani hidup dengan keterbatasan fisik membuat penulis tertarik untuk mengetahui kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan di komunitas penyandang disabilitas “Rumah Inklusif” kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama adalah mempertimbangkan jangkauan lokasi penelitian, dengan menyesuaikan situasi yakni masih adanya pandemi *covid-19* yang belum usai. Pada saat ini Indonesia masih menghadapi pandemi *covid-19*. Dilansir dari berita harian Kompas, hingga pada tanggal 27 Juni 2021, wilayah Kebumen masuk ke dalam 22 daerah di provinsi Jawa Tengah yang berstatus zona merah (Dzulfaroh, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan pembatasan aktivitas yang dapat memutus tali rantai penyebaran *covid-19*.

Selain pertimbangan tersebut, pertimbangan lain yang paling mendasar dan tidak kalah penting yaitu adanya karakteristik khusus yang melekat pada setting yang dipilih. Komunitas ini memiliki banyak kegiatan positif yang dapat mendukung penyandang tuna daksa dalam mencapai kebermaknaan hidup (Bastaman, 2007:167). Menurut Frankl (dikutip dari Sunandar, 2016:38), salah satu faktor yang mendukung proses mencapai kebermaknaan hidup adalah lingkungan sosial masyarakat. Dalam

hal ini, berada dalam lingkungan yang baik maka dapat membantu penyandang tuna daksa hidup ke arah yang lebih baik pula.

Selain lingkungan sosial yang positif, alasan lain adalah komunitas ini menjadi tempat penyandang tuna daksa untuk menghasilkan karya. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas di wilayah Kebumen sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan. Dilansir dari berita harian Suara.com, berdasarkan data statistik tahun 2018, penyandang disabilitas di kabupaten Kebumen mencapai 12 ribu orang, dan 90 persen diantaranya tidak memiliki pekerjaan (Widiastuti & Chozanah, 2019). Adanya komunitas Rumah Inklusif, menjadi tempat yang mendukung mereka yang tidak memiliki pekerjaan untuk tetap bekerja dan berkarya dengan tetap memaksimalkan potensi diri yang ada, dan tidak terfokus pada keterbatasan fisik yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa pada Komunitas Difabel di Kabupaten Kebumen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyandang tuna daksa dalam mencapai kebermaknaan hidup ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Gambaran mengenai kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa beserta proses penyandang tuna daksa dalam mencapai kebermaknaan hidupnya, mulai dari tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna, tahap kehidupan bermakna.
2. Narasumber yang dipilih yaitu penyandang tuna daksa dan non-bawaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di Kabupaten Kebumen dalam mencapai kebermaknaan hidup.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaatnya yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pemikiran bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih dalam tentang kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat yaitu sebagai motivasi yang diperoleh melalui pengalaman penyandang tuna daksa, dan mengetahui cara mencapai makna hidup yang tidak hanya dapat diraih melalui kejadian menyenangkan, melainkan juga dapat ditemukan dalam peristiwa menyedihkan. Manfaat praktis bagi penyandang tuna daksa yakni memberikan gambaran kebermaknaan hidup yang dapat menjadi sumber pengembangan diri agar menjadi pribadi yang terus berkembang ke arah yang lebih positif

F. Keaslian Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian ini, penulis mencari tahu tentang penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan tema yang akan diteliti, sebagai bahan pertimbangan dan referensi. Penelitian tentang kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut yaitu :

Penelitian oleh Nafi, Agustin, dan Agustina, pada tahun 2020 tentang ***Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan***. Peneliti menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dengan melibatkan 3 subjek penyandang tunadaksa karena kecelakaan yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah kecelakaan yang membuat ketiga subjek kehilangan bagian tubuhnya membuat kehidupannya juga berubah total. Dalam kondisi tersebut, subjek perlu mencari kekuatan untuk bertahan. Penemuan makna hidup ketiga subjek berbeda-beda karena pengalaman dan pemahaman diri masing-masing subjek juga berbeda. Adapun faktor yang turut menentukan proses mencapai kebermaknaan hidup subjek yaitu penerimaan diri, dan religiusitas. Persamaan dalam penelitian ini yaitu, pemilihan subjek yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya yaitu, subjek yang dipilih oleh penulis adalah penyandang tuna daksa non bawaan yang tergabung dalam sebuah komunitas difabel.

Selanjutnya, penelitian tentang ***Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa di YPAC Jimbaran Bali*** (2019) oleh Adhi, Dewi, dan Waruwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experiment* dengan diberikan konseling sebagai bentuk perlakuan. Lima subjek dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang efektif konseling eksistensial humanistik terhadap kebermaknaan hidup pada tunadaksa. Dalam hal ini, konseling eksistensial humanistik dapat mempercepat peningkatan kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pendekatan yang digunakan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Persamaannya adalah memilih penyandang tunadaksa sebagai subjek penelitian.

Penelitian lain yang masih relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Satyaningtyas dan Abdullah (2005) dengan judul ***Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik***. Peneliti melibatkan 36 orang subjek dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kebermaknaan hidup dan skala penerimaan diri. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerimaan diri dan kebermaknaan hidup pada penyandang cacat fisik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

fenomenologis, yang akan berusaha menggali proses kebermaknaan hidup subjek melalui teknik wawancara dan observasi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Listiari pada tahun 2016, yaitu ***Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya***. Sejumlah 60 mahasiswa dari Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia di Yogyakarta dijadikan sebagai subjek penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala religiusitas dan skala kebermaknaan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kebermaknaan hidup. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan kriteria subjek. Penulis menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dan subjek atau partisipan yang akan dipilih adalah penyandang tuna daksa non bawaan.

Penelitian lain yang masih terkait yakni ***Sumber Makna Hidup Bagi Narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh***. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2020, melibatkan 50 subjek yang dipilih melalui teknik *purposive random sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sumber kebermaknaan hidup pada narapidana. Hal tersebut menandakan bahwa adanya perbedaan pengalaman pada masing-masing subjek. Urutan nilai tertinggi pada sumber kebermaknaan hidup yakni *Creative Values*, *Attitudinal values* dan yang terakhir adalah *experiential values*. Faktor yang mempengaruhi yakni usia dan status perkawinan (sudah menikah atau belum menikah). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus variabel atau tema yang sama yakni Kebermaknaan Hidup. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan teknik pengumpulan data, jenis penelitian, dan subjek yang akan dipilih. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara. Sedangkan partisipan yang akan dipilih adalah penyandang tuna daksa non bawaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dapat dilihat bahwa kebermaknaan hidup setiap

individu berbeda. Hal tersebut dikarenakan ada perbedaan pengalaman pada masing - masing orang. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang masih relevan yang telah dibahas, yakni dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, dimana penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengalaman narasumber atau partisipan. Selain itu, ada kesamaan pemilihan subjek pada beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama memilih penyandang tuna daksa sebagai subjek atau partisipan. Jadi, kebaruan dalam penelitian ini adalah penulis memilih penyandang tuna daksa non-bawaan sebagai narasumber. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang masih relevan juga berbeda. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yang berfokus pada pengalaman masing-masing narasumber dalam mencapai hidup yang bermakna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman (2007:45) makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Dalam hal ini, setiap individu memiliki makna hidup yang tidak sama, karena adanya perbedaan pengalaman yang dianggap penting. Sesuatu yang dianggap berharga bagi seseorang, belum tentu orang lain juga menganggapnya demikian. Hal tersebutlah yang membuat makna hidup memiliki sifat yang unik (Bastaman, 2007:51).

Frankl (2003, dikutip dari Satyaningtyas & Abdullah, 2005:3) mendefinisikan makna hidup sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kebermaknaan hidupnya menurut sudut pandangnya sendiri. Makna hidup tidak bisa diberikan oleh siapa pun, sekalipun orang lain berusaha membantu menunjukkan hal yang mungkin dapat dianggap berarti. Jadi, individu harus mencari, dan menemukannya sendiri makna hidup tersebut (Bastaman, 2007:52).

Selanjutnya makna hidup menurut Alwisol (2007) adalah suatu proses yang dapat membuat individu merasakan hadirnya sebuah perubahan dalam dirinya dan perubahan itu sangat mengesankan (dikutip dari Dewi, 2020:216). Kehidupan tidak lepas dari peristiwa bahagia dan menderita. Perubahan dapat dicapai melalui penemuan makna dari peristiwa yang terjadi. Mereka yang telah menemukan makna, akan berusaha berkembang ke arah yang lebih positif, sehingga hal tersebut memunculkan rasa bahagia sekaligus bangga.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah proses perubahan dari dalam diri dengan menghayati hal-hal yang dianggap penting dan berarti menurut sudut pandangnya sendiri. Makna hidup juga dapat ditemukan ketika individu memiliki rasa cinta. Cinta tersebut dapat diwujudkan dalam banyak hal, misalnya menekuni satu bidang dengan

sungguh-sungguh atau berbuat kebaikan kepada sesama. Segala sesuatu yang dilakukan dengan penuh rasa cinta, maka akan menimbulkan bahagia dalam diri.

2. Sumber Makna Hidup

Makna hidup dapat dihayati, dirasakan, ditemukan, dalam keadaan menyenangkan maupun menderita. Makna hidup setiap individu berbeda, sekalipun sumbernya sama. Menurut Frankl, makna hidup bersumber dari nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan seseorang yakni *creative values*, *experiential values* dan *attitudinal values* (Bastaman 2007:155). Penjelasan dari ketiga nilai tersebut adalah sebagai berikut :

a. Nilai-nilai kreatif (*creative values*)

Memanfaatkan potensi diri melalui bekerja dan berkarya, serta bertanggungjawab terhadap tugas. Makna hidup dapat ditemukan pada orang yang menghabiskan sebagian waktunya untuk menekuni bidang pekerjaan dengan penuh kecintaan. Dalam hal ini, pekerjaan bukanlah sumber makna hidup yang sesungguhnya, namun lebih kepada sikap positif individu dan sikap mencintai pekerjaan itu (Bastaman, 2007:47).

b. Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*)

Sebuah keyakinan akan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, keagamaan dan cinta kasih. Orang yang memiliki penghayatan terhadap salah satu atau sebagian dari nilai-nilai tersebut, maka makna hidup dapat ia rasakan. Tidak sedikit orang yang meyakini nilai keagamaan, merasa hidupnya berarti, karena nilai tersebut yang menjadikan tuntunan atau tujuan individu dalam bertindak.

c. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*)

Sikap menerima dengan penuh kesabaran, ketabahan terhadap peristiwa tragis. Dalam hal ini bukan keadaan tersebut yang diubah, melainkan sikap yang seharusnya diambil (Bastaman, 2007:49). Penderitaan atau hal buruk tidak dapat dihindari, namun justru dapat memberikan makna, apabila orang tersebut dapat melihat sebuah penderitaan dari sisi yang berbeda dan menyikapinya dengan penuh ketabahan.

Selain dari ketiga nilai yang dikemukakan oleh Victor Frankl, Bastaman menambahkan satu nilai sumber makna hidup yaitu *Hopeful Values* (nilai-nilai pengharapan). Pengharapan mengandung sebuah makna yaitu yakin terhadap

terjadinya perubahan positif, tabah dalam menghadapi kondisi saat ini, dan memiliki sikap optimis terhadap masa depan (Bastaman, 2007:177).

3. Proses Mencapai Kebermaknaan Hidup

Keberhasilan mencapai makna hidup tentu tidak dapat diraih begitu saja, melainkan individu akan melalui beberapa tahap. Menurut Bastaman (1996) penghayatan hidup tanpa makna menjadi hidup bermakna, memiliki beberapa tahap (dikutip dari Rachmawati, 2016:183). Tahap-tahap tersebut yaitu :

a. Tahap derita

Pada tahap ini individu mengalami pengalaman yang tragis dan berada dalam penghayatan hidup tanpa makna. Berada dalam kondisi yang buruk, tentu menimbulkan perasaan bosan, hampa, apatis, hingga merasa tidak memiliki tujuan hidup dan putus asa.

b. Tahap penerimaan diri

Adanya sikap positif pada diri individu, karena mulai menerima dirinya dengan segala peristiwa tragis yang terjadi. White (2012) mengatakan penerimaan diri adalah menerima diri apa adanya, memiliki sikap positif atas dirinya, tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu, dan mau menerima kelebihan dan kekurangan dirinya (dikutip dari Virlia & Wijaya, 2015:373). Selain itu, penerimaan diri juga dapat muncul apabila seseorang merasa bersyukur. Rasa bersyukur dapat menumbuhkan suatu kondisi *self acceptance* (penerimaan diri) pada diri individu (Putra, 2018:201).

c. Tahap penemuan makna hidup

Pada tahap ini, individu mulai menyadari akan hal-hal yang dianggap sangat berharga dan memiliki nilai penting atau berarti. Nilai yang dianggap berharga tersebut, dapat bersumber dari sikap positif dan menerima segala kondisi buruk dengan penuh ketabahan.

d. Tahap realisasi makna

Individu memiliki semangat untuk melanjutkan kehidupannya. Secara sadar individu akan membuat komitmen terhadap diri sendiri dan memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan yang positif dan lebih terarah guna tercapainya kebermaknaan hidup.

e. Tahap kehidupan bermakna

Individu yang telah menemukan makna hidupnya, maka akan merasakan kepuasan hidup dan bahagia sebagai ganjarannya (Bastaman, 2007:87). Berhasilnya individu dalam mencapai kebermaknaan hidup, menimbulkan semangat baru sehingga individu akan lebih siap menghadapi situasi buruk, karena individu akan menyadari bahwa terdapat hikmah tersembunyi dalam setiap penderitaan (Bastaman, 2007:85).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai secara bertahap, yaitu mulai dari tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna, tahap kehidupan bermakna. Individu yang berada dalam keadaan derita harus mampu mengambil sikap positif. Sikap positif termasuk dalam penerimaan diri, yang kemudian dapat menuntun individu untuk menemukan makna hidupnya.

4. Aspek-Aspek Makna Hidup

Menurut Crumbaugh dan Maholick terdapat enam aspek makna hidup (dikutip dari Astuti & Budiyani, 2010:4). Aspek-aspek tersebut yaitu :

- a. Makna hidup, yaitu sebuah hal yang dijadikan sasaran hidup, karena memiliki nilai khusus. Nilai tersebut dapat menuntun seseorang menuju impian yang ingin dicapai.
- b. Kepuasan hidup, yakni penilaian individu terhadap hidupnya sendiri, sejauh mana kegiatan dan pencapaian-pencapaian membuat seseorang merasa puas.
- c. Kebebasan berkehendak, adalah perasaan individu tentang kemampuannya dalam menentukan hidupnya dengan kebebasan dan penuh tanggungjawab.
- d. Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana individu memandang sebuah kematian dan hal-hal yang dipersiapkannya.
- e. Pikiran tentang bunuh diri, yakni pandangan individu terhadap bunuh diri. Pikiran untuk mengakhiri hidupnya, bisa saja muncul apabila individu merasa putus asa terhadap kegagalan atau mengalami kejadian tragis, misalnya mengalami kecelakaan yang menyebabkan salah satu anggota tubuhnya harus diamputasi.
- f. Kepantasan hidup, yaitu pandangan seseorang terhadap hal yang sedang atau telah dialaminya, apakah menimbulkan rasa pantas atau tidak.

Selanjutnya, aspek-aspek makna hidup menurut Seloadji (dalam Jannati, 2019:14), yaitu :

- a. Tujuan hidup, berkaitan dengan hal yang ingin dicapai dan diraih. Artinya, apabila individu ingin memiliki hidup yang bermakna maka individu tersebut harus memiliki tujuan.
- b. Pemahaman potensi diri, yaitu pemahaman individu terhadap kemampuan dan potensi diri yang dimiliki. Kebermaknaan hidup akan lebih mudah dicapai apabila individu mampu mengerti dan mengoptimalkan potensi di dalam dirinya.
- c. Bertindak Positif, merupakan sikap individu dalam menghadapi kenyataan pahit. Individu yang memiliki kemampuan bertindak positif dalam menghadapi kenyataan tragis, maka makna hidup akan lebih mudah ditemukan.
- d. Hubungan sosial positif, yaitu kemampuan individu dalam membina hubungan yang baik dan harmonis di masyarakat. Hidup akan memiliki makna apabila terciptanya interaksi sosial yang hangat dan positif.

Dari beberapa aspek yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup akan dapat ditemukan apabila individu memiliki tujuan hidup, kepuasan, dan kepantasan hidup, pemahaman akan potensi diri, kebebasan atas dirinya sendiri, hubungan sosial, sikap positif, sikap terhadap kematian, dan pikiran tentang bunuh diri.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Frankl mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal (Sunandar, 2016:32). Penjabaran dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor tersebut meliputi :

1) Pola Berpikir

Menurut Buno (2004) berpikir merupakan eksplorasi pengalaman yang dilakukan secara sadar dalam mencapai suatu tujuan (dikutip dari Arifin, Dardiri, & Handayani, 2016:1945) Pola berpikir dapat berbentuk positif maupun negatif. Individu yang memiliki pola pikir positif, akan berusaha menyelesaikan masalahnya dalam keadaan tenang, tidak terburu-buru dalam

mengambil keputusan, dan memiliki pandangan hidup yang luas. Sebaliknya, pola pikir negatif dapat membuat seseorang merasa pesimis, sehingga hal tersebut mempengaruhi individu ketika menghadapi sebuah permasalahan yang juga akan menghambat proses pencapaian makna hidup.

2) Pola Sikap

Kehidupan tidak lepas dari peristiwa menyenangkan maupun menyedihkan. Ketika penderitaan itu datang, seseorang tidak dapat mencegah atau menghentikannya. Hal yang dapat dilakukan adalah mengambil sikap yang tepat atas penderitaan itu. Apabila berhasil mengambil sikap atas kondisi tragis yang terjadi, maka individu akan menemukan hikmah atau makna (Bastaman, 2007:174),

3) Konsep Diri

Mulyana (2002) mendefinisikan konsep diri dalam pengertian umum yaitu pandangan kita mengenai siapa diri kita (dikutip dari Laora, 2016:2). Dalam hal ini, individu mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri. Individu yang mengetahui konsep dirinya, akan berusaha meningkatkan kelebihan dan mengurangi kelemahan yang ada dalam dirinya.

4) Corak Penghayatan atau Kepercayaan

Keyakinan individu terhadap keimanan, keindahan, kebenaran, dan nilai-nilai yang memiliki makna kebaikan yang kemudian dijadikan pedoman hidup. Menghayati nilai-nilai tersebut, dapat menimbulkan perasaan tenang, puas, dan merasa bermakna (Bastaman, 2007:170).

5) Ibadah

Ibadah merupakan pendekatan diri kepada Tuhan sebagai sang pencipta dengan cara-cara yang diajarkan oleh agama. Ibadah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Individu akan merasakan ketentraman di dalam hatinya apabila ia melakukan ibadah dengan penuh kekhayusan. Menjalani kehidupan dengan berpegangan pada norma agama, menimbulkan perasaan bahagia hingga makna khusus bagi seseorang (Bastaman, 2007:178).

6) Kepribadian

Menurut Simbolon (2007:63) Kepribadian berkaitan dengan perilaku seseorang sebagai individu untuk berinteraksi dengan lingkungan (eksternal maupun internal). Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, hal ini juga berpengaruh pada proses pencapaian makna hidup.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hal yang berasal dari luar individu, diantaranya adalah pekerjaan, pengalaman, hubungan keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sosial masyarakat. Berikut adalah penjelasan dari faktor tersebut :

1) Pekerjaan

Bekerja adalah kegiatan berkarya dengan memanfaatkan potensi diri. Makna hidup tidak terletak pada jenis pekerjaan, melainkan pada sikap dan kecintaan seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Bekerja dapat membantu seseorang menemukan makna hidupnya, apabila dilakukan dengan penuh kesungguhan dan rasa cinta (Bastaman, 2007:167).

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang memiliki nilai tersendiri, tersimpan rapat, namun tetap bisa dirasakan. Dalam hidup, pengalaman baik dan pengalaman buruk selalu terjadi beriringan. Makna hidup dapat ditemukan pada individu yang dapat mengambil nilai dari pengalaman baik maupun tragis. Pengalaman buruk tidak selalu berefek negatif, tetapi bisa jadi kejadian tersebut membuat seseorang lebih bersemangat dalam menjalani hidup ke arah yang positif karena dapat belajar dari sebuah pengalaman.

3) Hubungan keluarga

Hubungan keluarga berkaitan erat dengan dibutuhkan diterimanya individu di dalam keluarga, serta bagaimana individu berperan. Orang tua yang mendukung, peduli, dan menerima kehadiran anaknya, maka akan menciptakan hubungan keluarga yang hangat.

4) Kebudayaan

Menurut Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi (dikutip dari Bauto, 2014:17) kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dalam pengertian tersebut, budaya diciptakan dan lestarian oleh masyarakat yang kemudian berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena adanya pula perbedaan aturan dan nilai-nilai khusus yang terkandung.

5) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan dan dukungan sosial sangat diperlukan dalam mencapai kebermanaan hidup. Pengembangan diri dan proses mencapai hidup yang

bermakna sulit diraih, sehingga dibutuhkan dukungan di sekitarnya (Bastaman, 2007:244).

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pola berfikir, pola sikap, corak penghayatan atau kepercayaan, ibadah, dan kepribadian individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi pekerjaan, pengalaman, hubungan keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sosial masyarakat.

6. Meraih Hidup Bermakna dalam Perspektif Islam

Memiliki hidup yang bermakna merupakan dambaan setiap orang. Namun, menurut Muthahhari (Bastaman, 2007:246), tujuan hidup yang sesungguhnya sejatinya adalah beribadah dan mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Dengan demikian maka segala urusan dan usaha dalam mencapai tujuan akan dipermudah. Menurut Frankl makna hidup dapat ditemukan dalam nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, dan nilai-nilai bersikap. Apabila individu berhasil mengoptimalkan nilai-nilai tersebut, maka individu akan memperoleh kebermaknaan yang kemudian tercipta sebuah kebahagiaan (*happines*).

Dilihat dari pendapat Frankl, pada umumnya agama dapat digolongkan ke dalam nilai-nilai penghayatan (Bastaman, 2011:131). Meyakini nilai-nilai yang dianggap penting dalam agama islam dapat membuat seseorang menemukan makna hidupnya. Menurut Bastaman, Tuhan memperkenalkan diri-Nya melalui tujuh cara, yaitu (Bastaman, 2007:270) :

- a. Al Asmaul Husna, yakni nama-nama Tuhan yang di Mahsyurkan dan Maha Indah.
- b. Sifat-Nya yang tersirat di dalam nama-nama Nya.
- c. Alam semesta dan Seisinya merupakan ciptaan-Nya.
- d. Firman-Nya yang terdapat dalam kitab-kitab suci, dan kitab Al-Qur'an sebagai sebagai kitab terakhir.
- e. Beribadah kepada-Nya seperti dengan memanjatkan do'a, berdzikir, sholat, dan melakukan amalan baik.
- f. Cahaya-Nya yang dinamakan *Nuurun* dan *Nuurin*
- g. Utusan-Nya yakni nabi-nabi dan para rasul, dan yang terakhir adalah Muhammad SAW.

Dengan mendalami, menghayati, dan menerapkan cara-cara tersebut, diharapkan terbukanya hati dan pikiran kita terhadap keindahan, keagungan, cinta kasih, keampunan dan kemahakuasaan-Nya. Dengan demikian, dapat muncul keyakinan dalam diri kita bahwa Tuhan adalah sumber dari segala harapan, Dialah sasaran puja-puji serta makna dan tujuan hidup tertinggi kita (Bastaman 2007:270).

B. Tuna Daksa

1. Definisi Tuna Daksa

Kecacatan fisik yang dimiliki tuna daksa umumnya nampak secara jelas. Kecacatan tersebut dapat membuat penyandanginya mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas fisik. Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, ataupun kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh (Desiningrum, 2017:92).

Menurut Somantri (2006) tuna daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal (dikutip dari Jefri, 2016:18). Kondisi tersebut disebabkan karena adanya penyakit, mengalami kecelakaan, dan dapat pula disebabkan karena kondisi atau pembawaan dari lahir.

Sujarwanto (2008) berpendapat, tunadaksa ditunjukkan kepada mereka yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, seperti adanya gangguan koordinasi motorik, tangan satu, kaki satu, tanpa mempunyai kaki atau tangan, dan lainnya (dikutip dari Kadarisman, 2018:4). Dalam hal ini, biasanya kekurangan fisik yang dialami oleh penyandang tuna daksa dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, menurut Mangunsong (dalam Nurnaini, 2014) cacat tubuh atau tuna daksa memiliki pengertian yang luas dimana secara umum dikatakan sebagai ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh dalam keadaan normal. Keadaan fisik yang tidak normal dapat mempengaruhi aktifitas kesehariannya. Misalnya, penyandang tuna daksa yang tidak memiliki kaki, menggunakan alat bantu untuk berjalan. Hal tersebut tentu dapat memperlambat aktifitasnya.

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tuna daksa merupakan kecacatan tubuh yang disebabkan karena adanya kelainan pada yang terjadi akibat kecelakaan, memiliki penyakit, atau bawaan sejak lahir, sehingga menyebabkan keterbatasan melakukan aktifitas fisik. Penyandang tuna daksa adalah

individu yang mengalami gangguan tersebut, sehingga tubuhnya tidak dapat melakukan aktifitas secara optimal.

2. Penyebab Tuna Daksa

Menurut Somantri (2007) terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya tuna daksa (dikutip dari Laora, 2016:6). Penyebab tersebut yakni :

- a. Sebab sebelum kelahiran, tuna daksa dapat terjadi karena adanya faktor keturunan, adanya trauma, adanya infeksi pada saat kehamilan, ibu memasuki usia lanjut pada saat melahirkan, pendarahan pada saat kehamilan, dan ibu yang mengalami keguguran.
- b. Sebab pada saat kelahiran, ketunadaksan juga dapat terjadi pada saat proses kelahiran seperti ; ketidaklancaran dalam penggunaan alat bantu kelahiran (tabung, tang, vacum, dan lain-lain), dan penggunaan obat pada saat kelahiran, seperti obat bius.
- c. Sebab setelah kelahiran, seperti adanya infeksi pada tubuh, adanya trauma, adanya penyakit tumor, dan keadaan lain seperti mengalami kecelakaan.

Memiliki keterbatasan fisik, adalah hal yang tidak diharapkan oleh semua orang. Ketunadaksan dapat terjadi pada siapapun, dan kapanpun. Berdasarkan uraian di atas, penyebab tuna daksa ada tiga, yaitu sebab sebelum kelahiran, sebab pada saat kelahiran, dan sebab setelah kelahiran.

3. Klasifikasi Tuna Daksa

Menurut Frances G. Koenig (Fitriyah, 2019:20) tuna daksa diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu :

- a. Kerusakan sejak lahir atau karena keturunan, meliputi :
 - 1) *Club-foot* (kaki seperti tongkat).
 - 2) *Club-hand* (tangan seperti tongkat).
 - 3) *Polydactylism* (kondisi dimana jumlah jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan ataupun kaki).
 - 4) *Syndactylism* (kondisi dimana jari 1 dengan yang lainnya menempel, atau berselaput).
 - 5) *Torticolis* (gangguan yang terdapat pada leher yang menyebabkan kepala terkulai ke muka).

- 6) *Spina-bifida* (kondisi dimana tidak tertutupnya sebagian dari sumsum tulang belakang).
 - 7) *Cretinism* (katai atau kerdil).
 - 8) *Mycrocephalus* (kondisi kepala yang memiliki ukuran kecil atau tidak normal).
 - 9) *Hydrocephalus* (kepala memiliki ukuran besar karena berisi cairan).
 - 10) *Clefpalats* (adanya lubang pada langit-langit mulut).
 - 11) *Herelip* (adanya gangguan pada mulut dan bibir).
 - 12) *Congenital hip dislocation* (kondisi dimana bagian paha mengalami kelumpuhan).
 - 13) *Conginital amputation* (kondisi dimana bayi yang terlahir tanpa adanya anggota tubuh tertentu).
 - 14) *Fresdresich ataxia* (adanya gangguan pada sumsum tulang belakang).
 - 15) *Coxa valga* (adanya gangguan pada sendi paha, yakni terlalu besar).
 - 16) *Syphilis* (kondisi dimana adanya kerusakan sendi dan tulang yang disebabkan oleh penyakit syphilis).
- b. Kerusakan pada saat kelahiran :
- 1) *Erb's palsy* (adanya kerusakan syaraf pada lengan yang disebabkan karena tertarik atau tertekan pada saat proses kelahiran).
 - 2) *Fragilitas osium* (kondisi dimana tulang yang mudah patah dan rapuh).
- c. Kondisi traumatik atau kerusakan traumatik setelah kelahiran :
- 1) Amputasi (kondisi dimana dibuangnya anggota tubuh karena kecelakaan).
 - 2) Kecelakaan yang disebabkan karena luka bakar.
 - 3) Patah tulang.

Berdasarkan uraian tersebut, tuna daksa diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah tuna daksa yang disebabkan karena adanya kerusakan sejak lahir atau karena keturunan. Kelompok kedua adalah tuna daksa yang disebabkan karena kerusakan pada saat kelahiran. Kelompok yang ketiga adalah kelompok tuna daksa yang disebabkan karena adanya kondisi traumatik atau kerusakan setelah kelahiran.

4. Kondisi Psikologis Penyandang Tuna Daksa

Tuna daksa merupakan individu yang mengalami kecacatan secara fisik. Memiliki keterbatasan fisik terkadang membuat individu merasa tidak sempurna.

Dalam hal ini penyandang tunadaksa tentu memiliki kondisi psikologis yang berbeda dengan individu lain. Seringkali penyandang tuna daksa merasa inferior dan merasa tidak bahagia (Adelina, Akhmad, & Hadi, 2018:119). Selain itu, muncul juga perasaan takut ditolak oleh lingkungan, takut bergaul dengan masyarakat setempat, sehingga hal tersebut menyebabkan munculnya perasaan sedih dan putus asa. Wulandari (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penyandang tunadaksa mengalami kecemasan berlebih, putus harapan, takut bertemu orang lain, merasa malu berlebihan, suka menyendiri, dan bahkan memandang dirinya rendah, emosi berlebih, tempramen, dan mudah tersinggung.

Kecacatan yang dialami tunadaksa seringkali memunculkan dampak psikologis. Senra (2011) menyebutkan ada beberapa dampak psikologis pada penyandang tuna daksa (Puspasari & Alfian, 2012:2). Dampak tersebut diantaranya yaitu :

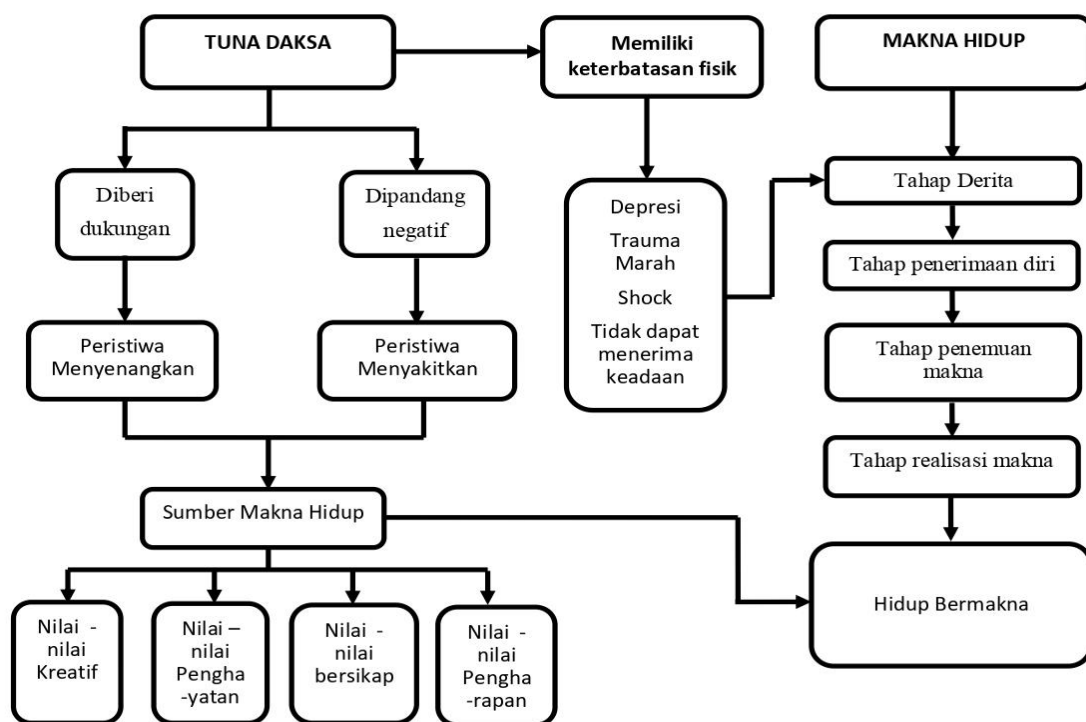
- a. Depresi, munculnya depresi disebabkan karena individu merasa kesulitan dalam beraktifitas, merasa tidak percaya diri, dan merasa rendah diri.
- b. Trauma, yaitu individu mengalami sedih yang mendalam dan frustrasi terutama dalam prosesnya mencapai kesejahteraan psikologis. Selain itu penyandang tuna daksa juga merasa memiliki ketergantungan dengan orang lain.
- c. Marah, yaitu perasaan menyesal dan tidak meyakini adanya garis kehidupan yang sudah diatur dan sudah diberikan. Perasaan marah dapat hilang, ketika individu mampu berfikir secara rasional dan menerima dirinya.
- d. *Shock*, yaitu perasaan tidak percaya atau tidak menyangka akan keadaan yang dialaminya, hingga menyebabkan kesedihan dan banyak membutuhkan bantuan dari oranglain.
- e. Tidak dapat menerima keadaan, yaitu saat dimana individu belum bisa menerima kondisi cacat yang dimilikinya.
- f. Bunuh diri, merupakan dampak yang paling ekstrem dari dampak psikologis yang lain. Kehilangan semangat hidup dan tidak dapat berfikir secara rasional menyebabkan munculnya rasa ingin bunuh diri.

Kondisi psikologis yang dialami penyandang tuna daksa terkadang lebih kompleks daripada individu yang tidak memiliki kecacatan. Dalam hal ini, dibutuhkan sikap yang positif agar masalah psikologis tersebut dapat dihilangkan. Merasa malu hingga rendah diri sangatlah wajar mengingat penyandang tuna daksa

tidak dapat melakukan aktifitas normal. Namun, jika perasaan tersebut terus diikuti dan selalu muncul, maka penyandang tunadaksa tidak akan merasakan bahagia dan tidak tercapainya kebermanaknaan hidup.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami jalannya penelitian, maka digunakanlah kerangka berpikir. Pada dasarnya kerangka berpikir disusun berdasarkan landasan teori, dan rujukan penelitian yang masih relevan yang digunakan sebagai pemandu jalannya penelitian (Nugrahani, 2014). Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang kebermanaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten kebumen, maka dapat dilihat bahwa permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah kebermanaknaan hidup penyandang tuna daksa. Dalam hal ini terdapat tahap-tahap mencapai kebermanaknaan hidup, yaitu tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna, tahap realisasi makna, dan tahap kehidupan bermakna.

Dalam tahap mencapai kehidupan bermakna, tentu tidak lepas dari sebuah penderitaan. Penderitaan tersebut menyebabkan beberapa dampak psikologis bagi

penyandang tuna daksa, diantaranya yaitu, depresi, trauma, merasa *shock*, hingga tidak dapat menerima dirinya sendiri. Kondisi tersebut membawa penyandang disabilitas masuk dalam tahap derita. Tahap derita akan mampu dilalui apabila penyandang tuna daksa sudah memiliki penerimaan diri yang baik. Pada kondisi penerimaan diri tersebut, penyandang tuna daksa dapat lebih mudah menemukan makna dengan melihat sebuah peristiwa dari sudut pandang yang berbeda. Makna tersebut, tidak hanya ditemukan, melainkan harus realisasikan agar penyandang tuna daksa mampu mencapai tahap akhir pada penemuan makna hidup, yakni tahap kehidupan bermakna.

Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap peristiwa, baik itu peristiwa menyenangkan maupun peristiwa menyedihkan. Dalam kehidupan ini, terdapat empat macam nilai yang apabila diterapkan dan dipenuhi maka akan memungkinkan seseorang menemukan makna hidup (Bastaman, 2007:167). Nilai nilai tersebut adalah nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, dan nilai-nilai pengharapan.

Nilai-nilai kreatif dapat diwujudkan melalui rasa cinta dan tanggungjawab terhadap tugas-tugasnya, seperti bekerja dan berkarya. Selanjutnya, perwujudan dari nilai-nilai penghayatan yaitu memiliki keyakinan akan nilai-nilai kebaikan, keagamaan, kebenaran, dan cinta kasih. Nilai-nilai tersebutlah yang akan menuntut individu dalam bertindak. Selanjutnya, nilai lain yang menjadi sumber makna hidup adalah nilai-nilai bersikap. Nilai-nilai bersikap dapat dilihat pada cara individu menyikapi sebuah peristiwa yang tidak menyenangkan. Dalam kondisi tersebut, individu melihat penderitaan dari sisi yang berbeda, dan mengambil sikap yang tepat, misalnya menerima penderitaan tersebut dengan penuh ketabahan. Sumber makna hidup yang terakhir yaitu nilai-nilai pengharapan. Menurut Bastaman (2007:177) pengharapan memiliki sebuah arti, yaitu yakin akan datangnya perubahan yang positif, dan memiliki pandangan optimis terhadap masa depan.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk hidup bermakna (Bastaman, 2007:43). Makna hidup tersebut memungkinkan dapat ditemukan oleh setiap individu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna hidup terkandung pada berbagai aspek dalam kehidupan dan berbagai peristiwa, termasuk penderitaan. Kebermaknaan hidup akan dapat dirasakan apabila individu mampu melewati penderitaan dan mendalami nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, dan nilai-nilai pengharapan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk tujuan meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan diuji oleh peneliti lain pada waktu yang lebih kemudian (Nugrahani, 2014:3). Melakukan persiapan sebelum penelitian tentu sangat diperlukan. Peneliti perlu memahami rencana penelitian termasuk pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Afifuddin & Saebani, 2012:56). Hasil penelitian kualitatif diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2017:5). Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa pendekatan yang sering digunakan, salah satunya yaitu pendekatan fenomenologis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian fenomenologis berusaha memahami makna yang terkandung dalam sebuah peristiwa pada individu yang sedang mengalami situasi tertentu. Menurut David Woodruff Smith, Fenomenologi adalah penelitian tentang struktur-struktur kesadaran sebagaimana dialami dari sudut pandang orang pertama (Kahija, 2017:32). Dalam pendekatan fenomenologis, terdapat dua versi penelitian fenomenologis yang berkembang dalam psikologi, salah satunya yaitu *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA)

Fokus dalam penelitian IPA adalah penafsiran peneliti terhadap partisipan yang menafsirkan pengalamannya sebagai orang yang mengalami peristiwa tertentu secara langsung. Jadi terdapat dua penafsiran dalam IPA, yakni satu penafsiran yang berasal dari partisipan, dan satu lagi berasal dari peneliti. Hal tersebut dikenal dengan istilah *double-hermeneutic* (penafsiran ganda).

Dalam proses memahami pengalaman seseorang, IPA bersandar pada tiga pilar yaitu :

- a. Fenomenologi, yakni penelitian yang kembali kepada pada fakta-fakta atau fenomena (Kahija, 2017:48). Fenomenologis menekankan pada pengalaman hidup manusia.
- b. Hermeneutika, membahas tentang penafsiran dan intepretasi. Terdapat tiga pendapat berbeda tentang pemahaman hermeneutika (Kahija, 2017:47), yaitu :
 - 1) Pendapat Friedrich Schleiermacher, menurut Schleiermacher penafsiran dibedakan menjadi dua yakni;
 - a) Interpretasi Gramatikal (intepretasi teks secara obyektif).
 - b) Interpretasi Psikologis (intepretasi kondisi psikologis yang terdapat pada pengalaman yang dialami partisipan).
 - 2) Pendapat Martin Heidegger, yang menyatakan bahwa penafsiran terletak pada bagaimana cara manusia memahami apa yang telah terjadi dalam hidupnya. Dalam upaya mencapai pemahaman terhadap pengalaman hidup, manusia memberikan makna pada setiap peristiwa yang terjadi.
 - 3) Pendapat Hans-Georg Gadamer, menurut Gadamer penafsiran dari peneliti dan penafsiran dari partisipan adalah dua hal yang sama-sama penting. Dalam hal ini, peneliti hanya perlu menyatukan penafsirannya dengan pandangan partisipan. Dengan membandingkan dua pandangan maka kesadaran dari peneliti akan muncul sehingga hal tersebut akan membantu peneliti memandang pengalaman partisipannya secara jernih.
- c. Idiografi, merupakan penggambaran suatu hal yang bersifat pribadi dan unik. Dalam pengertian tersebut adalah sebuah pengakuan tentang adanya keunikan dalam diri setiap orang mengenai bagaimana seseorang tersebut memberikan makna dalam setiap peristiwa yang terjadi di hidupnya (Kahija, 2017:51). Setiap partisipan dipandang unik, dan IPA melihat mereka dalam kehidupan yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini penulis memilih desain *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dikarenakan ingin mengetahui bagaimana kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa. Hal tersebut dapat diungkap melalui pendekatan IPA yang berfokus pada pengalaman partisipan. Pendekatan IPA paling cocok digunakan untuk studi yang bertujuan mengeksplorasi pengalaman individu dalam interaksi mereka dengan lingkungan (Sessiani & Syukur, 2020). Dalam hal ini penulis menafsirkan penafsiran partisipan pada pengalaman atau peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

B. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang keseluruhannya diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan partisipan penyandang tuna daksa.
2. Sumber data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari hal lain yang masih berhubungan dengan partisipan. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian literatur dan surat kabar atau berita.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan menjadi sebuah data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga jenis data yang digunakan adalah berupa kata-kata.

C. Teknik Pemilihan Subjek

Dalam pemilihan narasumber, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2004) *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan sampel-sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi maksimal (dikutip dari Rusdewanti & Gafur, 2020:158). Kriteria narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Narasumber merupakan penyandang tuna daksa non-bawaan;
2. Berusia 26-48 tahun;
3. Bertempat tinggal di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah;
4. Partisipan merupakan bagian dari komunitas difabel Rumah Inklusif.

Penetapan kriteria narasumber penyandang tuna daksa bawaan didasarkan pada adanya nilai kebaruan dalam penelitian ini. Narasumber yang dipilih merupakan dewasa tengah. Dewasa tengah memiliki konsep yang sama yakni kesenangan, kenikmatan, bebas dari penderitaan, puas, perasaan aman, berorientasi pada masa depan, cinta, memiliki hidup yang berguna, menggapai cita-cita, berkumpul dengan keluarga, serta aktif (Indati, 2019:34). Menjalani kehidupan dengan keterbatasan fisik, membuat penyandang tuna daksa lebih banyak melewati proses sulit untuk mencapai kebermaknaan hidup dibanding manusia yang normal.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan sebanyak empat penyandang tuna daksa untuk menjadi narasumber. Menurut Jonathan A. Smith dkk. (2009) narasumber penelitian IPA, disarankan berjumlah antara 3 hingga 5 orang, karena apabila menggunakan jumlah narasumber yang banyak, akan membuat peneliti riskan banjir data (Kahija, 2017:90). Dalam IPA, *small sample size* (ukuran sample yang kecil) memang diperlukan (Kahija, 2017:89). Hal tersebut dikarenakan peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam pada masing-masing partisipan (Kahija, 2017:90).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara semi terstruktur

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana cara kerjanya adalah menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi partisipan atau informan (Afifuddin & Saebani, 2012:131). Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang berpanduan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, pertanyaan tersebut dapat meluas dan mendalam (Afifuddin & Saebani 2012:133). Dalam wawancara semi terstruktur penulis mengajukan pertanyaan pokok lainnya yang dapat dikembangkan dan diperluas lebih jauh ketika mendengar jawaban informan atau partisipan (Kahija, 2017:80).

Dalam melakukan sebuah wawancara, penulis membutuhkan sebuah alat bantu, yaitu pedoman wawancara. Menggunakan pedoman wawancara bertujuan supaya proses wawancara tidak menyimpang atau keluar dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang item pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan. Dalam penelitian ini, penulis membuat item pertanyaan untuk mengungkap bagaimana proses narasumber dalam mencapai kebermaknaan hidup. Sebagian dari jumlah item pertanyaan yang dibuat, beracuan pada aspek-aspek kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholic. Selain mengacu pada aspek, penulis juga mengacu pada tahap-tahap mencapai kebermaknaan hidup menurut Bastaman.

Untuk mempermudah mendapatkan informasi yang ingin diungkap, maka dibuatlah blueprint panduan wawancara. Berikut adalah blueprint panduan wawancara yang dibuat dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Blueprint Panduan Wawancara

No	Aspek	Informasi yang ingin diungkap	Item pertanyaan
1	Tujuan Hidup	- Tujuan hidup yang belum tercapai. - Tujuan hidup yang sudah tercapai. - Cara partisipan merealisasikan tujuan hidupnya. - Hambatan atau kesulitan yang dihadapi. - Cara partisipan menghadapi kesulitan tersebut.	- Apakah anda memiliki tujuan hidup yang sudah dan belum tercapai ? - Apa yang ingin anda capai dalam hidup anda saat ini ? - Langkah apa saja yang sudah anda lakukan untuk mencapai tujuan tersebut ? - Apa saja hambatan dalam mencapai tujuan hidup itu ? - Bagaimana cara anda menghadapi kesulitan tersebut ?
2	Kepuasan Hidup	- Sejauh mana partisipan merasa puas terhadap hidupnya.	- bagaimana anda mampu menjalani kehidupan dengan keterbatasan fisik yang anda miliki ?
3	Kebebasan	- pandangan partisipan tentang rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. - Cara partisipan merespon orang lain yang ikut campur dalam hidupnya.	- Apakah apa yang anda jalani saat ini adalah hal memang ingin anda jalani ? - Apakah anda sudah benar-benar melakukan apa yang memang membuat anda merasa bahagia ? - Menurut anda, bagaimana pandangan orang lain terhadap hidup anda ? - Apakah ada orang lain yang turut ikut mengatur hidup anda ?

No	Aspek	Informasi yang ingin diungkap	Item pertanyaan
4	Sikap Terhadap Kematian	- Pandangan partisipan terhadap kematian - Hal-hal yang dipersiapkan partisipan untuk menghadapi kematian ?	- Menurut anda apakah kehidupan didunia ini akan abadi ?
5	Pikiran Tentang Bunuh Diri	- Pandangan partisipan terhadap bunuh diri	- Apakah anda pernah berfikir untuk mengakhiri hidup anda ?
6.	Kepantasan Hidup	- Pandangan partisipan akan apa yang terjadi pada dirinya.	- Bagaimana cara anda menyikapi keterbatasan fisik anda ?

2. Observasi

Selain wawancara, pengumpulan data juga dalam penelitian ini juga memanfaatkan metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala dalam objek penelitian (Afifuddin & Saebani, 2012:134). Tujuan dari observasi itu sendiri menurut Patton adalah menggambarkan latar yang dipelajari, aktivitas yang sedang berlangsung, orang – orang yang ikut terlibat dalam sebuah aktivitas, dan menggambarkan makna dari kejadian yang dilihat menurut perspektif mereka dalam kejadian yang sedang diamati (Afifuddin & Saebani, 2012:134). Dalam hal ini observasi merupakan kegiatan mengamati hal – hal yang tidak terjadi atau tidak disadari oleh subjek.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data lain yang akan digunakan penulis adalah dokumentasi menggunakan alat perekam. Alat perekam berfungsi sebagai dokumentasi sekaligus alat bantu penulis dalam mencatat jawaban-jawaban partisipan untuk kemudian diolah dan dianalisis. Selain itu, alat perekam akan mempermudah penulis untuk tetap fokus dalam pengambilan data, karena tidak

harus mencatat satu-per-satu jawaban dari partisipan (Afifuddin & Saebani, 2012:133).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Afifuddin & Saebani, 2012:145). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017:248). Dalam hal ini, proses analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data di lapangan. Data tersebut adalah hasil wawancara, hasil pengamatan, data dokumentasi berupa gambar, foto, dan sebagainya.

Agar analisis data berjalan secara terorganisir, penulis menentukan tahap-tahap analisis data IPA yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menyajikan transkrip hasil wawancara

Transkrip hasil wawancara merupakan bahan dasar untuk kemudian hasilnya dianalisis. Penyajian transkrip pada umumnya diawali dengan informasi yang berisi tentang nama informan atau partisipan, tempat dilakukannya wawancara, waktu wawancara, dan durasi wawancara (Kahija, 2017:108).

2. Membuat catatan-catatan awal

Sebelum melanjutkan analisis lebih dalam, penulis akan terlebih dahulu membuat komentar eksploratoris yaitu pernyataan interpretatif peneliti terhadap partisipan yang dirasa penting (Kahija, 2017:111). Dalam hal ini, penulis memberikan komentar pada bagian yang dianggap penting.

3. Membuat tema emergen

Pada dasarnya tema yang akan dibuat adalah pemadatan dari komentar eksploratoris yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini, tema tidak lagi

berbentuk pernyataan atau komentar, melainkan berupa kata atau frasa (kelompok kata).

4. Membuat tema superordinat

Tema superordinat adalah tema yang menampung beberapa tema emergen yang memiliki kemiripan makna (Kahija, 2017:112).

5. Membuat pola-pola antarkasus

Pada tahap ini, penulis menuliskan tema yang terdapa pada masing – masing narasumber. Dari tema tersebut kemudian dilihat hubungan – hubungan ang ada dalam tema tersebut dan tema yang terlihat menonjol pada (hampir) semua narasumber. Istilah “kasus” disini tidak dikaitkan dengan istilah “kasus” yang ada dalam studi kasus (Kahija, 2017:128).

6. Penataan seluruh tema superordinat

Pada tahap ini, penulis fokus pada masing-masing tema superordinat yang ditemukan dalam setiap partisipan untuk kemudian dikelompokkan dalam sebuah tabel. Tabel disini untuk memudahkan penulis dalam upaya menyederhanakan tema superordinat antar partisipan (Kahija, 2017:133).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap analisis data dimulai dari menyajikan transkrip hasil wawancara, membuat catatan-catatan awal, membuat tema emergen, membuat tema superordinat, dan tahap yang terakhir adalah penataan seluruh tema superordinat.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Apabila peneliti sudah melaksanakan pemeriksaan keabsahan data secara cermat maka bisa dikatakan bahwa hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2017:320). Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017:330). Terdapat empat macam triangulasi, yakni (Pritandhari, 2016) :

1. Triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.
2. Triangulasi metode, yaitu menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Triangulasi peneliti, yaitu memanfaatkan peneliti lain guna keperluan pengecekan.
4. Triangulasi teori, menggunakan berbagai teori yang berlainan guna memastikan bahwa data sudah dikumpulkan telah memenuhi syarat (Afifuddin & Saebani, 2012:144).

Adapun teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi metode, penulis menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara sedang dilakukan. Selain itu penulis menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan penggagas atau ketua Rumah Inklusif. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode diharapkan mendapatkan data yang valid.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana pada setiap bab terdapat sub-sub bab. Sebelum memasuki ke bab pertama dan bab – bab selanjutnya, sistematikan penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman keaslian penelitian, halaman pengesahan, nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Selanjutnya adalah isi dari penelitian ini yang terdiri dari 5 bab yaitu :

1. Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian.
2. Bab II berisi Kajian Pustaka yang terdiri dari teori tentang kebermaknaan hidup dan teori tentang tuna daksa. Sub bab kebermaknaan hidup berisi tentang pengertian kebermaknaan hidup, sumber makna hidup, proses mencapai kebermaknaan hidup, aspek – aspek makna hidup, faktor – faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, dan meraih hidup bermakna dalam perspektif islam. Sedangkan sub bab tuna daksa berisi tentang definisi tuna daksa, penyebab tuna daksa, klasifikasi tuna daksa, kondisi psikologi penyandang tuna daksa.
3. Bab III berisi Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pemilihan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan sistematika penulisan skripsi.

4. Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan hasil penelitian, serta pembahasan penelitian.
5. Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan seluruh rangkaian yang telah dipaparkan dan dikemukakan pada bab sebelumnya dan sekaligus menjadi jawaban pokok dari permasalahan. Pada bab ini juga berisi saran dari penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Partisipan merupakan penyandang tuna daksa non bawaan yang namanya disamarkan oleh penulis. Sejumlah empat partisipan tersebut yaitu; partisipan A (FR), partisipan B (LS), partisipan C (MD), dan partisipan D (WL). Keseluruhan nama partisipan sengaja disamarkan oleh penulis untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

Berikut ini adalah tabel profil dari empat penyandang tuna daksa non bawaan anggota komunitas Rumah Inklusif Kebumen yang menjadi partisipan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 *Profil partisipan*

Nama	Usia	Jenis kelamin	Penyebab ketunadaksaaan
FR	26 tahun	Laki - laki	Kesalahan penanganan medis
LS	48 tahun	Perempuan	Terjatuh
MD	44 tahun	Laki - laki	Kecelakaan kerja
WL	27 tahun	Laki - laki	Kecelakaan kerja

Penjelasan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Partisipan A (FR)

Partisipan A merupakan seorang laki-laki penyandang tuna daksa non bawaan yang berusia 26 tahun. FR tinggal di Rumah Inklusif kabupaten Kebumen. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari FR, ketunadaksannya disebabkan karena kesalahan penanganan medis pada saat FR mengalami kejang-kejang saat masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Kesalahan penanganan medis tersebut menyebabkan seluruh kondisi fisiknya yang awalnya normal berubah menjadi kecil. Seluruh badan, tangan, kaki FR kerdil. Kondisi fisik yang dimiliki, membuat FR minder dan tidak berani untuk bersosialisasi. Namun, saat ini rasa minder tersebut sudah tidak ada, FR memilih untuk bekerja dan fokus pada masa depan.

Sehari-hari FR bekerja di sebuah dealer motor di kabupaten Kebumen sebagai marketing. Selain itu, FR juga memiliki penghasilan dari berjualan pulsa

elektronik dan masker. Keterbatasan fisik yang dimiliki, tidak menjadi hambatan FR untuk bekerja. Memiliki semangat kerja yang tinggi, membuat FR dijadikan panutan di lingkungannya. Semangat dalam bekerja adalah upaya FR untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni menjadi sukses dan mampu membuktikan kepada orang-orang yang memandangnya sebelah mata bahwa keterbatasan fisiknya tidak menjadi halangan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, FR bercerita bahwa FR beberapa kali mengalami penolakan oleh perempuan. Setiap kali FR mencoba untuk berkenalan dengan seorang wanita dan mengajak wanita tersebut untuk menikah, wanita tersebut menolaknya. FR ditolak karena kondisi fisiknya. Selain itu, FR juga sering mendapat ejekan tidak mampu berjalan. Kondisi fisiknya ditertawakan, juga pernah dialami oleh FR. Mengalami bullying hingga mendapat penolakan dari perempuan, memberikan hikmah bagi FR. Peristiwa tidak menyenangkan tersebut, memunculkan harapan pada diri FR. Harapan itu yakni, FR mampu membuktikan kepada orang-orang yang meremehkannya bahwa keterbatasan fisiknya tidak menjadi penghalang untuk sukses.

2. Partisipan B (LS)

Partisipan B (LS) adalah seorang wanita berusia 48 tahun yang ketunadaksanya disebabkan karena terjatuh. Kedua kakinya lumpuh sehingga tidak bisa berjalan. LS menggunakan alat bantu kursi roda untuk menunjang aktivitasnya. LS tinggal di Rumah Inklusif kabupaten Kebumen. Sejak mengalami jatuh dan tidak dapat berjalan, LS dikurung oleh orang tuanya dalam sebuah ruangan di rumahnya yang hanya memiliki jendela kecil. LS tidak pernah keluar rumah selama 10 tahun, dan tidak ada satupun tetangganya yang menengoknya.

Mengalami jatuh dan menjadi penyandang tuna daksa menyebabkan kondisi psikologis LS terguncang. Setelah kejadian tersebut, LS menjerit, memberontak dan merasa tidak percaya dengan apa yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, LS bercerita bahwa pada awal-awal keterpurukan, LS menangis, menjerit, dan memberontak setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan, LS tidak percaya pada apa yang terjadi dengan dirinya. LS tidak percaya bahwa jatuh yang ia alami menyebabkan dirinya tidak mampu berjalan untuk selamanya. Selain menjerit dan memberontak, peristiwa tragis

tersebut juga memunculkan rasa putus asa terhadap hidup, hingga LS mengatakan bahwa ia sempat ingin melakukan bunuh diri. Pada saat ini apabila LS mengingat peristiwa menyakitkan tersebut, ia masih menangis. Namun seiring berjalannya waktu, LS mampu mengambil makna dari kejadian tersebut.

Pada kondisi dirinya yang tidak mampu berjalan dan dikurung di dalam rumah oleh keluarganya, LS berusaha untuk bangkit dan mencoba keluar dari rumah. LS berhasil keluar rumah setelah meminta pertolongan kepada lurah melalui sebuah surat. Setelah berhasil keluar rumah, LS mengikuti pendidikan pelatihan di Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta. Mempelajari ilmu membatik pada saat mengikuti pendidikan pelatihan, membuat LS mencintai batik. Hingga saat ini LS terus berkarya melalui batik.

3. Partisipan C (MD)

Partisipan C (MD) merupakan seorang pria penyandang tuna daksa yang berusia 44 tahun. Pada tahun 2016 MD mengalami kecelakaan kerja, pada saat masih bekerja di sebuah perusahaan bola plastik. Saat itu, tangan kiri MD masuk ke dalam mesin penggilingan, sehingga menyebabkan tangannya terpotong hingga atas siku-siku. Kejadian tragis tersebut, menimbulkan dampak psikologis pada diri MD. Pada awal-awal kejadian MD merasa marah dengan apa yang menimpanya. Selain itu, rasa marah tersebut juga berasal dari uang pesangon yang menurut MD tidak sebanding dengan penderitaan yang dialaminya. MD mendapat uang pesangon sebesar 20.000.000 rupiah, dimana menurut MD uang pesangon tersebut tidak sebanding dengan kecacatan yang dimilikinya.

Dampak psikologis lain yang dirasakan oleh MD yakni, merasa malu dengan kondisi fisiknya dan merasa bahwa tangan kirinya masih ada. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pada awal-awal setelah kejadian tragis tersebut, MD merasa tangannya masih utuh. Apabila berdiri di depan cermin, ia masih merasa aneh dengan kondisi fisiknya yang hanya memiliki satu tangan. Selain itu, MD juga bercerita bahwa rasa malu terhadap kondisi tangannya masih dirasakan hingga sekarang. MD mengatasi rasa malu tersebut dengan menggunakan baju lengan panjang dan menggunakan tangan palsu.

Setelah mengalami kecelakaan kerja, MD kembali lagi bekerja di perusahaan bola tersebut, namun ia ditempatkan di bagian toko dengan upah sebesar 20.000 per hari. MD merasa upah tersebut tidak dapat memenuhi

kebutuhan keluarganya, sehingga MD memutuskan untuk keluar dari tempat kerjanya, dan memilih untuk berjualan balon. MD berjualan balon menggunakan sepeda. Sejumlah 3 hingga 4 balon dapat terjual setiap harinya. MD adalah kepala keluarga yang menafkahi istri dan 1 anaknya. MD selalu menggunakan tangan palsu dan pakaian lengan panjang saat berjualan.

4. Partisipan D (WL)

Partisipan D adalah seorang pria penyandang tuna daksa non bawaan yang berusia 27 tahun. WL mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2019. Kronologis kejadian bermula dari WL yang sedang melakukan pekerjaannya yaitu memasang atap baja ringan. Badan WL tersetrum aliran listrik karena ia hanya berjarak setengah meter dari tiang listrik yang memiliki tegangan 6000 volt. Pada kondisi sudah tersetrum, badan WL dalam posisi kaku dan meringkuk. WL dilarikan ke rumah sakit, dan dokter baru melakukan penanganan setelah 2 hari dirawat. Kondisi tangannya pada saat itu robek, dan kedua telapak tangannya sudah dalam posisi gosong atau terbakar. Menurut dokter ahli yang menangani WL, apabila tidak dilakukan amputasi maka luka tersebut akan semakin menjalar ke bagian lain. Pada akhirnya keputusan yang harus diambil adalah mengamputasi kedua tangannya hingga bagian sebelum siku-siku.

Setelah kejadian tragis tersebut, WL mengalami depresi selama 2 bulan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan depresi yang ia rasakan meliputi kesulitan tidur, melamun, berjalan tanpa alasan, arah, dan tujuan, hingga mampu menghabiskan 2 bungkus rokok dalam waktu 1 hari. WL membutuhkan waktu selama 1 tahun untuk pemulihan dan beradaptasi kembali dari awal, mulai dari kegiatan rumah dan adaptasi keluar lingkungan.

Sebelum terjadi kecelakaan, WL sudah memiliki rencana untuk menikah. Namun, kecelakaan tersebut membuat rencana menikahnya gagal, karena perempuan yang akan dinikahinya memilih menjauh perlahan dari WL. Ditinggalkan oleh perempuan yang disayanginya, memberikan hikmah bagi hidup WL, dimana ia memilih untuk menerima dan menganggap bahwa ia belum berjodoh dengan perempuan tersebut.

Kejadian tragis dan pengalaman pahit yang menyimpannya, memaksa WL untuk memulai beradaptasi kembali dengan kehidupannya, termasuk dalam hal pekerjaan. Pada kondisi fisiknya yang memiliki keterbatasan, WL tetap memiliki

semangat kerja yang tinggi. WL mengerjakan apapun yang mampu dikerjakan bersama timnya, seperti membuat sumur bor, menerima perbaikan kulkas, mesin cuci, hingga ia terjun dalam dunia rongsok.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis IPA (Interpretative Phenomenological Analysis). Tahapan analisis IPA adalah sebagai berikut : 1) Menyajikan transkrip wawancara ; 2) Membuat komentar eksploratori (membuat catatan-catatan awal); 3) Membuat tema emergen (pemadatan komentar eksploratori); 4) Membuat tema superordinat (menampung beberapa tema emergen yang memiliki kemiripan makna); 5) Membuat pola-pola antarkasus (mencari hubungan dan tema-tema yang menonjol pada hampir setiap partisipan); 6) Penataan seluruh tema superordinat (menyajikan tema superordinat dengan menyertakan kutipan hasil wawancara).

Berikut adalah uraian hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Hasil Wawancara

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dilakukannya wawancara dengan partisipan sebagai orang yang mengalami dan merasakan langsung. Berikut adalah jadwal wawancara dengan keempat partisipan:

Tabel 4.2 *Jadwal wawancara*

No	Nama	Tanggal	Waktu
1.	FR	2 September 2021	13.00 - 14.00 WIB
2.	LS	2 September 2021	14.30 - 15.30 WIB
3.	MD	8 September 2021	12.30 - 13.30 WIB
4.	WL	8 September 2021	14.00 - 15.00 WIB

Temuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Ketunadaksaan

Mengawali hasil temuan penelitian, pertanyaan pertama yang diajukan kepada partisipan yaitu penyebab ketunadaksaan yang dialami oleh partisipan, dimana setiap partisipan memiliki penyebab ketunadaksaan yang berbeda-beda. Penyebab ketunadaksaan partisipan FR adalah kesalahan penanganan medis, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut :

“Ya.. Dari kecil saya begini, dulunya kan kejang-kejang. Stip, apa salah suntik atau gimana itu lagi kejang itu malah disuntik sama dokternya, terus tambah kejang gak sembuh-sembuh. Dibawa ke rumah sakit kemana aja saya nggak sembuh. Terus sembuhnya itu saya makan apa ya, makan cicak itu digoreng. Saya dibohongin sama ibu saya, buat obat itu kan bilangnyanya ini, gitu, saya makan. Lha itu dari situ sembuh. Dulunya saya TK-nya normal, badannya bagus, kakinya masih bagus” (FR, no:1-16).

Menurut FR, Pada saat FR masih bersekolah di Taman Kanak-kanak, badannya normal, termasuk kedua kakinya. Kejadian awal FR memiliki badan yang kecil bermula dari FR mengalami kejang-kejang pada masa kecilnya. Ketunadaksaan yang dialaminya disebabkan karena kesalahan penanganan medis.

Selanjutnya, penyebab ketunadaksaan partisipan LS adalah terjatuh, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut :

“Saya jatuh di depan rumah, di depan rumah masih bisa bangun, masih bisa masuk rumah. Jenguk anak saya, mau ngambil pulang ke rumah dari rumah mertua itu. Setelah itu tiba-tiba sininya sakit, abis itu sininya sakit. Terus pulangnya jalan, kan ada pohon-pohon, saya pegangan-pegangan, sampai rumah itu. Udah nggak kuat” (LS, no:1-11).

Kejadian awal LS mengalami kondisi tidak dapat berjalan yakni LS terpeleset dan terjatuh di depan rumah. Pada saat kejadian setelah jatuh, LS masih dapat berjalan ke rumah mertuanya. Ketika perjalanan pulang, LS sudah merasakan sakit pada kakinya, dan berjalan sambil berpegangan pada pohon. Saat sampai di rumahnya, kondisi kakinya sudah tidak mampu untuk berdiri.

Partisipan selanjutnya adalah MD, penyebab ketunadaksaan partisipan MD adalah kecelakaan kerja, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut :

“Kena mesin itu.. dulu kan saya kerja di ini Kewedusan, bikin bola yang dari bahan plastik itu. Saya bagian giling ban BS itu. Kena mesin tangannya ini, segini kepotongnya itu” (MD, no:18-23).

Awal mula MD menjadi penyandang tuna daksa adalah disebabkan karena kecelakaan kerja. Saat menceritakan kronologis kejadian, tangan kanan WL ikut menunjukkan tangan kirinya yang terpotong hingga pada bagian setelah siku-siku. Pada saat itu MD bekerja di sebuah perusahaan bola plastik,

di bagian penggilingan ban bekas. Saat melakukan pekerjaannya, tangan kiri MD masuk ke dalam mesin penggiling atau penghancur ban bekas, dan yang terjadi tangannya terpotong hingga atas siku-siku.

Selanjutnya, penyebab ketunadaksaan partisipan WL adalah kecelakaan kerja, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“Kalau untuk kronologis, karena posisi saya itu pegang besi untuk aliran listrik yang tegangan tinggi diatas 6000 volt itu kan jarak setengah meter itu udah narik kaya gitu. Nah terus karena posisinya tiang itu panjang kemudian setengah meter dari aliran itu, akhirnya ketarik. Jadi ada magnetnya gitu” (WL, no:11-20).

Kejadian awal yang menyebabkan WL menjadi penyandang tuna daksa adalah WL mengalami kecelakaan kerja. Pada saat bercerita, kedua tangannya ikut bergerak dan memperagakan. Hal tersebut dapat menandakan bahwa WL ingin menceritakan kronologis secara detail sehingga penulis mampu lebih paham dan memiliki gambaran. WL tersengat arus listrik pada saat melakukan pekerjaannya. Dirinya tertarik aliran listrik dengan daya lebih dari 6000 volt, dimana sumber aliran tersebut berjarak setengah meter dari posisinya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang berkaitan dengan penyebab ketunadaksaan pada keempat partisipan yakni FR, LS, MD, dan WL, masing-masing memiliki latar belakang awal terjadinya ketunadaksaan yang berbeda-beda.

b) Perlakuan orang lain

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penyandang tuna daksa memperoleh perlakuan dari orang lain terkait dengan ketunadaksanya.

Petikan wawancara yang menunjukkan perlakuan orang lain terhadap partisipan FR adalah sebagai berikut:

“Kemarin kan aku jualan di alun-alun, ada yang bully perempuan. Ngapa mba ngguyu-ngguyu cengar cengir? madani nyong, mbully nyong apa?” (FR, no:103-108).

“Ya masih ada, masih ada yang mandang sebelah mata. Sampai sekarang ya masih diluar banyak” (FR, no: 155-157).

“Pernah, dikatain oraisa mlaku be, sikile bengkok kaya arit, anu bocah cilik” (FR, no:479-481).

“Ya ada yang bilang ih jijik, lha emang saya anjing apa jijik?” (FR, no:158-159).

Menjadi penyandang tuna daksa, membuat orang lain menilai FR dari keterbatasan fisiknya. FR bercerita bahwa hingga sekarang FR masih menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain, yakni ditertawakan, diejek tidak mampu berjalan, hingga pernah ada yang mengatakan *jijik*.

Partisipan selanjutnya adalah LS, petikan wawancara yang menunjukkan perlakuan orang lain terhadap partisipan LS adalah sebagai berikut :

“Terus saya kan di tutup di ruangan ya, di kamar ya. Tapi kamar itu cuma dikasih jendela kecil. Ituu.. selama sepuluh tahun saya di kamar. Jadi semuanya mandi apa semuanya di dalam kamar ibu yang ngurusin, semuanya di kamar, saya nggak boleh keluar” (LS, no:185-193).

“Jadi yaa kasarannya kalau bahasa jawa di tempat saya kan cacat, malu-maluin keluarga kan gitu, nah saya cuma mau dijenguk aja nggak boleh itu. Sampai kulit kaya mayat, sampai putih. Jadi saya cuma dikasih jendela segini itu pun nggak pernah lihat matahari” (LS, no:199-206).

Mengalami terjatuh yang menyebabkan LS tidak lagi dapat berjalan, membuat LS dikurung oleh keluarganya. Selama 10 tahun LS hanya berada dalam sebuah kamar yang hanya memiliki jendela kecil. Selain tidak diperbolehkan keluar rumah, LS juga tidak diperbolehkan dijenguk oleh tetangga. Ketunadaksannya dianggap sebagai aib yang membuat malu keluarga.

Selanjutnya adalah petikan wawancara yang menunjukkan perlakuan orang lain terhadap partisipan MD, sebagai berikut :

“Ada juga yang tanya, ada juga. Ning ada yang enggak, ada yang liatin aja gitu kan, ada juga yang gitu” (MD, no: 356-359).

Ketunadaksaan partisipan MD, menjadikan MD pusat perhatian bagi orang-orang yang melihatnya. Menurut MD, beberapa orang menanyakan tentang kondisi tangannya, dan ada pula yang hanya melihat fokus ke tangan kirinya.

Selanjutnya partisipan WL, petikan wawancara yang menunjukkan perlakuan orang lain terhadap partisipan WL adalah sebagai berikut :

“Itu banyak sekali mba, di lingkungan umum. Saya kalau misalkan dibilang koe wis bisa koyo ngene, seperti ini, bisamu apa sih ?. Ya tak ketawain doang, tak esemin doang, karena ya belum tau” (WL, no:196-201).

“Iyaa, itu sangat jadi pusat perhatian” (WL, no:352).

Mengalami kecelakaan kerja yang mengharuskan kedua tangannya untuk diamputasi, menyebabkan orang lain menilai WL dari keterbatasan fisiknya. Menurut WL, masih banyak orang yang menilai dirinya dari keterbatasan fisik yang dimiliki, diantaranya yaitu dianggap tidak mampu melakukan suatu pekerjaan, hingga menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan petikan wawancara dari keempat partisipan terkait perlakuan orang lain yang pernah diterima, dapat disimpulkan bahwa setiap partisipan memiliki pengalaman yang berbeda. Beberapa orang menilai ketunadaksaan yang dimiliki dianggap sebagai ketidaksempurnaan yang tidak memiliki kemampuan apapun.

c) Dampak Psikologis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen memiliki dampak psikologis yang berbeda-beda.

Petikan wawancara yang menunjukkan dampak psikologis pada partisipan FR adalah sebagai berikut :

“Ya, dulunya pernah apa ya pernah malu, minder gitu. Minder terus, ya minder lah nggak berani srawung sama orang normal.” (FR, no:73-76).

“Pernah, banyak. Yaa kecewa sama cewe. Saya niat dari hati saya pernah deket sama cewe. Saya bilang tentang perasaan saya tapi dia

nggak mau. Dia terus nanya nanti kamu sama saya, saya mau dikasih makan apa?” (FR, no: 204-211).

“Emang dulu saya emang pernah bunuh diri. Saya emang kalau lagi lelah marah, saya kesal. Ya Allah aku wis kesel, paling kaya kue, kaya gitu tok. Aku udah lelah ya Allah, aku wis kesel, apa rasane urip kaya kie, sengsara nang dunia.” (FR, no: 265-273).

Memiliki fisik yang berbeda dari orang lain, menimbulkan dampak psikologis pada diri FR. Merasa malu dengan kondisi fisiknya, minder, dan tidak berani bersosialisasi, dirasakan oleh FR. Ditolak oleh perempuan akibat kondisi fisiknya karena dianggap dianggap tidak mampu menafkahi, membuat FR merasa kecewa. FR bercerita bahwa ia pernah memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya. Pada kondisi lelah, FR merasa marah dengan kehidupan dirinya.

Selanjutnya adalah partisipan LS, petikan wawancara yang menunjukkan dampak psikologis pada partisipan LS adalah sebagai berikut :

“Itu prosesnya sangat cepat, jadi waktu kejadian saya sempat jerit loh. Nggak percaya, kalau saya jatuh dari motor atau mungkin dari pohon ya saya masih akan terima, ini cuma terpeleset kaya gitu. Kadang-kadang kalau inget kaya gitu yaa, saya kayak berontak, kalau mbayangin semuanya, yang terjadi yang itu kan” (LS, no:64-73).

“Pernah, waktu di rumah pernah. Waktu itu saya loncat dari tempat tidur, karena saya sudah tidak boleh keluar, jadi saya pengen keluar, pengen liat awan, pengen liat matahari, pengen liat semua-semua. Saya loncat dari tempat tidur, kan ada pintu tuh. Saya loncat, saya langsung tarik badan saya, deket sumur. Ketahuan adek kandung saya, saya langsung dibawa masuk.”(LS, no:784-793).

“Pas pertama-tama drop saya, nangis jejeritan, selama itu saya nangis, nggak percaya. ‘apa mendingan saya meninggal daripada hanya baring selama bertahun-tahun” (LS, no: 855-859).

Pada saat mengetahui dirinya tidak dapat berjalan, LS menjerit, menangis, dan merasa tidak percaya pada kejadian yang menyimpannya. Peristiwa menyakitkan tersebut menyebabkan LS pernah memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup dan melakukan percobaan bunuh diri. Pada saat itu LS ingin keluar rumah melihat sinar matahari, namun tidak diperbolehkan,

sehingga ia mencoba loncat dari tempat tidurnya, dan mendekat ke sumur. Percobaan bunuh diri kemudi gagal, karena diketahui oleh adiknya.

Selanjutnya yaitu petikan wawancara yang menunjukkan dampak psikologis pada partisipan MD adalah sebagai berikut :

“Cuma ya gitu istilahnya kita, malu gitu lah. Istilah tadinya tangan dua, kemana-mana bebas gitu kan pake baju apa enggak, nah sekarang tangan satu, pake lengan tangan pendek aja, pake baju lengan pendek saya kalau jualan itu malu sekarang itu” (MD, no: 329-335).

“Ya kalau sampai sekarang saya di rumah kalau pakai baju atau nggak baju, ya kalau ngaca gitu di cermin, saya sendiri masih rasanya gimana sih ya kok kaya gimana gitu kan, tangan satu ada, satu nggak ada. Diliat tuh kayanya gimana gitu, saya pikir begitu kalau di rumah gitu” (MD, no:376-384).

“Saya dulu hawanya pengen marah-marah mulu saya. waktu abis kejadian ini saya hawanya marah-marah mulu” (MD, no:883-886).

Menjadi penyandang tuna daksa membuat MD merasa malu dengan kondisi fisiknya. Pada saat awal kejadian setelah kecelakaan yang menyebabkan tangannya terputus, menimbulkan rasa marah terus menerus pada diri MD. Memiliki satu tangan dengan kondisi tidak utuh, membuat MD tidak percaya pada kondisi tangannya saat bercermin.

Petikan wawancara selanjutnya yaitu petikan wawancara dengan partisipan WL yang menunjukkan dampak psikologis. Petikan wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kalau ngrasa seperti itu ada mba, kalau kata dokter itu ya masih halusinasi. Dadi seakan-akan itu ada tangannya. Ning nggak lama itu, sekitar setengah tahun” (WL, no:242-246).

“Banyak bengong, kalau orang depresi banyak ngrokok banyak bengong. Banyak ngrokok kalau perokok. Waktu itu kayaknya 2 bungkus masuk mba 1 hari. Itu nggak bisa tidur. Ya setiap hari, tidur nggak sampai berapa jam ngeliat lagi masih yang sama ya, dunia yang sama ya. Terus ngeliat lagi oh iya udah beda, gitu sih gitu. 2 bulan merasakan itu, nggak pernah tenang, duduk sebentar lari kesana kesini. Artinya jalan lagi kesana lagi, memikirkan. Duh piye yaa setelah seperti ini, gimana yaaa” (WL, no:371-388).

Setelah mengalami kecelakaan kerja yang menyebabkan tangannya diamputasi, WL mengalami depresi. Selama kurun waktu 2 bulan, WL lebih banyak melamun, tidak dapat tidur nyenyak, berjalan tanpa arah, hingga dapat menghabiskan dua bungkus rokok dalam waktu satu hari. Selain itu, WL juga halusinasi, yakni merasa kedua tangannya masih ada. Halusinasi tersebut dirasakan WL selama enam bulan setelah kecelakaan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terkait temuan dampak psikologis yang dirasakan pada keempat partisipan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketunadaksaan yang dialami menimbulkan dampak psikologis. Kondisi tersebut yakni *shock*, malu, tidak berani bersosialisasi, melamun, merokok, depresi, berjalan tanpa arah, tidak dapat tidur tenang, halusinasi, hingga bunuh diri.

d) Makna Hidup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa setiap partisipan penyandang tuna daksa memiliki makna hidup yang berbeda-beda.

Berikut adalah petikan wawancara yang menunjukkan makna hidup partisipan FR :

“Makna hidup itu kan hidup kan perjalanan. Hidup kue kaya wayang. Urip kui koyo wayang, wis ono dhalange. Dhalange sopo ? dhalange ya kue gusti Allah. Wis ono sing nggerakna, sampean arep mlaku ngendi tutna dalane, mlaku ngenah tutna. Yawis ana dhalange. Hidup itu perjalanan, tapi kalau ngejar dunia tidak ada habisnya. Kalau ngejar akhirat pasti akan dapat. Malah kalau ngejar akhirat dulu malah bisa sukses di dunia akhirat” (FR, no: 307-321).

FR memaknai hidupnya sebagai sebuah perjalanan. Semua yang terjadi di dunia menurut FR adalah sudah atas kehendak Tuhan. FR percaya bahwa apabila kehidupan di dunia dimanfaatkan untuk melakukan amalan-amalan yang diperintahkan Tuhan, maka tujuan-tujuan hidup di dunia akan ikut serta tercapai.

Selanjutnya merupakan petikan wawancara yang menunjukkan makna hidup partisipan LS adalah sebagai berikut :

“Jadi makna hidup saya sampai sekarang berguna buat orang lain, bermanfaat buat orang lain, tidak hanya yang dikenal, tapi untuk semua dari manapun” (LS, no: 772-776).

“Iya, semua ada hikmahnya, saya ambil dari situ. Tanpa saya jatuh, tanpa saya kaya gini saya mungkin tidak akan mengenal-mengenal mereka” (LS, no: 659-662).

Partisipan LS menemukan makna dari kejadian tragis yang menyimpannya. Hikmah yang diambil oleh LS adalah dirinya tidak akan mengenal dunianya sekarang jika LS tidak mengalami peristiwa tersebut. Saat ini, LS merasakan kebermaknaan hidup jika hidupnya mampu bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal.

Petikan wawancara yang menunjukkan makna hidup pada partisipan MD adalah sebagai berikut:

“Yaa. Sebuah perjalanan yang tetap harus dilalui dengan sabar dengan tabah, tetep istikomah, tetep inget kepada Yang Maha Pencipta gitu” (MD, no: 520-523).

“Cuma saya pikir itu suatu peringatan atau himbauan dari Yang Maha Kuasa gitu kan, agar saya lebih, lebih memperbaiki diri saya sendiri gitu kan. Ya mungkin dulu mungkin saya sering khilaf sering masih sering melupakan kewajiban gitu kan, sholat. Nah itu saya pikir itu sekarang kejadian ini ada hikmahnya” (MD, no: 532-542).

Partisipan MD merasakan kebermaknaan hidupnya melalui penghayatan rasa sabar, istikomah, dan tetap mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Mencoba sabar dan menerima peristiwa tragis yang menyimpannya, membuat MD merasakan kebermaknaan hidup. MD mengambil makna dari kejadian tragis yang menyimpannya yaitu menganggap kejadian tersebut adalah sebagai peringatan dari Tuhan kepada MD, dimana sebelum mengalami kecelakaan, MD masih sering melupakan kewajiban shalat.

Selanjutnya adalah petikan wawancara yang menunjukkan makna hidup pada partisipan WL, sebagai berikut:

“Hidup itu usahakan apapun untuk kita bermanfaat untuk diri sendiri dan oranglain, pokoknya selagi orang lain minta bantuan, kita mampu, lakukan. Kalau nggak mampu mungkin dari segi pemikiran atau solusi

yaa gitu. Ya intinya manfaat lah, sebisa mungkin manfaat” (WL, 258-266).

“Engga, udah nggak fokus sama tangannya. Fokus dengan masa depan mba, mau dibawa kemana nih, arahnya kemana” (WL, no: 426-429).

Kebermaknaan hidup yang dirasakan WL adalah ketika WL mampu bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Selain itu, memikirkan masa depan dan tidak fokus terhadap kejadian tragis dan keterbatasan fisik yang dimiliki, membuat WL merasakan penghayatan hidup penuh makna.

Berdasarkan uraian hasil temuan terkait dengan makna hidup partisipan, dapat disimpulkan bahwa setiap partisipan sudah merasakan kebermaknaan hidupnya masing-masing. Peristiwa tidak menyenangkan yang dialami pada setiap partisipan, membuat mereka menemukan hikmah yang membawa mereka merasakan penghayatan hidup bermakna.

e) Sumber makna hidup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber makna hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di Kabupaten Kebumen berbeda-beda pada masing-masing partisipan.

Berikut adalah petikan wawancara yang menunjukkan sumber makna hidup partisipan FR :

“Akan ku buktikan, suatu saat pasti aku akan sukses. Roda kehidupan kan berputar, seperti bumi juga berputar. Selagi saya masih di bumi, saya masih bisa berputar. Seperti jarum jam” (FR, no:231-237).

“Ya saya hadapi hidup ini, disakitin orang lain. Saya bawa sholat, menghadap ke Allah. Ya abis ibadah kan tenang, hatinya tenang, rasa kecewa itu hilang” (FR, no:238-242).

“Ya paling sholat terus, ya ikhtiar, wiridan itu yang membuat hati saya terus kuat. Kalau saya sedang rapuh menghadaplah sama yang menciptakan. Yang menciptakan siapa yang memberi rejeki siapa. Nah, kita selalu menghadap ke Pangeran, meng Tuhan, meng Allah SWT. Kue wis luwih atine tenang ora goyang, ora pikiran, ora kemrungsung” (FR, no:278-289).

Sumber makna hidup partisipan FR adalah dari optimis terhadap masa depan dan melakukan ibadah. Selain berusaha, melaksanakan shalat dan dzikir menimbulkan ketenangan di dalam hati FR. Memiliki rasa optimis yang diiringi usaha dan ibadah, membuat FR merasakan kebermaknaan hidup.

Selanjutnya adalah petikan wawancara yang menunjukkan sumber makna hidup partisipan LS :

“Sekarang bukan menerima lagi ya ‘ih kalau nggak kaya gini, aku mungkin nggak tau kali ya’, jadi nggak terus ‘aku kok kaya gini’ enggak. Udah nggak lagi. Misalnya udah ngrasa sakit, ah naik aja nanti bicara sama temen-temen atau mengerjakan sesuatu yang ada di luar itu, capek tidur, nanti bangun solat nanti mandi, udah, terus aja kaya gitu” (LS, no:860-868).

Peristiwa tragis yang menimpa partisipan LS, mengandung hikmah yang menjadikan LS menemukan makna hidupnya. Menghayati hikmah dari peristiwa yang tidak menyenangkan dan menerima keadaannya merupakan sumber makna hidup yang dirasakan LS.

Partisipan selanjutnya adalah MD, petikan wawancara yang menunjukkan sumber makna hidup partisipan MD adalah sebagai berikut :

“Yaa sebenarnya sih ya banyak sih, diantaranya ya saya berusaha untuk sabar gitu kan, jalan hidup gitu. Istilahnya ya gitu lah saya harus banyak sabar, yang sabar, bersabar. Walau gimana ya saya harus tetep cari nafkah buat keluarga gitu kan buat keluarga, ya begitu” (MD, no: 283-290).

Sumber makna hidup partisipan MD adalah menjalani kehidupan dengan penghayatan rasa sabar. Selain rasa sabar, keluarga juga merupakan alasan MD menemukan makna hidupnya. Memiliki keluarga dan adanya rasa tanggungjawab sebagai kepala keluarga pada diri MD, adalah alasan utama MD tidak berlarut-larut dalam kesedihan akibat kejadian tragis yang menimpanya.

Selanjutnya merupakan petikan wawancara yang menunjukkan sumber makna hidup partisipan WL :

“Saya dikasih seperti ini kurangnya dimana sih? Setelah tau kurangnya, saya itu dikasih ujian seperti ini arahnya kemana sih.

Terus setelah saya seperti ini saya dikasih apa ya, cara jawane gawean apa sih. Intinya yaa, ya legowo mba kados niku” (WL, no: 90-97).

“Bagi waktu, siang itu untuk apa, malem itu untuk apa. Siang pada umumnya untuk hidup untuk keluar, malem itu yaa untuk kita lebih dekat lagi, tafakur lagi. Ya gituu, jadi selalu intropeksi. Setelah intropeksi kan nanti tertata, sedikit-sedikit lah” (WL, no: 269-276).

Sumber makna hidup dari partisipan WL adalah rasa keikhlasan. Selain ikhlas, mengambil hikmah dari kejadian tragis juga menjadi sumber partisipan WL merasakan kebermaknaan hidup. Disiplin terhadap waktu dan intropeksi diri, adalah hikmah yang diambil dari kecelakaan kerja yang menimpanya.

Berdasarkan penjelasan terkait sumber makna hidup, dapat disimpulkan bahwa setiap peristiwa baik itu menyenangkan maupun menyedihkan, menyimpan sebuah hikmah. Kebermaknaan hidup dapat dirasakan melalui mengambil hikmah dari peristiwa tragis, ibadah, dan menyikapi peristiwa tragis dari sudut pandang yang lain, seperti ikhlas dan sabar.

f) Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada penyandang tuna daksa.

Berikut adalah petikan wawancara partisipan FR, yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup :

“Ya semenjak dibilangin sama temen. Kalau saya dagang di pasar dibilangin, ada yang nyemangatin. Semangat man, yakin nyong salut karo sampean. Walaupun ndue keterbatasan fisik, nggolet duit semangat, kaya gitu temen saya” (FR, no:322-329).

Kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh partisipan FR, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan. Partisipan FR diberi dukungan oleh temannya bahwa walaupun memiliki keterbatasan fisik, ia harus tetap semangat. Memiliki teman yang selalu mendukung dan memberi semangat, membantu FR lebih merasakan kebermaknaan hidup.

Selanjutnya adalah petikan wawancara yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup partisipan LS :

“Sekarang gini, di sisa hidup saya, saya pergunakan sebaik mungkin, dan saya akan memanfaatkan sebaik mungkin” (LS, no:794-797).

Dari petikan tersebut dapat dilihat bahwa makna hidup partisipan LS dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki. Saat ini LS berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Fokus LS adalah melakukan apa yang dapat dilakukan dan tidak lagi fokus terhadap peristiwa menyakitkan yang menyimpannya.

Petikan wawancara yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup partisipan MD :

“Yaa.. ya saya harus apa ya, saya mikir keluarga sih ya, saya harus tabah, tegar. Iyaa. He’eh. Ya kalau nggak, istilahnya ya mungkin kalau saya nggak belum punya keluarga mungkin, saya nggak tau seperti apa jadinya sih. Mungkin nggak jualan mungkin saya tuh, mungkin. Ya itu, saya harus tetep berjuang gitu lah. Yaa.. lebih dari teman, lebih dari saudara. Istilahnya itu hal-hal yang paling saya miliki, berharga, ya keluarga itu” (MD, no: 393-407).

Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup MD adalah keluarga. Memiliki keluarga yang selalu ada saat MD mengalami kejadian tragis, membuat MD menemukan makna hidupnya. Bagi MD keluarga merupakan hal yang paling berharga di dalam hidupnya. Keluarga adalah alasan utama MD agar tetap berjuang dan mampu menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya.

Selanjutnya adalah petikan wawancara yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup partisipan WL :

“Eksternal itu sahabat ya, bukan temen tapi sahabat, lebih dekat dari temen. Sahabat tetapi dia juga ngasih tau spiritual, itu sangat membantu.” (WL, no:319-323).

“Sembuhnya waktu dekat do’a, dekat. Ya Allah saya minta maaf kesalahan saya banyak, saya minta dikasih petunjuk, minta diarahakan, kaya gitu.” (WL, no:389-393).

Penghayatan hidup bermakna yang dirasakan oleh partisipan WL, dipengaruhi oleh faktor ibadah dan dukungan sahabat. Berdoa dan meminta petunjuk kepada Tuhan, memberikan rasa tenang dan sembuh dari depresi

yang dialami. Dukungan dari sahabat, juga turut serta memberi pengaruh positif bagi diri WL. Motivasi spiritual yang diberikan dari sahabatnya, membantu WL merasakan kebermaknaan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup partisipan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat 6 faktor, yaitu konsep diri, ibadah, pola sikap, lingkungan sosial masyarakat, pengalaman, dan hubungan keluarga.

2. Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap partisipan, perilaku partisipan selama wawancara, interaksi partisipan dengan peneliti, dan hal lainnya yang dianggap relevan sehingga dapat memberi data tambahan terhadap hasil wawancara (Afifusin & Saebani, 2012:134). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap partisipan, penulis menemukan aspek-aspek yang terlihat selama proses pengamatan yang dilakukan pada saat wawancara.

Tabel 4.3 *Data hasil observasi*

Aspek	Partisipan			
	A (FR)	B (LS)	C (MD)	D (WL)
Fisik	a) Seluruh badan kecil kecuali kepala.	a) Kedua kakinya lumpuh namun utuh (tidak diamputasi).	a) Tangan kiri diamputasi hingga sampai atas siku-siku atau tangan lengan atas.	a) Kedua tangannya diamputasi hingga sebelum siku-siku.
Penampilan	a) Selalu mengenakan sepatu setiap pada saat bertemu.	a) Memakai hijab. b) Memakai kaos kaki.	a) Mengenakan baju lengan panjang. b) Memakai tangan palsu	Mengenakan baju lengan pendek.
Alat bantu	Tidak menggunakan alat bantu.	Kursi Roda	Tidak membutuhkan alat bantu, namun partisipan selalu memakai tangan palsu.	Tidak membutuhkan alat bantu.

Aspek	Partisipan			
	FR	LS	MD	WL
Cara mengatasi keterbatasan-sannya.	Berjalan dengan menyeret badannya dan dibantu dengan kedua tangan.	Menggunakan kedua tangan untuk menjalankan kursi rodanya.	Memaksimalkan koordinasi tangan kanan, mulut, dan kedua kakinya.	Memaksimalkan koordinasi kedua tangan, mulut, dan kakinya.
Kepercayaan Diri	Cukup percaya diri, dilihat dari: a) Memakai kacamata hitam terlebih dahulu pada saat penulis mengajak untuk foto bersama. b) Bernyanyi pada saat wawancara.	Cukup percaya diri dilihat dari: a) Memperlihatkan caranya pindah dari kursi roda untuk duduk di lantai. b) Energik.	Kurang percaya diri dilihat dari ungkapan narasumber pada saat wawancara yaitu malu jika tidak memakai tangan palsu di tangan kirinya.	Cukup percaya diri, dilihat dari: a) Partisipan menggunakan kaos lengan pendek, dan terlihatnya kedua tangan yang diamputasi. b) Partisipan merokok pada saat wawancara.
Keterbukaan	a) Partisipan ramah pada saat akan dilakukan wawancara.	a) Partisipan menunjukkan hasil karya-karyanya yang berupa kain batik, dan menunjukkan peralatan membatik-nya. b) Partisipan ramah pada saat penulis menyapa dan bertemu untuk pertama kalinya. c) Pada saat menceritakan awal mula terjadi ketunadaksan,	a) Menceritakan masalah pribadinya dengan keluarganya. b) Ramah dan langsung bersedia menjadi partisipan pada saat penulis bertemu untuk pertama kalinya.	a) Pada saat bertemu untuk pertama kalinya, penulis sangat disambut dengan ramah. b) Setelah wawancara selesai, partisipan dan penulis membicarakan hal lain yang diluar tema penelitian

		partisipan berkaca- kaca.		
--	--	---------------------------------	--	--

Berdasarkan paparan data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa terdapat enam aspek yang terlihat pada saat dilakukan pengamatan, yaitu fisik, penampilan, alat bantu yang digunakan partisipan, cara partisipan mengatasi keterbatasan fisiknya, kepercayaan diri, dan keterbukaan partisipan pada saat dilakukan wawancara. Partisipan A (FR) memiliki kondisi fisik yang kecil pada seluruh tubuh, termasuk kedua tangan, dan kedua kakinya. Hanya kondisi kepala yang normal. Setiap penulis bertemu dengan FR baik secara sengaja maupun tidak sengaja, FR selalu memakai sepatu dan celana panjang yang menutup kedua kakinya. Untuk berjalan dan berpindah tempat, FR berjalan dengan cara menyeret badannya, dibantu dengan kedua tangan kanan dan kirinya.

Selanjutnya, FR termasuk individu yang cukup percaya diri walaupun memiliki keterbatasan secara fisik. Hal tersebut terlihat pada saat penulis mengajak untuk foto bersama, FR menyempatkan diri untuk mengambil kacamata hitam dan memakainya. Selain itu, FR juga sempat bernyanyi pada saat sesi wawancara berlangsung. Selain memiliki kepercayaan diri yang baik, FR juga ramah dan terbuka terhadap orang baru.

Pengamatan selanjutnya dilakukan terhadap partisipan B (LS), dimana LS memiliki kondisi kaki yang lumpuh namun utuh atau tidak diamputasi. Agar dapat beraktivitas, LS menggunakan bantuan kursi roda. Secara penampilan, LS selalu menggunakan jilbab dan menggunakan kaus kaki. Selain itu, LS memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari dirinya yang tidak malu dengan penulis dan memperlihatkan kepada penulis bagaimana cara dirinya pindah dari kursi roda untuk duduk di lantai. Saat wawancara berlangsung, LS bercerita sambil menunjukkan kain batik hasil karyanya, dan peralatan-peralatan membatik. Partisipan LS merupakan individu yang ramah dengan penulis, namun pada saat menceritakan awal mula LS menjadi penyandang tuna daksa, matanya berkaca-kaca.

Partisipan selanjutnya adalah MD, seorang penyandang tuna daksa dimana tangan kirinya putus karena mengalami kecelakaan kerja. Akibat

kecelakaan tersebut, MD kehilangan tangan kirinya hingga atas siku-siku. Pada saat dilakukan wawancara, MD menggunakan baju lengan panjang dan menggunakan tangan palsu di tangan kirinya. MD mengatakan bahwa ia masih merasa malu apabila tidak menggunakan tangan palsu, hal tersebut juga terlihat pada saat pengamatan, dimana ketika bercerita tentang ketunadaksannya, ia sesekali menunduk dan memalingkan wajah. Akibat ketunadaksannya, MD kesulitan melakukan aktivitas yang harus melibatkan kedua tangan, sehingga MD memaksimalkan koordinasi antara tangan kanan, mulut, dan kedua kakinya. MD adalah individu yang ramah dan terbuka kepada orang baru. Hal tersebut terlihat dari MD menceritakan masalah pribadinya kepada penulis di tengah wawancara berlangsung.

Selanjutnya, penyandang tuna daksa non bawaan yang menjadi partisipan adalah WL. Berdasarkan hasil pengamatan, kedua tangan WL diamputasi hingga pada bagian sebelum siku-siku. Akibat diamputasinya tersebut, WL beraktivitas dengan memaksimalkan koordinasi kaki, mulut, dan kedua tangannya yang sudah diamputasi. Hal tersebut terlihat dari cara WL menyalakan rokok, dan membuka botol minuman pada saat wawancara berlangsung. Dilihat dari memakai pakaian lengan pendek, WL terlihat percaya diri dengan kondisi fisiknya. Selama wawancara berlangsung, WL menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menikmati sesi wawancara sambil merokok.

Selain dilakukan observasi terhadap hal-hal yang nampak pada masing-masing partisipan, pengamatan juga dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada partisipan FR, pada saat bercerita tentang perlakuan orang lain terhadap dirinya, kedua mata FR menatap tajam dan ia bercerita dengan intonasi menekan. Hal tersebut dapat menandakan bahwa FR sangat merasa sakit hati dengan perlakuan oranglain yang mem-*bully* dan menertawai kondisi fisiknya. Saat bercerita tentang kondisi psikologisnya, intonasi bicara FR lirih namun menekan, dan kedua matanya berkaca-kaca. Dapat terlihat bahwa ia memendam rasa kecewa. Namun, saat berbicara mengenai makna hidupnya nada bicara FR sudah tidak lagi menekan, namun tetap lirih. FR juga sesekali tersenyum, dimana hal tersebut dapat menandakan bahwa ia sudah merasakan kebermakaan hidup setelah melewati kejadian dan pengalaman yang menyakitkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan pada partisipan LS pada saat bercerita tentang awal mula mengalami kejadian tragis, kedua tangan LS bergerak menunjukkan kedua kakinya yang sudah tidak dapat berjalan. Saat menceritakan tentang perlakuan keluarganya dan kondisi psikologis *pasca* kejadian tragis, LS bercerita dengan nada lirih namun menekan dan kedua matanya berkaca-kaca. Hal tersebut dapat menandakan bahwa adanya perasaan sakit dalam hatinya, dan merasa berada lagi dalam posisi jatuh tersebut. LS bercerita sambil tersenyum lebar pada saat ia menceritakan tentang makna hidupnya. Ekspresi tersebut menggambarkan bahwa LS sudah merasakan kehidupan yang bermakna, dimana ia memilih untuk mengambil hikmah dari peristiwa tragis dan merealisasikan makna hidupnya.

Selanjutnya pengamatan dilakukan terhadap partisipan MD. Saat MD bercerita kronologis kejadian tragis MD bercerita sambil memperagakan tangan dengan menunjukkan tangan kirinya yang sudah menggunakan tangan palsu. Hal tersebut dapat menandakan bahwa MD ingin bercerita secara detail sambil menunjukkan kondisi tangannya kepada penulis. Matanya berkaca-kaca dan sesekali menundukkan kepala ketika bercerita tentang kondisi psikologisnya setelah mengalami kejadian tragis yang menyebabkan tangannya terputus. Hal tersebut dapat berarti bahwa psikologisnya benar-benar terguncang. Namun, ketika menceritakan tentang kebermaknaan hidup yang dirasakan, MD tersenyum dimana dapat dilihat bahwa MD tidak lagi fokus terhadap kejadian tragis yang menyebabkan dirinya menjadi penyandang tuna daksa, melainkan ia fokus untuk merealisasikan makna hidupnya dan menjalankan tanggung jawab bagi keluarganya.

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada partisipan WL, dimana penyebab ia menjadi penyandang tuna daksa adalah kecelakaan kerja. WL menceritakan kronologis kejadian dan dampak psikologis yang dirasakannya sambil memperagakan menggunakan kedua tangannya yang tidak lagi utuh. Hal tersebut dapat menandakan bahwa dalam ingatan WL, kecelakaan kerja tersebut masih terukir jelas dan WL berusaha menceritakan kepada penulis secara detail. Saat menyampaikan perlakuan orang lain yang meremehkan kemampuannya karena kondisi fisiknya, WL tersenyum namun matanya berkaca-kaca. Hal itu dapat berarti bahwa ada perasaan sedih yang dipendam, dan tidak ingin orang lain

mengetahuinya. Selanjutnya, pada saat penulis bertanya mengenai kebermaknaan hidup, WL menjawab menggunakan intonasi rendah dan sambil tersenyum lebar. Hal tersebut dapat berarti bahwa WL sudah kehidupan penuh makna dan tidak lagi fokus pada kondisi fisiknya.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa semua partisipan secara fisik memiliki kondisi ketunadaksaan yang berbeda. Walaupun demikian, partisipan tidak menunjukkan kelemahan fisiknya, melainkan berusaha menunjukkan bagaimana cara dirinya mengatasi kekurangan tersebut.

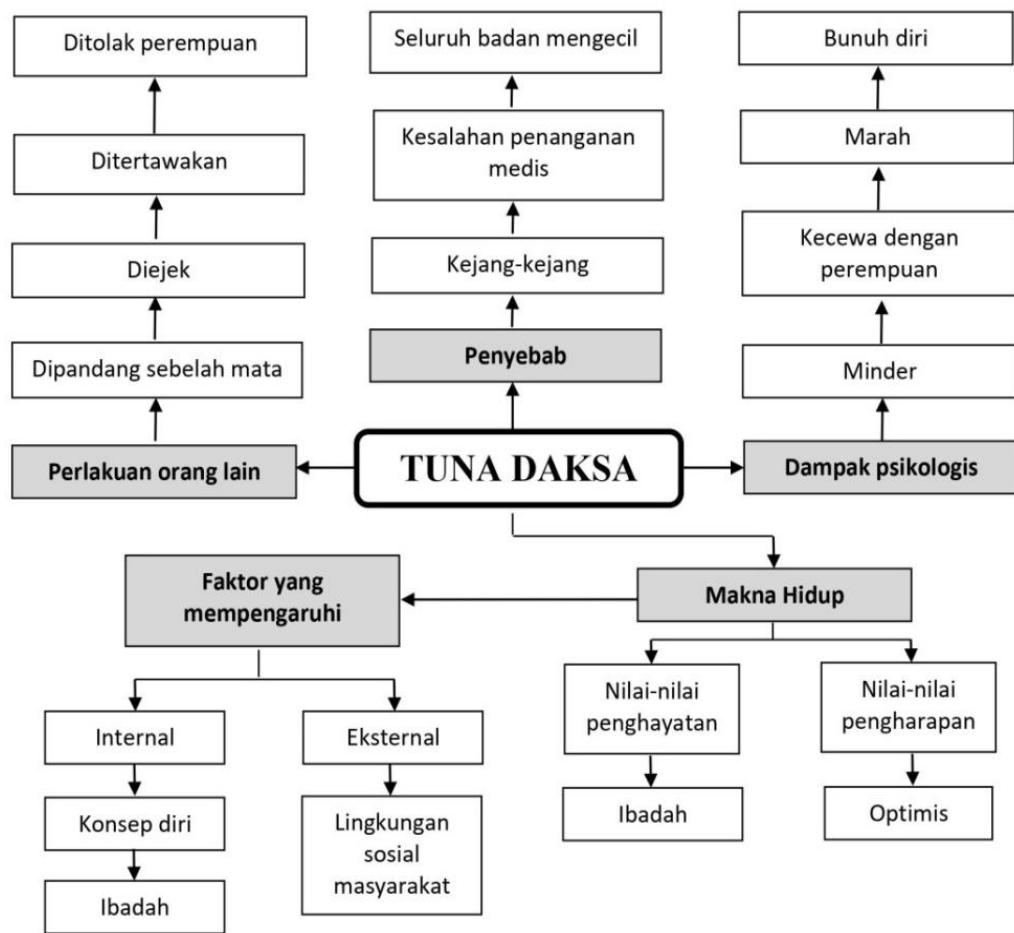
C. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian pada penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penonjolan makna-makna maupun tema-tema (Afifudin & Saebani, 2017:179). Pada penelitian kualitatif fenomenologis, hasil penelitian memiliki tujuan untuk memberitahukan pemahaman peneliti tentang pengalaman partisipan, sebagai orang yang secara langsung mengalami suatu fenomena (Kahija, 2017:203).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil temuan penelitian, setiap partisipan memiliki pola yang berbeda-beda. Pada setiap partisipan ditemukan pola-pola yang memiliki persamaan dan perbedaan. Selain persamaan dan perbedaan, setiap partisipan juga memiliki penonjolan terkait kebermaknaan hidup masing-masing.

1. Partisipan A (FR)

Partisipan FR adalah seorang penyandang tuna daksa laki-laki dengan kondisi seluruh badannya kecil atau kerdil. Menjadi penyandang tuna daksa membuat ia kesulitan untuk berjalan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap partisipan, didapatkan skema sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Skema partisipan FR

Dari skema tersebut dapat dilihat bahwa partisipan FR mengalami kejang-kejang pada masa kecilnya. Kesalahan penanganan medis dalam mengatasi kejang-kejang, menyebabkan tubuhnya berubah menyusut menjadi kecil, termasuk kedua tangan dan kedua kakinya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 2 September 2021, partisipan FR bercerita bahwa ia pernah diejek, dipandang sebelah mata, ditertawakan, dan juga ditolak perempuan. Partisipan FR diejek tidak dapat berjalan dan ada pula yang mengatakan *'jijik'* terhadap fisiknya. Selain itu, keinginan untuk mendapatkan jodoh juga belum terwujud. FR beberapa kali ditolak oleh perempuan karena ketunadaksannya.

Ketunadaksannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya menimbulkan dampak psikologis bagi FR. Ia merasa minder karena memiliki

fisik yang berbeda dengan orang pada umumnya. FR pernah ingin melakukan tindakan bunuh diri karena merasa lelah dan marah. Selain itu, hubungan asmara yang menyakitkan juga menimbulkan kekecewaan. FR merasa kecewa dengan perempuan yang hanya melihat kekurangan fisiknya, sehingga menyebabkan perempuan tersebut berfikir bahwa FR tidak dapat menafkahnya karena memiliki keterbatasan fisik.

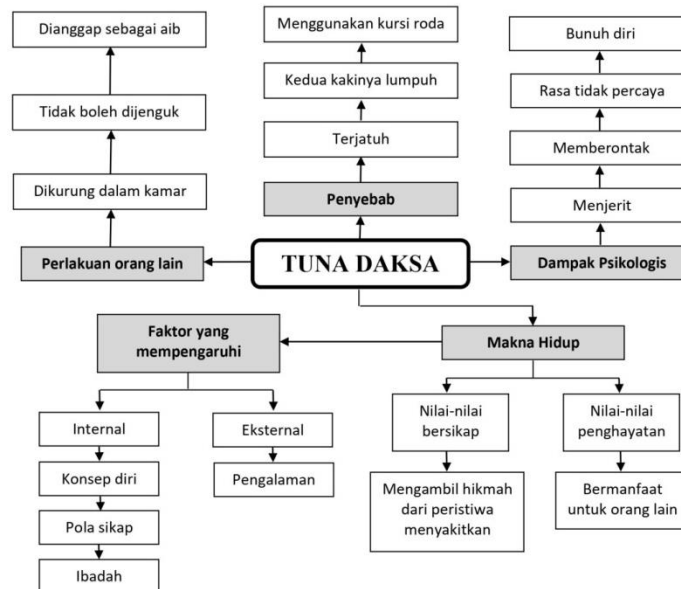
Pengalaman yang menyakitkan dan keterbatasan fisik yang dimiliki, tidak membuat FR putus asa terhadap hidupnya. Ia menemukan makna hidupnya melalui nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai pengharapan. Makna hidup menurut FR adalah beribadah, terus berusaha, dan tetap percaya kepada Tuhan. FR merasakan kebermaknaan hidup ketika ia mendekatkan diri kepada Tuhan. Pengalaman tidak menyenangkan membuat FR mampu mengambil makna dari penderitaan tersebut. FR optimis terhadap masa depan. Alasan ia tetap berusaha dan berjuang untuk hidup adalah ia optimis dan percaya bahwa hidup tidak selamanya berada dalam penderitaan.

Kebermaknaan hidup yang dirasakan FR, tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup FR adalah konsep diri dan ibadah. Konsep diri yang dimiliki, dicerminkan dari ia mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya, ia mengetahui kemampuan dan potensi dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemauan untuk tetap bekerja dan berkarya agar dapat memiliki pendapatan sendiri. FR bekerja pada sebuah perusahaan sepeda motor sebagai marketing. Selain itu, FR juga memiliki pendapatan dari hasil berjualan masker dan pulsa. Ibadah juga membuat FR merasakan kebermaknaan hidup.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi makna hidup FR adalah lingkungan sosial masyarakat. Tinggal di Rumah Inklusif membuat FR memiliki lingkungan sosial yang positif. Dukungan dari teman sesama komunitas dan teman di luar komunitas, membawa pengaruh yang baik bagi FR. Ia selalu mendapat dukungan agar tidak boleh malu terhadap kondisi fisiknya, dan harus selalu memiliki rasa semangat.

2. Partisipan B (LS)

Partisipan LS adalah penyandang tuna daksa wanita yang memiliki kelumpuhan pada kakinya sehingga ia tidak dapat berjalan. Ia menggunakan bantuan kursi roda untuk beraktivitas setiap hari. Berdasarkan temuan hasil penelitian, kebermaknaan hidup LS dapat dilihat dari skema berikut :



Gambar 4.2 Skema partisipan LS

Berdasarkan gambar skema tersebut dapat dilihat bahwa LS merupakan penyandang tuna daksa non bawaan, dimana ketunadaksaannya disebabkan karena terjatuh. Akibat kejadian tersebut, LS tidak dapat berjalan. Respon keluarga terhadap LS kurang menyenangkan. LS dikurung selama 10 tahun di dalam rumah, di sebuah kamar yang hanya memiliki jendela kecil. Ia dilarang keluar rumah dan dilarang dijenguk oleh tetangga. Ketunadaksaannya dianggap sebagai aib keluarga, sehingga ia tidak diperbolehkan keluar rumah.

Mengalami peristiwa yang menyebabkan dirinya tidak dapat berjalan, menimbulkan dampak psikologis bagi LS. Ia memberontak, menangis hingga menjerit, dan merasa tidak percaya dengan apa yang menimpanya. Ia tidak bisa menerima jika terpeleset dan jatuh menyebabkan ia tidak dapat berjalan. Kejadian tersebut bahkan menimbulkan rasa ingin bunuh diri. LS pernah melakukan percobaan bunuh diri pada saat ia masih dikurung dalam kamarnya. Ia loncat dari tempat tidur, menyeret badannya dan mendekat ke sumur. Namun, percobaan

bunuh diri tersebut gagal, karena diketahui oleh adiknya. Selain dampak psikologis, termasuk munculnya rasa ingin bunuh diri, penderitaan yang dialami LS juga menghadirkan sebuah makna yang mengubah kehidupannya.

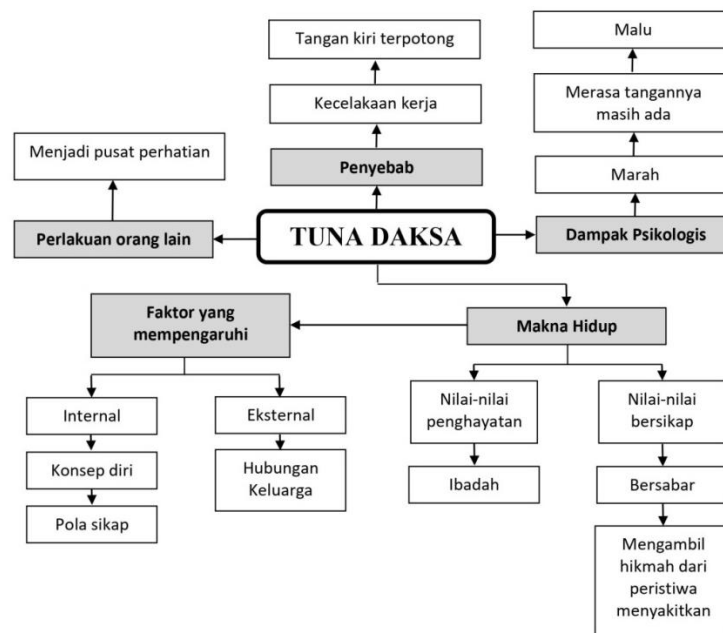
Makna hidup LS bersumber dari nilai-nilai bersikap, dan nilai-nilai penghayatan. LS merasakan kebermaknaan hidup jika ia dapat bermanfaat untuk orang lain. LS tidak lagi fokus pada penderitaan dan keterbatasan fisik yang dimiliki, melainkan ia terus berusaha melakukan apa yang dapat ia lakukan untuk dirinya sendiri, dan orang lain. LS bercerita bahwa ia ingin mengenalkan batik, dan mengajarkan ilmu membatik kepada orang-orang di sekitarnya, agar mereka dapat berkarya seperti dirinya.

Kebermaknaan hidup LS dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri dan pola sikap. LS mengetahui kelebihan dan potensi dirinya. Ia memiliki potensi dalam bidang membatik. Ilmu membatiknya diperoleh pada saat ia mengikuti pendidikan pelatihan di Yakkum Yogyakarta. Walau memiliki keterbatasan fisik, namun ia terus mengembangkan karyanya hingga sekarang. Pola sikap yang ada dalam diri LS yaitu cara ia menyikapi sebuah penderitaan yang menimpanya. Ia menganggap bahwa peristiwa-peristiwa menyakitkan yang terjadi padanya, terkandung sebuah makna. Sikap yang diambil oleh LS adalah mengambil sebuah makna dari penderitaan. Tanpa ia terjatuh, tanpa ia mengalami penderitaan, ia tidak akan mengenal mereka yang sama-sama memiliki keterbatasan fisik.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga turut mempengaruhi kebermaknaan hidup partisipan LS diantaranya adalah pengalaman dan ibadah. Mengalami jatuh dan tidak dapat berjalan, dikurung di dalam rumah dan tidak diperbolehkan dijenguk, dan peristiwa tidak menyenangkan lainnya, membuat LS mampu menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman. Pengalaman yang penuh makna, yang menjadikannya kuat dan tetap bertahan hidup. Selain pengalaman, ibadah juga turut membantu LS merasakan kebermaknaan hidup.

3. Partisipan C (MD)

Partisipan MD adalah seorang penyandang tuna daksa non bawaan dimana penyebabnya adalah kecelakaan kerja. Berdasarkan analisis terhadap temuan hasil penelitian, didapatkan skema sebagai berikut :



Gambar 4.3 Skema partisipan MD

Dari gambaran skema diatas, dapat diketahui bahwa ketunadaksaan yang dimiliki MD disebabkan karena kecelakaan kerja. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pada saat itu MD bekerja di sebuah perusahaan bola plastik. Kronologis kejadian kecelakaan, terjadi pada saat MD sedang melakukan pembersihan mesin penghancur ban bekas. Tangan kiri MD masuk ke dalam mesin penghancur, sehingga menyebabkan tangannya putus hingga atas siku-siku.

Kecelakaan kerja yang menyebabkan tangannya terputus, menimbulkan dampak psikologis kepada MD. Pada saat awal-awal setelah kecelakaan, MD selalu merasa marah. Apabila berdiri di depan cermin, MD merasa aneh ketika melihat perbedaan tangan kanan dan tangan kirinya. Selain itu, hingga sekarang MD juga masih merasa malu dengan kondisi tangannya, yang selalu menjadi pusat perhatian orang-orang. Untuk menutupi rasa malunya, MD selalu menggunakan pakaian lengan panjang dan tangan palsu setiap keluar rumah.

Mengalami kecelakaan yang menyebabkan MD menjadi penyandang tuna daksa, memberikan makna hidup bagi dirinya. Bersumber dari nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap, MD merealisasikan makna hidupnya melalui ibadah, bersabar, dan mengambil hikmah atas peristiwa pahit yang terjadi kepada dirinya. Makna hidup MD saat ini adalah tetap istikomah, mendekatkan

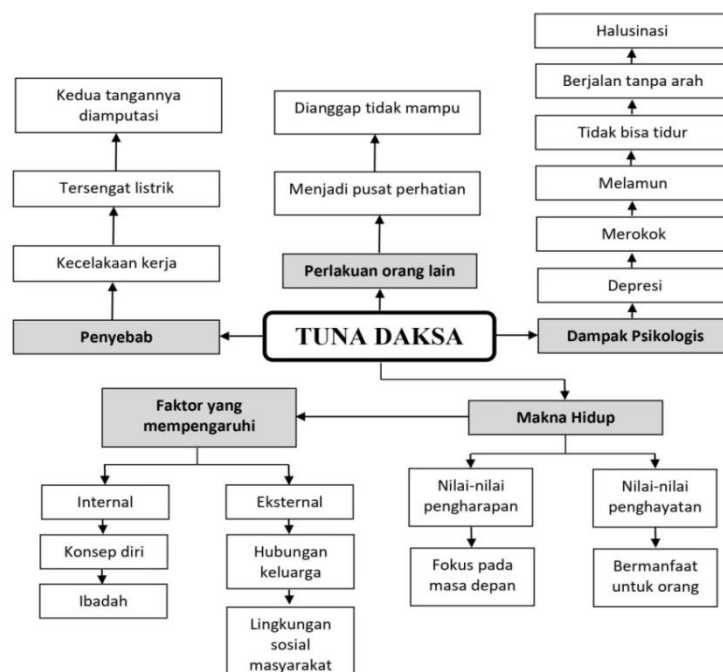
diri kepada Tuhan, dan intropeksi diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari masa lalu.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup partisipan MD. Faktor internal yakni konsep diri dan pola sikap. MD tidak lagi terfokus pada kekurangannya, melainkan ia berusaha melakukan apa yang dapat ia lakukan, seperti berjualan balon. Memiliki hidup dengan pengalaman pahit yang menyebabkan dirinya harus memakai tangan palsu, membuat ia menjadi pribadi yang lebih tegar dan sabar.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yaitu keluarga. Keluarga adalah alasan utama MD yang membuatnya kuat menghadapi kenyataan menyakitkan dan tetap melanjutkan hidup. MD juga merasa memiliki tanggung jawab yang besar sebagai kepala keluarga, dimana ia tetap harus memberi nafkah kepada anak dan istrinya. Bagi MD keluarga adalah orang yang paling berharga, paling dekat, dan lebih dari segalanya. Mengalami peristiwa pahit yang menyebabkan ia harus kehilangan tangannya, membuat ia lebih tegar menghadapi semua itu dikarenakan adanya keluarga yang selalu mendukung.

4. Partisipan D (WL)

Partisipan WL adalah seorang laki-laki penyandang tuna daksa, dimana kedua tangannya harus diamputasi karena mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh skema sebagai berikut :



Gambar 4.4 *Skema partisipan WL*

Dari skema di atas dapat dilihat bahwa ketunadaksaan WL disebabkan karena ia mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan keterangan dari WL, ia tersengat arus listrik pada saat memasang baja ringan di sebuah rumah. Akibatnya ia dilarikan ke rumah sakit dan kedua tangannya diamputasi. Kecelakaan kerja yang menyebabkan tangannya diamputasi, menimbulkan dampak psikologis pada diri WL. Setelah kejadian tersebut, ia mengalami depresi selama 2 bulan. WL sering melamun, susah tidur, berjalan tanpa arah, halusinasi, hingga merokok. WL dapat menghabiskan 2 bungkus rokok dalam waktu 1 hari. Selama 6 bulan setelah kejadian, ia juga halusinasi dimana ia merasa bahwa seakan-akan tangannya masih ada. Pada kondisi depresi, ia merasa terus menerus merasa gelisah. Ia tidak tenang dan berjalan tanpa arah, memikirkan tentang bagaimana ia menjalani hidup selanjutnya setelah kedua tangannya diamputasi.

Selain dampak psikologis, WL juga menerima perlakuan dari orang lain, dimana ia menjadi pusat perhatian dan dianggap tidak mampu. Dari peristiwa-peristiwa pahit yang menyimpannya, WL mengambil hikmah dan menemukan makna hidupnya. Melalui nilai-nilai penghayatan dan nilai-nilai bersikap, WL merasakan kebermaknaan hidup. Ia tidak lagi fokus pada tangannya, melainkan fokus kepada masa depan, menata hidupnya kembali, membuat rencana untuk meraih tujuan hidupnya. WL mengungkapkan bahwa ia ingin memiliki pekerjaan kembali, berkeluarga, dan melanjutkan kehidupan seperti orang pada umumnya. Dengan kondisi dirinya yang saat ini memiliki keterbatasan secara fisik, WL merasa hidupnya bermakna jika ia dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Jika ia tidak dapat membantu orang secara tenaga, ia berharap dapat membantu melalui pemikiran dan ide-idenya.

Kebermaknaan hidup yang dirasakan WL, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri dan ibadah, sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Konsep diri berkaitan dengan pengetahuan WL terhadap kelemahan dan kelebihan dirinya. WL memiliki kemampuan lebih dalam bidang teknik, sehingga dengan keterbatasan fisiknya saat ini, ia tetap mengembangkan kemampuannya, dan tidak lagi fokus pada apa yang tidak dapat dikerjakan. Selain konsep diri, ibadah juga

turut mempengaruhi kebermaknaan hidupnya. Berdoa dan meminta pertolongan kepada Tuhan, membuat WL menemukan makna hidupnya. Kejadian yang menimpanya, menyebabkan WL lebih disiplin terhadap waktu. Waktu siang hari digunakan untuk beraktivitas, dan waktu malam hari digunakan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Selain faktor internal tersebut, terdapat faktor eksternal yakni hubungan keluarga dan lingkungan sosial. Adanya keluarga yang selalu ada pada saat ia mengalami kecelakaan yang menyebabkan tangannya diamputasi, membuat ia lebih tegar menghadapi kenyataan. Memiliki sahabat yang senantiasa mengingatkan dalam hal spiritual juga membantu WL lebih merasakan kebermaknaan hidup.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa masing-masing partisipan telah melalui beberapa tahap dalam meraih kebermaknaan hidup. Berikut adalah gambaran dari tahap-tahap mencapai kehidupan bermakna :

Tabel 4.4 : *Tahapan partisipan dalam mencapai kebermaknaan hidup.*

Tahapan Makna Hidup	FR	LS	MD	WL
Tahap Derita	1) Kesalahan penanganan medis. 2) Menjadi penyandang tuna daksa. 3) Di-bully 4) Ditolak perempuan.	1) Terpeleset dan terjatuh. 2) Menjadi penyandang tuna daksa. 3) Dikurung di dalam rumah.	1) Kecelakaan kerja. 2) Menjadi penyandang tuna daksa.	1) Kecelakaan kerja. 2) Tangan kiri diamputasi. 3) Menjadi penyandang tuna daksa. 4) Dianggap tidak mampu.
Tahap Penerimaan Diri	1) Menyadari untuk tidak terlalu mengejar kebahagiaan di dunia, namun juga harus	1) Menyadari bahwa kesempatan hidup yang diberikan Tuhan, harus	1) Menyadari bahwa sebelum mengalami kecelakaan kerja, ia masih	1) Menyadari bahwa dirinya kurang berhati-hati dalam bekerja.

Tahapan Makna Hidup	FR	LS	MD	WL
	mengutamakan bekal kehidupan setelah kematian.	dimanfaatkan sebaik mungkin.	meninggalkan kewajiban shalat.	
Tahap Penemuan Makna Hidup	1) Memiliki rasa optimis terhadap masa depan. 2) Percaya pada takdir Tuhan	1) Hikmah mengenal penyandang disabilitas lain. 2) Bersyukur masih diberi kesempatan hidup.	1) Hikmah agar intropeksi diri. 2) Hikmah agar menjadi pribadi yang lebih memiliki rasa sabar.	1) Hikmah agar intropeksi diri. 2) Hikmah agar lebih disiplin terhadap waktu.
Tahap Realisasi Makna	1) Ibadah. 2) Fokus pada masa depan.	1) Berkarya. 2) Ibadah. 3) Bermanfaat untuk orang lain.	1) Ibadah 2) Menjadi pribadi yang lebih sabar	1) Disiplin terhadap waktu. 2) Bermanfaat untuk orang lain. 3) Fokus pada masa depan.
Tahap Kehidupan Bermakna	Penghayatan kehidupan yang bermakna (<i>meaningful</i>).	Penghayatan kehidupan yang bermakna (<i>meaningful</i>).	Penghayatan kehidupan yang bermakna (<i>meaningful</i>).	Penghayatan kehidupan yang bermakna (<i>meaningful</i>).

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa partisipan FR, LS, MD, dan WL sudah melalui tahapan-tahapan mencapai kebermaknaan hidup. Menurut Bastaman (1996) tahap mencapai kehidupan bermakna dibagi menjadi lima, yaitu tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna, tahap kehidupan bermakna (dikutip dari Santoso & Wijaya, 2014:4). Menjadi penyandang tuna daksa, menjadi pusat perhatian, merasakan dampak psikologis, hingga mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain, membuat semua

partisipasi berada dalam tahap derita. Munculnya rasa penerimaan diri terhadap peristiwa tragis yang terjadi, menuntun partisipan menemukan makna hidupnya. Makna hidup yang ditemukan kemudian direalisasikan pada berbagai kegiatan positif. Realisasi makna hidup tersebut, membuat partisipan merasakan kehidupan yang bermakna.

Kehidupan bermakna yang dirasakan partisipan sesuai dengan yang dituturkan oleh penggagas komunitas Rumah Inklusif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan penggagas Rumah Inklusif, masing-masing partisipan sudah merasakan kebermaknaan hidup. Mengalami peristiwa menyakitkan, menyebabkan partisipan FR, LS, MD, dan WL berada dalam tahap penderitaan. Penderitaan tersebut memberikan makna pada masing-masing partisipan. Realisasi makna hidup yang dirasakan partisipan, juga dapat dirasakan dan terlihat oleh penggagas komunitas Rumah Inklusif. Semua partisipan sudah tidak fokus pada keterbatasan fisiknya, melainkan melakukan apa yang dapat dilakukan dan fokus dengan masa depan.

D. Pembahasan

Penelitian merupakan suatu aktivitas pengamatan, penelusuran informasi, pencarian bukti-bukti dan data di lapangan (Afifudin & Saebani, 2021: 32). Penelitian dilakukan secara sistematis, mulai dari mengidentifikasi sebuah masalah, hingga penyimpulan hasil penelitian. Pada laporan penelitian, bab pembahasan berisi tentang penyampaian hasil temuan, dan peninjauan kembali terhadap literatur yang ada (Kahija, 2017:138). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap hasil temuan pada setiap partisipan, ditemukan adanya kesesuaian dengan literatur dan teori-teori yang masih berkaitan. Pembahasan dalam bab ini, menjawab tentang rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen

Setiap manusia mempunyai kebebasan yang hampir tidak terbatas untuk menemukan makna hidupnya sendiri (Bastaman, 2007:38). Bersumber dari nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, dan nilai-nilai pengharapan, makna hidup dapat ditemukan. Namun, apabila terjadi ketidakberhasilan dalam menemukan makna hidup, maka individu akan

merasakan penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*), gersang, hampa, merasa hidupnya tidak memiliki arti, merasa tidak memiliki tujuan hidup, merasa bosan, dan apatis (Putri, Ifdil, Yusri, & Yendi, 2020:127).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penyandang tuna daksa non bawaan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki makna hidupnya masing-masing. Makna hidup tersebut bersumber dari nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, dan nilai-nilai pengharapan. Nilai-nilai penghayatan memberikan makna melalui mengamati, memahami, menyimak, dan menghayati berbagai nilai yang terdapat dalam kehidupan, yakni nilai kebenaran, keindahan, keimanan, kebaikan dan cinta kasih (Bastaman, 2007:170). Penemuan makna hidup melalui nilai-nilai penghayatan dirasakan oleh semua partisipan.

Partisipan FR dan MD menemukan makna hidupnya melalui ibadah, dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Melakukan ibadah secara *Khusyu'* akan mendatangkan rasa tentram, tabah, dan mantap, serta tidak jarang juga akan menimbulkan rasa yang seolah-olah mendapat petunjuk dan bimbingan dalam melakukan sesuatu (Bastaman, 2007:178). Selain ibadah, menebar cinta kasih dan melakukan kebaikan juga merupakan aplikasi dari nilai-nilai penghayatan. Partisipan LS dan WL merasakan kebermaknaan hidup apabila dirinya mampu bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Pada kondisi fisik yang memiliki keterbatasan, kebermanfaatan dirinya yang diberikan kepada orang lain memunculkan makna hidup yang hanya dirasakan oleh LS dan WL. Menghayati nilai-nilai kebaikan, dan menebar cinta kasih dapat menjadi sumber makna hidup, Cinta kasih senantiasa membuat individu menunjukkan kesediaannya untuk selalu berbuat kebajikan sebanyak-banyaknya (Bastaman, 2007:48).

Selanjutnya sumber makna hidup selain nilai-nilai penghayatan yaitu nilai-nilai bersikap. Pendalaman nilai-nilai bersikap merupakan pengambilan sikap yang tepat, dari sudut pandang lain atas kegagalan-kegagalan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dihindarkan lagi (Bastaman, 2007:174). Partisipan LS dan MD menemukan makna hidupnya dari pendalaman nilai-nilai bersikap yakni mengambil hikmah dari peristiwa yang menyakitkan.

Pada kejadian tragis yang menyebabkan LS dan MD menjadi penyandang tuna daksa, terdapat hikmah yang terkandung. Walaupun mengalami dampak psikologis atas kejadian tersebut, namun pada akhirnya LS dan MD menemukan makna hidupnya. Makna yang dapat diambil oleh LS adalah

menyikapi peristiwa tragis tersebut dari sudut pandang lain, yakni ia menjadi mengenal penyandang disabilitas lain dan mengenal ilmu membatik berkat mengikuti pendidikan pelatihan keterampilan. Mengambil sikap yang tepat atas kejadian tragis juga dilakukan oleh MD, dimana MD memilih untuk bersabar dan interopeksi diri. Penderitaan ringan atau berat, tidak mampu dihindari dari sebuah kehidupan, dan harus diatasi semaksimal mungkin. Namun, apabila penderitaan tersebut tidak dapat diatasi sama sekali, maka yang harus dilakukan adalah mengambil sikap yang tepat atas penderitaan tersebut (Bastaman, 2007:175).

Nilai-nilai lain yang menjadi sumber makna hidup adalah nilai-nilai pengharapan. Pengharapan merupakan keyakinan akan datangnya perubahan yang lebih baik di masa depan (Bastaman, 2007:176). Partisipan FR merasakan kebermaknaan hidup dari rasa optimis yang dimilikinya. Ia percaya bahwa manusia tidak akan selamanya berada dalam penderitaan. FR optimis dan berusaha membuktikan bahwa di masa depan ia akan mencapai kesuksesan walaupun secara fisik memiliki keterbatasan. Rasa optimis tersebutlah yang membuat FR merasa hidupnya bermakna dan senantiasa berjuang demi tercapainya kehidupan yang lebih baik.

Kebermaknaan hidup yang bersumber dari nilai-nilai pengharapan juga dirasakan oleh partisipan WL. Fokus pada masa depan membuat WL menemukan makna hidupnya. Memiliki pandangan akan masa depan yang lebih baik, menjadikan WL tidak lagi terfokus pada kondisi fisiknya. Dari partisipan FR dan WL, dapat dilihat bahwa setiap orang berhak memiliki harapan, bahkan dalam keadaan penderitaan sekalipun. Seseorang yang memiliki harapan akan tumbuh dalam kreativitas, keindahan, kepekaan, dan semangat hidup (Husnar, Saniah& Nashori, 2017:96).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam berbagai peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan, sekalipun itu adalah sebuah penderitaan. Individu yang telah menemukan dan berhasil merealisasikan makna hidupnya akan merasakan kebahagiaan (*happiness*) sebagai ganjarannya (Bastaman, 2007:79).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada setiap partisipan. Faktor internal meliputi konsep diri, ibadah, dan pola sikap, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial masyarakat, pengalaman, dan hubungan keluarga. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Konsep diri

Burns (1993) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran campuran antara apa yang dipikirkan individu dengan pemikiran atau pendapat orang lain tentang dirinya, bagaimana keinginan individu tentang penampilannya atau bagaimana individu menginginkan diri yang ideal (dikutip dari Yulikhah, Bukhori, & Murtadho, 2019:67). Memiliki kekurangan secara fisik, dan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain, membuat masing-masing partisipan memiliki konsep diri sebagai faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidupnya. Seperti FR yang pernah di-*bully* akibat kondisi fisiknya. Dari perlakuan orang lain tersebut, membuat FR lebih memilih berusaha membuktikan kemampuannya walaupun secara fisik memiliki keterbatasan. Mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan juga dialami partisipan LS. Dikurung di dalam rumah karena ketunadaksannya dianggap sebagai aib, membuat LS ingin membuktikan bahwa keterbatasan fisiknya tidak menjadi alasan untuk tetap dapat beraktivitas dan berkarya.

Kebermaknaan hidup partisipan MD dan WL juga dipengaruhi oleh konsep diri. Kecelakaan kerja yang dialami oleh partisipan MD, membuatnya menjadi individu yang terus berusaha memperbaiki diri terutama dalam hal ketakwaan. Selanjutnya partisipan WL juga menemukan makna hidupnya dari kecelakaan yang membuat tangannya diamputasi. Gagal untuk menikah setelah mengalami kecelakaan, membuat WL lebih memiliki konsep diri yang positif, dimana saat ini WL terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang teknik, dan tidak lagi terfokus pada keterbatasan fisiknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki pada setiap partisipan, membantu partisipan merasakan kebermaknaan hidup.

Karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif salah satunya yaitu mampu memperbaiki diri (Widiarti, 2017:139).

b) Ibadah

Ibadah adalah tindakan manusia yang disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan Allah serta menjaga diri dari batas-batas yang telah ditentukan Allah (Mahfud, Mahmudah, Wihartati, 2015:41). Merasakan ketenangan setelah melakukan ibadah, dirasakan oleh partisipan FR, LS, dan WL. Melaksanakan solat, dzikir, berserah diri kepada Tuhan, dilakukan oleh ketiga partisipan. Melakukan ibadah membantu ketiga partisipan menemukan makna hidupnya. Doa dan dzikir adalah inti ibadah yang sangat diperlukan dalam upaya meraih hidup bermakna (Bastaman, 2007:244).

c) Pola Sikap

Pola sikap diperlukan individu dalam menghadapi sebuah peristiwa tragis atau penderitaan. Mengambil sikap yang tepat atas penderitaan, dilakukan oleh partisipan MD dan LS. Partisipan MD menyikapi peristiwa tragis yang menimpanya dengan rasa sabar dan tabah, sedangkan partisipan LS menyikapi penderitaannya melalui bersyukur karena LS dapat bertemu dan mengenal penyandang disabilitas lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengubah sikap, diharapkan beban mental individu akibat penderitaan dapat berkurang, bahkan mungkin saja dapat memberikan sebuah pengalaman yang berharga bagi diri individu atau disebut dengan hikmah (Rachmawati, 2016:191).

d) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dalam kehidupan individu (Zahroh & Na'imah, 2020:4). Menurut Zastrow & Kirst-Ashman (1988) lingkungan sosial mencakup seluruh individu, kelompok, dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya (Kurniawan & Wustqa, 2014:178). Dalam mencapai kebermaknaan hidup, lingkungan sosial turut berpengaruh sebagai faktor eksternal. Pada partisipan FR, kebermaknaan hidupnya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sahabat. Hal tersebut juga terjadi pada partisipan WL. Keberadaan sahabat yang memberikan dukungan dan motivasi memberikan dampak positif dalam mencapai kebermaknaan

hidup. Proses meraih kehidupan bermakna tidaklah mudah, sehingga diperlukan dukungan sosial atau dukungan di sekitarnya terutama dukungan dari orang-orang terdekat (Bastaman, 2007:244).

e) Pengalaman

Pengalaman merupakan segala sesuatu yang telah dialami dalam hidup (Eliyanto & Wibowo, 2013:39). Pengalaman itu sendiri dapat berupa pengalaman membahagiakan dan pengalaman menyakitkan. Pengalaman menyakitkan sekalipun dapat memberikan makna bagi seseorang yang mengalaminya. Seperti yang dirasakan oleh partisipan LS, mengalami terpeleset dan jatuh yang mengakibatkan dirinya tidak lagi dapat berjalan, memberikan hikmah yang menuntun LS menemukan makna hidupnya. Pengalaman menyakitkan tersebut dijadikan sumber semangat untuk tetap hidup dan menjalani hidup yang lebih bermakna yakni bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

f) Hubungan Keluarga

Mengalami peristiwa tragis dan menjadi penyandang tuna daksa, serta mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain, membuat penyandang tuna daksa membutuhkan dukungan sosial dalam mencapai kebermaknaan hidup., salah satunya yaitu keluarga. Memiliki hubungan keluarga yang baik, dan menerima dukungan yang baik dari keluarga membuat partisipan MD dan WL merasakan kebermaknaan hidup. Berada dalam kesulitan dan penderitaan, kepedulian keluarga menjadi hal utama yang menghadirkan makna bagi hidupnya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi meliputi, konsep diri, ibadah, dan pola sikap. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal, yakni lingkungan sosial masyarakat, pengalaman, dan hubungan keluarga. Penemuan faktor-faktor dalam penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang kebermaknaan hidup yang dikemukakan oleh Frankl, yakni faktor internal yang meliputi pola berfikir, pola sikap, *self concept*, corak penghayatan atau kepercayaan, ibadah, dan kepribadian, serta faktor

eksternal meliputi pekerjaan, pengalaman, hubungan dalam keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sosial masyarakat (Sunandar, 2016:32).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi, Agustin, Agustina pada tahun 2020, didapatkan hasil bahwa makna hidup menjadi kekuatan non-fisik dalam menjalani sebuah penderitaan yang ikut menentukan pencapaian kondisi kebahagiaan subjek. Faktor yang mempengaruhi makna hidup dalam penelitian tersebut adalah penerimaan diri dan religiusitas. Penelitian terdahulu selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa non bawaan. Semakin tinggi rasa syukur individu, maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dimiliki individu.

Penelitian terdahulu yang masih terkait yaitu penelitian oleh Khomah pada Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dilakukan oleh kowbassciber (Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya) mampu menumbuhkan rasa penerimaan penyandang tuna daksa dengan kondisi fisiknya yang baru. Selain itu, dukungan sosial juga menumbuhkan keyakinan pada diri penyandang tuna daksa untuk melanjutkan kembali rencana yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian ketiga penelitian terdahulu yang telah dibahas di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan dan kebaruan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Nilai kebaruan tersebut yakni terdapat faktor konsep diri, ibadah, pola sikap, pengalaman dan hubungan keluarga. Faktor lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni lingkungan sosial masyarakat, dimana dukungan sosial mampu membantu individu menemukan makna hidupnya dan beranjak dari tahap derita untuk kembali melanjutkan kehidupan dengan penuh makna.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah gambaran kerangka kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen dilihat dari kajian teori yang dikemukakan oleh Bastaman dan Frankl :

mereka sudah tidak lagi fokus pada penderitaan melainkan berfokus pada apa yang dapat dilakukan di masa sekarang, dan masa depan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bastaman (2007:85) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki penghayatan hidup bermakna akan menunjukkan corak kehidupan yang bergairah dan penuh semangat, kegiatan-kegiatannya terarah, jauh dari perasaan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan fokus pada tujuan hidup, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, terdapat kebaruan dalam penelitian ini dengan kajian teori yang telah dibahas yakni spiritualitas menjadi hal yang paling menonjol dan muncul pada setiap partisipan. Dimensi spiritual pada masing-masing partisipan dapat dilihat dari adanya peran mendekatkan diri kepada Tuhan yang ikut mempengaruhi partisipan dalam mencapai kebermanaan hidup. Dimensi spiritual adalah sumber kesehatan (*the source of health*) yang tidak pernah terkena sakit sekalipun orangnya menderita sakit secara fisik dan mental (Bastaman, 2007:69).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dari mulai penyampaian hasil penelitian, hingga pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan tentang kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen. Sejumlah empat orang penyandang tuna daksa non bawaan yang menjadi partisipan langsung dalam penelitian ini, sudah merasakan kehidupan yang penuh makna. Peristiwa tragis yang menyebabkan partisipan menjadi penyandang tuna daksa memberikan sebuah hikmah bagi setiap partisipan. Mengalami dampak psikologis akibat kejadian tersebut dan mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari oranglain, menjadi tantangan yang harus dilalui oleh partisipan untuk mencapai kehidupan yang bermakna.

Proses mencapai kebermaknaan hidup mulai dari tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna, tahap realisasi makna, dan tahap kehidupan bermakna, sudah dilewati oleh masing-masing partisipan. Penghayatan hidup bermakna tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Konsep diri, ibadah, pola sikap, lingkungan sosial masyarakat, pengalaman, hubungan keluarga, menjadi faktor yang mempengaruhi partisipan dalam mencapai kebermaknaan hidup.

Kebaruan dalam penelitian ini dengan teori yang telah dibahas yakni spiritualitas menjadi hal yang paling menonjol dan muncul pada setiap partisipan. Dimensi spiritual pada masing-masing partisipan dapat dilihat dari adanya peran mendekatkan diri kepada Tuhan yang turut mempengaruhi partisipan dalam mencapai kebermaknaan hidup.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Pemilihan partisipan hanya ditentukan berdasarkan kriteria penyandang tuna daksa non bawaan, dan tidak melalui pengklasifikasian atau penggolongan berdasarkan latar belakang yang sama terkait penyebab terjadinya ketunadaksaan.

2. Pada proses wawancara, penulis bertanya dengan mengikuti alur cerita yang disampaikan oleh partisipan, sehingga memakan waktu wawancara yang lebih lama untuk mendapatkan hasil terkait tema yang ingin diungkap.
3. Metode keabsahan data yang digunakan hanya triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sehingga bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan keabsahan data menggunakan metode yang lain.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi penyandang tuna daksa

Proses menemukan makna hidup pada penyandang tuna daksa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, memberikan pengalaman tersendiri yang dapat dirasakan oleh penulis. Mencapai kebermaknaan hidup dalam kondisi kehidupan yang menyakitkan, dapat dibagikan kepada orang lain sebagai cerita yang dapat diambil hikmah dan sebagai acuan agar orang lain juga dapat menemukan makna hidup dan merasakan penghayatan hidup penuh makna (*meaningfull*).

2. Bagi komunitas Rumah Inklusif

Mendukung penyandang tuna daksa untuk tetap berkarya walaupun memiliki keterbatasan secara fisik merupakan sebuah langkah yang sangat positif. Saran bagi komunitas Rumah Inklusif adalah teruslah menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, karena cerita dan pengalaman hidup yang secara langsung dialami oleh penyandang tuna daksa dapat menjadi inspirasi bagi orang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperhatikan proses wawancara. Menjadi penyandang tuna daksa non bawaan, memiliki lebih banyak cerita hidup yang berliku. Fokus terhadap tema yang ingin diteliti adalah hal yang paling utama. Hal tersebut dapat membantu peneliti selanjutnya agar tidak terkecoh tema selain tema yang ingin diteliti pada saat proses wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Masykur, A. M. (2015). Pengalaman Psikologis Pelukis Kaki: Studi Kualitatif Fenomenologi pada Association of Mouth and Foot Painting Artist di Indonesia. *Empati*, 4(1), 213-218.
- Adelina, F., Akhmad, S.K., Hadi, C. (2018). Bagaimana Agar Penyandang Tuna Daksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia ?. *Jurnal Sains Psikologi*. 7(2). 119-125. doi : <https://doi.org/10.17977/um023v7i22018p119>
- Adhi, N., Dewi, N., & Waruwu, D. (2019). Kebermaknaan Hidup Tunadaksa di YPAC Jimbaran Bali. Universitas Dhyana Putra. 527-536.
- Akhyar, D. A. (2019). *Setiap Kesulitan, Ada Kemudahan*. Akhyar Publishing.
- Al-Qaththan, S. M. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. N. (2016). Hubungan kemampuan penyesuaian diri dan pola berpikir dengan kemandirian belajar serta dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1943-1951.
- Astuti, A., & Budiyani, K. (2010). Hubungan antara dukungan sosial yang diterima dengan kebermaknaan hidup pada odha (orang dengan hiv/aids). *Jurnal Insight*.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Logoterapi*. PT RajaGrafindo Persada. 2020
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2). doi: <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari religiusitas dan kebermaknaan hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(22), 93-106. doi: <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss22.art2>
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus nara pidana Kota Semarang). *Jurnal ad-din*, 4(1), 1-19.
- Desiningrum, D. R. *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Psikosains. 2016.
- Dewi, R. (2020). Sumber Makna Hidup bagi Narapidana di Lapas Klas IIA Banda Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*, 1(3), 212-216. doi: <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i3.766>

- Diono, A., Mujaddid, F. A. P., & Budijanto, D. (2014). Situasi penyandang disabilitas. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 1-56.
- Dzulfaroh, A.N. (2021, Juli 1). Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah. *Kompas.com*. Diunduh dari <http://www.kompas.com> pada 5 Juli 2021.
- Efendi, G. R., Repi, R., & Cheris, R. (2019). Perancangan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 6(1), 1-11.
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34-47. doi: <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Fachrudin, F. (2015, Desember 3). Penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 9 juta jiwa. *Okezone.com*. diunduh dari <http://news.okezone.com> pada 23 Maret 2021.
- Fitriyah, A. (2019). *Resiliensi seorang B-Boy tuna daksa: Studi kasus tuna daksa karena kecelakaan kerja* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Frankl, V.E. *Man's Search For Meaning*. Noura Books. 2017
- Hadjam, M. N. R., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. *Jurnal psikologi*, 30(2), 72-80.
- Hendri, R. A., Syahrina, I. A., & Anggawira, A. (2021). Character Strength In Athletes With Disabilities At NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Padang City. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 97-104. doi: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.100>
- Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. (2011). Kebutuhan pelayanan sosial penyandang cacat. *Sosio Informa*, 16(1). doi: <https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.41>
- Husnar, A. Z., Saniah, S., & Nashori, F. (2017). Harapan, tawakal, dan stres akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 94-105. doi: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>
- Indati, A., & UGM, F. P. Konsep kearifan pada dewasa awal, tengah, dan akhir.
- Isti, K. (2021). *Dukungan Sosial Komunitas Wong Banyumas Satria Cilacap Bercahaya pada Tuna Daksa Pasca Kecelakaan* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Jannati, Z. (2019) Menemukan Kebermaknaan Hidup Melalui layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an (2). 12-1.
- Jefri, T. (2016). Aksesibilitas sarana dan prasaranax bagi penyandang tunadaksa di Universitas Brawijaya. *IJDS: Indonesian Journal Of Disability Studies*, 3(1), 16-25.
- Kadarisman, D. H., & SARTINAH, E. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Tunadaksa di SMPLB YPAC Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349PR>
- Kahija, Yf LA. *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. PT Kanisius Yogyakarta. 2017
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 1(2), 176-187. doi: <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>
- Laora, J., & Yohana, N. (2016). *Konsep Diri Penyandang Tuna Daksa di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mahfud, D., Mahmudah, M., & Wihartati, W. (2017). Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35-51.
- Marliana, S., & Maslihah, S. (2012). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 12.
- Megasari, A.P. (2016). *Hubungan Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja Tunadaksa*. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Nadhilla, N. (2016). Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya. *Skripsi Sarjana, Universitas Pembangunan Jaya*. *Research Gate, DOI*, 10.
- Nafi, A. I., Agustin, R. W., & Agustina, L. S. S. (2020). Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa karena Kecelakaan. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 100-126. doi: <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15737>
- Nurnaini, K. (2014). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Puspasari D., Alfian, I.N., Makna Hidup Penyandang Cacat Fisik Postnatal Karena Kecelakaan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 1(2).
- Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210. doi: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
- Putri, V. N., Ifdil, I., Yusri, Y., & Yendi, F. M. (2020). Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 126-135. doi: <https://doi.org/10.24036/4.24367>
- Rachmawati, A. P. (2016). Penemuan makna hidup pada insan pasca stroke. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 3(2), 181-194. doi: <https://doi.org/10.24854/jpu53>
- Rahmawati, S. (2017). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rizki Antika Sari, I., & Pratisti, W. D. (2018). *Makna Hidup pada Penyandang Disabilitas Daksa di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rokhim, F. (2015). Makna Kerja bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Bina Karya “Tiara Handycraft” Surabaya. *Paradigma*, 3(3).
- Rusdewanti, P. P., & Gafur, A. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif seni musik untuk siswa smp. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 153-164. doi: <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2526>
- Sada, H. J. (2016). Manusia Dalam Perspektif Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 129-142.
- Safitri, B. V., Bakti, I., & Hafiar, H. (2019). Profesi humas rumah sakit: antara profesionalisme dan humanisme. *Profesi Humas*, 4(1), 47-67. doi: <https://doi.org/10.26576/profesi.275>
- Santoso, M. R., & Virlia, S. (2017). Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. *Psibernetika*, 7(1). doi: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2018.v1.26-34>
- Satyaningtyas, R., & Abdullah, S. M. (2005). Penerimaan diri dan kebermaknaan hidup penyandang cacat fisik. *Jurnal Psiko-Buana*, 3(2), 1-13.

- Sessiani, L., & Syukur, F. (2021). Emotion Regulation in Teachers for Students with Special Needs in Inclusive Islamic Elementary School: An Interpretative Phenomenological Analysis. Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020. doi: <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303853>
- Shofiya, A. R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal ekonomis*, 1(1), 52-66.
- Sukmawati, S. F. (2016). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Nonbawaan*.
- Sunandar, R. (2016). *Konsep kebermaknaan hidup (meaning of life) pengamal thoriqoh: Studi kasus pada pengamal thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135-148. doi: <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>
- Widiastuti, V., Chozanah, R. (2019, September 19). Wujudkan Kota Difabel di Kebumen, FKMK UGM Akan Gelar Konser Amal. *Suara.com*. Diunduh dari <https://www.suara.com> pada 23 Maret 2021.
- Wulandari, Y. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Penyandang Tuna Daksa di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Bantul Yogyakarta Tahun 2016*. (Universitas PGRI Yogyakarta).
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. doi: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9. doi: <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>

PANDUAN WAWANCARA

(Partisipan)

1. Bisa diceritakan secara singkat tentang riwayat ketunadaksaan anda ?
2. Apa yang anda rasakan dengan keterbatasan yang anda alami ? (secara fisik, emosional, & mental) ?
3. Bagaimana cara anda menyikapi tentang keterbatasan fisik anda ?
4. Bagaimana anda melakukan kegiatan sehari – hari ? (apakah membutuhkan alat bantu atau membutuhkan orang lain)
5. Apakah anda memiliki pekerjaan atau tidak ?
6. Menurut anda, bagaimana penilaian orang lain terhadap anda ?
7. Bisa diceritakan, apa yang ingin anda capai dalam hidup anda saat ini ?
8. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk mencapai tujuan hidup ?
9. Apakah masih ada tujuan hidup yang belum berhasil anda capai ?
10. Menurut anda, apa makna keluarga bagi anda ?
11. Bisa diceritakan apakah anda pernah mengalami pengalaman yang menyakitkan ?
12. Bagaimana perasaan anda ketika mengalami pengalaman pahit tersebut ?
13. Bagaimana anda menghadapi pengalaman pahit tersebut ?
14. Pelajaran apa yang dapat anda ambil dari peristiwa menyakitkan tersebut ?
15. Bisa diceritakan apakah anda pernah memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup anda ? mengapa?
16. Apa yang membuat anda kuat hingga saat ini ?
17. Bisa diceritakan, peristiwa membahagiakan apa saja yang pernah anda alami ?
18. Bisa diceritakan apa yang membuat hidup anda bermakna ?
19. Apa artinya Makna Hidup bagi anda ?
20. Menurut anda, dari semua pengalaman yang terjadi dalam hidup anda, bisa diceritakan pengalaman apa saja yang membuat kehidupan anda berubah menjadi memiliki makna ?

PANDUAN WAWANCARA

(Penggagas / ketua komunitas Rumah Inklusif)

1. Apakah anda mengenal partisipan ?
2. Sudah berapa lama anda mengenal partisipan?
3. Bisa diceritakan, bagaimana pertemuan awal anda dengan partisipan ?
4. Menurut anda, partisipan adalah individu / pribadi yang seperti apa ?
5. Bisa diceritakan, apakah anda pernah melihat partisipan mengeluh, bersedih, atau kehilangan semangat hidup ?
6. Bisa diceritakan, apakah partisipan termasuk pribadi yang terbuka kepada anda ?
7. Apakah anda mengetahui semua peristiwa pahit yang terjadi pada partisipan dalam hidupnya?
8. Bagaimana anda melihat narasumber saat ini ?

LEMBAR INFORMASI PARTISIPAN

(PARTICIPANT INFORMATION SHEET)

Judul Penelitian : Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa pada Komunitas Difabel di Kabupaten Kebumen

Peneliti : Sani Lya Safitri

Status : Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Sebelum Anda menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan di bawah ini. Lembar persetujuan ini menjelaskan tentang tujuan, manfaat, prosedur, dan kerahasiaan dari penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan Penelitian :

Penelitian ini merupakan sebuah tugas akhir atau skripsi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk menambahkan pengetahuan baru mengenai bagaimana kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di kabupaten Kebumen.

Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Keikutsertaan Anda menjadi partisipan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penyandang tuna daksa maupun penyandang disabilitas lain tentang gambaran kebermaknaan hidup yang dapat dijadikan salah satu sumber pengembangan diri agar menjadi pribadi yang terus berkembang ke arah yang lebih positif. Selain itu, manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi yang diperoleh melalui cerita dan pengalaman Anda sebagai penyandang tuna daksa tentang bagaimana mencapai kebermaknaan hidup.

Prosedur Penelitian :

Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang sedang peneliti lakukan. Waktu yang diperlukan dalam proses wawancara ini berkisar antara 1-2 jam. Dalam proses pengambilan data terdapat kemungkinan untuk dilakukan lebih dari satu kali. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan waktu dari partisipan untuk proses pengambilan data lanjutan apabila diperlukan.

Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam suara untuk membantu keseluruhan proses pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Anda untuk menggunakan alat perekam untuk semua pembicaraan yang akan dilakukan. Informasi yang diterima oleh peneliti selanjutnya akan ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Kerahasiaan :

Informasi yang disampaikan dalam keseluruhan proses pengambilan data ini akan diolah untuk kepentingan penelitian dan bersifat **RAHASIA**. Jika hasil penelitian ini diterbitkan, segala bentuk identitas dan keterangan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi partisipan akan disamarkan. Pihak yang mengetahui identitas asli hanyalah peneliti dan dosen pembimbing dalam penelitian ini. Data akan disimpan dalam peralatan yang menggunakan kata sandi (*password*) untuk mengaksesnya. Sehingga, Anda diharapkan dapat memberikan informasi dengan jujur dan apa adanya.

Dalam proses penelitian ini, anda memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, refleksi, serta pemikiran yang anda miliki. Penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Partisipasi anda sebagai partisipan akan sangat dihargai dalam penelitian ini.

FORMULIR PERSEJUTUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Inisial :
2. Tempat, tanggal lahir :
3. Usia :
4. Jenis kelamin :
5. Pekerjaan :
6. Status pernikahan : Menikah / Belum Menikah (*coret yang tidak perlu*)
7. Alamat :

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah mendapat keterangan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, maka saya setuju ikut berpartisipasi menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul :

**“Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa pada Komunitas Difabel di
Kabupaten Kebumen”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Kebumen, 2021

Peneliti,

Partisipan,

(Sani Lya Safitri)

(_____)
tanda tangan dan inisial partisipan

Lampiran 5. Transkrip wawancara Partisipan A

PARTISIPAN A

Nama (Inisial) : FR

Usia : 26 tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
	Bisa diceritakan tentang riwayat tentang ketunadaksaan anda ?		
1	Yaa.. Dari kecil saya begini,	Menjelaskan awal mula ia mengalami kecacatan fisik.	Kejang-kejang
2	dulunya kan kejang-kejang. Stip,		
3	apa salah suntik atau gimana itu		
4	lagi kejang itu malah disuntik	Ada kesalahan penanganan oleh dokter, dimana ia disuntik pada saat mengalami kejang-kejang.	Kesalahan penanganan medis.
5	sama dokternya, terus tambah		
6	kejang gak sembuh-sembuh.		
7	Dibawa ke rumah sakit kemana		
8	aja saya nggak sembuh. Terus		
9	sembuhnya itu saya makan apa	Sembuh dari kejang-kejang setelah makan cicak yang digoreng.	Sembuh dari kejang-kejang.
10	ya, makan cicak itu digoreng.		
11	Saya dibohongin sama ibu saya,		
12	buat obat itu kan bilangny ini,		
13	gitu, saya makan. Lha itu dari		
14	situ sembuh. Dulunya saya TK-	Kondisi fisiknya normal ketika masih TK.	Kondisi fisik pernah normal.
15	nya normal, badannya bagus,		
16	kakinya masih bagus.		
	Berarti mohon maaf masih bisa jalan nggeh mas ?		
17	Belum, lemes. Kalau TK lemes	Tubuh terasa lemas setelah mengalami kejang.	Tubuh terasa lemas
18	pancen.		
	Berarti, maaf setelah lahir itu normal terus kemudian setelah itu kejang-kejang ?		
18	Iyaa. Kejang-kejang lagi, abis TK	Kondisi fisik yang semakin lemah setelah mengalami kejang-kejang. " <i>Badan narik</i> " yaitu badan, tangan, dan kaki menjadi kecil.	Seluruh tubuh menjadi kecil.
19	kejang-kejang. Terus kan, kan		
20	semua ini badan saya narik		
21	kencang. Badan saya narik semua		
22	badannya jadi begini.		
	Maaf orangtua mas sekarang dimana ?		
23	Orangtua saya ada, masih		
24	kumplit. Ibu saya di Muktisari,		
25	bapak udah pisah. Bapak saya di		
26	Sempor. Mama saya kawin lagi.		
27	Bapak saya juga udah kawin lagi		
28	di Sempor.		

29	Itu sejak kapan mas ?		
30	Udah.. 2013 apa 2012 kalau		
31	nggak salah. Itu cerai, pisah		
	ranjang.		
	Apa yang mas rasakan dengan		
	kondisi mas yang seperti ini ?		
32	Ya, dulu SD-nya kan masih	Menjelaskan kembali tentang	Kondisi fisik pernah
33	panjang, makin perhari makin	kondisi fisiknya.	normal.
34	perhari kok tangan saya makin		
35	mengecil-mengecil, tangan saya	Semakin hari tangan menjadi	Seluruh tubuh menjadi
36	dadi kok kaya bengkok . disuruh	bengkok dan mengecil.	kecil
37	sama ibu saya kan coba tarik	Narasumber meminta tolong	
38	tanganku biar kenceng lagi,	ibu untuk menarik tangannya	Tangan menjadi kecil
39	nggak bisa. Badannya si udah	supaya tidak bengkok.	dan bengkok
40	ketarik kawit awal TK.		
41	Tangannya belum, tangannya	Mengulang kata ' <i>ngecil</i> ',	Seluruh tubuh menjadi
42	perlahan, ngecil ngecil ngecil	untuk menggambarkan	kecil
43	kaya gini.	kondisi fisiknya.	
	Itu sakit nggak mas ?		
44	Enggak, kalau kejang-kejang kan	Tidak merasakan sakit pada	kejang – kejang.
45	nggak kerasa.	saat kejang -kejang.	
	Kalau yang, maaf dari awalnya		
	normal terus kemudian jadi		
	kaya gini tuh waktunya berapa		
	lama mas ?		
46	Cepet, cepet saya juga nggak	Narasumber menjelaskan	Kesulitan menulis.
47	kerasa ini. dulunya tangan saya	bahwa ia pernah memiliki	
48	bisa buat nulis ini. tulisannya	tulisan yang bagus, namun	
49	dulu saya bagus di SLB. Tapi	sekarang kesulitan menulis	
50	semenjak kesana kok saya	karena kondisi tangan dan	
51	mengecil – mengecil ya, susah	jarinya yang mengecil.	
52	buat nulis. Sekarang berhenti		
53	lagi.		
	Setelah SLB melanjutkan lagi		
	nggak mas ?		
54	nggak, sampe SD tok. SD juga	Narasumber tidak lulus SD	Berhenti sekolah.
55	nggak lulus.	(putus sekolah).	
	berarti sampai kelas berapa		
	mas ?		
56	SD umum itu, SD normal paling	Narasumber keluar dari	Berhenti sekolah.
57	kelas 5 SD saya keluar karena	sekolah pada saat kelas 5,	Mengalami <i>bullying</i>
58	dibully. Terus dibully saya ijin	karena di- <i>bully</i> .	
59	sama orangtua cari sekolah SLB		
60	di Gombong itu. Saya lanjut		
61	disitu sampai ngulang lagi		
62	sampai kelas satu SD, kelas 3		
63	saya berhenti karena nggak ada	Kelas 3, berhenti sekolah	
64	yang nganter, yang nganter kan	karena tidak ada yang	Berhenti sekolah.
65	mbahnya.	mengantar.	

66	Itu udah di posisi di SLB atau belum ?		
67	Udah, itu kelas 3 saya berhenti		
68	karena nggak ada yang nganter,		
69	yang nganter kan mbah sama		
70	ojek. Saya dibayarin ojek sama		
71	bapak. Sekarang yang nganter		
72	kan nggak ada, mbah yang nganter udah nggak ada.		
	Terus secara emosional mas, secara emosi setelah mas ngerasain jadi orang normal terus jadi seperti ini, itu secara emosi gimana ?		
73	Ya, dulunya pernah apa ya	Narasumber merasa malu	Merasa malu
74	pernah malu, minder gitu. Minder	dengan kondisi fisiknya,	
75	terus, ya minder lah nggak berani	hingga tidak berani	
76	srawung sama orang normal.	bersosialisasi.	
	Kalau sekarang bagaimana ?		
77	Sekarang biasa aja, karena dilatih		
78	sama temen saya. temen saya kan		
79	pedagang di pasar. Saya dibawa		
80	temen saya duduk di sana main di	Teman narasumber	Mendapat dukungan
81	pasar. Dibilangin Firman, koe	memberikan nasihat untuk	dari teman.
82	ndue fisik kaya kie aja isin, aja	jangan malu, jangan minder,	
83	minder, aja menyerah. Aku nang	dan jangan menyerah.	
84	kancane kae ana cewe jal tek tes		
85	koe, jal edeki cewe wani ora kaya		
86	kue kancaku, temenan apa?		
87	Nyong sih isin. Wis aja isin.	Narasumber kembali	Mendapat dukungan
88	Wong kue kabeh menungsa kue	diingatkan bahwa semua	teman
89	nang ngarepe Allah pada bae.	manusia dihadapan Tuhan,	
90	Pada – pada mangan sega. Koe	sama.	
91	aja isin aja minder. Wong arep		
92	ngomong apa rausah peduli kaya		
93	kue. Itu temen saya yang		
94	menyemangati.		
	Terus dari semangat itu, mas F yg tadinya ngrasa minder malu sekarang biasa aja ?		
95	Iya, udah bisa menerima.	Diri yang sudah bisa	Penerimasn diri
96	Dulunya ya sempet malu isin ,	menerima keadaan.	
97	minder. Kan sering dibully sama	Narasumber mengalami pem-	Mengalami <i>bullying</i> ,
98	orang lha biarin. Kan kancaku	<i>bully</i> -an	
99	kan kalau ada yang ngomong		
100	kamu panggil aja orangnya, sini		
101	mas duduk. Tak bilangin kaya		
102	gitu, nek ana sing mbully ya		
103	diundang bae. Kemarin kan aku	Narasumber ditertawakan	Kondisi fisiknya
104	jualan di alun-alun, ada yang	oleh seorang perempuan	ditertawakan
105	bully perempuan. Ngapa mba	karena kondisi fisiknya.	

106	ngguyu-ngguyu cengar cengir ?		
107	madani nyong, mbully nyong apa		
108	? ngenah tak omongi tek kandani		
109	njagong. Tek jagongna. Kie, aja	Narasumber menasihati	Mengingatkan
110	mbully wong, apa mbae	perempuan yang	oranglain.
111	sempurna? jal? Belum tentu	menertawakannya.	
112	sempurna. Nang hadapane Allah		
113	kue sama menungsa. Nyong ya		
114	menungsa mbae ya menungsa		
115	pada bae ciptaane gusti Allah.		
116	Aja, aja melihat dari fisik.		
117	Melihatlah seseorang dari hati,	Memberi nasihat untuk tidak	Mengingatkan
118	jangan dari fisiknya dan	menilai seseorang dari	oranglain.
119	keterbatasannya gitu, tak	fisiknya, melainkan kebaikan	
120	bilangin. Nggi mas nggi.	hati.	
	Itu jualan apa mas di alun –		
	alun ?		
121	Masker.	Narasumber menjual masker	Berdagang.
	Kemarin mas sempet bilang di		
	dealer Muncul.		
122	Iya sekarang saya kerja di dealer.	Bekerja di sebuah perusahaan	Bekerja
	Tapi sambil kerja sambil		
	jualan masker juga ?		
123	Sekarang kan semenjak ada		
124	pandemi, PPKM. Kemarin kan		
125	PPKM sempet ditutup alun-alun.		
126	Itu kan ada videonya saya di	Ia bercerita bahwa ia	Berkarya
127	youtube, dampak PPKM saya	mengunggah video	
128	mau jualan. Padahal kan itu alun	kegiatanannya ke channel	
129	– alun rame, banyak orang, terus	youtube miliknya.	
130	tak gelar. Gelar aja sama ini		
131	anaknya tadi. Sama temen saya		
132	jual balon. Saya sebelah. Terus		
133	ada satpol PP nyamperin saya		
134	satu bilang ke saya nyuwun sewu		
135	mas mboten angsal dodol teng		
136	mriki, terus kulo jawabe aku be		
137	nembe pak, nyong kie agi nggolet		
138	nafkah nggo kebutuhane nyong.		
139	Nyong ya butuh duit pak. Kie		
140	nyong gelem kon lunga tapi tuku		
141	daganganku kabeh wis, kaya kue		
142	nang aku satol PP-ne. Terus		
143	satpol PP-ne meneng. (ketawa)		
	Berarti nggak jadi diusir mas ?		
144	lha iya, mulane terus boleh jualan		
145	tapi di luar alun-alun mas. Diluar		
146	alun-alun wong disini juga rame.		
	Menurut mas gimana penilaian		
	oranglain terhadap mas ?		

147 148 149 150 151 152 153 154	Ya ada yang menilai saya takut, ya oranglain yang belum kenal saya kan takut. Walaupun perempuan laki-laki tuh takut. Walaupun apa tuh yang di alun-alun, pengamen juga takut. Pada tunduk, inggih-inggih mas. Kaya kue. Tadi mas cerita pernah dibully, tapi kalau dengan kondisi sekarang orang lain masih membully ?		
155 156 157	Ya masih ada, masih ada yang mandang sebelah mata. Sampai sekarang ya masih diluar banyak. Contohnya kaya gimana mas ?	Oranglain masih memandang narasumber dari keterbatasan fisiknya.	Dipandang sebelah mata.
158 159 160 161 162 163	Ya ada yang bilang ih jijik, lha emang saya anjing apa jijik?. Kan ada perempuan ngguyu-ngguyu. Nangapa mba ngguyu ? kaya kue. Mesti kae wong mbully kae nang nyong. Terus kemudian bisa diceritakan nggak mas ? apa yang sekarang ini pengen mas capai ?	Di bully dengan perkataan 'jijik'. Kembali bercerita bahwa ia ditertawakan oleh seorang perempuan.	di-bully Kondisi fisiknya ditertawakan.
164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174	Ya tadi kan kemarin ibu saya kesini tadi malem. Saya minta ijin, bu tolong kabulkan saya, saya sekarang udah mulai jualan, saya mau jualan sendiri. Mencari uang sendiri, pengen mandiri, mencari uang sendiri. Dan kedua, saya juga pengen mencari pendamping yang mau menemani saya apa adanya, sambil menabung – nabung. Tadi mas bilang pengen cari uang sendiri, berarti sudah menabung ?	Memiliki keinginan mempunyai pasangan hidup yang dapat menerima kondisi fisiknya.	Harapan memiliki istri.
175 176 177 178 179 180	Udah, udah nabung saya disini. Uдах nabung si saya, udah ada uangnya. Saya kan sampingannya banyak, yang khusus itu kan motor sales. Yang lain jual pulsa, jual masker itu buat sampingan. Masih ada nggak tujuan hidup yang belum berhadil tercapai ?	Bekerja di perusahaan motor sebagai sales dan juga memiliki kerja sampingan.	Bekerja
181 182	Ada. Pengen satu, membahagiakan orangtua dan	Memiliki keinginan dapat membahagiakan orangtua	Keinginan membahagiakan

183	keluarga saya.	dan keluarga	orangtua
	Memangnya mas belum membahagiakan orangtua ?		
184	Lha sekarang kan mama saya		
185	masih ngontrak, belum punya		
186	rumah sendiri. Suatu saat kalau		
187	channel saya meledak, saya ingin	Kembali menyampaikan ingin	Keinginan
188	menjunjung martabat orangtua	berjuang penuh untuk	membahagiakan
189	saya, sebelum nyawaku abis.	menjunjung martabat	orangtua
190	Sampai tetes darah, saya tidak	orangtuanya.	
191	menyerah.		
	Menurut mas apa sih makna keluarga buat mas ?		
192	Kalau ibu kan surga ditelapak		
193	kaki ibu, ibu kan jasanya gede.		
194	Pengorbanannya nyawa kan		
195	melahirkan saya dulu.		
196	Taruhannya nyawa. Lha itu saya	Ingin membalas pengorbanan	Keinginan
197	ingin mengangkat derajatnya,	ibu dengan	membahagiakan
198	ingin membahagiakan beliau	membahagiakannya sebelum	orangtua
199	sebelum beliau tua nanti, atau	tua atau meninggal.	
200	sebelum ya.. habis waktu		
201	dijemput Yang Maha Kuasa.	Kembali mengucapkan kata	Keinginan
202	Saya ingin, sebelum itu ijin	'membahagiakan', ada	membahagiakan
203	saya membahagiakan gitu.	keinginan yang sangat ingin	orangtua
	Bisa diceritakan nggak mas apakah mas pernah mengalami pengalaman yang menyakitkan ?	terwujud.	
204	Pernah, banyak. Yaa kecewa		
205	sama cewe. Saya niat dari hati	Dari sekian banyak	Kecewa dengan
206	saya pernah deket sama cewe.	pengalaman yang	perempuan.
207	Saya bilang tentang perasaan	menyakitkan, narasumber	
208	saya tapi dia nggak mau. Dia	menyebut ' <i>kecewa sama</i>	
209	terus nanya nanti kamu sama	<i>cewe</i> '.	
210	saya, saya mau dikasih makan		
211	apa ?. nah, itu kan kalau semua		
212	cewe kan bilang gitu saya		
213	mau dikasih makan apa ?. kalau		
214	makan itu jangan khawatir, Allah		
215	yang jamin. Kalau nikah itu kan		
216	ibadah. Saya kan niat ibadah,	Memiliki niat menikah untuk	Rasa ingin menikah.
217	bukan yang main-main. Niat	ibadah.	
218	ibadah karena Allah. Masalah		
219	makan, rejeki itu udah ada yang		
220	ngatur. Nggak mungkin kita		
221	nikah nggak dikasih makan. Pasti		
222	dikasih makan. Nggak tau		
223	jalannya itu gimana, kita nggak		
224	tau.		
	Terus perasaan mas pada saat		

225	itu seperti apa ?	Kembali mengucap kata	Kecewa dengan perempuan
226	Ya sakit saya, kecewa. Makanya	<i>'kecewa'</i> hingga ada perasaan	
227	saya apaa ya, trauma kalau dekat	<i>'trauma'</i> .	
228	sama cewe. Apa lagi cewe jaman		
229	sekarang. Ada yang mata duitan,		
230	ada yang ini lah. Kalau memang		
231	cewe itu mata duitan, saya akan		
232	kejar cita-cita saya nanti. Akan	Ada keyakinan bahwa ia akan	Keyakinan akan
233	ku buktikan, suatu saat pasti aku	sukses.	kesuksesan.
234	akan sukses. Roda kehidupan kan		
235	berputar, seperti bumi juga		
236	berputar. Selagi saya masih di		
237	bumi, saya masih bisa berputar.		
	Seperti jarum jam.		
	Apa pelajaran yang bisa diambil dari pengalaman tersebut ?		
238	Ya saya hadapi hidup ini,		
239	disakitin orang lain. Saya bawa		
240	sholat, menghadap ke Allah. Ya		
241	abis ibadah kan tenang, hatinya	ibadah yang membuat tenang	Beribadah
242	tenang, rasa kecewa itu hilang.	dan kecewa hilang.	
243	Saya lagi tekun ini menghadap		
244	Allah. Pun Gusti, kulo pun	Diri yang pasrah menghadap	Berserah diri kepada
245	pasrah, kulo pun manut dalane	Tuhan.	Tuhan
246	Njenengan. Kulo diparingi calon		
247	nggeh monggo, nek mboten		
248	nggeh mboten nopo-nopo. Tapi		
249	kulo nyuwun siji kabulna cita-		
250	citaku.		
	Apakah mas pernah ada pikiran untuk maaf, bunuh diri ?		
251	Pernah. Pada saat kecewa sama	Pernah ada pikiran untuk	Rasa ingin bunuh diri
252	oranglain, temen. Termasuk	bunuh diri pada saat kecewa	
253	temen, sama cewe. Temen kalau	dengan teman, oranglain, dan	
254	nggak ada uangnya kan menjauh,	perempuan.	
255	kalau temen. Kok temennya pada		
256	menjauh ya kalau saya nggak		
257	punya uang menjauh semua.		
258	Kalau yang cewe kamu tidak	Diri yang merasa kecewa	Kecewa dengan
259	menghargai perasaanku. Suatu	dengan perempuan yang tidak	perempuan.
260	saat kamu akan kena karmanya.	menghargai perasaannya.	
261	Saya sering disakiti tak bilang ya	<i>'sering disakiti'</i> , <i>'ngeliat saya</i>	
262	kamu sekarang bisa kamu ngeliat	<i>dari fisik'</i> menunjukkan ia	
263	saya dari fisik. Oke, memang	selalu dipandang dari	
	cowomu itu ganteng tajir, tapi	keterbatasan fisiknya.	
	aku bukan yang itu, tapi aku, niat		
	ibadah. Kalau cowomu yang itu,	Diri yang merasa kecewa	Kecewa dengan
	niat yang napsu itu tidak akan	karena niat tulus untuk	perempuan.
	langgeng selamanya. Karena	menikahi perempuan ditolak.	
	lelaki sejati itu mengajakkan		
	halal.		

264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277	Terus apa yang bikin mas kuat bertahan ? Saya solat terus, kalau malam itu saya tahajjud, wiridan. Emang dulu saya emang pernah bunuh diri. Saya emang kalau lagi lelah marah, saya kesal. Ya Allah aku wis kesel, paling kaya kue, kaya gitu tok. Aku udah lelah ya Allah, aku wis kesel, apa rasane urip kaya kie, sengsara nang dunia. Tapi orapapa, mungkin Allah ngerti sengsaraku nang dunia, ora nang dunia ya nang akhirat. Ngesuk dibahagiakna nang akhirat.	Ia rutin ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Diri yang merasa letih hingga muncul perasaan marah dan kesal. Diri yang pasrah ke Tuhan. <i>'lelah' kesel' 'sengsara'</i> menunjukkan diri yang sudah lelah pada kehidupannya. Yakin bahwa akan adanya kebahagiaan di dunia setelah kematian.	Beribadah Marah Kepasrahan Lelah terhadap kehidupannya. Yakin terhadap kehidupan setelah kematian.
278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289	Terus ada yang lain mas ? Ya paling solat terus, ya ikhtiar, wiridan itu yang membuat hati saya terus kuat. Kalau saya sedang rapuh menghadaplah sama yang menciptakan. Yang menciptakan siapa yang memberi rejeki siapa. Nah, kita selalu menghadap ke Pangeran, meng Tuhan, meng Allah SWT. Kue wis luwih atine tenang ora goyang, ora pikiran, ora kemrungsung.	Ia kembali menjelaskan ibadahlah yang membuatnya kuat dan bisa bertahan. Diri yang yakin bahwa masih ada Tuhan, tempat untuk berpasrah.	Beribadah . Berserah diri kepada Tuhan.
290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306	Selain peristiwa-peristiwa yang sakit hati, kecewa. Pasti ada peristiwa yang bikin mas seneng juga ? bisa diceritakan peristiwa bahagia apa yang mas pernah alami ? Ya, bahagia tuh sederhana, cukup main sama temen, udah. Makan – makan kalau ada rejeki saya tak traktir temen saya ke alun-alun. Menghilangkan rasa sakit, ayo makan-makan, kaya gitu. Kalau ulangtahun saya juga, ulangtahun kemarin saya nanggap itu hadroh disini. Kalau tahun ini nggk tau, kalau ada uang saya manggil hadroh lagi. Saya manusia biasa, tidak sempurna, hanya manusia biasa. Pinter ya dari Allah, cerdas ya dari Allah, semua dari Allah. Kelebihan saya ya itu dari Allah, saya bisa bisnis dari Allah. Ilmunya dari Allah.	Definisi bahagia menurutnya adalah berkumpul dengan teman-teman. Diri yang kembali menyebut ada peran Tuhan yang memberikan sebuah kelebihan di dirinya.	Bahagia berkumpul dengan teman. Percaya pada Tuhan.

307	Lalu apa arti hidup bagi mas ?		
308	Makna hidup itu kan hidup kan		
309	perjalanan. Hidup kue kaya		
310	wayang. Urip kui koyo wayang,	<i>'Urip kui koyo wayang, wis</i>	Makna hidup
311	wis ono dhalange. Dhalange sopo	<i>ono dhalange''Dhalange</i>	
312	? dhalange ya kue gusti Allah.	<i>sopo? gusti Allah.'</i> Diri yang	
313	Wis ono sing nggerakna,	yakin bahwa ada peran Tuhan	
314	sampean arep mlaku ngendi tutna	yang sudah mengatur	
315	dalane, mlaku ngenah tutna.	kehidupan di dunia.	
316	Yawis ana dhalange. Hidup itu		
317	perjalanan, tapi kalau ngejar		
318	dunia tidak ada habisnya. Kalau		
319	ngejar akhirat pasti akan dapat.		
320	Malah kalau ngejar akhirat dulu		
321	malah bisa sukses di dunia		
	akhirat.		
	Apa sih yang sekarang bikin		
	hidup mas lebih memiliki		
	makna ?		
322	Ya semenjak dibilangin sama	Diri yang kembali menyebut	Mendapat dukungan
323	temen. Kalau saya dagang di	<i>'teman'.</i>	teman
324	pasar dibilangin, ada yang		
325	nyemangatin. Semangat man,		
326	yakin nyong salut karo sampean.		
327	Walaupun ndue keterbatasan		
328	fisik, nggolet duit semangat, kaya		
329	gitu temen saya. ada yang bilang		
330	nih contoh F buat contoh,		
331	walaupun fisik nya begini tapi dia		
332	semangat cari rejeki. Temennya		
333	saya yang dagang semua pada		
334	bilang gitu. Salut saya sama	<i>'Kalau saya di pasar, motor</i>	Kepedulian teman
335	njenengan. Kalau saya di pasar,	<i>masuk langsung pada</i>	
336	motor masuk langsung pada	<i>ngrubung saya, saya</i>	
337	ngrubung saya, saya langsung	<i>langsung diambil dari motor.</i>	
338	diambil dari motor. Langsung	<i>Langsung ngrubung ke saya,</i>	
339	ngrubung ke saya, mau ngambil	<i>mau ngambil saya, bantuin</i>	
340	saya, bantuin sih. Makasih ya	<i>sih.'</i> Banyak orang-orang yang	
341	mas wis nulungi nyong. Yaa	ternyata masih peduli kepada	
342	sama-sama.	narasumber.	
	Maaf berarti mas kesananya		
	naik apa ?		
343	Naik motor, ojek. Saya pakai	Ia menggunakan jasa ojek	Membutuhkan bantuan
344	gojek langganan.	untuk berangkat ke tempat	oranglain.
		kerja.	
	Itu nanti bayarnya per bulan		
	atau per minggu ?		
345	Yaa, ini sih baru tiga hari sih, ini		
346	tak bayar harian. PP. Sehari		
347	15ribu. Kalau PP ya tak kasih 20		
348	kalau ada uang ya 25. Kalau		
349	nggak ada uang ya tak kasih 20.		

350	Dia tukang ojeknya ya tau, nggak		
351	papa mas. Nek sekarang kan dia		
352	tadi malem ngabarin nggk bisa		
353	nganter pak ngapura. Kulo lagi		
354	nekuni bisnise kulo, dia kan		
356	bisnis sendiri, kosmetik. Dia lagi		
357	nekuni bisnisnya. Online dia. Dia		
358	kan katanya gojek itu buat		
359	sampingan, sama seperti saya		
360	dagang itu cuma buat sampingan.		
361	Kalau yang serius itu motor. Saya		
362	cita-citanya pengen buka show	Ia bercita-cita ingin memiliki	Cita-cita
363	room. Saya pengen jadi pemilik	<i>showroom</i> motor sendiri.	
364	shorum sendiri. Di dunia apa sih	Diri yang yakin bahwa cita-	Optimis
365	yang nggak mungkin.	citanya dapat tercapai.	
	Maaf mas kalau yang kerja di		
	Muncul sekarang itu		
	pendapatannya itu dihitung		
	dari penjualan atau gimana ?		
366	Penjualan, kalau saya nglepas		
367	motor, saya terima gajian. Ya		
368	bukan gajian sih, komisi. Komisi		
369	kalau umpama orangnya nggak		
370	nego saya dikasih 200, 300.		
371	Kalau kredit 300.		
	Itu dari perusahaannya ?		
369	Iya dari Muncul, 300. Terus		
370	kadang 200. Kalau dirumah sih		
371	ikut jualin temen itu motor.		
372	Temennya kan buka shorum		
373	motor juga. Tak posting, saya		
374	kemarin jual ninja sebelum		
375	lebaran saya nglepas motor 4,		
376	komisinya ada yang 200 ada yang		
377	250 ada yang 150. Kalau di		
378	rumah tak kasih ibu. Kalau dapet		
379	200, saya kasih ke mama 100,		
380	saya 100. Ini buat mama seratus,		
381	ngapurane nyong orabisa aweh		
382	akeh, kaya kue. Kadang aku ulih		
383	150 nggo mamake 100, nggo		
384	modal paketan. Kie aku awehe 50		
385	tok mak orabisa akeh, ngapurane		
386	bae. Ya rapapa nang, mamak		
387	diwei be wis seneng. Kalau		
388	lancar saya cung cung cung, cung		
389	duit.		
	Kalau di Muncul berarti sehari		
	atau seminggu bisa menjual		
	berapa motor ?		
390	Kalau sekarang kalau sebelum		
391	ada corona, seminggu bisa tiga		

392	kali, empat kali. Empat motor,		
393	sebelum ada PPKM. Tapi motor		
394	baru. Kalau motor baru kan		
395	komisinya harga lumayan,		
396	sampai 500, per motor 500.		
397	Kalau sekarang belum tau saya,		
398	belum pernah ada yang beli		
399	motor baru sih, kebanyakan		
400	second. Keadaan PPKM gini		
401	nggak ada yang berani ngambil		
402	baru.		
	Lalu selama kerja di Muncul,		
	udah berapa motor yang		
	berhasil mas jual ?		
403	Ya baru satu selama covid. Kalau		
404	yang 4 itu shorum temen saya		
405	yang Pejagoan, Kampung Etnik.		
406	Tetangga saya itu kemarin		
407	pengen punya motor beat 2017,		
408	saya cariin cash. Harganya ke		
409	orang lain itu 13.500.000. kalau		
410	tetangga saya itu pasnya		
411	12.500.000. itu saya dapetnya		
412	200.000. kan dibilangin sama		
413	temen saya, nek njenengan		
414	maklarin motor, njenengan njaluk		
415	konsumene maning, komisi. Ora		
416	ketang 50.000 nggo ngarah tuku		
417	rokok.		
	Mas berapa bersaudara ?		
418	Tiga, saya mbarep. Adeknya 2,		
419	udah kerja semua. Yang nomor 2		
420	lagi di Sempor ngikut bapak.		
421	Nyatetin kayu, kan bapak saya		
422	nyupir truk, bawa kayu. Kalau		
423	ada kayu apa itu dicatetin sama		
424	dia, sama adek saya. pemasukan		
425	kayu hari ini dicatet, bikin		
426	laporan. Itu bagian adek saya		
427	yang nomor 2. Yang nomor 3 di		
428	Jakarta, Bekasi. 3 bersaudara		
429	cowo semua.		
	Terus adeknya mas, maaf udah		
	nikah semua ?		
430	Belum. Lha ini ada yang mau		
431	nikah. Kalau ngga salah yang		
432	nomor 2 mau nikah deket-deket		
433	ini. ya mungkin bisa jadi nomor 2		
434	besok, ya udah punya calon si.		
435	Udah punya pasangan. Kemarin		
436	kan yang kecil juga ijin, aku arep		
437	mbojo man, kaya kue, ya kapan?.		

438	Ya ngesuk nyong arep meng		
439	Jakarta ngumpulna duit, ya		
440	ngonoh kan arep nglumpati		
441	kakange. Ya orapapa ngonoh wis		
442	pada senenge yawi ngonoh		
443	dihalalna bae aja kesuen.		
	Apa yang mas rasain pada saat adek mas mau nikah duluan ?		
444	Ya ngrasa, ya adine wis due	Diri yang merasa pasrah	Kepasrahan hubungan
445	pasangan dewek kok nyong	ketika adiknya akan menikah.	asmara
446	urung, nang kancane ya sabar,	Ada peran teman yang	
447	mbok jodohmu tesih diumpetna	kembali mengingatkan untuk	
448	nang gusti Allah, urung diwei	bersabar menunggu jodoh.	
449	urung ditokna, tesih dipenjara		
450	suci.		
	Adek mas dua-duanya maaf, keadaanya kaya mas nggak ?		
451	Normal, normal semua berdiri		
452	semua. Ya alhamdulillah mereka		
453	dua-duanya sayang. Kalau saya		
454	nggak punya duit dikasih, kadang		
455	50.000 kadang 100.000. kalau		
456	saya di rumah terus kan		
457	nganggur, nggak ada uang rokok,		
458	dibeliin rokok, dibeliin paketan.		
459	Yang kecil itu.		
	Berarti keluarga mas ini ya komunikasinya baik ?		
460	Ya baik, saling mendukung.		
	Lalu dari semua pengalaman hidup, apasih yang bikin hidup mas jadi lebih punya makna ?		
461	Ya yang berlalu kan sudah	Diri yang berusaha	Melupakan hal yang
462	berlalu, yang menyakiti ya	melupakan apa yang sudah	menyakitkan.
463	biarlah biar berlalu. Kalau saya	terjadi dan hal-hal yang	
464	sudah yang menyakiti ya	menyakitinya.	
465	lupakan, bawa solat aja. Kita	Diri yang kembali berserah	Berserah diri kepada
466	serahkan ke Allah, Allah kan	diri kepada Tuhan.	Tuhan.
467	Maha Tau, Maha Melihat, Maha		
468	Melihat hamba-Nya. Saya nggak		
469	dendam sama orang yang	<i>'Saya nggak dendam sama</i>	
470	nyakitin saya. apalagi cewe saya	<i>orang yang nyakitin saya.'</i>	
471	nggak berani. Kalau tampang	narasumber tidak dendam	Tidak dendam.
472	preman kalau dia ada salah sama	terhadap orang yang sudah	
473	saya yang tak hadepin, klau dia	menyakitinya.	
474	nggak salah ya saya nggak		
475	berani. Saya nggak berani cari		
476	masalah dulu. Kecuali sana		
477	mbully saya ya saya berani,		
478	ngatain saya apa-apa gitu.		

479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 500 501 502	Tapi perkataan2 yang secara verbal ngatain fisik mas, itu pernah nggak ? pernah, dikatakan oraisa mlaku be, sikile bengkok kaya arit, anu bocah cilik. Ya ngenah koe marani-marani, ngomong apa koe miki? Sikile bengkok sikile bengkok. Titeni, tek sumpahna ya adimu ngesuk biungmu ndue anak kaya nyong ana kekurangane. Temenan mamake kue agi meteng, anake kue ndase gede, sirah, sing madani aku tak sumpahna. Nyong ra terima nyong diwadani, nyong kaya kie be ciptaane gusti Allah, nyong be ora gelem kok dititipi kaya kie. Koe coba nek dadi posisiku sejam apa lima menit bae tek bayar nang nyong, gelem ora. Ora lah ora, kaya kue yawis meneng. Angger ana sing ngomong ya kaya kue, aja madani jal dadi nang posisiku gelem apa ora ? ya ora gelem. Yawis aja mandeng nyong sebelah mata.	Ia pernah diejek tidak bisa berjalan. Ia menghadapi orang yang mengejeknya. <i>'...Titeni, tek sumpahna ya adimu ngesuk biungmu ndue anak kaya nyong ana kekurangane...', '...Nyong ra terima nyong diwadani...', '...nyong be ora gelem kok dititipi kaya kie.'</i> Terlihat ada emosi marah sehingga memberi peringatan kepada yang mengejeknya. Narasumber memberi peringatan dengan menantang orang yang mengejeknya untuk sebentar merasakan berada di posisinya. Diri yang merasa marah apabila ada yang memandang dirinya dari fisiknya.	Di-bully Marah Marah Marah Marah
503 504 505 506 507 508	Terus sekarang kan mas kerja di Muncul, sebelumnya pernah daftar kerja di tempat lain nggak ? Belum, saya lewat temen saya di dalem, yang di dalem kan ada yang kenal. Sales dalem udah tau saya. Mbanya dateng ke Muncul tau F nggak ? pasti tau yang di dalem.		
509 510 511 512 513 514 515 516 517 518	Berarti mas F udah pernah menjalin hubungan sama cewe gitu? Maksudnya kenalan yang sampai seneng terus ngajak nikah ? Ada, ada lah itu dulu orang Palembang jauh. Dia katanya janda anak 2. Apa mau kamu sama saya ? saya seperti ini nggak bisa jalan. Kekurangan banyak kekurangan. Ya mau nggak papa. Terus apa kamu mau juga menerima saya juga kan saya janda anak dua lagi ?. terus berapa hari dia minta apa , uang	Ia bercerita tentang niat menikahi seorang perempuan di Palembang. <i>'Apa mau kamu sama saya ? saya seperti ini nggak bisa jalan. Kekurangan banyak kekurangan.'</i> Diri yang berusaha menegaskan kekurangannya, untuk meyakinkan keputusan	Keseriusan menjalin hubungan asmara. Keseriusan menjalin hubungan asmara.

519	buat transfer. Minta uang ke saya	perempuan tersebut.	
520	katanya buat ke Jawa nyusul		
521	saya. saya belum ada, gitu.		
522	Katanya serius. Ya kalau serius		
523	nanti kan saya pasti kesana.	<i>'Yaudah aku wis ra arep karo kono.'</i> Perempuan tersebut	Kegagalan hubungan asmara.
524	Kalau Palembang pasti butuh	tidak ingin menjalin	
525	banyak uang, butuh 500 lebih,	hubungan kembali dengan	
526	naik kapal juga sih, nyebrang	narasumber.	
527	laut. Yaa, yaudahlah, yaudah		
528	gimana?. Yaudah aku wis ra arep	<i>'Ya terserahmu'</i> diri yang	Kegagalan hubungan asmara.
529	karo kono. Ya terserahmu, nyong	merasa pasrah dengan	
530	arep gelet sing ganteng tajir. Ya	keputusan perempuan	
531	nganah, nyong wis lila. Yawis aja	tersebut.	
532	hubungan maning, tek guang		
533	nomere, lupakan. Ya lost contact.		
534	Udah dari 2019 saya kenal		
535	sampai 2020 masih	<i>'Semenjak minta uang nggak</i>	Kegagalan hubungan asmara.
536	berhubungan. Semenjak minta	<i>dikasih langsung lost</i>	
537	uang nggak dikasih langsung lost	<i>contact.'</i> Hubungan	
538	contact. Dia sama saya kan suruh	percintaan yang gagal.	
539	ke Jawa, kalau kamu memang		
540	serius sama saya kamu ke Jawa,		
541	ke Jawa aja. Kamu minjem uang		
542	siapa dulu nanti, kalau udah sah		
543	disini Jawa, nanti saya ke sana ke	<i>'Yaudah kamu lari ke Jawa</i>	
544	Palembang sama kamu bareng.	<i>aja. Nggak ada uangnya,</i>	
545	Ya ini saya, dia kan masih	<i>kamu minjem dulu, dia nggak</i>	
546	diuber-uber sama calon	<i>mau. Terus lost contact.'</i>	Kegagalan hubungan asmara.
547	suaminya. Ya dia kan minta	Narasumber bercerita bahwa	
548	perlindungan. Yaudah kamu lari	perempuan tersebut menolak	
549	ke Jawa aja. Nggak ada uangnya,	untuk menemui narasumber	
550	kamu minjem dulu, dia nggak	dengan alasan tidak ada uang.	
551	mau. Terus lost contact. Terus		
552	dicariin sama temen lagi, cewe.	<i>'Kae man ana cewe, kae</i>	
553	Kae man ana cewe, kae janda	<i>janda anak siji, tesih cilik</i>	
554	anak siji, tesih cilik anake. Ya iya	<i>anake. Ya iya edeki bae,</i>	Mencoba menjalin hubungan asmara kembali.
555	edeki bae, edekit. PDKT terus	<i>edeki'</i> Narasumber bercerita	
556	edek, deweke jere tau mbiyen	bahwa ia dikenalkan kembali	
557	ngucap janji, nek anakku gede	dengan seorang perempuan,	
558	wis gede nyong gelem. Tapi	yakni seorang janda yang	
559	syarate nyong mahare jaluk	memiliki satu anak.	
560	wedus. Ya tek turuti, mahare	<i>'...mahare jaluk wedhus ya</i>	
561	jaluk wedhus ya tak turuti. Asal	<i>tak turuti. Asal koe gelem</i>	
562	koe gelem nerima nyong gelem	<i>nerima nyong gelem nerima</i>	Keseriusan menjalin hubungan asmara.
563	nerima aku apa anane tek turuti,	<i>aku apa anane...'</i> Narasumber	
564	tek goletna. Terus deweke kerja,	berusaha menuruti apa yang	
565	aku ijin kerja ya meng Semarang,	diminta oleh perempuan	
566	ngapa meng Semarang? Meng	tersebut, dengan harapan	
567	Kebumen ya ana, ngapa adoh –	bahwa ia juga dapat diterima	
568	adoh. Lha nang kene nang	dengan baik dan tulus.	
569	Kebumen angel, ora isa nggelet		
570	duit, tapi kan pada bae. Nang		
571	kana arep kerja apa sih? kerja	<i>'Nang Semarang sewulan lost</i>	Kegagalan hubungan asmara.
572	nang toko. Nang kene be pirang-	<i>contact, ngabar-ngabari wis</i>	
	pirang toko kae, nglamar gari.		

573 574 575 576 577 578 579 580 581	Nang Semarang sewulan lost contact, ngabar-ngabari wis ulih gandengan. Malah meng umahku ujug-ujug. Kue sapa ? kue calonku. Sing bener bae koe. Lunga sedela kok wis ulih gandengan, yawis ngonoh nyong pesen meng mase ya aja dilarani kie. Iya mas kaya kue. Terus perasaannya mas gimana ?	<i>ulih gandengan.</i>’ Ia kembali mengalami kegagalan dalam hubungan asmara. ‘	
582 583 584 585 586	yaa kecewa. Wis tek wei perasaan tulus, gelem nerima anake kae. Kae malah mblenjani janji. Kan laguku pamer bojo (ketawa).	Diri yang merasa kecewa ketika mengetahui perempuan yang disukainya, mengkhianati perasaannya.	Kekecewaan dalam hubungan asmara.
587 588 589 590 591 592 593	Mohon maaf mas, mas jalannya gimana dengan kondisi mas yang seperti ini ? Pake kursi roda, itu rodanya lagi dibenerin sama bapak, lagi rusak. Kadang kalau kursi rodanya rusak ya dibopong sama temen, mau ke atas ya dibopong, minta tolong. Tolong anterin saya kesana.	Narasumber berjalan dengan menggunakan alat bantu kursi roda. Pada saat itu kursi rodanya rusak, sehingga jika ingin berpindah tempat, narasumber meminta tolong di-<i>gendong</i> kepada temannya.	Memakai kursi roda
594	Tapi maaf mas duduk kaya gini sakit nggak ? nggak, biasa aja.	Saat ini ia sudah tidak merasakan sakit ditubuhnya.	Membutuhkan bantuan oranglain.

Lampiran 6. Transkrip wawancara Partisipan B

PARTISIPAN B

Nama (Inisial) : LS

Usia : 48 Tahun

Status Pernikahan : Menikah

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
1	Bisa diceritakan secara singkat riwayat ketunadaksaan ibu?		
2	Kejadiannya tahun 2010 setelah	Mengalami jatuh di depan rumah.	Jatuh di depan rumah
3	melahirkan 12 tahun yang lalu. Saya		
4	jatuh di depan rumah, di depan rumah		
5	masih bisa bangun, masih bisa masuk		
6	rumah. Jenguk anak saya, mau		
7	ngambil pulang ke rumah dari rumah		
8	mertua itu. Setelah itu tiba-tiba sininya		
9	sakit, abis itu sininya sakit. Terus		
10	pulangnya jalan, kan ada pohon-		
11	pohon, saya pegangan-pegangan,		
12	sampai rumah itu. Udah nggak kuat		
13	gendong anak saya ya. Waktu itu anak		
14	saya umur 23 hari. Nah waktu itu terus		
15	dikira sama mertua saya. Nah pas		
16	sampe rumah saya ngrasa badan kok		
17	ngga enak sakit semua, padahal pada		
18	dasarnya pas awal-awal itu saya tuh		
19	baik-baik aja gitu kan, kan abis		
20	melahirkan baik-baik aja. Nyuci, sore-		
21	sore udah nyuci udah mandi. Nah kok		
22	ini anak ngga pulang-pulang, saya gitu		
23	kan. Saya lari lah ke mertua sana, pas		
24	sampe rumah depan persis, pas mau		
25	masuk saya jatuh seperti ini, jatuh. Itu		
26	kejadian awal. Saya aja ngga percaya.		
27	Terus pas pagi ini pas mau bangun		
28	nyuci, kan nyuci pakaian bayi itu sama		
29	mau mandi beres-beres rumah, udah		
30	ngga bisa turun dari tempat tidur, udah		
31	ngga bisa berdiri lagi. Jadi kakinya		
32	udah di tempat tidur gitu ‘mas kok		
33	nggak bisa berdiri’ ‘lha kenapa de?’		
34	‘yang waktu jatuh itu yang sore itu.		
35	Nah terus waktu itu saya coba		
36	pegangan tembok yaa, mau ke kamar		
37	mandi peganga tembok ‘jebraaa’ gitu.		
38	Jadi kakinya yang satu ini udah ini ni		
39	udah mati rasa, yang kiri mati rasa,		
40	yang sini masih kuat. Nggak percaya		
	gitu kan, terus tiba-tiba jalan-jalan,		
		‘Saya aja ngga percaya’ narasumber tidak percaya terhadap kejadian yang menimpanya.	Rasa tidak percaya
		‘Nggak percaya gitu kan’ narasumber kembali mengatakan rasa tidak	Rasa tidak percaya

41	settt jatuh lagi. Saya bangun lagi tetep	percaya.	
42	nggak bisa. Terus akhirnya saya kan di		
43	itu dibopong waktu itu ke kamar		
44	mandinya, pas masih itu saya masih		
45	bisa mandi sendiri, mandi masih bisa.		
46	Tapi pake keran udah nggak bisa		
47	ngangkat, pokoke intine kalau ke		
48	kamar mandi yaudah ke kamar mandi		
49	tok gitu kan, bawa anduk, bawa baju		
50	udah. Itu udah nggak bisa kaya dulu		
51	bawa pakaian itu udah nggak bisa.		
52	Terus akhire dibuatin kayu waktu itu,		
53	jadi disangkal gitu kan untuk menahan		
54	nah ternyata nggak bisa juga. Jadi		
55	kalau pas pakai kaya gitu sininya		
56	nggak mau nyagak, nggak mau napak,		
57	jadi dia nggantung gitu kan. duh saya		
58	gimana gitu, terus akhire tadinya itu		
59	satu, terus dicoba dua sapa tau bisa		
60	jalan, gitu kan, udah tetep gak bisa.	Narasumber dibuatkan	Alat bantu jalan
61	Terus di apa dibuatin yang buat jalan	alat bantu jalan, tetapi	
62	kayak terapi gitu yang bambu yang	kakinya sudah tidak bisa	
63	kayak jemuran gitu ditahan-tahan udah	jalan.	
64	nggak kuat, udah nggak bisa. Itu		
65	prosesnya sangat cepat, jadi waktu		
66	kejadian saya sempat jerit loh. Nggak	Narasumber menjerit	Menjerit
67	percaya, kalau saya jatuh dari motor	karena tidak percaya.	
68	atau mungkin dari pohon ya saya		
69	masih akan terima, ini cuma terpeleset		
70	kaya gitu. Kadang-kadang kalau inget		
71	kaya gitu yaa, saya kayak berontak,	Diri yang memberontak	Memberontak
72	kalau mbayangin semuanya, yang	ketika ingat kejadian	
73	terjadi yang itu kan. pas anaknya udah	kecelakaan tersebut.	
74	ditunggu lumayan lama gitu kan, pas		
75	setelah melahirkan kaya gitu. Tapi pas		
76	masuk rumah sakit itu RSUD Salatiga		
77	kan waktu itu kan udah pendarahan		
78	gitu kan, nah pas masuk ke rumah		
79	sakit 'bu, ee' sama mertua saya kan		
80	yang ajakin mertua saya kan tnggal di		
81	rumah sendiri cuman udah pisahan		
82	gitu, udah pisah. Pas udah masuk nih		
83	udah dibaringkan 'bu ini mau milih		
84	salahsatu', 'maksudnya dokter?' kata		
85	si mertua saya, 'ibu apa anaknya?',		
86	yang saya maksud korban mungkin		
87	kematian yaa, tidak seperti ini. itu kan		
88	udah terlambat lahir kan, jadi sininya		
89	kekuatannya ngga ada. Nah selang 23		
90	hari itu lah, nah abis itu udah langsung		
91	dilahir paksa ya, itu bertahannya		
92	sampai di situ. Saya bisa jalan setelah		
93	melahirkan itu Cuma 23 hari.		
	Berarti pas posisi ibu jatuh itu lagi		

94	hamil ?		
95	Engga, abis melahirkan. Kan waktu itu		
96	kan udah keadaan, waktu itu kan pas		
97	mau lahir kan ini berdarah, sini udah		
98	kering semua. Otomatis kan operasi		
99	kan udah ngga ada waktu terus		
100	dipaksa. Nah akhirnya langsung milih		
101	si mertua saya 'mantu apa cucu?' terus		
102	kalau bisa ya dua-duanya. Ya saya		
103	pengennya gitu lah, saya kalau ngga		
104	ada yang penting anak saya hidup gitu		
105	kan, saya berharapnya seperti itu. Tapi		
106	kejadiannya di luar dugaan semua		
107	keluarga saya, dan pada akhir itu		
108	suami saya kan sangat keras ya mantan		
109	brimob ya. Saya kan dulu nikah sama		
110	polisi tapi kan karena dia kelakuan		
	tidak amanah ya , jadi dia keras.		
	Main fisik ?		
112	Main fisik, main hantam, bahkan		
113	waktu mengandung dilempar sayanya,		
114	minta cerai saya, karena nggak tahan		
115	melihat kelakuannya itu. Dia mungkin		
116	katanya bawaan atau apa gitu ya. Nah		
117	setelah itu katanya pengen punya anak		
118	gitu kan. saya kan berhenti kerja, saya		
119	kan 3 tahun baru punya anak tuh, saya		
120	berhenti kerja. Saya kan di pabrik		
121	salatiga, ya buat ekspor nampan hias		
122	yang di itu, terus akhire saya kerja		
123	terus berhenti punya anak lah. Hamil		
124	terus akhire kaya seperti ini, dan		
125	sampai itu saya dibawa eh saya nggak		
126	minta pulang. Saya dipisahkan sama		
127	anak saya untuk penyembuhan di		
128	Magelang, sama ibu saya. nah waktu		
129	itu saya nggak mau, sempat nangis-		
130	nangis lha wong anak udah ditunggu		
131	lama ya, moso dipisahkan begitu saja,		
132	ya kan ngga mungkin. Saya jejeritan		
133	ke ibu ya, waktu itu kan anaknya		
134	sudah mau ketukar di mana di rumah		
135	sakit ya, sekarang dipisahkan.		
136	Bayangan saya ehh, udah terus kan di		
137	belakang itu kan kali gede ya, apa saya		
138	loncat kesini aja ya, sempet terfikir		
139	kaya gitu. Selang berapa waktu, berapa		
140	bulan, saya di rumah ibu saya itu		
141	setahun nggak di tengok, terus anak		
142	saya itu umur setahun itu di		
143	pertemuan. Waktu itu masih bayi ya,		
144	terus di pertemuan udah bisa jalan, 2		
145	tahun kemudian, baru panggil ayo		
146	bunda pulang ke rumah ayah gitu.		
		Suami narasumber melakukan KDRT, hingga narasumber meminta bercerai.	Mengalami KDRT

147	Nanti ya kalau ayah udah ini, udah		
148	jemput, gitu. 'Ayo de pulang', saya		
149	ngga mau, saya kebayang. Terus ibu		
150	saya seandainya pulang ibu saya nggak		
151	terima takutnya kalau terjadi apa-apa		
152	siapa yang melindungi, sedangkan		
153	mertua kan rumahnya rada jauh kan gitu		
154	kan. terus ibu saya nggak boleh.		
155	Akhirnya dengan berjalannya waktu,		
156	setahun, dua tahun, tiga tahun, lima		
157	tahun, sampai tahun tahun gitu saya		
158	selama itu berusaha menghilangkan	Narasumber berusaha	Mencatat semua
159	rasa sakit hati, rasa sakit fisik itu, saya	menghilangkan rasa sakit	kejadian dalam
160	dengan tulis-tulisan, dengan tulisan	hati dan sakit fisiknya	tulisan
161	saya segini. Waktu itu mau diambil	dengan menulis.	
162	sama news Purworejo apa gitu, cerita		
163	kisah nyata gitu kan. Cuma waktu itu		
164	saya cuma tulis-tulis itu. Setelah itu		
165	saya kumpul, tulisan saya simpan,		
166	tahun kejadian semua semua semua,	Narasumber mencatat	Mencatat semua
167	saya catet di situ, sampai sekarang	semua kejadian yang	kejadian dalam
168	masih ada. Terus udah gitu berapa	menimpanya.	tulisan
169	tahun lagi, 4 tahun kemudian anak		
170	saya kesitu terus bilang 'ayo bunda		
171	pulang ke rumah ayah', selalu gitu.		
172	Tapi walaupun saya dijemput berkali-		
173	kali saya nggak mau. Ibu saya tidak		
174	mengizinkan, karena ibu saya tidak		
175	mengizinkan takut terjadi apa-apa. Jadi		
176	saya yaudahlah ikut keluarga aja,		
177	walaupun kadang keluarga ya tau		
178	sendiri lah. Kadang keluarga kan kalau		
179	ada kesalnya yang nggak tau buat		
180	sasaran kaya gitu kan. tapi saya tak		
181	buat ini ya saya di situ sabar, paling	Ketika dalam masalah,	Beribadah
182	apa ya solat, ngaji, ya cuma ya	yang narasumber lakukan	
183	ngobrolnya selama ini cuma sama pena	adalah sabar, shalat,	
184	terus sama kertas, al qur'an, udah.	mengaji, dan menulis.	
185	Tidak ada yang lain lagi. Terus saya		
186	kan di tutup di ruangan ya, di kamar	Narasumber di tutup	
187	ya. Tapi kamar itu cuma dikasih	dalam ruangan yang	
188	jendela kecil.	hanya terdapat jendela	
		kecil.	
	Itu pada tahun berapa bu ?		
189	Ituu.. selama sepuluh tahun saya di	Selama 10 tahun	Dikurung di dalam
190	kamar. Jadi semuanya mandi apa	narasumber tidak	rumah
191	semuanya di dalam kamar ibu yang	diperbolehkan keluar dan	
192	ngurusin, semuanya di kamar, saya	di tutup dalam ruangan	
193	nggak boleh keluar. Saya kan dulu kan	yang hanya terdapat	
194	opo ya, gak sombong si nggak, cuman	jendela kecil.	
195	ngga percaya gitu kan. nggak percaya	Adanya rasa tidak percaya	Rasa tidak percaya
196	dulu bisa kemana-kemana, bisa kerja	karena tidak bisa berjalan	
197	kemana-mana, sampai keluar kota	lagi.	
198	sampai Sumatra gitu kan. terus tiba-		
199	tiba kaya gitu. Jadi yaa kasarannya		

200	kalau bahasa jawa di tempat saya kan		
201	cacat, malu-maluin keluarga kan gitu,		
202	nah saya cuma mau dijenguk aja nggak		
203	boleh itu. Sampai kulit kaya mayat,		
204	sampai putih. Jadi saya cuma dikasih		
205	jendela segini itu pun nggak pernah		
206	lihat matahari.	Narasumber tidak boleh dijenguk karena masih ada stigma negatif bahwa difabel adalah aib yang dapat mempermalukan keluarganya.	Dianggap sebagai aib keluarga
	Terus kenapa itu akhirnya ibu bisa keluar ?		
207	Saya waktu bisa keluar saya menulis		
208	tulisan itu saya kirim ke pusat. Nah di		
209	situ bapak mau ke sawah, pak aku nitip		
210	coretan ini kasih pacare, wakil lurah.	Narasumber menitipkan sebuah surat kepada bapaknya, untuk diberikan kepada wakil lurah.	Berusaha keluar dari rumah
211	Iya. Apa isine ? bapak nggak usah		
212	buka, bapak cukup ngasih aja, tak tulis		
213	di situ amplop kan. saya pikirannya	Narasumber berfikir cara keluar dari ruangan tersebut.	Berusaha keluar dari rumah
214	udah harus bagaimana saya bisa		
215	keluar, harus bagaimana pemerintah		
216	Magelang mengetahui selama 10 tahun		
217	gitu kan, tujuan saya selama itu. Nah		
218	di situ waktu itu saya mengisi ke		
219	kelurahan itu ‘pak saya minta tolong	Isi surat tersebut adalah narasumber meminta tolong untuk dikirimkan bantuan kursi roda.	Meminta tolong melalui surat
220	saya ada di dalam rumah, saya minta		
221	bantuan kursi roda’ intine ya waktu itu		
222	ya saya ke pusat, terus pusat ‘loh bu ini		
223	kan orang Magelang kenapa ngirim		
224	suratnya ke jalinan kasih?’ . Saya minta		
225	bantuan ke jalinan kasih waktu itu		
226	sama lewat lurah waktu itu kan. Jadi		
227	jalan keluar satu-satunya, nanti kalau		
228	itu aku bisa keluar. Pokoknya saya	Narasumber berfikir cara keluar dari rumah dan ruangan tersebut.	Berusaha keluar dari rumah
229	berjuang selama ini, 10 tahun saya		
230	harus bisa keluar rumah gimana		
231	caranya lewat coretan kaya gitu kan.		
232	Itu otak itu pikiran saya nggak pernah		
233	tiada henti, itu saya kan nggak boleh		
234	ngapa-ngapain itu ya, akhirnya dengan		
235	coretan, coretan, coretan, demi coretan,		
236	demi coretan, demi coretan, tangisan		
237	terus trus. Ya itu yang saya lakukan.		
238	10 tahun itu baru diketahui pemerintah	Keberadaan narasumber diketahui oleh pemerintah Magelang, setelah 10 tahun.	Keberadaanya diketahui setelah 10 tahun
239	Magelang, selama itu saya berjuang.		
240	Setelah surat itu sampai pusat, saya		
241	kan dapet kursi nih, polisi dateng,		
242	koramil dateng, tentara dateng, dari		
243	pusat Magelang dateng, dari kota itu		
244	dateng, semua pemerintah Magelang		
245	semuanya dateng. Jadi tetangga itu, itu		
246	posisi tidur bagaimana caranya kok		
247	bisa gitu kan. padahal itu gimana sih		
248	paklek, nggak tau aku juga nggak tau		
249	tiba-tiba ada polisi ‘assalamualaikum		
250	mau ketemu bu L di rumah’ ‘oyaa		
251	monggo’ gitu kan. jadi selama tentara		

252	pusat yang Magelang kodam sana,		
253	terus polisi, semuanya kelurahan camat		
254	itu sering nengok semenjak 10 tahun		
255	itu dibongkar kan. nah saya bisa		
256	keluar itu bansos, bantuan sosial yang		
257	intuk pendidikan itu. Nah di situ saya		
258	bisa keluar. Jadi 10 tahun itu saya	Narasumber berjuang	Berusaha keluar dari
259	berjuang gimana saya keluar, nah di	untuk dapat keluar dari	rumah
260	situ. Jadi saya pendidikan pelatihan	ruangan tersebut.	
261	ikut di Jogja Yakkum gitu kan,	Mengikuti pelatihan di	Mengikuti pendidikan
262	alhamdulillah sertifikatnya bagus gitu	Yakkum Yogyakarta .	pelatihan.
263	kan. Hasil batik-batik saya kan bagus,	Narasumber berkarya	
264	terus karya-karya saya di terima gitu	melalui batik.	
265	kan buat pameran di Jakarta juga. Nah		
266	di sana saya ngga nyangka gitu kan.	Narasumber tidak	Tidak percaya dapat
267	antara yakin dan enggak saya bisa	menyangka ia dapat	keluar rumah
268	keluar rumah gitu kan. Jadi tetangga	keluar rumah	
269	selama 10 tahun itu 'lha ini anak		
270	kemana kok 3 bulan oh hampir 2 bulan		
271	kok nggak keliatan', 'oh lagi sekolah,		
272	sekolah apa kan ngga bisa jalan, nggak		
273	bisa ngapa-ngapain'. Dengan modal		
274	kursi sama dianter ke pelatihan itu.		
275	Nah di pelatihan itu saya kan termasuk		
276	yang langsung bisa paham ya, bukan		
277	pinter ya, langsung bisa memahami		
278	apa yang di terapkan oleh itu ya.		
279	Setelah itu si pihak Yakkum itu apa		
280	namane ketua, apa sih namane staff		
281	Yakkum yang sangat peduli namanya		
282	bu, pokoknya namanya siapa gitu kan.		
283	nah itu, memohonkan, tadinya kan		
284	kursinya kaya gitu, nggak aktif banget,		
285	kan kursi sakit ya. Nah itu, terus di situ		
286	saya tiba-tiba sama ibu, siapa sih ya		
287	namanya, namanya tuh hampir kaya		
288	laki-laki sih ya. Nah di situ saya di		
289	rekomendasikan kursi yang buat aktif		
290	gitu kan, nah belum sampai seminggu		
291	pendataan langsung dapet kursi itu.		
292	Mungkin orang Yakkum nggak		
293	percaya 'moso sih, biasanya kan		
294	prosesnya kaya gitu kan lama' , 'iya		
295	ini nga tau sih, mungkin rejekinya bu		
296	A', 'alhamdulillah ibu ya', terus kan		
297	staff-staff di sana kan staff Yakkum		
298	ada yang kerjanya memang difabel-		
299	difabel semua Yakkum ya kebanyakan		
300	ya rata-rata. Pake kaki palsu, tangan		
301	palsu semua gitu kan. nah di situ saya		
302	langsung bisa aktif bisa ngerjain		
303	semua. Itu hasil batik saya di situ. Nah		
304	setelah itu, saya pulang, waktu itu saya		
305	belum gabung grup ya, grup		
306	Magelang. Nah saya dimasukkan grup		

307	Magelang itu, itu saya di bawa ke		
308	Kebumen itu diajak ‘yuk kita tuker		
309	pikiran kesana yuk’, terus saya ikut.		
310	Nah disitu saya kenal sama temen,		
311	terus kesini kenal sama sini. Nah pas		
312	waktu pulang itu ndak tau itu bu lin		
313	atau apa ya, ‘itu mbak A tinggal aja di		
314	sini’, ‘lha jangan bu’, pas pulang itu		
315	kan. saya kan nggak mikir ya kalau bu		
316	lin tuh telpon ya ‘Bu A, apa		
317	kabarnya?’, ‘baikk’, ‘gimana kalau		
318	kamu tinggal sini aja’ katanya gitu.		
319	‘kita ini nanti batik bareng’ gitu kan.		
320	‘iya bu boleh, mau mau bu.’ Terus		
321	saya sampaikan dulu sama ketua ya		
322	‘pak saya mau ke Kebumen untuk		
323	aktivitas di sana, berkarya di sana’ gitu		
324	kan. ‘Oh yaa nanti saya minta bantuan		
325	dari dinas’, nah dari dinas diundur-		
326	undur, diundur-undur, nah saya kan		
327	jadinya kan kesel ya. Alasan banyak		
328	alasan ya, apa ini nggak boleh kali yaa.		
329	‘nanti tak anter mba, ndak usah		
330	berangkat, nanti tak anter’, kan gitu.		
331	Terus sampai kesel gitu, udah nunggu		
332	2 hari, udah siap. ‘kapan?’, ‘oh belum		
333	bisa ini mobilnya lagi mogok nggak		
334	ada supirnya’, terus akhire ‘gimana		
335	mba? Katanya banyak alasan mba,		
336	katanya ini lah itu lah. Udah gini aja		
337	siap-siap aja nanti tak jemput gitu.		
338	Dijemput yaa udah sampai sini 4 hari.		
339	Ya. Kan sing pihak bank disurvey		
340	untuk ngasih pinjaman gitu kan, saya 4		
341	hari udah sampai ini ‘halo mba, ini		
342	mau survey untuk kegiatan mba sama		
343	perkembangan mba’, ‘maaf yaa saya		
344	sudah tidak ada di Magelang gitu’,		
345	‘yaudah pulang’, ‘oh ngak bisa, saya		
346	baru di sini, saya mau belajar untuk		
347	mendalami batik dan karya sama		
348	temen-temen di sini’. Nah akhire saya		
349	di sini sebulan, dua bulan, di telponin,		
350	di telponin yaa. ‘gimana?’, ‘yaa betah-		
351	betah’, ditanya lagi ditanya, terus		
352	akhire saya kan sibuk yaa sampai		
353	males, bukan males makan yaa, sampai		
354	nafsu makan, akhirnya saya sakit 2		
355	bulan, sakit 2 bulan saya. Saya saking		
356	ininya yaa, saking semangatnya, jadi		
357	kan lupa maem, jadi lupa ini apa yang		
358	harus waktunya makan jadi ah ntar ah		
359	tanggung tangannya kan kotor gitu kan		
360	yaa, ntar ah sebentar lagi. Terus akhire		
361	saya jatuh sakit dirawat 2 minggu di		

362	rumah sakit RSUD Kebumen karena		
362	nggak sembuh, tambah darah 3		
363	kantung karena nggak sembuh ibu		
364	pikir kan udah sembuh bawa pulang,		
365	pas sampai 3 hari di rumah teriak-		
366	teriak lagi saya, ibu sakit. Sininya,		
367	ternyata apa di operasi sininya.		
	Kenapa itu bu?		
368	Sakit apa, penyakit langka. Terus		
369	akhire pas orang-orang kan bulan		
370	puasa waktu itu tahun lalu ya, waktu		
371	orang-orang puasa itu saya dioperasi		
372	pas pada buka puasa itu saya dioperasi.		
373	Jadi dioperasi kan waktu covid		
374	pertama itu yaa, itu nggak ada yang		
375	nengok sama sekali, nggak ada yang		
376	nunggu sama sekali, orang Magelang		
377	mau kesini nggak boleh, sampai		
378	gimana kabarnya. Semuanya disiarkan		
379	semuanya dadi kelurahan jemput saya		
380	juga, saya nggak bisa pulang, saya		
381	belum kuat. Boro-boro pulang mbaring		
382	aja sakit, orang disinya.		
	Itu di kaki atau dimana bu?		
383	Di sisinya, pas barang, pas.		
	Itu gara-gara telat makan?		
384	Bukan, itu tuh karena infeksi ke		
385	duduk. Kan sininya ada lubang, waktu		
386	dlu pertama, sekarang sih udah		
387	mendingan. Dulu kan teriak-teriak		
388	kesakitan kan. nah terus waktu itu pas		
389	abis dioperasi saya dijemput sana		
390	pihak Magelang. Saya bukan nggak		
391	mau pulang saya mau pulang tapi nanti		
392	kalau udah sembuh. Terus karena saya		
393	duduk aja nggak kuat, dibawain		
394	ambulan dari sana, dari Magelang.		
395	Cuma kan saya nggak mungkin naik		
396	gitu nggak kuat. Apa lagi magelang itu		
397	kan hawane dingin, saya kan ngga		
398	tahan, opoo apalagi sakit kaya gitu kan		
399	kalau kena dingin uhh semakin nyeri.		
400	Setengah mati itu, operasi aja rasanya		
401	kaya mau loncat saya karena katanya		
402	operasi itu 10 tahun 5 tahun belum		
403	tentu. Belum tentu ada di rumah sakit		
404	itu. Itu dokter ada 10 di situ laki-laki		
405	semua yang operasi kan. itu yang 10		
406	tahun apa 5 tahun belum tentu ada		
407	operasi seperti itu. Jadi langka,		
408	namanya apa saya juga belum nggak		
409	saya apalin yaa. Terus akhirnya pas		

410	masih perawatan, itu bawa perawat		
411	tapi yang udah senior. Jadi kalau yang		
412	ngga senior takutnya efeknya melebar		
413	kesini, makin parah. Jadi yang senior		
414	dari dokternya sana. Itu 2 bulan saya		
415	dirawat khusus itu dirawat diperiksa		
416	terus diobati, setiap jam segini, jam 3		
417	kaya gini, setelah agak rada		
418	mendingan, mendingan, mendingan		
419	saya udah mulai sehat, saya mulai		
420	aktivitas lagi. Terus saya izin pulang,		
421	terus saya dianter sama ibu, terus sana		
422	bisa sampai sana, saya kan senang yaa.		
423	Ternyata saya di rumah sebulan sakit		
424	sepuluh hari, gak bisa masuk maeman,		
425	gak bisa makan saya. gatau kenapa itu		
426	karena kaget cuaca atau apa tiba-tiba		
427	saya ke rumah sakit. Akhirnya jemput		
428	balik, saya dijemput balik sama ibu		
429	karena saya sakit. Pas di sini udahh,		
430	aman, sembuh. Dari pagi sampe		
431	malem ngga cape, kalau cape ya tidur,		
432	sett, udah. Nggak ini yaa nggak		
434	kambuh-kambuh. Ya itulah kata ya		
435	mungkin karena dari hati yaa. Kalau		
436	hati itu mungkin nelangsa yaa, bahas		
437	itunya yaa, saya kan tinggal di Jakarta		
438	20 tahun yaa, menikah semua-semua		
439	di Jakarta.		
	Waktu muda di Jakarta ?		
440	Iyaa, saya di Jakarta dulu ya, KTP		
441	Jakarta. Kemana-mana, terus akhire		
442	dijemput ibu, udahh. Sibuk kaya gitu		
443	udah nglundry, ya alhamdulillah.		
444	Sekarang kan mau ini, ibu kan mau		
445	buat laundry gitu kan buka atas nama		
446	saya kalau nanti udah siap, kesehatan		
447	udah mendingan, sekarang udah		
448	lancar. Kemarin itu nyetrika berapa		
449	yaa 10kg. Itu nyetrikanya dari abis		
450	solat maghrib sampe setengah sepuluh.		
	Berarti ini udah jalan laundrynya bu?		
451	He'em, udah mulai sedikit-sedikit.		
452	Dulu kan sempet jalan, karena covid,		
453	terus ini. terus sekarang kan saya		
454	bantuin ada temen juga kan, terus		
456	sekarang 'ayo yuuu di di ini, saya udah		
457	siap, insyaallah ngga apa-apa bu.		
458	Karena ini batik lagi sepi, terus ini		
459	batiknya juga lagi dijait kan sebagian,		
460	nah di situ jadi saya yaa yang bisa		
461	dikerjain ya saya kerjain, sambil		
		<i>'..nah di situ jadi saya yaa yang bisa dikerjain ya saya kerjain..'</i>	

462	ngurus anak-anak kaya gitu. Si F, si I.	Narasumber mengerjakan apa yang mampu dikerjakan.	Fokus pada apa yang bisa dikerjakan
463	Itu kan kalau pagi-pagi kalau nggak		
464	ada apa-apa saya sakit apa apa gitu, lah		
465	kasian. Terus akhire kalau saya udah		
466	mulai badan rada lemes gitu, saya	Berusaha menguatkan diri sendiri ketika sudah	Ketegaran
467	harus kuat, saya harus kuat dan saya	merasa badannya lemah.	
468	harus tidak terlihat saya tuh sakit, atau	‘Saya sembunyikan semua itu..’ berusaha	Ketegaran
469	apa. Saya sembunyikan semua itu,	menyembunyikan rasa	
470	saya cuma berharap disaat saya nggak	sakitnya.	
471	ada itu jangan sampai saya sakit parah	Berusaha menguatkan diri sendiri ketika sudah	Ketegaran
472	tiba-tiba ngga ada gitu loh. Ya saya	merasa badannya lemah.	
473	pengennya seperti itu, itu lah kadang-	Percaya bahwa kekuatan	Percaya kepada Tuhan
474	kadang ayo lah saya harus bangun.	dirinya datang dari Tuhan.	
475	Tapi saya terus mungkin memang udah		
476	ini yaa, kekuatannya dari Allah juga		
477	yaa, jadi setiap malem walaupun		
478	malem sering bangun, alhamdulillah ii.		
479	Solat, ngaji, atau apa puasa gitu-gitu.		
480	Cuma kan saya gini iya anak-anak saya		
481	itu alhamdulillah anak saya soleh gitu.		
482	Jadi saya mendoakan yang lebih lagi		
483	supaya nanti tidak kejerumus ke yang		
484	bukan-bukan, apalagi di masa-masa		
485	sekarang. Tujuan hidup saya	Tujuan hidup narasumber adalah mendoakan anak-anaknya.	Tujuan hidup
486	mendoakan hidup anak. Saya kan		
487	nggak bisa ngasih apa-apa yaa kecuali		
488	doa. Mungkin kalau materi dari ayah		
489	mereka ya. Saya tuh tidak terlalu fokus		
490	ke situ, karena anak saya laki-laki jadi		
491	saya bener-bener jangan sampai lah		
492	sedih duka apa yang saya rasakan,		
493	cukup saya gitu. Saya berharap cuma	Memiliki harapan agar	Harapan
494	anak saya tuh dikedepannya lagi tidak	anaknya tidak merasakan	
495	mengalami kepedihan, ujian yang	kepedihan seperti yang	
496	nggak sanggup, cukup ibunya aja, saya	narasumber rasakan.	
497	harap anak saya bahagia dunia akhirat	Memiliki harapan agar	Harapan
498	gitu. Saya kadang suka menghayal yaa,	anaknya bahagia di dunia	
499	sebagai ibu pasti kan menghayal yaa,	dan akhirat.	
500	anak saya kesini kan gimana yaa yang		
501	gede kan seumur mba loh. Laki-laki		
502	udah kerja. Kerja di Yamaha kan		
503	mekanik.		
	Kerja dimana bu?		
504	Jakarta. Makanya saya yang pertama		
505	suka nanya ibuku tuh udah meninggal		
506	apa masih hidup ya? Ibu masih hidup		
507	ini foto ibu. Dia nggak percaya. Kalau		
508	ibu tuh masih ada. Jadi kadang ya		
509	Allah saya hanya untuk numpang apa		
510	ditumpangi rahim untuk melahirkan,		
511	tapi saya tidak merasa membesarkan.		
512	Tapi dibalik itu saya dulu sebelum		
513	ABG ya, saya nyambi babysitter, jadi		
514	saya udah tidak apa tidak merasa oh		

515	gimana sih ngurus anak. Tidak, justru		
516	pengalaman saya itu lebih banyak		
517	daripada ngurus anak yaa, yang		
518	anehnya anak-anak mereka itu pada		
519	nurut, sampai si yang kerja-kerja itu		
520	yaa biasa janjian di luar gajinya sekian,		
521	di luar batas gitu kan, jadi kok loh gaji		
522	saya malah karena kerjaan saya		
523	memang ee diterima dengan mereka		
524	itu puas gitu ya mungkin yaa. Jadi		
525	saya gini saya tidak pernah kerja ya,		
526	saya minta gaji sekian gitu ya tidak.		
527	Lebih baik rejeki itu datangnya dari	Percaya bahwa rejeki	Percaya pada Tuhan
528	Allah kita yang harus usaha semampu	sudah diatur oleh Tuhan.	
529	mungkin sebaik mungkin. Nah di situ		
530	saya kalau kerja kaya gitu jadi nggak		
531	pernah nepatin saya harus sekian,		
532	enggak. Saya jalanin-jalanin.		
533	Terus mungkin ada peristiwa yang membahagiakan nggak bu ? Tidak ya.	Narasumber merasa tidak ada peristiwa membahagiakan yang datang kepadanya.	Tidak ada peristiwa bahagia
534	Peristiwa yang paling bikin ibu bahagia ? Tidak ada yaa, pernikahanpun dulu	Narasumber merasa tidak ada peristiwa membahagiakan yang datang kepadanya,	Tidak ada peristiwa bahagia
535	karena ibu saya ngejar-ngejar untuk	termasuk dalam hal pernikahan.	
536	menikah, jadi temen-temen udah		
537	menikah. Jadi saya waktu itu saya		
538	punya impian, saya mau menikah di		
539	umur sekian, tapi ibu 'oh ini temennya		
540	udah nikah, udah ini udah ini. pulang		
541	dari Jakarta kaya artis gayanya gini-		
542	gini, memang saya akui waktu remaja		
543	namanya remaja yaa, apalagi jaman		
544	belum jaman hp, ya itu masih surat-		
545	suratan itu yaa. Tapi saya tidak ini ya,		
546	setelah semua kejadian, atau semua	Mengambil makna dari kejadian menyakitkan yang menyimpannya.	Makna hidup
547	yang saya ini saya semua justru tak	Narasumber bersyukur karena pernah menjalani hidup dengan kondisi fisik yang normal.	Makna hidup
548	ambil gini 'wahh, untung yaa,		
549	alhamdulillah diri saya pernah ini		
550	pernah merasakan, maksude bisa		
551	nyenengin hati, merasakan yang kaya		
552	gitu'. Saya melihat ke bawah apalagi		
553	kalau yang dari lahir, itu bagaimana		
554	yaa, itu nggak merasakan, saya ambil	Mengambil makna dari kejadian menyakitkan yang menyimpannya.	Makna hidup
555	hikmahnya. Oh yasudahlah saya	Percaya bahwa akan ada kebahagiaan di kehidupan setelah kematian.	Pandangan kehidupan akhirat
556	sekarang kaya gini juga gapapa justru		
557	saya tau dunia seperti ini mungkin		
558	sekarang di stop jalan di dunia,		
559	insyaallah kita di akhirat ketemu ya		
560	mba yaa temen-temen di Yakum gitu		
561	kan. di pelatihan kan banyak yaa		
562	temen-temen yaa, jadi ya gitu kalau		
563	ketemu, 'eh' kan ada daksa baru yaa.		

564	'kamu kejadian tahun berapa?' cerita		
565	cerita cerita, kamu kegiatannya apaa,		
566	ya batik ya jahit ya apalah. Terus saya		
567	kan suruh ikut apa itu namane olahraga		
568	ya, di Yakkum itu kan ada		
569	perkumpulan gitu kan 'mbok ikut aja		
570	mba', 'pengen sih', 'ini aja, catur',		
571	'waduh, kalau catur saya tidak'. Saya		
572	kan orangnya kan aktif yaa, saya		
573	kepingine kalau ada kan kursi roda		
574	gitu kan. Terus pulang dari sini itu		
575	saya suruh ngajar di SLB Magelang,		
576	ada tuh yang di situ dekat kabuptaen		
577	itu kan, terus 'ah ngajar, kalau ngajar		
578	nanti cape', kan yang diajarin kan		
579	bukan orang normal, yang lebih susah		
580	ini yang difabel yang pikiran itu apa ya		
581	namanya, yang diajak bicara tapi		
582	nggak nyambung. Itu sulit, saya punya		
583	3 temen kaya gitu. Jadi mau marah kita		
584	harus 'oh iya pola pikir kita nggak		
585	sama' gitu kan. jadi dulu kan pernah		
586	tuh yang didik saya di itu saya kan		
587	kesel ya, maksudnya kan ini batik udah		
588	di ini udah dilipet kan, ayo kita buka		
589	sama-sama nanti hasilnya bagaimana		
590	gitu kan. ternyata itu udah tak buat		
591	bagus-bagus pas dibuka dia main-		
592	main. Ambyar, saya nangis langsung,		
593	padahal itu ujian terakhir itu, saya		
594	nangis di situ. Kan ujiannya kan kaos		
595	dulu ya, jadi kalau kaos kan jarang		
596	yang jual ya, soalnya pembuatannya		
597	kan harus pake insting ya, jadi gini		
598	misalnya mau mbuat, aku mau bikin		
599	gambar lampu, harus secara mengkat-		
600	mengikat ini bagaimana gitu kan, nanti		
601	dibuka dia ada gambar lampu. Aku		
602	mau bikin love buat temen saya, itu		
603	misale ya, nah itu dibikin, di kasih		
604	karet, nanti dicap dicap dicap bikin		
605	apapun nanti dibuka set gambar love,		
606	nah pas pembukaan kaya gitu		
607	kecipratan yang lain. nggak kebentuk		
608	acak-acak gitu kan. saya masuk kamar		
609	ya masuk kamar asrama saya nangis		
610	sejadi-jadinya. Sampe 'kenapa sih?'		
611	kata bu N, 'engga bu nggak papa',		
612	'kenapa?', itu bu hasilnya itu kaya gitu		
613	bukanya', 'kamu harus sabar mereka		
614	itu kan difabel ininya' gitu. Nah di situ		
615	saya 'oh iya ya'. Kalau saya disuruh		
616	milih ya mendingan saya milih di kursi		
617	otak saya waras, diajak ngomong		
618	nyambung, lha kalau mereka, saya		

619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631	bilang gitu. Udah kan pribadi, terus bersama-sama kan buatnya kan pas ujian itu kan, nah yang bersama itu saya yang deg-degan itu wah ikiii. Yang pas bersama-sama itu kan kalau punya ibu kan pakai cap kan ya. Saya bisa buat punya ibu, jetek-jetek, atau menggambar atau menguas, saya kan kadang bantuin ibu ya nguas. Tapi kalau ibu saya punya kain yang itu nanti dibuat warna, iya kata saya.saya siap-siap aja terus saya juga masih punya simpanan segini se-tas.		
632 633	Berarti ibu secara penghasilan dari batik ini ? Saya tidak mengharap penghasilan yaa.		
634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658	Kalau sekarang bu ? Kan bu iin udah mencukupi segala sesuatu yang saya mau. Misalnya saya bu saya mau beli ini, udah. Saya sakit, udah ayu. Ibu saya pengen makan ini, udah ayu. Jadi saya tidak minta kaya gini-gini, walaupun penjualan laku apa engga itu saya tidak pernah berfikir seperti itu, soalnya saya ini ya, mau saya mau cari duit banyak, mau dapet banyak, mau dikasih siapa, terus kalau sih pengennya di sini yang tinggal banyak, tuh saya mau ngajarin gitu. Nanti kalau saya jatuh, merekalah yang nolong saya, nggak mungkin anak-anak saya. itu yang dalam pikiran saya, yang saya renungkan. Makanya saya sangat sayang mereka, tapi kalau mereka berbuat salah, melebihi kapasitas, ya saya tetep marah. Tapi saya nggak marah terus gimana gitu engga. Besok nggak boleh diulangi lagi ya, awas ya. Udah, paling gitu. Saya kalau marah nggak pernah maki-maki orang. Itu kalau tujuan kesalahan apa?, udah kasih tau di situ.	Rumah Inklusif mencukupi semua kebutuhan narasumber.	Rumah inklusif
659 660 661 662 663 664 665	Terus apa sih yang sekarang bikin hidup ibu lebih punya makna ? Iya, semua ada hikmahnya, saya ambil dari situ. Tanpa saya jatuh, tanpa saya kaya gini saya mungkin tidak akan mengenal - mengenal mereka, atau di dunia saya mungkin duni glamor dulu ya, dulu jujur ya. Saya memang dulu ya dibbilang badung engga, dibbilang	Memiliki keinginan untuk mengajarkan membatik kepada orang lain. Diri yang sadar bahwa ada hikmah yang dapat diambil dari setiap penderitaan yang terjadi kepadanya.	Keinginan mengajarkan ilmu membatik Makna hidup

666	engga ya gitu lah. Tapi ibu tau apa-apa		
667	keknya. Lha sekarang gini ya, dibilang		
668	gini 'lha iya udah nikah aja berkali-		
669	kali' gitu, saya dicap kaya gitu ya, 'ya		
670	wong jodoh disiapin banyak' gitu kan.		
671	Tapi semuanya pengennya sekali		
672	seumur hidup. Tapi kan semua udah		
673	aturan, kalau pengadilan hukum udah		
674	ada berarti kan udah ada aturan,		
675	walaupun itu dilarang tapi kan sudah		
676	dibentuk. Makanya jangan bilang 'ah		
677	ini cerai' jangan. Kita kan tidak tau apa		
678	yang batasan sampai di situ. Kamu tak		
679	jodoh sama ini batasnya sampai sini.		
680	Kan nggak tau kita. Makanya saya		
681	sekarang saya jalani, saya nikmati		
682	sama temen-temen kaya gitu. Becanda		
683	loss, jadi mereka becanda-becanda		
684	gitu. Jadi saya nggak pernah, saya		
685	mentargetkan ini tuh nggak ada. Jalani		
686	yang ada, gausah banyak keinginan, itu		
687	aja. Anak sama mertua tidak tau kalau		
688	saya di sini, ngga tau.		
	Nggak tau? Taunya?		
689	Saya di rumah ibu, saya dibodoh-		
690	bodohin. Emangnya dengan keadaan		
691	begini terus saya ngga bisa punya		
692	pikiran kali ya. Justru malah pikiran	Pikiran narasumber	Makna penderitaan
693	saya langsung terbuka. Yang dulu saya	terbuka setelah	
694	tuh kalem, nurut. Nah setelah kejadian,	mengalami peristiwa-	
695	karena punya suami yang keras kaya	peristiwa menyakitkan.	
696	gitu, nah saya jadi kaya dihantam gitu		
697	kan. Jadi byar byarr kaya nggak		
698	percaya kalau itu saya gitu. Tetangga-		
699	tetangga itu saya pulang yaa, kan udah		
700	berapa bulan saya nggak keliatan kan.		
701	ini orang udah difabel masih kaya		
702	gadis wae, jaman pergi-pergi masih		
703	utuh gitu kan. ya gitu, tetangga 'ini		
704	orang ini yaa, udah dikasih		
705	kekurangan, wis mbiyen pokoke		
706	kembang deso gitu ya, orang bilang		
707	gitu ya, jaman dulu ya. Ini sekarang		
708	udah cacat desa, udah difabel desa		
709	masih juga klayapan gitu kan. Nah, di		
710	situlah saya bukannya sombong ya.		
711	Saya gini, walaupun saya dikasih	Narasumber tidak fokus	Pantang menyerah
712	kekurangan saya tidak akan menerima	pada kekurangan fisiknya.	
713	kekurangan itu dengan kesedihan. Jadi		
714	saya akan berjuang dan berjuang, saya	Berjuang untuk bahagia	Pantang menyerah
715	akan membahagiakan diri dengan ke	untuk dirinya sendiri.	
716	komunitas. Mereka kan tidak tau apa		
717	yang saya jalani, entah itu senang,		
718	entah itu susah kan. Tapi alhamdulillah		

719	saya bisa hatinya bisa tertata gitu, tidak	Diri yang berjanji untuk terus berjuang jika diberi umur lebih lama.	Pantang menyerah
720	selalu terlalu sedih memikirkan hal-hal		
721	yang mungkin menyerah gitu ya. Saya	Pihak RT dan tetangganya tidak pernah menjenguk narasumber.	Tidak pernah dijenguk
722	dulu waktu kejadian itu 'kalau saya 5		
723	tahun masih dikasih umur sama Allah,	Narasumber berdoa agar dapat keluar dari rumah dan beraktifitas seperti orang pada umunya.	Berdoa
724	saya akan berjuang, gimanapun		
725	caranya nanti.' Bapak saya kan nggak	Narasumber ingin memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.	Pantang menyerah
726	boleh, itu saya diem-diem minta pena,		
727	hp, hp yang jaman crooss, saya nonton	Berharap dengan kondisi fisiknya yang tidak dapat bermanfaat untuk orang lain.	Harapan
728	tv yang kecil itu kan, saya cuma hanya		
729	ingin liat acara jalinan kasih, cuma		
730	pengin liat nomor teleponnya. Setelah		
731	itu 'ih mbae kasihan ya nggak ada		
732	hiburan di kamar dikurung' terus		
733	dibeliin hp, nah di situ saya nulis, tak		
734	tulis semuanya. Saya melalui bapak,		
735	bapak tak kasih tulisan, dah itu.		
736	Tetangga, RT itu nggak ada yang		
737	pernah nengok satupun. Saya sampai		
738	kadang-kadang mereka kemana, pola		
739	pikirnya kemana, memang sih mereka		
740	tidak paham dengan saya. memang sih		
741	saya kan nggak pernah di rumah ya,		
742	maksude selama umur abg memang		
743	saya udah perantauan ya, jadi udah		
744	kerja di restoran, udah bisa masak		
745	semua-semua, saya ngambil perawat		
746	baby sitter. Saya di situ sampai ke		
747	Pekanbaru, sampai kemanapun. Nah,		
748	di situ lah saya hidup, jadi pola pikir		
749	saya, saya tidak manja gitu kan. pola		
750	pikir tidak selalu di pikiran orang		
751	kamu jalan keluarnya harus ini,		
752	enggak. Nah itu idenya ada, sampai		
753	kan maghrib ngaji, subuh ngaji, setiap		
754	waktu ngaji. Lha itu rasa sakit apa		
755	ngga dirasa apa ya, kok masih juga		
756	bisa, tajwidnya sama ini kok masih		
757	bisa. Itu sampai orang yang lewat itu		
758	'setiap pagi setiap ini kok bisa?' saya		
759	cuma maunya cuma 1 'Ya Allah		
760	bagaimana bisa saya keluar dari		
761	rumah, dan saya bisa seenggak-		
762	enggaknya bisa aktivitas, tidak hanya		
763	dikasih makan, dimandiin'. Kayaknya		
764	waktu terbuang sia-sia gitu ya, selagi		
765	saya masih bernyawa saya harus bisa		
766	berjuang. Kalau saya nggak kaya gini,		
767	tidak manfaat, seenggaknya sisa hidup		
768	saya ada gunanya buat orang lain gitu.		
	Terus apa sih artinya makna hidup buat ibu ?		
769	Makna hidup saya itu macem-macem		
770	sih ya. Jadi ada makna hidup saya buat		

771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783	orang lain. hidup saya tuh berliku-liku sih ya, jadi makna hidup saya sampai sekarang berguna buat orang lain, bermanfaat buat orang lain, tidak hanya yang dikenal, tapi untuk semua dari manapun. Itu aja sih, nggak harus pilih-pilih gitu kan. Saya tuh kalau mau berbuat tak fikir dulu, tak olah dulu sebelum itu. Jadi itu semalaman bisa nggak tidur kalau saya ada masalah saya dimana, terus saya gimana supaya tidak menyesal di kelak nanti. Kalau sekarang itu, maaf bu, ibu pernah ada pikiran untuk bunuh diri atau mengakhiri hidup sekarang ?	Makna hidup bagi narasumber adalah dapat bermanfaat untuk oranglain, baik yang dikenal maupun tidak.	Makna hidup
784 785 786 787 788 789 790 791 792 793	Pernah, waktu di rumah pernah. Waktu itu saya loncat dari tempat tidur, karena saya sudah tidak boleh keluar, jadi saya pengen keluar, pengen liat awan, pengen liat matahari, pengen liat semua-semua. Saya loncat dari tempat tidur, kan ada pintu tuh. Saya loncat, saya langsung tarik badan saya, deket sumur. Ketauan adek kandung saya, saya langsung dibawa masuk.	Pernah ada pikiran untuk bunuh diri, dengan loncat dari tempat tidur dan mendekat ke sumur.	Ingin bunuh diri
794 795 796 797 798 799 800 801 802 803	Kalau sekarang masih ada bu pikiran tentang mengakhiri hidup ? Sekarang engga ya. Sekarang gini, di sisa hidup saya, saya pergunakan sebaik mungkin, dan saya akan memanfaatkan sebaik mungkin, dan kalau misalkan seandainya, sewaktu kapan itu saya siap dan jangan sampai bener-bener sakit gitu loh. Jadi sakitnya cuman kaya biasa mriang, terus tiba-tiba nanti jangan lama, saya maunya kaya gitu ya.	Saat ini, narasumber sudah tidak memiliki pikira untuk bunuh diri.	Fokus pada kelebihan diri
804 805 806 807 808 809 810 811	Terus dari semua pengalaman yang mungkin menyakitkan, menyedihkan, itu pengalaman apa yang paling bikin hidup ibu itu jadi punya makna, punya arti ? Yang dulu kalem, yang dulu dari berarti, sampai sekarang saya bisa kaya gini itu, yang saya ambil hikmahnya itu jadi hidup itu tidak selamanya harus senyaman mungkin, kita harus berjuang, dan kita harus keras kepala sendiri, kita harus berjuang sendiri untuk bukan mencapai cita-cita ya,	Narasumber mampu mengambil makna dari kejadian yang menimpanya.	Makna hidup

812	harapan untuk bisa hidup itu tidak		
813	terlalu ngeluh. Saya tidak kaya gitu,	Berusaha untuk tidak	Tidak mengeluh
814	walaupun ngeluh, saya tidak mau	mengeluh.	
815	berucap. Saya cukup jangan sampai lah		
816	sampai keluar ya, di depan temen-		
817	temen. Saya cukup senyum. Jadi		
818	dimana-mana saya cukup 'senyumin		
819	wae'. Saya bisa loh nylenah, gitu ya.		
820	Bisa seolah-olah saya nggak ada beban		
821	gitu. Tapi saya, buat apa sih		
822	diperlihatkan. Nah sampai ibu saya itu		
823	jadi enam anak itu ibu saya malah		
824	bilang gini 'coba ya kalau yang lain	Narasumber merasa	Kekecewaan terhadap
825	yang kaya kamu kejadiannya pasti ibu	kecewa karena ibunya	ibu
826	ikut sedih, pasti tiap hari nangis.	tidak merasa sedih	
827	Untungnya kamu. Masih dibilang	terhadap kejadian yang	
828	untung sama si ibu saya, ya aneh	menimpanya.	
829	kadang-kadang.		
	Ibu maaf, ibu anak ke berapa ?		
830	Saya anak kedua, kakak 1, adik-adik		
831	kan 4. Nah itu, untung ya si mba ya,		
832	bukan mba yang satunya lagi. Karena		
833	apa? Ibu tau, ibu udah tau kapasitas		
834	saya, mandiri, keras, apa yang jadi		
835	harapan itu harus tercapai. Nah di situ,	Narasumber merasa	Kekecewaan terhadap
836	nek kalau kaka sama adek kakean	kecewa karena ibunya	ibu
837	sambat, nyerah. Nah itu ibu saya	tidak merasa sedih	
838	'untung ya kamu ya', saya kadang ih	terhadap kejadian yang	
839	orang gitu masih diuntungkan ya,	menimpanya.	
840	harusnya sedih kek apa kek. Sampai		
841	bapak saya kan demi saya untuk		
842	sembuh gitu kan, jual kebon. Bapak itu		
843	kasian ya bertahun-tahun ya setelah itu		
844	saya jual itu buat berobat. Saya kan		
845	bilang 'pak saya ngga mau berobat		
846	lagi, tapi saya mau keluar rumah ',		
847	'piye carane?', 'yo nanti liat wae'.		
848	Terus ya itu, alhamdulillah itu semua		
849	dimudahkan walaupun rasa sakit tidak		
850	pernah berhenti ya , yang namanya		
851	daksa, semua yang mengalami kaya		
852	gitu, entah itu pembalap kursi, entah		
853	itu olahraga tetep itu ngrasain sakit itu.		
854	Entah di sininya, kebanyakan di sini	Narasumber menangis,	Shock
855	panas. Pas pertama-tama drop saya,	menjerit, dan tidak	Tidak percaya
856	nangis jejeritan, selama itu saya	percaya pada saat	
857	nangis, nggak percaya. 'apa	mengetahui dirinya tidak	
858	mendingan saya meninggal daripada	bisa berjalan, dan ada	Ingin bunuh diri
859	hanya baring selama bertahun-tahun.	pikiran untk mengakhiri	
	Tapi sekarang udah, udah		
	menerima ?		
860	Sekarang bukan menerima lagi ya 'ih	Saat ini narasumber sudah	Makna penderitaan
861	kalau nggak kaya gini, aku mungkin	dapat menerima keadaan.	

862	nggak tau kali ya', jadi nggak terus		
863	'aku kok kaya gini' enggak. Udah		
864	nggak lagi. Misalnya udah ngrasa		
865	sakit, ah naik aja nanti bicara sama		
866	temen-temen atau mengerjakan sesuatu		
867	yang ada di luar itu, capek tidur, nanti		
868	bangun solat nanti mandi, udah, terus		
869	aja kaya gitu. Tapi herannya tuh saya		
870	tuh pengennya bangun subuh-subuh		
871	tetep ngga bisa ya, udah terbiasa kali		
872	ya bertahun-tahun ya. Jadi dulu kan,		
873	kan kamar mandi di dalam semua dulu		
874	ya jadi saya mau nyuci mau apa kan		
875	dulu kan sama ibu disiapin di dalam		
876	semua.		
	Terakhir bu, apa sih yang bikin ibu kuat bertahan sampai detik ini, sampai ibu bisa menerima, sampai udah nggak ada pikiran mohon maaf untuk bunuh diri ?		
877	Saya pengen liat anak saya, pengen liat		
878	anak saya gedanya seperti apa, jadi		
879	orang beriman apa tidak, jadi anak		
880	baik apa tidak. Nah itu, jadi yang saya		
881	pantau bukan karena dia sekolahnya		
882	dimana gitu juga ya, terus dia jadi kaya		
883	apa, terus dia sekarang kaya apa,		
884	punya ini, enggak. Saya ingin jadi		
885	anak yang soleh yang saya harapkan,		
886	yang saya impikan saya punya anak-		
887	anak soleh, punya anak-anak yang		
888	jangan sampai di luar batas, kaya gitu		
889	sih.		
	Maaf berarti anak ibu sekarang tinggal sama siapa ?		
890	Yang satu kan kerja, yang satu sama		
891	mertua.		
	Tapi maaf terakhir kali ketemu sama ibu ?		
892	Tahun berapa ya, yang kedua itu tahun		
893	berapa ya. Kalau yang pertama sih dari		
894	kecil udah pisah.		
	Oh udah pisah, belum sempat ketemu lagi sama ibu ?		
895	Belum, yang paling gede. Belum		
896	pernah ketemu semenjak itu. Lahir		
897	terus tak tinggal kerja kan waktu itu,		
898	terus diasuh.		
	Terus yang kedua ?		
899	Yang kedua diasuh sama mertua saya		

900	setelah kejadian. Waktu itu kan libur		
901	sekolah, dia pengen ketemu bunda.		
902	Ayah, ayah ayo ketemu bunda, aku		
903	kangen bunda. Lha terus dia abis		
904	mandi pakai baju biasa naik mobil om		
905	nya, kan om nya kerja di satpol PP		
906	Salatiga, langsung dianter ke rumah		
907	Magelang, ketemu saya udah.		
	Semenjak ibu di sini ?		
908	Belum, tidak ada yang tau saya di sini.		
909	Cuma saya bilang sama RT yang		
910	sebelah rumah saya itu. Saya kan dulu		
911	kan mantan ketua posyandu ya,		
912	kegiatan ibu hamil gitu ya. Aktif dulu		
913	sebelum berumahtangga. Jadi ‘mau		
914	telpon bu?’, ‘enggak, udah cukup		
915	fotonya di jepret kirim gitu aja ya pak,		
916	berarti seberapa besar dia, dia lagi		
917	ngapain, kan alhamdulillah temen		
918	sama anaknya bapak itu. Anaknya		
919	bapak RT itu kan laki-laki juga, ya jadi		
920	kan punya saya kan lebih kecil ya. Jadi		
921	dia kan dimomong sama itu, mainnya		
922	sama yang deket saya itu terus saya		
923	jadi nggak ragu gitu. Jadi saya		
924	walaupun nggak liat itu seenggak-		
925	enggak e ada temen deket, tetangga		
926	deket, RT.		
	Tapi komunikasinya intens nggak bu ?		
927	Enggak, saya emang sengaja enggak.		
928	Soalnya pasti jemput, saya nggak		
929	berani di situ. Pasti dia kan mengorek-		
930	ngorek.		
	Berarti anak ibu taunya ibu di ?		
931	Di Magelang, terus yang dari Jakarta		
932	itu bapaknya kan dateng, saya kan		
933	udah nggak di rumah. ‘nggak di rumah		
934	si udah setahun’, ‘dimana?’, ‘ada lah ‘		
935	gitu. Lagi kerja gitu, ‘		
936	Dimana?’, ‘nggak tau ganti-ganti		
937	alamat’.		
	Berarti maaf, ibu itu kecelakaannya itu pas ?		
938	Pas yang kedua.	Narasumber mengalami jatuh pada saat setelah melahirkan anak yang kedua.	Terjatuh
	Itu selisih berapa tahun anak yang pertama sama kedua bu ?		
939	Itu beda suami ya,		
	Berarti yang kedua itu ?		

940	Yang kedua yang sekarang. Yang		
941	pertama lahir satu, terus yang ini pisah		
942	terus saya nikah lagi, jaraknya jauh ya.		
	Yang pertama atau yang kedua yang cerai ?		
943	Yang kedua.		
	Yang pertama ?		
944	Belum, sampai sekarang udah saya ke		
945	wawancarai sampai pengacara pusat		
946	jakarta itu, saya mau bebas dari suami		
947	saya gini-gini, dia udah bilang 'saya		
948	tidak akan menandatangani perceraian,		
949	atau menceraikan kamu atau menalak		
950	kamu, atau apapun, saya tidak akan		
951	pernah mengucap kata cerai dari		
952	apapun sampai mati, biar anak di sini.		
953	Kalau kamu nggak mau sama saya		
954	nggak akan pernah ngasih surat cerai.'.		
955	sampai itu udah tak laporin ke pusat		
956	Magelang itu, data itu map itu udah		
957	penuh itu untuk mau menceraikan		
958	saya, tapi nggak mau.		
	Ibu yang mengajukan cerai ?		
959	Saya minta bantuan LSM tapi si pihak		
960	LSM 'saya nggak berani maju,		
961	keluarga mereka sangat kuat', mereka		
962	tau soale gimana-gimana mereka		
963	nggak mau bu, saya mohon maaf.		
	Berarti yang KDRT maaf yang ?		
964	Suami		
	Suami yang kedua atau yang pertama ?		
965	Yang kedua. Eh yang KDRT yang		
966	sekarang, kalau seandainya yang dulu		
967	kan memang pisahan biasa ya. Dulu		
968	kan keguguran, terus tuduh-tuduhan		
969	gitu kan, terus akhire ngga ada saling		
970	percaya, yaudah daripada itu saya		
971	gugat. Itu dulu ya, terus saya coba		
972	rumah tangga lagi. Jujur ya, mertua		
973	saya itu baiknya melebihi, ibu saya		
974	mungkin nggak sebaik mertua saya .		
	Berarti yang pertama itu cerai ?		
975	Iya saya gugat.		
	Kemudian ibu nikah lagi ? terus cerai ?		
976	KDRT belum cerai, saya itu kemarin		
977	udah mau buat laporan cerai, malah		
		Narasumber mengalami KDRT namun suami tidak mau diceraikan.	Mengalami KDRT

978	dikasih duplikat nikah pas saya balik.		
979	Saya pikir kan apa, akte cerai ya		
980	taunya bukan.		
	Itu yang kedua ?		
981	Yang sekarang.		
	Berarti yang sekarang itu yang keberapa bu ?		
982	Ketiga. Pertama kan pisah biasa, baik-		
983	baik .		
	Itu udah punya anak apa belum yang pertama ?		
984	Yang pertama ya itu yang di Jakarta		
985	sekarang.		
	Oh yang gede, terus pernikahan yang kedua ?		
986	Iya yang gede. Kedua Purwokerto, itu		
987	cerai, saya cerai. Keguguran. Nah itu		
988	di situ nggak punya anak.		
	Terus pernikahan yang sekarang ?		
989	Terus 9 tahun kemudian saya nikah		
990	lagi. Saya tadinya nggak mau nikah		
991	lagi, terus karena ibu saya ‘mbok		
992	jangan kaya gitu jadi omongan’, gitu		
993	kan. Akhire saya dilamar saya		
994	ditunggu berapa tahun, tahun gitu kan,		
995	saya mau. Itu mertua saya itu memang		
996	pengen banget punya mantu saya ka,		
997	jadinya yaudah.		
	Itu pernikahan yang ketiga ?		
998	Yang ketiga itu saya nggak kepikir		
999	semua ini akan terjadi seperti ini loh.		
1000	Pada awalnya baik semuanya, sampai		
1001	sekarang. Cuma si suami temperamen,		
1002	soalnya dia didikannya dulu kan		
1003	temperamen. Kan keras ya.		
	Maaf berarti yang sekarang, pernikahan yang ketiga itu nggak cerai bu ?		
1004	Belum.		
	Berarti sekarang suaminya di ?		
1005	Di Salatiga.		
	Tau ibu di sini ?		
1006	Tidak. Saya soalnya gini ‘saya mohon		
1007	jangan bocorkan semua ini ya pak,		
1008	bapak cukup ngirim foto anak saya,		
1009	jepret kirim ke saya. anak saya segede		

1010	apa jepret, saya minta jepret.. Kalau		
1011	saya nggak minta, jangan kirim.		
1012	Maksude itu pernah ada pegawai DPR		
1013	Salatiga, itu nyuting suami saya, tapi		
1014	saya gini, 'saya tidak peduli itu, saya		
1015	butuh informasi anak saya . saya tidak		
1016	butuh informasi suami saya kek, lagi		
1017	main perempuan kek, apa kek, saya		
1018	tidak peduli itu ya. Saya mohon,		
1019	dimengerti, saya pengen anak saya		
1020	sekolah TKnya dimana, SDnya		
1021	dimana, cuma saya pengen tau itu		
1022	tentang anak saya, bukan tentang		
1023	bapaknya dia', gitu. 'Oh iya maaf',		
1024	gitu.		
	Berarti ibu itu punya dua anak, yang pertama dari suami pertama, yang kedua dari suami yang sekarang ?		
1025	He'eh yang ketiga.		
	Terus anak yang dari suami yang ketiga itu umur berapa bu sekarang?		
1026	Kan yang pertama kan udah kerja,		
1027	yang dari suami ketiga sekarang umur		
1028	12 tahun. Gendut, ada fotonya di situ.		
1029	Gendut ya, saya nggak ini ya 'eh ini		
1030	orang nggak tak masakin gendut juga,		
1031	tapi ya ngga papa lah alhamdulillah.'.		
1032	soalnya memang ini ya, dia diharapkan		
1033	sama ibunya suami saya, dia memang		
1034	disayang banget sama ibu mertua.		

Lampiran 7. Transkrip wawancara Partisipan C

PARTISIPAN C

Nama (Inisial) : MD

Usia : 44 tahun

Status Pernikahan : Menikah

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
1	Ini bapak jualan balon ya? Iya jualan balon.	Narasumber berjualan balon.	Berjualan balon
2	Dari tahun berapa pak ? Yaa sekitar 3 tahun lah jualannya.	Sudah 3 tahun berjualan	Berjualan balon.
3	Biasanya per hari bisa laku berapa pak ? Kalau sekarang sih, yaaa dibikin rata-rata ya paling laku 3 itu udah.	Dalam satu hari, balon yang berhasil dijual adalah sejumlah 3.	Berjualan balon.
4	Ini satu balonnya beda-beda pak harganya ? Beda-beda he'eh.	Harga balon bervariasi	Berjualan balon.
5	Dari kisaran berapa pak harganya ? Yang paling murah 10.000 sampai 20.000 yang paling mahal yaa 25, paling gede nih 35 itu yang pelampung itu yang untuk renang. Yaa tergantung balon juga sih, ngga sama.	Harga balon bervariasi	Berjualan balon.
6	Berarti paling sehari tuh berangkat dari jam 8 sampai jam sore itu jam 3, laku tiga ? Yaa ngga mesti juga si, ngga mesti. Kadang paling 3 kadang 4.	Hasil penjualan tidak menentu.	Hasil penjualan tidak menentu.
7	Kalau sebelum covid itu pak? Kalau sebelum covid si mendingan, kadang bisa 7 bisa 8.	Narasumber merasakan dampak dari adanya pandemi.	Dampak pandemi.
8	Tapi bapak mangkalnya disitu terus ? Kalau dulu sih di Krakal dulu waktu belum covid.	Narasumber berjualan berpindah-pindah tempat.	Berjualan di berbagai tempat.
9	Maaf pak, itu tangan bapak		

18	kenapa ya ?	Penyebab tuna daksa	
19	Kena mesin itu.. dulu kan saya	narasumber adalah	Kecelakaan kerja.
20	kerja di ini Kewedusan, bikin bola	kecelakaan kerja.	
21	yang dari bahan plastik itu. Saya	<i>'segini kepotongnya itu'</i>	Tangan putus
22	bagian giling ban BS itu. Kena	Tangan terpotong hingga	
23	mesin tangannya ini, segini	atas siku.	
24	kepotongnya itu. Jadi ini dimasukin	Narasumber menggunakan	Menggunakan tangan
25	ke sini dipake tali begitu.	tangan palsu	palsu.
	(menunjukkan tangan palsu).		
	Berarti maaf pak, berarti tangan		
	palsunya ini diikat ke badan ?		
26	Iya, kaya gitu jadi kegubet kesini,	Narasumber menjelaskan	Menggunakan tangan
27	kaya tas gitu lah.	cara memasang tangan	palsu.
		palsunya.	
	Itu awalnya karena kecelakaan		
	kerja ?		
28	Iyaa.. ya itu masuk ke dalam mesin	Tangan masuk ke dalam	Kecelakaan kerja.
29	giling. Jadi kan saya kerja dibagian	mesin penggilingan ban.	
30	ban bs. Ceritanya waktu itu pas		
31	malem. Masih malem, kejadiannya	Kecelakaan kerja ini terjadi	Kronologis kejadian
32	sekitar jam 1 malem. Jadi waktu itu	pada saat malam hari.	kecelakaan.
33	ceritanya lagi bersihin mesin giling,		
34	jadi bersihin kan carane istilaeh tuh		
35	ini ada lubang besar, nah nanti yang		
36	ditutup itu buat masukin ban itu kan		
37	gilingan. Nah dibuka, dalamnya tuh		
38	udah pisau muter gitu kan posisinya	<i>"..masalahnya itu juga</i>	
39	kan. Nah itu bersihin itu lobang itu,	<i>mesinnya harus dihidupin."</i>	
40	ditutup pake karung. Jadi biar	Narasumber menyalakan	
41	kotoran itu masuk ke karung.	mesin penggilingan pada	Kronologis kejadian
42	Masalahnya itu juga mesinnya	saat akan membersihkan	kecelakaan.
43	harus dihidupin.	mesinnya.	
	Siapa yang hidupin pak?		
44	Saya, jadi saya ngatur gitu	Narasumber menghidupkan	Kronologis kejadian
45	maksudnya.	mesin penggilingan.	kecelakaan.
	Berarti itu posisi hidup mesinnya		
	?		
46	Iyaa, hidup.	Mesin dalam posisi hidup.	Kronologis kejadian
			kecelakaan.
	Sama bapak dibersihkan ?		
47	Yaa pertama sih, pasang karung	Tangan kanan memegang	Kronologis kejadian
48	dilobang itu kan, karungnya udah	kontak, tangan kiri masuk	kecelakaan.
49	dipasang, yang ini megangin, yang	ke dalam mesin	
50	ini megang kontaknya itu. Pas ini	penggilingan.	
51	megangin, kontaknya dipencet		
52	karung itu masuk ke dalam pisau		
53	itu, tangan saya ketarik gitu.		
	Terus yang bapak rasain apa		
	pada saat itu? Pingsan atau apa?		
54	Engga alhamdulillah enggak. Yaa	Narasumber tidak	Kronologis kejadian
55	saya terus ngundang temen. Saya	mengalami pingsan pada	kecelakaan.

56 57 58 59	jalan dari sini hampir ke depan situ, jauhnya. Kan rumahnya itu besar kan pabrik itu. Saya jalan dari sini hampir ke jalan itu. Maaf pak, berarti itu kondisi udah putus tangannya ?	saat kejadian.	
60 61	Udah putus iya, satu tangan ini sampai sini. Itu nggak sakit pak?	Tangan narasumber sudah dalam posisi putus.	Kronologis kejadian kecelakaan.
62 63 64 65	Yaa awal-awal ngga kerasa awal-awal. Mungkin sekitar 5 menit baru kerasa gitu. Iyaa alhamdulillah nggak pingsan, alhamdulillah. Berarti bapak sama teman langsung dibawa ke rumah sakit?	Narasumber mengucapkan syukur karena masih di beri kesadaran untuk mencari pertolongan.	Kronologis kejadian kecelakaan.
66 67 68 69 70 71 72 73	Iyaa, saya dibawa ke Permata Medika waktu itu kan. Cuma disitu, dokter ngga ada. Malem sih, akhirnya dibawa ke Purwokerto gitu kan. Yaa itu, disana satu hari langsung dioperasi, dijait gitu sininya. Ya alhamdulillah sekitar 10 hari udah sembuh alhamdulillah. Itu kerjadiannya tahun berapa pak ?	Narasumber dilarikan ke rumah sakit Purwokerto. <i>“Ya alhamdulillah sekitar 10 hari udah sembuh alhamdulillah.”</i> Mengucapkan syukur karena masih diberi keselamatan.	Kronologis kejadian kecelakaan. Kebersyukuran.
74 75	2016, yaa belum lama lah. 4 tahun lah, 4 tahun 5 tahun. Terus perusahaan bapak ngasih kompensasi nggak?	Terjadinya kecelakaan kerja pada tahun 2016.	Waktu kejadian kecelakaan
76	Yaa ngasih santunan gitu lah. Terus bapak masih kerja disitu ?	Narasumber diberi uang santunan dari perusahaan.	Uang santunan
77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93	Waktu itu sih saya kan dari kecelakaan sampai sembuh saya kan nggak berangkat gitu kan. Nah pertama saya disuruh kesitu lagi sama bos saya gitu kan, ditanya. Saya kesitu, yaa tangan yang satu kan sebisanya gitu kan, akhirnya saya kerja di toko gitu kan. Depan itu ada toko, belakang buat bikin bola gitu kan. Saya kerja di toko, pas saya dapet seminggu itu, bar saya terima gaji itu upahnya nggak sesuai dengan kerjaan gitu. Kalau di belakang kan sehari saya hampir 60.000 gitu kan sehari. Di toko saya 25.000 waktu itu, nah kan saya bingung.	Kembali bekerja di tempat yang sama dengan upah yang lebih sedikit. <i>“Di toko saya 25.000 waktu itu, nah kan saya bingung.”</i> Merasa bimbang karena upah yang sedikit.	Bekerja. Kebimbangan.

94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113	Itu udah posisi tangan bapak kaya gini ? Iyaa udah gini. makanya, udah punya keluarga gitu kan, masa kerja dapet 20ribu kan berat gitu kan. Akhirnya udah. Sebenarnya disitu ada kejanggalan juga sih. Jadi abis kejadian ini, saya dikasih surat sama bos saya itu. Intinya isi surat itu kan damai istilahnya kan. Udah saya tanda tangan di kecamatan mbireng, tapi mbarang dipikir-pikir saya baca, paham. Isi surat itu kok ada kejanggalan. Diantaranya ya ini tangan kan patah begini kan, disurat itu tulisannya luka-luka. Ya itu kan nggak pas kan. Kedua, dulu waktu abis kejadian ini, sebelum surat ini dibikin, bos saya istilahnya itu mau nyaratin anak saya sekolah gitu kan. Itu nggak ada tulisanya. Ya diantaranya gitu.	Merasa bingung karena diberi upah yang tidak cukup untuk menafkahi keluarga. <i>"Sebenarnya disitu ada kejanggalan juga sih."</i> Merasa adanya ketidaksesuaian pada isi surat. Perusahaan tidak memberikan kompensasi yang sesuai.	Kebimbangan. Kejanggalan. Kejanggalan.
114 115 116 117	Berarti isi suratnya tuh Cuma kaya gitu? Ya istilahnya dibikin gampang, istilahnya gitu. Bikinnya juga saya nggak dikasih tau. Kan aneh gitu kan.	Perusahaan membuat surat tanpa diketahui oleh narasumber.	Kejanggalan.
118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139	Langsung dikasih tiba-tiba? Iya, suruh tanda tangan gitu kan. sakit banget itu, wis keluar dari rumah sakit sehari, dikasih surat itu saya suruh tanda tangan. Padahal kondisi saya kan masih nggak karuan. Begitu, makanya akhirnya yaa, saya tanda tangan. Jarak mungkin semingguan gitu lah. Tetangga saya ada yang peduli sama saya, bantuin gitu. Dibaca, ini ada kejanggalan gitu kan, akhirnya saya lapor ke polsek Kebumen. Ya istilahnya jadi penengah gitu lah. Disitu akhirnya saya ke polsek gitu kan. Ya istilahnya sih, ya dia juga nggak mau macem-macem gitu kan istilahnya. Istilah kalau sana nggak diomong secara tegas sana kurang perhatian juga. Akhirnya saya ke polisi kan, minta ketegasan dari sana. Ya sana bertanggungjawab, istilahnya santunan gitu lah.	Kecewa karena perusahaan cenderung menunjukkan ketidakpedulian. Tetangga yang peduli dan membantu narasumber. Narasumber lapor karena merasa adanya ketidaksesuaian pada isi surat. Meminta bantuan polisi untuk menengahi permasalahannya.	Kekecewaan. Kepeduliaan tetangga. Kejanggalan. Kejanggalan.
	Itu jumlahnya cukup buat bayar		

140 141	rumah sakit apa engga pak ? Kalau rumah sakit sih dibayar dari situ.	Perusahaan membayar biaya rumah sakit.	Tanggungjawab perusahaan.
142 143	Ohh sudah dibayar dari perusahaan? Terus bapak nggak menuntut apa-apa? Iyaa.. kalau disitu sih ngasih santunan yaa ampe 20.	Narasumber diberi uang sebesar 20.000.000.	Uang santunan.
144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158	20 juta ? Iyaa. Yaa sebenarnya sih nggak seberapa gitu kan, memalukan gini, tangan gini kan. Tapi yaudah biarin lah, ikhlas gitu lah, udah takdir begitu sih. Yaudah akhirnya kan saya nggak disitu lagi. Akhirnya saya hari-hari, waduh ini kemana ini yaa, gitu kan. Punya keluarga nggak ada pemasukan, akhirnya saya beli kambing ceritanya kan. Ya gitu saya tiap hari nyari rumput buat kambing gitu kan. Terus lama-lama ada sekitar 2 bulan gitu lah, saya gabung sama itu, Rumah Inklusif.	Merasa uang 20 juta tidak sebanding dengan kehilangan tangannya. <i>'memalukan'</i> muncul perasaan malu. <i>'Tapi yaudah biarin lah, ikhlas gitu lah, udah takdir begitu sih'</i> mencoba ikhlas dengan kejadian tersebut. Merasa bimbang perihal keuangan. Narasumber berternak kambing.	Ketidakberdayaan. Malu. Keikhlasan. Kebimbangan. Kebimbangan.
159	2 bulan setelah kecelakaan ini ? Iya. He'eh, gabung.	Bergabung dengan Rumah Inklusif sekitar 2 bulan setelah kecelakaan tersebut.	Rumah inklusif.
160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178	Kesana tau dari siapa pak ? Jadi ada saudara saya yang anaknya ibaratnya cacat gitu kan, udah gabung disitu, lha saya diajak sama situ. Lama-lama ya itu, saya itu alhamdulillah dari DINSOS itu dulu dapet bantuan ikan gitu kan, buat usaha. Akhirnya bikin kolam disamping rumah, terus saya beli kambing juga. Jadi ada kambing, ada ikan. Ini kan saya kemarin kambing belum lama itunya, kita jual. Alasannya tempat lahannya itu bukan milik saya sendiri, punya orang gitu. Saya pinjem gitu lah. Akhirnya sekarang dibangun rumah BLK gitu. Yaudah gimana lagi kan, saya nggak punya lahan, akhirnya saya jual gitu kan. ikannya ditutup, dijual.	Saudara mengajak narasumber untuk gabung ke Rumah Inklusif. Mendapat bantuan ikan dari Dinas Sosial. Membuat kolam ikan dan membeli kambing. Tidak memiliki lahan yang cukup untuk usaha peternakan. <i>'Yaudah gimana lagi kan,'</i> pasrah dengan keadaan.	Rumah inklusif. Bantuan Dinas Sosial. Bantuan Dinas Sosial. Kepasrahan. Kepasrahan.
179 180 181	Sebelum jualan balon pak? Sesudah jual balon, udah, udah. Akhirnya saya kalau misalkan pagi jam 6 saya nyari keong gitu kan,		

182	buat ikan. Jam tengah 8, berangkat		
183	ini jalan. Saya jam 3 pulang terus		
184	nyari rumput. Yaa belajar sabar gitu		
185	lah, saya lakoni gitu. Ya ada 5		
186	tahun lebih lah.	<i>'Yaa belajar sabar gitu lah, saya lakoni gitu.'</i> Narasumber berusaha sabar.	Kesabaran.
	Terus setelah kondisi bapak yang seperti ini, yang bapak rasain apa ?		
187	Yaa, awal-awal gitu sih. Awal-awal		
188	sakit udah pasti gitu kan. mental	Kondisi diamputasi	Dampak psikologis
189	juga tetep ada pengaruh gitu. Ya	mempengaruhi psikisnya.	
190	istilahnya agak malu gitu kan		
191	keluar, kalo nggak pake ini.	Merasa malu jika tidak	Malu
192	sekarang kalau nggak pake ini saya	memakai tangan palsu	
193	malu, kalau nggak dipake ini.		
194	Makanya saya pake. Cuma di		
195	rumah saya nggak dipake.		
	Suka dibully nggak pak ?		
196	Yaa di bully sih enggak, cuma dulu		
197	anak kecil ya ga bully, sebenarnya	Merasa tertegun ketika ada	Kesedihan
198	anak kecil menurut saya gimana	anak kecil yang menyentuh	
199	yaa, ceritanya waktu itu saya nyari	tangan palsunya.	
200	rumpun gitu kan, saya kan ini nggak		
201	dipake. Sebenarnya jauh juga		
202	rumah saya, ibaratnya ada 2 anak		
203	dateng, yang satu langsung mukul		
204	saya.		
	Mukul tangan bapak ?		
205	Iyaa. Saya kaget kan, yaa		
206	maksudnya sih ngga tanya apa-apa.	Merasa tertegun ketika ada	Kesedihan.
207	Cuma pertanyaan itu ada apa, gitu	anak kecil yang menyentuh	
208	doang sih. Maksudnya saya dalam	tangan palsunya.	
209	hati, lah kayane kok merasa di bully		
210	walau anak kecil gitu kan gitu, saya		
211	juga nggak tau anak kecil gimana,		
212	tiba-tiba langsung dipukul tangan		
213	saya.		
	Berarti, maaf sakit nggak pak ?		
214	maksudnya ini kan nyambung.		
215	Yaa kalau sekarang sih nggak sakit,	Memakai tangan palsu	Kesemutan
216	cuman kalau pake ini lama-lama	tidak merasa sakit, namun	
217	kaya berat gitu lah. Yaa sekarang	lama – kelamaan merasa	
218	sih rasanya kesemutan gitu lah.	berat, dan kesemutan.	
	Terus istri bapak waktu itu perasaanya gimana ?		
219	Yaa kaget, diem. Diem aja. Jadi bar		
220	kejadian kan langsung ke Permata	Istri kaget dan diam sejenak	Istri shock
221	Medika. Waktu itu anak istri saya	ketika melihat narasumber	
222	dikasih tau dijempit sama bosnya,	di Rumah sakit.	
223	gitu kan. itu bingung, kaya bingung		

224	liat saya begitu. Kondisi saya, ini	Istri bingung melihat	Istri <i>shock</i>
225	ada darahnya, tangannya juga	kondisi tarasumber.	
226	nggak ada. Cuman liat-liat aja gitu,		
227	liat ngga bisa ngomong apa-apa.	Istri tidak bisa berbicara	Istri <i>shock</i>
228	Jadi shok atau gimana gatau, kaget	apa-apa.	
229	gitu lah. Anak saya juga reaksinya		
230	sama gitu, liat gitu udah nggak	Anak merasa <i>shock</i> .	Anak <i>shock</i>
231	berani liat lagi.		
	Nggak berani liat ?		
232	Iyaa, anak saya kan udah gede		
233	masalahnya.	Anak sudah paham.	Anak <i>shock</i>
	Berapa anak pak ?		
234	Anak saya satu.	Memiliki 1 anak.	Memiliki satu anak.
	Sekarang kelas berapa ?		
235	STM, udah tamat.	Anak sudah tamat SMK.	Anak sudah tamat sekolah.
	Cewe atau cowo pak ?		
236	Cowo, ya nyari kerjaan.	Anaknya laki-laki dan sedang mencari pekerjaan.	Anak sudah tamat sekolah.
	Tahun ini tamat ?		
237	Iyaa, yaaa alhamdulillah udah nggak		
238	begitu beban. Bebannya udah	Narasumber merasa santai dengan pekerjaannya sebagai penjual balon.	Menikmati pekerjaan.
239	berkurang. Jadi saya jualan begini		
240	yaa istilahnya ya agak-agak santai		
241	dikit lah.		
	Terus dengan maaf kondisi bapak yang seperti ini, ada nggak sih yang bapak pengen apa tapi belum kesampaian?		
242	Yaa, gimana ya. Ya kalau masalah	'Yaa, gimana ya. 'Adanya kebingungan dalam menyampaikan keinginannya.	Kebingungan.
243	itu sih ya dibilang ada ya ada,		
244	dibilang enggak ya enggak. Dalam		
245	arti ngomongnya gimana yaa,		
246	maksude ya mungkin omongan		
247	saya terlalu tinggi apa gimana ya,		
248	tapi kalau mba pengen tau,		
249	gimanapun saya pengen punya itu	Memiliki keinginan untuk mempunyai sepeda motor.	Harapan
250	roda dua , istilahnya gitu. Ya itu yg	Memiliki keinginan tapi tidak terlalu berharap.	
251	direncanain begitu. Tapi saya nggak	Percaya jika keinginannya akan terwujud suatu hari nanti.	Optimis
252	akan minta lah, Cuma kalau udah		
253	waktunya pasti kan dikasih. Ya		
254	gitu, saya jualan begini. Ya		
255	alhamdulillah istri saya di rumah		
256	jualan.		
	Istri jualan apa pak ?		
257	Yaa sembako, ada indomie itu, ada	Istri berjualan sembako di rumah.	Kondisi keluarga
258	gula, iyaa warung. Jajan anak-anak		
259	gitu. Ning yaa istilahnya mbantu		
260	gitu lah. Ya kalau yang lain		
261	kebutuhan sih ya begitu kiranya,		

262 263	maksude yang saya omongin begitu sekarang ini, yang dibutuhin itu.		
	Bapak butuh motor ?		
264 265	Iyaa sebetulnya, nggak minta saya nggak minta.	Memiliki keinginan untuk mempunyai sepeda motor.	Harapan
	Tapi butuh ya?		
266 267 268 269 270 271 272 273 274	Iyaa. Ya maksude buat itu sih maksude kan sekarang tambah umur tambah tenaga kan berkurang, kemana-mana pake sepeda juga agak capek gitu kan. Waktunya juga gitu. Itu keinginan saya begitu tapi yaa.. udah lah biarin Tuhan yang kapan ngasih saya nggak tau. Saya cuma berdoa.	Alasan ingin mempunyai sepeda motor adalah faktor usia yang membuat narasumber sudah mudah lelah jika berjualan dengan sepeda. Percaya bahwa suatu saat Tuhan akan mewujudkan keinginannya.	Harapan Percaya terhadap Tuhan
	Ini pake sepeda maaf nggak susah pak? Maksudnya kan hanya pake tangan satu ?		
275 276	Ini kan kan kanan kan, ini kiri. Yaa bisa sih bisa.	Mengendarai sepeda dengan satu tangan.	Ketunadaksaan
	Kan berat pak ?		
277 278 279 280 281 282	Yaa, bukan berat sih sebenarnya, apalagi kan ini kan enteng, kadang-kadang kalau pulang angin kenceng gitu kan, ya begitu. Begitu kita ngontel tangan yang 1 kan beban gitu, yaa emang gitu lah.	Merasa kesulitan mengendarai sepeda dengan 1 tangan.	Ketunadaksaan
	Terus pelajaran apa yang bisa bapak ambil dari kejadian itu ?		
283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297	Yaa sebenarnya sih ya banyak sih, diantaranya ya saya berusaha untuk sabar gitu kan, jalan hidup gitu. Istilahnya ya gitu lah saya harus banyak sabar, yang sabar, bersabar. Walau gimana ya saya harus tetep cari nafkah buat keluarga gitu kan buat keluarga, ya begitu. Ya saya begini ya awalnya saya malu awal-awal emang sih, jualan ini. tapi sekarang ya sudah, saya jalanin aja gitu lah. Ya saya dulu ke Krakal dulu itu kan tiap hari kan dulu itu kan, kan jaraknya 10 km kurang lebih.	<i>'berusaha untuk sabar gitu kan', 'banyak sabar, yang sabar, bersabar.'</i> Berusaha sabar dengan apa yang terjadi pada dirinya. Adanya rasa tanggungjawab kepada keluarga. Awalnya merasa malu berjualan balon. Menjalani semuanya dengan ikhlas.	Sabar Tanggung jawab Rasa malu Ikhlas
	Oh bapak tinggal di Krakal ?		
298 299	Enggak, kan di Jatimulyo, saya jual di Krakal dulu jualannya.		
	Pake sepeda?		

300	Iya ini, pulang pas kaya gini, pas	'Yaa saya jalani aja tiap	Ketabahan
301	panas begini kan pulang. Pulang	hari.' Berusaha tabah.	
302	terus cari rumput gitu. Yaa saya		
303	jalani aja tiap hari. Ya sekarang		
304	pikir saya pikir, umur saya udah		
305	bertambah tua, tenaga udah ngga		
306	kaya dulu kan. akhirnya saya pikir		
307	lah yang deket aja lah gitu kan. ya		
308	dulu saya sampai ke Argopeni,	.	
309	sampai ke mana jalan, itu		
310	Kemanguan. Yaa itu juga disana		
311	ada temen juga sih disana. Jadi		
312	sama temen-temen mampir gitu		
313	kan. ini bawa ginian juga yaa		
314	niatnya juga ngibadah sama cari	Berjualan dengan niat	Ibadah
315	rejeki gitu kan. Cuma dulu kan	ibadah dan mencari rejeki.	
316	sebelum corona agak mendingan		
317	kan buat jualan kan. sekarang yaa	Pandemi mempengaruhi	Dampak pandemi
318	cara-carane bisa dibilang berat lah	hasil jualannya.	
319	ini.		
	Terus pernah ada pikiran maaf		
	untuk bunuh diri nggak pak?		
320	Kalau itu, alhamdulillah enggak.	Tidak pernah ada pikiran	Tidak ada pikiran
321	Bunuh diri alhamdulillah enggak,	untuk bunuh diri.	bunuh diri
322	istilahnya saya begini juga enggak	Tidak mau mengemis,	Diri yang tidak mau
323	maksude minta gitu, mengemis.	walau kondisi tangannya	mengemis
324	Saya pikir jauhilah. Selama kita	seperti itu.	
325	masih bisa berusaha ya udah, saya	Berusaha melakukan apa	Berusaha
326	usahain gitu. Istilahnya walaupun	yang bisa dilakukan.	
327	Cuma begini (jualan balon).		
	Dulu setelah itupun, maaf		
	tanggannya seperti ini, maaf		
	nggak ada pikiran untuk bunuh		
	diri ?		
328	Nggak ada, Cuma ya gitu istilahnya	Tidak pernah ada pikiran	Tidak ada pikiran
329	kita, malu gitu lah. Istilah tadinya	untuk bunuh diri.	bunuh diri
330	tangan dua, kemana-mana bebas	Merasa malu karena	Rasa malu
331	gitu kan pake baju apa enggak, nah	tanggannya hanya satu.	
332	sekarang tangan satu, pake lengan		
333	tangan pendek aja, pake baju	Merasa malu apabila	Rasa malu
334	lengan pendek saya kalau jualan itu	menggunakan baju lengan	
335	malu sekarang itu.	pendek.	
	Sekarang masih malu?		
336	Masih malu. Jadi waktu itu ke	Perasaan malu masih ada	Rasa malu
337	Rumah Inklusif saya pake kaya gini	hingga sekarang.	
338	terus pake. Ya kadang kan disana		
339	ngerjain apa pernah, saya copot.		
340	Tapi kalau nggak pake lengan dawa	Merasa malu apabila	Rasa malu
341	saya tetep malu gitu. Ya orang lain	menggunakan baju lengan	
342	sih, temen saya tuh yang di	pendek.	
343	Sruweng kemana-mana udah		
344	kemana-mana ini (tangan palsu)		

345	nggak dipake.		
	Itu maaf pak pesennya gimana pak (tangan palsu) ?		
346	Ini dulu bantuan dari dinsos.	Mendapat bantuan tangan palsu dari dinas sosial.	Mendapat bantuan tangan palsu
	Berarti udah lama ya pak ?		
347	Ya itu sekitar, sekitar saya baru		
348	gabung dari rumah inklusif itu.	Mendapat bantuan tangan palsu dari dinas sosial.	Mendapat bantuan tangan palsu
349	Setelah satu bulan, dapet info dapet		
350	bantuan ginian. Dulu kan, bikinnya		
351	di Bantul, sama temen-temen gitu		
352	sama. Waktu itu ada yang disana		
353	bareng gitu lah, ada yang kaki		
354	palsu, ada yang tangan palsu.		
	Misal ada orang beli nih pak, terus maaf liat tangan bapak yang itu, itu tuh langsung tanya atau gimana?		
356	Ada juga yang tanya, ada juga.	Terkadang tangan palsunya menjadi pusat perhatian pembeli.	Menjadi pusat perhatian
357	Ning ada yang enggak, ada yang		
358	liatin aja gitu kan, ada juga yang		
359	gitu. Dulu tuh pernah, jualan saya		
360	ini nggak dipake, di alun-alun, saya		
361	diliatin aja sama orang. Saya	Merasa tidak nyaman jika tangan palsunya menjadi pusat perhatian.	Rasa tidak nyaman
362	jadinya kan palah nggak nyaman.		
363	Makanya saya pake lagi, gitu. Ya		
364	kalau bu lin ngomongin sama pak		
365	Tajib ini suruh dipake. Ya		
366	mungkin, kita sih nggak suruh,		
367	nggak minta. Kalau kita ini nggak		
368	dipake kan ada rasa iba gimana.		
369	Tapi nek saya belum siap kalau ini	Merasa belum siap jika tidak memakai tangan palsu.	Rasa tidak nyaman
370	nggak dipake gitu kan, sebernnya ya	Lebih nyaman menggunakan tangan palsu.	Rasa tidak nyaman
371	bagus, tapi saya pikir ah kalau		
369	nggak dipake nggak nyaman juga		
370	sih. Makanya saya pake aja. Cuma		
371	ya itu kadang-kadang udah		
372	dibersihin, tiap hari dipake tapi kan		
373	kotor itu.		
	Itu bapak cuma punya satu?		
374	Iya ini, ya ini Cuma satu sih.		
	Itu maaf pak, kesininya tuh বেশি atau apa pak ?		
375	Plastik mba, ini. Cuma dibaut ini	Tangan palsunya terbuat dari plastik.	Tangan palsu
376	kan. ya kalau sampai sekarang saya		
377	di rumah kalau pakai baju atau		
378	nggak baju, ya kalau ngaca gitu di	Ketika melihat cermin, narasumber masih merasa tidak percaya dengan kondisi tangannya yang diamputasi.	Rasa tidak percaya
379	cermin, saya sendiri masih rasanya		
380	gimana sih ya kok kaya gimana gitu		
381	kan, tangan satu ada, satu nggak		
382	ada. Diliat tuh kayanya gimana		

383 384 385 386 387 388 389 390 391 392	gitu, saya pikir begitu kalau di rumah gitu. Ya gitu, Cuma kalau di kampung sendiri kan udah biasa, nggak dipake biasa, kemana-mana. Paling kalau, paling jumatatan banyak orang saya juga merasa malu gitu kan. ning kalau udah keluar rumah saya pake rutin ini (tangan palsu) ya begitulah kira-kira. Terus yang bikin bapak kuat itu apa ?	Tangan palsunya selalu digunakan ketika berada di tempat umum.	Rasa malu
393 394 395	Yaa.. ya saya harus apa ya, saya mikir keluarga sih ya, saya harus tabah, tegar. Keluarga yang bikin kuat ?	Mencoba tegar dan tabah demi tanggungjawabnya kepada keluarga.	Ketegaran
396 397 398 399 400 401 402 403	Iyaa. He'eh. Ya kalau nggak, istilahnya ya mungkin kalau saya nggak belum punya keluarga mungkin, saya nggak tau seperti apa jadinya sih. Mungkin nggak jualan mungkin saya tuh, mungkin. Ya itu, saya harus tetep berjuang gitu lah. Memang apa makna keluarga buat bapak ?	Keluarga adalah alasan yang membuat narasumber kuat menjalani semua yang terjadi. Merasa harus tetap berjuang demi keluarga.	Keluarga Rasa tanggung jawab
404 405 406 407 408 409 410 411 412 413	Yaa.. lebih dari teman, lebih dari saudara. Istilahnya itu hal-hal yang paling saya miliki, berharga, ya keluarga itu. Gitu kira-kira. Kalau yang lain kan istilahnya macem hape kan bisa dicari gitu kan. ya kalau keluarga kan gitu lah, bedanya gitu. Apalagi anak gitu kan, istilahnya mantan anak itu kan nggak ada kan. Terus pernah nggak sih pak, setelah mengalami kecelakaan kerja itu ada selain pengalaman yang menyakitkan, pengalaman yang bikin seneng, pengalaman yang membahagiakan itu ada nggak ?	Keluarga adalah hal yang paling berharga.	Keluarga
414 415 416 417 418 419 420 421	Yaa.. saya gabung sama Inklusif itu satu yang bikin saya bahagia, seneng gitu lah. Jadi bertemu saudara, sama temen gitu kan, tambah pengalaman gitu kan. ya istilahnya kalau saya nggak gabung di Inklusif, nggak tau istilahnya, ya mungkin saya cuma di rumah tiap	Merasa bahagia menjadi bagian dari komunitas Rumah Inklusif. Rumah Inklusif membuat hidupnya lebih bahagia.	Kebahagiaan Kebahagiaan

422	hari mungkin gitu kan. nah		
423	sekarang sih ya wong saya orang		
424	nggak punya, nggak punya motor,	Ada pesan tersirat ingin	Keinginan
425	nggak punya apa. Ya kadang-	memiliki motor.	
426	kadang ada orang kadang kemana		
427	gitu kan, gitu kadang-kadang.		
	Berarti kalau di Rumah Inklusif itu buat sharing ?		
428	Iyaa , tempat-tempat curhat,	Rumah Inklusif menjadi	Rumah Inklusif
429	kumpul. Makanya saya kalau	tempat berkumpul dan	
430	disana saya sudah anggap saudara	menebar cinta.	
431	semua buat saya, bukan teman lagi.		
432	Cuma disana kan ya gitu, ada yang	<i>'Ya saya pikir gitu ternyata</i>	
433	istilahnya bukan cuma daksa, ada	<i>ada yang lebih parah dari</i>	
434	yang cacat dari lahir gitu kan,	<i>saya gitu.'</i>	
435	begitu. Makanya saudara semua.	Adanya rasa bersyukur	Kebersyukuran.
436	Ya saya pikir gitu ternyata ada yang	karena masih ada yang	
437	lebih parah dari saya gitu.	kondisinya lebih parah dari	
	Terus jualan balon ini ide dari siapa pak ?	dirinya.	
438	Dulu kan setelah saya gabung dari		
439	Inklusif, saya kan punya temen,		
440	saya jual balon yang itu apa, yang		
441	dari karet yang bunyi, yang gini		
442	toet toet gitu. Itu orang Jemur sini,		
443	orang Pejagoan. Nah terus saya		
444	pertama kan saya belum punya ini,		
445	dia itu udah jualan balon gitu kan,		
446	ceritanya di Jemur kan ada lomba		
447	mancing sama lomba dara gitu,		
448	saya diajak kesana, disana saya		
449	nginep sehari dua hari. Nah itu	Narasumber dilatih	Peran teman
450	disana itu saya dilatih itu jualan,	berjualan oleh temannya.	
451	jual-jual kopi disana, abis itu ya itu		
452	juga buat saya itu berguna sekali,		
453	buat ngelatih saya berjualan. Abis		
454	itu saya punya pikir aduh gimana	Temannya membuatkan	Peran teman
455	saya jualan balon apa ya , akhirnya	keranjang bambu untuk	
456	saya dibikin ini keranjang bambu	tempat balon.	
457	itu, sama temen saya itu.		
	Buat jualan ?		
458	Iyaa, makanya abis itu saya pikir	Berjualan balon adalah	Diri yang berusaha
459	jual apa ya. Saya sih nggak pikir	idenya sendiri.	bangkit
460	panjang, ketemu aja ide begini,		
461	jualan begini.		
	Modalnya ini bapak dari orang atau sendiri ?		
462	Sendiri, kalau saya pikir kalau sama		
463	orang kayaknya terlalu kurang		
464	nyaman buat saya, kalau sendiri		
465	kan nggak terlalu beban gitu kan.		

466 Kalau keinginan yang udah 467 berhasil bapak capai itu apa aja ? 468 Yaa.. ya diantaranya itu kambing 469 sama lele itu. Itu kan saya dulu 470 istilahnya tuh jual nggak pernah. 471 Nah saya punya kambing, punya 472 lele itu ya pertama kan batuan gitu 473 kan. Saya tuh piara kambing 474 sampai 5 tahun itu ada lamanya, 475 sama lele itu. Kalau saya pikir 476 tetangga saya yang orang normal 477 itu, dapet bantuan lele, ada 478 kambing, ada ayam. Paling Cuma 479 bertahan paling lama 1 tahun, itu 480 aja jarang. Saya bukan sok gitu kan, 481 itulah saya begitu maksude, 482 maksude ditekuni. Akhirnya 5 483 tahun itu lele kambing itu kan. 484 Orang lain istilahnya pake pur yang 485 gampang kan. Saya pake keong gitu 486 buat ikan gitu kan. makanya itu 487 buat saya ya walaupun istilahnya 488 capek, tapi saya seneng gitu lah. 489 Maksudnya berhasil gitu lah. Yaa 490 sebenarnya diomong berhasil sih 491 enggak, tapi ya alhamdulillah 492 mendingan gitu, bisa sampai 5 493 tahun gitu bertahannya. Saya pikir 494 tetangga saya setengah tahun paling 495 udah pada bubar dapet bantuan itu kan. Ada yang ayam, kambing, lele gitu kan. Jadi kolamnya masih pak? Enggak, itu sih tempatnya tempat orang tanahnya, jadi tanah orang saya pinjem gitu kan ceritanya. Waktu itu masih kosong. Nah ini kemarin ini udah hampir setengah tahun ini dibangun buat BLK. Kan saya yaa, yaa ngga punya karangan sih saya sendiri. Jadi rumahnya udah pas gitu aja, nggak punya tanah. Itu aja udah, ya bersyukur saya minjem dikasih gitu kan berapa tahun gitu. Makanya saya pikir ya salah satu yang bikin saya seneng gitu lah. Ya saya seneng gitu. Istilahnya anak pengen goreng ikan tinggal ngambil gitu kan, begitu. Terus setelah maaf kondisi bapak yang seperti ini tuh bapak pernah	<i>'buat saya ya walaupun</i> <i>istilahnya capek, tapi saya</i> <i>seneng gitu lah.'</i> Walau fisiknya lelah, namun ia merasa senang menjalaninya. Bersyukur bisa tekun berternak lele dan kambing dan bertahan hingga 5 tahun. Merasa bersyukur karena dipinjami lahan untuk berternak. Narasumber merasa senang memiliki ternak.	Kebahagiaan Kebersyukuran Kebersyukuran Kebahagiaan
---	---	---

512	ngrasa capek nggak sih sama hidup ?		
513	Ya sebenarnya sih, hampir-hampir		
514	ada gitu lah. Putus asa ada gitu.		
515	Tapi istilahnya ya gimana ya, ya		
516	pokoknya saya harus tetep	Merasa harus tetap	Ketegaran
517	berjuang, tetep sabar. Karena gitu,	berjuang dan sabar.	
518	saya emang nggak pengen jadi		
519	pengemis. Saya itu nggak pengen		
	gitu lah.		
	Terus apa sih arti hidup buat bapak?		
520	Yaa. Sebuah perjalanan yang tetap		
521	harus dilalui dengan sabar dengan	Makna hidup bagi	Makna hidup
522	tabah, tetep istikomah, tetep inget	narasumber adalah hidup	
523	kepada Yang Maha Pencipta gitu.	harus tetap dilalui dengan	
		sabar, istiqomah, dan selalu	
		mengingat Tuhan.	
	Kalau bapak lagi ngrasa capek, yang bapak lakuin itu apa ?		
524	Paling ya kalau saya dari dulu, dari		
525	kecil lah istilahnya, kalau saya lagi	Narasumber mendengarkan	Coping stress
526	banyak pikiran gitu saya	musik ketika merasa lelah	
527	mendengarkan musik, gitu aja sih.	dan banyak pikiran.	
528	Paling mendengarkan musik. Kalau		
529	orang kan ada orang yang bisa		
530	mabuk-mabukan itu kan, kalau saya		
531	sih engga lah gitu lah.		
	Terus kecelakaan kerja itu, apakah jadi pengalaman yang paling menyakitkan buat bapak?		
532	Menyakitkan sih, ya enggak lah,		
533	Cuma saya pikir itu suatu	Narasumber menganggap	Makna hidup
534	peringatan atau himbauan dari	kejadian ini adalah sebuah	
535	Yang Maha Kuasa gitu kan, agar	tuntunan agar menjadi	
536	saya lebih, lebih memperbaiki diri	orang yang lebih baik dan	
537	saya sendiri gitu kan. Ya mungkin	ingat Tuhan.	
538	dulu mungkin saya sering khilaf		
539	sering masih sering melupakan	<i>'Nah itu saya pikir itu</i>	
540	kewajiban gitu kan, sholat. Nah itu	<i>sekarang kejadian ini ada</i>	
541	saya pikir itu sekarang kejadian ini	<i>hikmahnya.</i> 'merasa ada	Makna hidup
542	ada hikmahnya.	hikmah dari kecelakaan	
		kerja ini.	
	Menurut bapak jadi kecelakaan itu tuh suatu peringatan ?		
543	Yaa.. ya bisa dibilang begitu lah.	Narasumber menganggap	Makna hidup
544	Peringatan untuk hal yang baik,	kecelakaan ini adalah	
545	kalau saya begitu.	sebuah peringatan untuk	
		menjadi pribadi yang lebih	
		baik.	
	Terus dari kejadian yang maaf bapak mengalami kecelakaan, kemudian maaf tangannya putus, itu pelajaran apa sih yang bisa diambil ?		

546	Yaa.. begitu diantaranya tadi apa		
547	namanya, saya tuh ya istilahnya,		
548	yang dulu saya anggap sepele		
549	sekarang saya nggak pernah begitu		
550	kan. Jadi misalkan, misalkan gitu		
551	ya, dulu waktu sebelum kecelakaan		
552	ini saya kan melihat orang difabel		
553	jijik. Maksude sih saya pikir begitu		
554	saya mungkin belum pernah gitu		
555	ya. Jadi mbarang kejadian ini saya		
556	harus berfikir bahwa itu saudara		
557	saya, temen saya gitu. Jadi kita		
558	nggak boleh istilahnya tuh		
559	menjelekkkan, menghina, begitu.	<i>'Jadi mbarang kejadian ini saya harus berfikir bahwa itu saudara saya, temen saya gitu. Jadi kita nggak boleh istilahnya tuh menjelekkkan, menghina, begitu.'</i>	
	Tadi bapak sempet bilang kalau pengen punya motor, berarti itu kan kalau motor untuk difabel pasti beda kan pak ?	Kejadian menyakitkan tersebut membuat narasumber sadar tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati.	Makna hidup
560	Iyaa, ya mungkin ya ntar kan ya		
561	perlu apa namanya perlu di rombak		
562	begitu yaa.		
	Itu emang nggak ada bantuan pak dari pemerintah?		
563	Nggak ada sih.		
	Berarti temen-temen difabel lain yang punya kendaraan khusus itu berarti memang mereka modif sendiri?		
564	Ada juga yang dapat bantuan ada,		
565	tapi yang ini nggak ada. Temen		
566	saya disini di Kemangguan, cuman		
567	dia bukan daksa, jadi dari lahir		
568	udah gitu kan. itu dari pemerintah		
569	dapet itu motor roda 3. Makanya itu		
570	saya begitu ya itu semua kan Tuhan		
571	yang berkehendak, pemerintah juga		
572	manusia biasa gitu kan. Ada yang		
573	dikasih ada yang enggak. Tapi kan		
574	saya belum begitu lah, maksude		
575	belum dapet.	<i>'Makanya itu saya begitu ya itu semua kan Tuhan yang berkehendak..'</i>	
	Terus tadi ini kan karena kecelakaan kerja kan pak, bapak ada rasa dendam nggak sama perusahaan ?	Berkeyakinan bahwa Tuhan sudah mengatur semuanya.	Percaya terhadap Tuhan
576	Kalau dulu iya, dulu. Awal-awal		
577	gitu iya. Maksude ya begitu ya dulu		
578	istilahnya ada pikiran pengen		
579	berbuat jauh gitu, maksude kerja		
580	tangan dua jadi tangan satu. Buat		
581	santunan nggak seberapa, saya pikir		
582	gitu. Saya pengen tembak	Awal mengalami kejadian kecelakaan yang menyebabkan tangannya putus, narasumber merasa dendam dengan perusahaan.	Dendam

583	rumahnya saya, dulu saya gitu dulu,	Narasumber sudah ikhlas	Keikhlasan
584	tapi sekarang saya ikhlaskan gitu	atas apa yang menyimpannya.	
585	lah. Ya maksude ya emang sih bos	Narasumber merasa	Kekecewaan
586	saya orang baik gitu lah, cuma kan	santunan yang diberikan	
587	menurut saya dari kecelakaan ini	tidak sebanding dengamn	
588	kan ama santunan ini kan jauh.	apa yang dialaminya.	
	Bapak kehilangan tangan terus santunannya dapet 20juta?		
589	Iyaa, he'eh. Iya sekarang 20 juta	Narasumber merasa	Kekecewaan
590	istilahnya sekarang buat apasih.	santunan yang diberikan	
	Terus uang 20 juta itu buat bapak muter usaha atau buat apa?	tidak sebanding dengamn	
591	Iya, itu pula ngasihnya dua kali.	apa yang dialaminya.	
	Ohh dua kali, berarti 10 juta 10 juta ?		
592	Iyaa. Tapi jaraknya juga lama ada		
593	setengah tahun. Makanya saya		
594	bingung lagi gitu kan. Ya duit 10		
595	juta kalau bisa ngatur bisa jalan,		
596	tapi kan kondisi saya begini kan		
597	pikiran nggak karuan.		
	Tahun 2016 berarti anak bapak masih sekolah ?		
598	Masih, waktu itu masih SMP apa ya		
599	kalau nggak salah.		
	Terus itu posisi tangan bapak maaf seperti itu, biaya sekolahnya ?		
600	Ya saya sendiri, dulu kan ya itu		
601	waktu saya dikasih surat itu. Waktu		
602	belum dikasih surat bos saya tuh		
603	ngomong mau biyai anak saya.		
604	setelah surat itu datang, di situ		
605	nggak ada tulisannya. Ya		
606	alhamdulillah sekarang ya bisa		
607	sekolahin sampai tamat.		
	Berarti akhirnya tuh bapak membiayai sendiri? yang dari perusahaan itu apa omongan ?		
608	Iyaa. Ya istilahnya itu yang dapet		
609	20 juta itu buat modal usaha di		
610	rumah, sama pendidikan bocah itu		
611	kan. Makanya saya ngatur sendiri,		
612	nggak dari bos. Dapet segitu juga		
613	saya lapor polisi, kalau enggak		
614	mungkin segini 5 juta mungkin.		
615	Soalnya kan waktu itu bos saya		
616	juga pernah bilang waktu surat itu		
		Merasa kecewa dengan perusahaan.	Kekecewaan
		Merasa kecewa dengan perusahaan.	Kekecewaan
		Kecewa karena adanya ketidaksesuaian pada isi surat.	Kekecewaan
		Bersyukur karena dapat membiayai pendidikan anaknya hingga tamat sekolah.	Kebersyukuran

617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632	belum keluar, waktu saya belum lapor polisi, dulu dipanggil alex dikerjakan. Jadi bos saya waktu itu ke rumah saya, lha saya ngomong masalah ini saya udah begini, udah kejadian begini, terus saya bilang ya pokoknya selain itu tadi apa mau biayain anak sekolah, biar anak sekolah saya bilang mau menambah modal buat usaha saya. Disitu nggak ada tulisannya, Makanya udah pikir ini kalau nggak dituntut nggak bisa kan, ada kegagalan, yang tadi diomong nggak ada. Jadi duit 20 juga saya lapor polisi.	Kecewa karena adanya ketidaksesuaian pada isi surat.	Kekecewaan
633	Itu dapet 20 juta setelah bapak memutuskan keluar? Iyaa ituu..		
634 635	Yang tadinya kerja di toko itu sehari dapet 25 ribu? Kerja dari jam? Iyaaa. ya dari jam 7 sampai jam 5 sore.		
636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659	Kerja dari pagi sampai sore 25 ribu? Memang ketentuannya 25ribu dari sana atau memang karena kondisi bapak? Waktu itu saya nggak tanya sih, maksude ya saya pikir sehari 25 kecil gitu kan, saya mau tanya nggak enak, ngga nanya kok sana sampe segitu gitu kan. makanya saya bingung, ah udalah saya pikir ndilalah waktu itu tetangga itu ngmong begitu, mbantu saya kalau isi surat begini udah kita lapor polisi aja, cari jalan tengah, cari damai gitu kan. Udah gitu, akhirnya saya sama tetangga saya itu berangkat ke kepolisian. Tetangga saya juga polisi juga sih di Jogja Polda. Dia kan punya anak buah, pengalaman lebih luas. Akhirnya kan saya lapor ke polsek bumen itu istilahnya. Itu saya lapor sampai 3x itu kan biasanya, buat ngurus itu lah. Beraninya cuma ngasih 20 itu juga 2x. Makanya saya pikir, sebenarnya kan berat kan, tapi gimana lagi saya orang nggak, saya bukan orang pintar, bingung gitu	Merasa bingung karena diberi upah yang tidak cukup untuk menafkahi keluarga.	Kebimbangan

660	lah. Akhirnya ya udah pasrah aja		
661	sama yang Maha Kuasa.		
662	Sebenarnya ya itu, saya pikir ya ini		
663	kan bukan Jakarta gitu ya, saya juga		
664	pabrik itu pada waktu itu masih		
665	ilegal. Kalau di Jakarta ini bisa 1M		
666	lebih. Kalau di Jakarta ya di		
667	perusahaan, ini paling nggak 1M.		
668	Wong segini aja bisa 10 juta. Cuma		
669	saya tetangga saya itu segini 5 juta,		
670	di Jakarta perusahaan. Memang sini		
671	bukan Jakarta, bukan perusahaan		
672	gitu kan. ini kan home industri.		
673	Yaudah makanya saya ah udahlah		
674	biarin ajalah. Tuhan Yang Maha		
675	Tau gitu.		
	Bapak marah?		
676	Ya gitu, marah cuma ya dalam hati.	Merasa marah, namun tidak	Rasa marah
677	Saya bukan orang pendidikan jadi	dapat berbuat apa-apa.	
678	ngga bisa apa-apa. Terus saya juga		
679	terimakasih sama tetangga saya	<i>'Terus saya juga</i>	
680	yang mau bantu saya itu.	<i>terimakasih sama tetangga</i>	
681	Masalahnya yaitu, tetangga saya	<i>saya yang mau bantu saya</i>	
682	kan banyak, tetangga banyak,	<i>itu.'</i>	
683	cuma orang itu yang bantu saya.	Bersyukur karena ada	Kepeduliaan tetangga
684	istilahnya kan tetangga kanan kiri	tetangga ang masih peduli.	
685	saya banyak yang orang		
686	pendidikan, yang jadi guru banyak,		
687	jadi dosen ada gitu kan, yang peduli		
688	cuma orang itu. Waktu itu saya juga		
689	pikir duh kalau ini nggak ada yang		
690	bantu saya repot gitu kan. Ya kan		
691	saya masih ada sodara, sodara		
692	kandung gitu kan. Sodara saya		
693	Cuma di Tangerang. Waktu itu kan	Kecewa karena semua	Kekecewaan terhadap
694	aku bingung, tetangga nggak ada	saudaranya cenderung	saudara
695	yang bantuin, saya telpon sodara di	menunjukkan	
696	Tangerang sana, semua tuh nggak	ketidakpedulian.	
697	ada yang bantuin. Istilahnya ya		
698	cuma bantu do'a gitu. Saya pikir		
699	kan maksud saya kan saya posisi		
700	begini, saya temani di rumah ada		
701	seminggu berapa kali gitu kan, saya		
702	suruh pulang nggak ada yang mau.		
	Berarti bapak cuma sama istri		
	sama anak ?		
703	Iya sama keluarga, sama emak saya		
704	di rumah. Maksudnya kan masih		
705	saudara, pengennya saya tuh	Kecewa karena hampir	
706	dibantu sodara gitu kan, jadi saya	semua saudaranya	Kekecewaan terhadap
707	lebih enak gitu kan, nggak ada yang	cenderung menunjukkan	saudara
708	mau. Duit segini pun saya nggak	ketidakpedulian.	
709	ada.		

	Dari saudara kandung nggak ada ?		
710	Nggak ada, ya kalau dibilang ya	Kecewa karena hampir semua saudaranya cenderung menunjukkan ketidakpedulian.	Kekecewaan terhadap saudara
711	paling besar 300.000. Cuma		
712	saudara saya ada 5 saudara di		
713	perantauan gitu ya. Makanya sabar		
714	aja gitu.		
	Bapak 6 bersaudara?		
715	Kalau semua sih 10, saya nomor 4.		
	Itu satupun nggak ada yang ngasih?		
716	Ada itu adek saya yang laki-laki ,		Kekecewaan terhadap saudara.
717	Cuma kebanyakan adek saya		
718	perempuan. Jadi kakak saya tuh 2		
719	perempuan, adek saya 2		
720	perempuan, adek saya laki 1. Cuma		
721	laki itu 1 yang ngasih 300.000,		
722	yang lainnya nol besar, nol rupiah.		
	Terus perasaan bapak?		
723	Saya gimana lagi sih, masa suruh	Narasumber hanya bisa pasrah.	Kepasrahan
724	maksa kan nggak mungkin,		
725	walaupun saudara nggak mungkin		
726	maksa kan, yaudah pasrah aja gitu		
727	deh.		
	Bapak kecewa?		
728	Ya kecewa pasti, tapi mau gimana	Kecewa karena hampir semua saudaranya cenderung menunjukkan ketidakpedulian.	Kecewa terhadap saudara.
729	lagi gitu kan. Itu aja kan saya		
730	nyuruh pulang, ngga mau, let		
731	berapa minggu ya saudara pada		
732	pulang semua. Tapi pulang pun		
733	alasannya bukan saya alesannya.		
734	Waktu itu ceritanya mau slametan		
735	bapak saya, pulanginya begitu		
736	alasannya. Makanya kan kalau		
737	dipikir kan gimana ya masa saudara		
738	gitu amat gitu kan. Tapi saya pikir		
739	ah yaudah lah.		
	Berarti yang nemenin bapak pada saat keadaan bapak kaya gini tuh cuma keluarga ?		
740	Iyaa keluarga. Bahkan, ya saya	Keluarga yang menemani narasumber pada saat narasumber mengalami kecelakaan.	Permasalahan dengan ibu
741	bukannya ngejelekin orangtua ya,		
742	bapak saya kan udah nggak ada,	Adanya masalah keluarga	Permasalahan dengan ibu
743	yang ada tinggal emak. Yaa dari		
744	sebelum kejadian, sampai sekarang		
745	ya saya tuh ya saya sih nggak boleh		
746	benci orangtua ya. Tapi orangtua		
747	saya sama keluarga saya tuh nggak		
748	seneng gitu. Seperti nggak seneng		

749	gitu. Maksudnya ya emang saya		
750	masih tinggal serumah gitu sama		
751	emak gitu kan, sama adek saya		
752	satu. Tapi ya istilahnya saya dapet		
753	apa yaudah nggak dijatah, nggak		
754	apa.		
	Maksudnya nggak suka sama siapa pak ?		
755	Khusus, yang nomor satu tuh yang		
756	penting sama istri saya, jadi saya		
757	pikir ya namanya mantu sama		
758	mertua kan gitu lah. Ceritane sih		
759	istilahnya kan ini problem keluarga		
760	saya gitu kan. Diantaranya gitu,		
761	kalau saya omongin gimana ya, ya		
762	pernah lah, saya kasih tau mba Sani		
763	ya, anak saya disuruh mencuri uang		
764	sama emak saya. Itu kelewatan apa		
765	enggak itu ?		
	Sama ibu ?		
766	Iyaa kalau saya yang jadi mantunya		
767	udah saya amuk gitu kan, cuma		
768	saya kan anak nggak mungkin kan		
769	ke orangtua kan. ya cuma diem aja,		
770	dalam arti anak saya cuma diem,		
771	yang paling marah tuh istri saya,		
772	cuma ya nggak berbuat apa-apa,		
773	cuma dalam hati gitu lah. Saya ya		
774	juga cuma, ya kalau saya saya lebih		
775	bingung lagi, satu istri satu		
776	orangtua. Makanya gitu,		
777	diantaranya gitu, itu salah satu lah.		
778	Sebenarnya yang lain masih banyak		
779	gitu.		
	Itu pada saat masih tinggal bareng sama ibu ?		
780	Iya masih tinggal, kalau sekarang		
781	sih masih bersama, satu rumah		
782	cuma kan kamarnya masing-masing		
783	gitu kan, kaya gitu. Ya wong saya		
784	nggak punya rumah gimana lagi		
785	gitu kan, ngontrak juga nggak		
786	mungkin. Apalagi kaya gini, usaha		
787	begini kan. Makanya yaudah saya		
788	sabar-sabarin.		
	Terus anak bapak pernah diejek ?		
789	Pernah.		
	Pada saat masih sekolah?		
790	Ya pernah, diantaranya ini juga		
		<i>“Ceritane sih istilahnya kan ini problem keluarga saya gitu kan.”</i> Adanya masalah keluarga	Permasalahan dengan ibu
		Adanya masalah keluarga	Permasalahan dengan ibu.
		Adanya masalah keluarga	Permasalahan dengan ibu
		Pernah sakit hati terhadap	Masalah keluarga

791	diluar kecelakaan ini, ini juga saya	kalimat anaknya.	
792	terima dengan lapang dada lah		
793	dalam arti semua takdir gitu kan.		
794	Jadi ceritanya pernah suatu waktu		
795	anak saya tuh ngomong ke istri		
796	saya kok mama dapet suami begitu,		
797	begitu maksude yaa orang nggak		
798	punya. Apalagi saya kecelakaan		
799	gitu kan, ya begitu. Ya kalau dipikir	<i>“Ya kalau dipikir kan itu</i>	
800	kan itu sesuatu yang gimana ya	<i>sesuatu yang gimana ya</i>	
801	menyakitkan apa engga ngga tau,	<i>menyakitkan apa engga</i>	
802	cuma disini kan yang ngomong kan	<i>ngga tau, cuma disini kan</i>	
803	anak. Jadi ngomong ke istri saya,	<i>yang ngomong kan anak.”</i>	
804	tapi ngomong saya gitu. Ya itu	Pernah sakit hati terhadap	Masalah keluarga
805	salah satu problema saya gitu.	kalimat anaknya.	
	Kalau anak bapak dibully oleh temannya maksudnya tentang kondisi bapak yang kaya gini pernah ?		
806	Kalau itu sih saya belum pernah	Anak tidak pernah dibully	Masalah keluarga
807	denger.	yang berkaitan dengan	
		kecacatan fisik narasumber.	
	Tapi anak bapak malu nggak ?		
808	Yaa. Mungkin malu tetap malu, tapi	<i>“Yaa. Mungkin malu tetap</i>	
809	kan nggak ngga apa namanya,	<i>malu, tapi kan nggak ngga</i>	
810	nggak diomongin secarsa terbuka	<i>apa namanya, nggak</i>	
811	gitu kan. ya pernah malu sih malu,	<i>diomongin secara terbuka</i>	
812	maksudnya dulu kan pernah temene	<i>gitu kan. “</i>	Masalah keluarga
813	dateng ke rumah gitu kan, ya anak	<i>Narasumber</i>	
814	saya yaa nggak ditutup-tutupin tapi	<i>merasa anaknya malu</i>	
815	maksude gimana yaa maksude terus	<i>dengan kondisinya.</i>	
816	dijak keluar sama anak saya gitu.		
817	Ya mungkin liat kondisi saya kayak		
818	gini mungkin.		
	Setelah kecelakaan ini ?		
819	Iyaa. He’eh. Yaa begitu, saya pikir	Merasa kecewa namun	Masalah keluarga
820	ini sesuatu yaa wajar anak ya kan.	tidak bisa berbuat apa-apa.	
821	kalau saya kan yang njalani,		
822	gimana-gimana.		
	Berarti setelah bapak keluar kerja dari tempat itu tuh udah mulai usaha dan nggak daftar kerja ke perusahaan lain ?		
823	Enggak. Ya saya pikir, siapa sih	Narasumber merasa tidak	Ketidakberdayaan
824	yang mau nerima. Pikir saya nggak	ada perusahaan yang mau	
825	ada pikir saya. pikir saya nggak	menerima penyandang	
826	ada. Walaupun ada tapi kan	difabel.	
827	perbandingannya secara mungkin		
828	100:1 mungkin. Yaa sekarang sih		
829	ada gitu kan pemerintah nerima		
830	orang difabel gitu kan, Cuma kan di		
831	sisi lain pendidikan ya harus		

832 833 834 835 836 837 838 839	memadai kan. Nah saya nggak pernah pendidikan saya, difabel. Ya istilahnya apalagi di dalam pemerintah, di swasta mungkin nggak diterima mungkin. Aku sih pengen tapi kan, dimana? sama siapa?. Yaudah akhirnya usaha sendiri sebisanya, sekuatnya. Bapak seneng kerjain ini ? Yaa jalani aja, buktinya sampai 3 tahun sih. Yaa enjoy nggak enjoy saya bikin enjoy gitu. Terus kalau misal ada yang minta-minta ke bapak tuh bapak kasih ? Ya kalau saya ada ya saya kasih gitu. Yaa gitu kalau saya ada rejeki, ada orang minta ya saya kasih. Pernah nggak sih pak, ada kejadian ada anak kecil mau beli balon tapi duitnya kurang ? Itu sih, ya ada gitu mah adaa gitu. Makanya kadang-kadang anak kecil bawa duit, lha ini kan kadang-kadang ada yang 10.000 kan, dia paling bawa duit 3.000, ya saya kasih gitu kan. Terus bapak kasih ? Iyaa, saya kasih duitnya nggak saya terima. Kenapa? Ya saya kasih ajaa. Kadang-kadang kan dia pengen sampe nangis kadang-kadang kan. yaa saya nggak tega, saya kasih aja udah Bapak nggak rugi ? Ya itu yaa itu resiko saya gitu, maksude udah biarin lah ikhlasin. Ya kalau ngomong rugi ya emang rugi, tapi saya lah kan Tuhan Maha Adil gitu kan, dibales gitu. Ya kadang-kadang anak kecil dateng bawa 2000, saya bingung, ditampa 2000 nggak ditampa, yaudah lah saya kasih aja. Istilahnya yaa idep-idep sodaqoh gitu lah. Sedekah gitu kan. ya gitu kalau saya jalani, berusaha lebih baik, berusaha lebih baik.	<i>“Yaudah akhirnya usaha sendiri sebisanya, sekuatnya.”</i> Narasumber berusaha melakukan apa yang bisa dilakukan. Berusaha menikmati pekerjaan menjual balon. Memberikan uang kepada pengemis. Memberikan balon secara gratis kepada anak-anak yang ingin membeli balonnya tetapi tidak membawa cukup uang. Memberikan balon secara gratis. Memberikan balon secara gratis karena memiliki rasa tidak tega. Narasumber memberikan balon gratis secara ikhlas. Percaya bahwa Tuhan itu adil. Narasumber berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.	Berusaha bangkit Menikmati pekerjaannya. Kedermawanan Kedermawanan. Kedermawanan Kedermawanan Percaya terhadap Tuhan. Diri yang berusaha berubah
--	--	---	--

	Tapi sekarang bapak udah nggak merasa, mungkin stress atau tertekan lagi ? 871 Ya namanya itu sih tetep, ya kalau 872 masalah itu sih udah nggak gitu ya. 873 Tapi nggak gede lah. Nggak kaya 874 dulu. Namanya orang hidup tetep 875 kan ya apa namanya ya, bikin 876 pikiran itu ada gitu kan, diantaranya 877 begitu. Ya kadang-kadang keluarga, 878 kadang-kadang usaha, ada aja sih 879 sebenarnya sih, cuma yaa biar kita 880 bagaimana ya kita menerima gitu 881 kan begitu. Makanya saya bikin 882 sabar-sabar aja makanya, kalau 883 enggak ya kadang-kadang saya 884 dulu hawanya pengen marah-marah 885 mulu saya. waktu abis kejadian ini 886 saya hawanya marah-marah mulu. Marah-marahnya ke diri sendiri atau ke istri atau ke anak pak ? 887 Yaa kadang-kadang gitu, kadang ke 888 keluarga kadang, makanya apa 889 maksudnya marahe itu kadang 890 nggak terima sama kejadian begini 891 gitu. Kenapa harus saya begini gitu, 892 awal-awale enggak gitu kan. ya 893 dulu saya pikirannya ya gitu, dulu 894 waktu, waktu belum masih begini 895 kan saya kalau berangkat kerja kan 896 saya punya motor dulu pernah. Di 897 perantauan gitu lah, saya inget itu 898 kadang-kadang ya waktu kita ama 899 keluarga, pake motor, jalan-jalan. 900 Ya sekarang, ya satu; nggak punya, 901 dua; tangan begini. Saya pikir apa 902 bisa apa enggak, kadang timbul 903 putus asa juga kadang-kadang. Putus asa ? kalau bapak lagi kaya gitu, yang bapak lakuin tuh apa ? 904 Yaa Cuma kadang mengalihkan itu 905 aja, mengalihkan pikiran, gitu. 906 Kadang-kadang gitu denger radio 907 apa denger musik. Kadang-kadang 908 yaa keluar rumah kadang-kadang 909 gitu lah. Kalau dipikir-pikir emang 910 kita kan pusing gitu kan, ya begitu, 911 saya begitu. Dulu di perantauan 912 kemana-mana tangan dua gitu kan, 913 ngga masalah gitu kan walau 914 motornya jelek gitu kan, motor	Berusaha menghadapi segala permasalahan dengan cara menerima dan bersabar. Merasa marah setelah mengalami kecelakaan yang menyebabkan tangannya diamputasi. Merasa marah setelah mengalami kecelakaan yang menyebabkan tangannya diamputasi. Teringat peristiwa membahagiakan sebelum mengalami kecelakaan. Adanya rasa tidak percaya. Timbulnya rasa putus asa. Mencoba mengalihkan pikiran dengan cara mendengarkan musik, radio dan jalan-jalan keluar rumah. Teringat peristiwa membahagiakan sebelum mengalami kecelakaan.	Ketegaran Kemarahan Kemarahan Peristiwa menyenangkan Keputusasaan Mendengarkan musik Peristiwa menyenangkan
--	---	--	--

915	sendiri, tapi istilahnya santai pakai		
916	motor. Lha sekarang saya pikir		
917	motor nggak punya, tangan begini,		
918	bisa apa enggak. Saya pikir begitu		
919	kadang pikirannya. Mungkin bagi		
920	orang lain yaa nggak tau gitu, tapi		
921	bagi saya itu kadang-kadang		
922	nambah pikiran. Yaudah saya pikir		
923	ya memang begini pusing kadang-		
924	kadang.		
	Maaf kalau misalkan bapak naik sepeda atau apa kadang kan suka ini liat kesini kan, kadang tuh ngrasa masih ada nggak ?		
925	Kalau itu sih enggak, Cuma kalau		
926	tidur mimpi masih ada , kalau		
927	mimpi. Maksud tidur kan dalam	Merasa masih memiliki 2	Merasa tangannya
928	mimpi, ya entah kita gimana,	tangan di dalam mimpi.	masih ada
929	perasaannya tuh masih ada.		
930	Maksud dalam mimpi tuh masih		
931	ada. Ini kadang-kadang rasanya		
932	masih ada mba, rasanya masih ada.	Masih merasa kesemutan	Merasa tangannya
933	Lha ini kan kesemutan, kesemutan	pada bagian tangan yang	masih ada
934	rasanya di sini (dari siku ke telapak	sudah diamputasi.	
935	tangan) sininya, tangan ini.		
936	Rasanya disini kesemutannya.		
937	Rasanya disini, di jari yang kiri ini,		
938	padahal kan nggak ada kan, tapi		
939	ngrasanya disini, iya sampai		
940	sekarang gitu. Ya kadang-kadang	Masih merasa dingin pada	Merasa tangannya
941	disini rasanya kaya di siram air.	bagian tangan yang sudah	masih ada
942	Rasanya dingin gitu rasanya, jadi	diamputasi.	
943	rasanya bermacam lah, kadang		
944	gatel. Jadi rasa gitu masih ada,		
945	cuma kadang-kadang, nggak mesti.		
946	Padahal logikanya kan udah nggak	Masih merasa tangan yang	Merasa tangannya
947	ada kan, tapi begitu iya, sampai	yang diamputasi merasakan	masih ada
948	sekarang begitu. Kadang-kadang	reaksi biologis, seperti	
949	seperti di siram air, kadang gatel,	gatal, dingin, kesemutan.	
950	kalau kesemutan sih udah pasti		
951	kesemutan.		
	Di sininya pak (siku sampai telapak tangan) ?		
952	Iyaa, rasanya di sini rasanya,	Masih merasa tangan yang	Merasa tangannya
953	sampai sekarang di sini rasanya,	yang diamputasi merasakan	masih ada
954	yang dirasain gitu. Padahal ini kan	reaksi biologis, seperti	
955	cuma karet ini kan. Iyaa.	gatal, dingin, kesemutan.	
	Tapi emang kaya nyata sih pak (tangan palsu).		
956	Iyaa, ini kan istilahnya apa yaa, ini	Tangan palsu terbuat	Tangan palsu
957	kan kalau itu ngeblat gitu kan.	dari karet, sehingga terlihat	
958	Bikinnya tuh kan dibikin tangan	seperti nyata.	

959	begitu kan. gitu, dadi persis gitu		
960	lah. Cuma ini udah tiap hari dipake,		
961	kotor begini, kadang-kadang nggak		
962	sempet nyuci kadang-kadang.		
	Bapak lebih nyaman pake ini ?		
963	Ya kalau nyaman sebenarnya sih	Merasa malu dan minder	Diri yang merasa
964	nyaman nggak pake, cuman di sisi	sehingga memakai tangan	minder
965	lain kan gitu, malunya itu kadang-	palsu walau merasa tidak	
966	kadang kalau keluar. Walaupun	nyaman.	
967	nggak nyaman ya pake aja,		
968	daripada ngrasa minder gitu kan.		
969	makanya begitu.		
	Kalau bapak pakai baju pendek ?		
970	Iyaaa, lha itu makanya kalau di	Masih merasa tidak percaya	Rasa tidak percaya
971	rumah itu pake baju pendek saya	tangan kirinya diamputasi.	
972	bercermin gitu kan sampai sekarang		
973	rasanya masih kok kaya gini amat		
974	yaa gitu, saya pikir begitu pikiran		
975	saya.		
	Nggak percaya ?		
976	Iyaa nggak percaya, satu ada satu	Masih merasa tidak percaya	Rasa tidak percaya
977	nggak ada, dadi diliat kayane	tangan kirinya diamputasi.	
978	istilahnya ragu apa kprrie lah gitu		
979	kan. Kadang sama orang suruh		
980	nggak pake kan, kalau saya begitu	Berusaha menutupi rasa	Menutup rasa malu
981	mentalnya masih belum kuat kalau	malunya dengan	
982	nggak pake keluar rumah. Yaudah	menggunakan tangan palsu.	
983	saya pake lagi, pake aja gitu.		
	Pada saat istri bapak tau kalau tangan bapak kaya gitu, maaf itu ada pikiran untuk meninggalkan bapak atau nggak pak ?		
984	Kalau itu sih enggak, kalau istri	Istri narasumber tidak	Kesetiaan istri
985	alhamdulillah enggak lah. Tapi	meninggalkan narasumber	
986	memang dasarnya ya dasar sifat	pada saat narasumber	
987	istri saya tuh agak-agak keras,	mengalami kecelakaan	
988	agak-agak pamarah. Ning saya	yang menyebabkan	
989	udah paham, itu bukan masalah,	tangannya diamputasi.	
990	nggak ada masalah sama ini nggak		
991	ada. Ning saya nggak tau kalau di		
992	hati nggak tau, tapi nggak pernah		
993	ngmong gitu sih. Ning kalau dia		
994	ngomong gitu yaudah terserah,yaa		
995	saya pasrah aja sama Yang Maha		
996	Kuasa.		
	Udah berapa tahun rumah tangga sih pak ?		
997	Saya nikah tahun akhir 2000		
998	nikahnya. Ya udah lama.		

999 1000 1001 1002 1003	Ini bapak setelah ini mau jualan lagi kesana ? Ya ntar saya tunggu sampai agak, soalnya kalau sekarang pulang kan masih panas ya, nunggu adem gitu lah siapa tau ada yang beli gitu kan. Yaa namanya berusaha.		
1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010	Bapak mangkalnya sering di situ ? Ya serinya di situ seringnya, tapi kadang-kadang di capil, kadang di pasar kadang-kadang. Ya liat kondisinya gitu lah, kalau sekiranya ada yang rame ya tak parani. Cuma sekarang kan masih hawa gini kan susah gitu kan.		
1011 1012 1013 1014 1015 1016	Tapi kan sekarang udah mulai sekolah pak. Iyaa sih, paling kan kalau minggu di alun-alun gitu sampai jam-jam 11. Kan abis dari alun-alun ke Kembaran gitu kan, ke Rumah Inklusif itu, jam 3 pulang ya gitu. Kalau harian di situ sih seringnya.	Narasumber rutin ke Rumah Inklusif setiap hari minggu.	Rumah inklusif
1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034	Kan kemarin PPKM, sampai sekarang masih PPKM, itu pernah jualan kaya gini terus didatengin satpol PP itu pernah nggak pak ? Pernah juga, waktu itu kan minggu, ya minggu. Waktu itu sih saya ya pernah dengar ada PPKM gitu kan, alun-alun nggak boleh jualan. Cuma pikir saya kan saya nekat pikiran saya di rumah, saya harus jualan gitu kan. Saya dari rumah pelan-pelan biasa sampe alun-alun emang sepi si, tapi saya tetep ke alun-alun. Sama satpol PP dipanggil suruh keluar pindah, kesini pindahnya. Tapi ya saya pindah tetep sabar aja, nggak marah, ya udah begitu sih ya kan. ya alhamdulillah itu sih istilahnya dikasih rejeki lah gitu kan. saya pikir sekarang kan seringnya disitu lah.	Narasumber nekat berjualan pada saat pemberlakuan PPKM, sehingga menyebabkan ia disuruh pindah berjualan oleh satpol PP.	Dampak adanya PPKM
1035 1036	Di depan SMA 1 tuh kalau misal ada yang mau beli orang lewat ? Iyaa orang lewat. Ya kadang, kadang ibu-ibu bawa anak kadang		

1037 1038	nggak. Orang lewat sih kebanyakan.		
1039 1040 1041	Kenapa nggak di dekat rumah pak? Atau di dekat SD ? Kalau saya jual begini di sekolah tuh menurut saya nggak masuk. Nggak masuk dalam arti, yaa harganya ya gitu nggak masuk.		
1042 1043 1044 1045 1046 1047 1048	Oh iyaa, soalnya kan anak sekolah sangunya nggak seberapa ? Nah gitu kan, ya pada ngomong begitu ‘mas depan TK mas’. Tapi saya pikir, saya belum gitu tapi pikiran saya udah duit 3000 ini 10.000 kan nggak masuk gitu kan. di orang hajatan bisa, di orang hajatan.		
1049 1050 1051	Berarti kalau ada orang hajatan, ada tontonan bapak kesana ? Iyaa, kadang-kadang. Dulu waktu sebelum corona, sekarang udah dibatesi, iyaa.		
1052 1053 1054 1055 1056 1057 1058	Maaf kalau misalkan ini kaya buka minuman gini bapak butuh bantuan orang lain ? Ya kalau sendiri saya pake mulut aja, ya kan kalau lagi sendiri kan ngga papa kan. kecuali ada orang banyak saya malu, paling saya minta tolong . Kalau sendiri yaudah tak buka pake mulut. Saya juga ini njiret begini saya sendiri.		
1059	Ini? bapak pasangin sendiri ke sepeda ? Iyaa, sendiri saya.		
1060 1061 1062 1063 1064 1065 1066 1067 1068 1069 1070 1071	Maaf pakai 1 tangan atau? Ya kadang sama ini (kaki) gitu kan, maksud buat iket gitu kan, ya terus gimana lagi gitu kan. Maksudnya dalam hati saya, kenapa saya sendiri ya satu; saya nggak mau merepotkan orang lain, walau itu anak istri gitu kan. kedua; saya berusaha melakukan yang saya bisa, mampu gitu. Ya memang kalau orang normal gitu sih bukan kerjaan, ya alhamdulillah saya bisa melakukan gitu lah, tangan satu.	Narasumber menyiapkan dagangannya sendiri dengan menggunakan bantuan kaki. Narasumber berusaha melakukan apa yang bisa dilakukan secara maksimal. Bersyukur karena masih mampu melakukan	Membutuhkan bantuan kaki Berusaha melakukan pekerjaannya sendiri Bersyukur

1072 1073 1074	Saya tekuni gitu, ya itu dari ngiket, niup, ngiket tali itu ke sepatanya ke balonnya saya sendiri semua.	pekerjaannya dengan usaha sendiri.	
1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082 1083 1084	Sendiri semua? Pakai satu tangan dan bantuan kaki ? Iyaa. Kadang-kadang sama mulut juga kadang-kadang. Cuma ya gitu, kalau di luar saya nggak mau, ya takut orang ngomong apa-apa gitu kan. kalau di rumah si ya nggak masalah gitu kan, makanya yang penting kerjaan rapih gitu kan. ya pulang ya kadang ini saya benerin semua lagi sendiri. ini saya bongkar sendiri, pasang sendiri.	Narasumber melakukan semua pekerjaannya secara sendiri.	Berusaha melakukan pekerjaannya sendiri
1085 1086 1087 1088 1089 1090 1091 1092 1093 1094 1095 1096 1097 1098 1099 1100 1101 1102	Maaf kalau misal ada yang beli pak ? berarti sendiri ? Iyaa. Tinggal gunting itu talinya. Makanya saya tali biar gampang itunya, biar motong talinya, udah kasih, gitu. Tapi kadang-kadang, ya yang namanya pembeli kan macem-macam gitu , ada yang minta angin kurang gitu kan, yaudah saya bilang ini pompanya nggak dibawa di rumah. Ya begitu, saya juga masih mikir usaha-usaha apa yang banyak hasil tapi modal kecil, tapi kan saya pikir itu sesuatu yang jarang apa susah gitu lah. Ya diantaranya saya pikir begini, kalau jualan makanan nggak mungkin, tangan satu kan. Iyaa, makanya saya pikir ya ini diantaranya, ini mainan awet gitu kan nggak cepet rusak. Ya begitu.	Narasumber masih memikirkan usaha yang modal kecil namun untung besar.	Berfikir masa depan
1103 1104 1105 1106 1107 1108 1109 1110 1111 1112 1113 1114 1115 1116	Mendingan penghasilan yang sekarang atau pada saat yang masih kerja di toko ? Kalau saya pikir mendingan ini, karena saya juga sampe sekarang saya juga, sampai sekarang itu perasaan getun gitu lah. Kenapa dulu saya nggak jualan gitu loh, kenapa saya jualan waktu ini loh, ini (tangan) udah nggak ada. Ya begitu lah, nyesel gitu pikiran saya. kenapa jualan nggak dari dulu kan. Ya namanya gitu perjalanan hidup, takdir nggak tau gitu kan. saya pengen begini, Yang Maha Kuasa kehendak begitu kan nggak tau kan, saya jalani gitu.	Narasumber merasa menyesal karena tidak berjualan sejak tangannya masih ada. Narasumber berusaha menjalani dengan ikhlas apa yang sudah Tuhan takdirkan.	Menyesal karena terlambat berjualan Keikhlasan

1117 1118 1119 1120 1121 1122 1123 1124 1125 1126 1127 1128 1129 1130 1131 1132 1133 1134 1135	Berarti ini anak bapak lagi cari-cari kerja sekarang ? Enggak. Saya pikir sekarang udah nggak pikir cari-cari kerjaan. Tambah lagi umur udah nggak muda kan, kerja dimana, ama siapa. Dalam pikiran saya paling utama apakah ada yang mau nerima saya, udah beja. Saya gitu. Andaikan mau juga kerja apa, upah seberapa, dimana, gitu. Makanya saya pikir nggak ada. Tapi wong udah begini yang penting kan kita berusaha. Istilahnya tetep cari duit, walaupun istilahnya ya jualan itu kan bidang kerja gitu kan. kerja sehari sekian, kalau jualan kan nggak tentu gitu kan. Itu ya gitu, kalau kerja kan ya kerja apa dimana. Masalahnya itu masalahnya. Apa ada atau engga yang mau sama saya.	Narasumber berusaha melakukan apa yang ia bisa lakukan, yaitu dengan cara berjualan.	Berusaha
---	--	---	-----------------

Lampiran 8. Transkrip wawancara Partisipan D

PARTISIPAN D

Nama (Inisial) : WL
 Usia : 27 Tahun
 Status Pernikahan : Belum Menikah

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
1	Maaf mas, itu tangannya kenapa?		
2	Ini saya kecelakaan 2 tahun yang	Narasumber mengalami	Penyebab
3	lalu, waktu pemasangan atap baja	kecelakaan kerja pada saat	ketunadaksaan
4	ringan di Pemuda. Jadi jalan Pemuda Kebumen itu.	memasang atap baja.	
5	Kerja di situ awalnya mas ?		
6	Waktu itu saya ya bisa dibilang	Kecelakaan terjadi pada	Mengalami kecelakaan
7	kerja, Cuma kerjanya itu posisi	saat bulan puasa.	kerja
8	perseorangan, jadi memang nek		
9	cara jawane ya sambatan ngono loh		
10	gitu. Itu puasa satu minggu kejadian malem setengah 12.		
11	Setengah 12 malem? Itu kronologisnya seperti apa ?		
12	He'eh. Kalau untuk kronologis,	Narasumber mengalami	Tersengat listrik
13	karena posisi saya itu pegang besi	ketunadaksaan karena	
14	untuk aliran listrik yang tegangan	tersetrum arus listrik.	
15	tinggi diatas 6000 volt itu kan jarak		
16	setengah meter itu udah narik kaya		
17	gitu. Nah terus karena posisinya		
18	tiang itu panjang kemudian		
19	setengah meter dari aliran itu,		
20	akhirnya ketarik. Jadi ada		
21	magnetnya gitu. Makanya kalau		
22	orang yang punya rumah deket-		
23	deket aliran tinggi biasanya kan dikasih isolator itu kabelnya.		
24	Terus pada saat itu yang mas rasain apa ?		
25	Dari awal kecelakaan untuk badan	Badan terasa kaku karena	Tersengat listrik
26	itu posisi kaku, kena aliran yang	tersetrum arus listrik yang	
27	voltasnya tinggi, kaku semua. Dari	tegangannya tinggi.	
28	tangan kaki gitu, posisi ngringkuk		
29	kados niki. Terus ada sekitar 3 jam-		
30	an, waktu di rumah sakit baru mulai ditarik dikit-dikit kados niku. Terus	Jarak 2 hari setelah	Tersengat listrik

31	2 hari itu masih panas badannya, 2	kecelakaan terjadi,	
32	hari masih panas. Baru dokter itu	narasumber masih	
33	melakukan penanganan setelah 2	merasakan panas di	
34	hari itu, sebelumnya hanya dikasih	badannya.	
35	air infus gitu.		
	Itu posisi badannya mas seperti itu masih ?		
36	Badan ketika udah dibawa ke		
37	rumah sakit udah mulai bisa. 2 hari		
38	baru ditanganin, artinya 2 hari itu		
39	pembersihan operasi pertama.		
40	Sobek nyampe telapak, karena	Kedua tangannya	Tangan kanan dan kiri
41	kedua telapak ini udah posisi	diamputasi karena	diamputasi
42	gosong, yaa akhirnya ambil	kondisinya sudah dalam	
43	keputusan untuk diamputasi.	keadaan gosong.	
	Udah nggak berasa mas ?		
44	Kalau untuk berasa waktu itu kan		
45	karena udah full. Badannya udah	Syaraf tangannya sudah	Tangan kanan dan kiri
46	kaya gini, gitu. Jadi urat syarafnya	dalam keadaan gosong,	diamputasi
47	tuh gosong. Kalau dipertahankan	sehingga diharuskan	
48	itu semakin lama 1 minggu itu	diamputasi.	
49	berjalar-jalar ke atas terus, itu kalau		
50	dipertahankan.		
	Kata dokter mas ?		
51	Kata spesialis ahli bedah itu,		
52	yaudah ambil keputusan yang	Kedua tangan narasumber	Tangan kanan dan kiri
53	terbaik silahkan, kaya gitu.	diamputasi.	diamputasi
	Itu kejadian tahun berapa mas ?		
54	2019 akhir, berarti masuk 2020.		
	Berarti udah 2 tahun ya ?		
55	Iyaa, ya 2 tahun lah ya masuknya 2	Narasumber membutuhkan	Adaptasi kembali
56	tahun. 1 tahun itu adaptasi, mulai	waktu 1 tahun untuk	
57	dari semua kegiatan di rumah,	beradaptasi dengan kondisi	
58	mandi, dan sebagainya, terus	kedua tangan diamputasi.	
59	adaptasi keluar lingkungan.		
	1 tahun ?		
60	Setelah satu tahun.	Narasumber sudah mulai	Adaptasi kembali
	Berarti selama 1 tahun itu ?		
61	Pemulihan. Ya alhamdulillah	Memikirkan tentang masa	Berfikir masa depan
62	sekarang udah jalan 2 tahun ini ya	depan dengan kondisi	
63	tinggal adaptasi selanjutnya, mau	tangannya yang sudah	
64	gimana kaya gitu, cari solusi.	diamputasi.	
	Itu dapat kompensasi nggak mas?		
65	Kalau kompensasi nggak mba,	Narasumber berusaha	Berusaha menerima
66	karena pribadi sih ya. Tinggal	menerima kecelakaan yang	keadaan
67	prinsipnya istilahnya ya saling	menimpanya.	

68	menerima. Dari yang punya rumah		
69	dia itu membantu semampunya, ya		
70	selebihnya kita semua.		
	Mas nggak menuntut ?		
71	Kalau untuk menuntut itu kan	Narasumber tidak	Berusaha menerima
72	sifatnya kekeluargaan mba, gitu. Ya	menyalahkan dan menuntut	keadaan
73	semuanya kan ngga ada yang mau	siapapun atas kejadian	
74	kan, adanya kecelakaan seperti ini	kecelakaan kerja tersebut.	
75	kan ngga ada yang pingin pun		
76	nggak ada. Sifatnya dirembug		
77	secara kekeluargaan.		
	Terus perasaan mas ?		
78	Depresi itu sekitar 2 bulan, 2 bulan	Narasumber menyebut	Depresi
79	itu nggak bisa tidur. Aku harus	dirinya depresi selama 2	
80	bagaimana selanjutnya? Ya	bulan.	
81	istilahnya bisa seperti ya paling	<i>‘. Aku harus bagaimana</i>	Kebimbangan hidup
82	tidak spiritual pun mau gimanapun	<i>selanjutnya?’</i> adanya	
83	kita mesti ya nyari lah. Intinya	kebingungan dalam	
84	sosialisasi ya gimana caranya	melanjutkan hidup.	
85	seperti pada umunya lagi, kados		
86	niku.		
	Berarti kalau untuk melakukan kegiatan sehari-hari maaf itu butuh bantuan ? atau pakai kaki maaf ?		
87	Sendiri, iyaa. Sikat gigi udah biasa,	Narasumber sudah mulai	Adaptasi kembali
88	makan udah biasa.	terbiasa dalam melakukan	
		kegiatan sehari-hari.	
	Tapi mas nggak merasa marah ?		
89	Eggak, ya gitu sih ya ya nggak ada	Tidak merasa marah.	Tidak marah
90	yang salah sih mba. Artinya saya		
91	dikasih seperti ini kurangnya	Narasumber tidak merasa	Penerimaan diri
92	dimana sih? Setelah tau kurangnya,	ketunadaksan tersebut	
93	saya itu dikasih ujian seperti ini	adalah sebuah kekurangan.	
94	arahnya kemana sih. Terus setelah		
95	saya seperti ini saya dikasih apa ya,	Adanya rasa sabar dan	Penerimaan diri
96	cara jawane gawean apa sih. Intinya	menerima keadaan.	
97	yaa, ya legowo mba kados niku.		
	Seiring terjadinya kecelakaan tuh ada nggak sih hal-hal yang dicapai tuh jadi gagal ?		
98	Kalau saya yang pasti, jiwa saya		
99	kan teknik mba. Jadi yaa awal dari		
100	teknik, ya kembali lagi ke teknik.	Mencoba untuk tidak	Berusaha untuk tidak
101	Mau gimanapun ya jangan sampai	trauma.	trauma
102	trauma walaupun sekarang seneng	Ada makna yang dapat	Berhati-hati
103	dengan kehidupan setrum kaya gitu,	diambil dari kecelakaan	
104	ya kembali lagi, ning luwih ati-ati.	yakni harus lebih berhati-	
105	Kados niku.	hati.	
	Maaf mas udah menikah belum ?	Kecelakaan tersebut	Gagal menikah

106	Belum, rencana waktu itu emang	membuat rencana menikah	
107	mau menikah. Karena keadaannya	menjadi gagal.	
108	seperti ini, akhirnya kembali dari		
109	nol, mulai dari nol, kaya pom		
110	bensin itu.		
112	Belum jadi menikah akhirnya? Belum jadi.	Narasumber belum jadi menikah.	Gagal menikah
113	Berarti mas ditinggalkan? Ditinggal.	Narasumber ditinggal oleh pasangannya.	Gagal menikah
114	Perempuan itu nggak menerima mas? Yaa itu setiap individu kan	Setelah mengetahui kejadian kecelakaan tersebut, pasangan	Gagal menikah
115	berbeda-beda mba, ada yang kuat	narasumber pada saat itu	
116	dengan yang seperti ini, ada yang	menjauh secara perlahan.	
117	nggak. Ya bisa dibilang menjauh		
118	pelan-pelan akhirnya ditinggalkan.		
119	Terus perasaan mas pada saat itu? Yaa monggo, kaya gitu berarti kan	Narasumber berusaha menerima keputusan pasangannya.	Gagal menikah
120	belum. Belum jodohnya.		
121	Terus setelah kejadian maaf seperti ini tuh ada hal lain yang pengen mas capai nggak? Artinya ya pada umumnya yaa, ya	Menginginkan memiliki kehidupan seperti orang pada umumnya, memiliki pekerjaan, dan berkeluarga.	Keinginan
122	tetep punya kerjaan lagi,		
123	berkeluarga, melanjutkan		
124	kehidupan seperti pada orang		
125	umumnya.		
126	Itu yang pengen dicapai ? Iyaa, yang pasti punya apa ya,	Hal utama yang saat ini diinginkan adalah, memiliki pekerjaan.	Keinginan memiliki pekerjaan
127	punya pekerjaan lah.		
128	Tapi maaf ibu mas masih ada ? Masih, orangtua masih semua,		
129	bapak ibu masih.		
130	Mas berapa bersaudara ? Saya 4 bersaudara, perempuan 2,	Narasumber anak kedua dari 4 bersaudara.	Status dalam keluarga
131	laki-laki 2, saya nomor 2.		
132	Adeknya masih sekolah mas ? Adek semua udah punya pekerjaan		
133	yang satunya udah menikah, kakak		
134	udah menikah.		
135	Adeknya udah menikah ? Adek putri menikah, udah punya		
136	anak 1, kakak punya anak 2.		

137	Terus perasaan mas gimana ? kan secara ini kan mas sebagai kakak, punya adek menikah, sedangkan mas belum, itu perasaannya maaf seperti apa ?		
138	Ya monggo monggo aja mbak,		
139	karena itu kan perempuan kan.		
140	biasanya kalau perempuan kan dewasanya lebih awal.		
141	Tapi mas nggak iri ? Ohh, engga (ketawa).		
142	Terus apa yang bikin mas kuat ? Di kembalikan lagi mba, semuanya udah digariskan udah ada yang ngatur, itu yang bikin kuat. Terus selebihnya kita liat orang yang lebih dari saya kan banyak ketika kita bersosialisasi. Itu sih yang bikin semangat lagi.	Menyerahkan semua yang terjadi kepada Tuhan. Bersyukur karena masih ada orang lain yang kondisinya lebih parah dari narasumber.	Berserah diri kepada Tuhan Bersyukur
143			
144			
145			
146			
147			
148			
149	Setelah mengalami kecelakaan kerja, terus kemudian tangan di amputasi itu, terus mas pernah maaf ada rasa pengen bunuh diri ngga ? Kalau bunuh diri enggak, alhamdulillah enggak. Jadi rasa istilahnya ngga menerima itu ada memang, itu ada. Tapi kalau untuk bunuh diri jangan sampai lah.	Tidak ada keinginan untuk bunuh diri. Menghindari bunuh diri.	Menghindari bunuh diri Menghindari bunuh diri
150			
151			
152			
153			
154	Rasa udah menerima keadaan, itu sampai sekarang udah ? Semenjak saya udah bisa adaptasi keluar udah bisa menerima. Yaa itu ketika udah mulai bisa adaptasi. Ya Allah saya minta dimudahkan dengan yang seperti ini, udah jalani jalani. Yaa rintangan pasti ada sih.	Sejak dapat beradaptasi, narasumber sudah dapat menerima keadaan. Narasumber berdoa kepada Tuhan, meminta agar dimudahkan menjalani hidupnya.	Dapat menerima keadaan Berdoa
155			
156			
157			
158			
159			
160	Maaf mas punya tangan palsu ngga ? Saya awalnya udah nyari, dan udah nyoba. Tetapi kalau untuk sementara ini aktivitas justru malah kurang ketika dibantu dengan tangan palsu.	Narasumber merasa jika menggunakan tangan palsu, maka akan menghambat aktivitasnya.	Tidak menggunakan tangan palsu
161			
162			
163			
164			
165	Berarti mas percaya diri yaa ? Yaa PD, PD.	Narasumber percaya diri dengan kondisi fisiknya.	Percaya diri
	Tapi mas maaf bisa mengendarai sepeda atau motor nggak ?	Narasumber dapat mengendarai motor dan	Kemampuan mengendarai kendaraan

166	Semuanya bisa, motor mobil.	mobil.	
167	Itu belajarnya berapa lama mas ?		
168	Ya dari awal memang udah bisa,	Narasumber dapat	Kemampuan
169	jadi tinggal adaptasi kembali.	mengendarai motor dan	mengendarai kendaraan
170	Refleknya jalan, udah bisa, berani, bismillah jalan.	mobil.	
	Itu motor yang seperti ini atau yang dimodif mas ?		
171	Adaa itu motornya ada, samping		
172	mobil.		
	Itu dimodif sendiri mas ?		
173	Iyaa sendiri, sama temen. Ya nanti		
174	liat aja nggak papa liat. Kok bisa		
175	gitu gimana liat.		
	Berarti kemana-kemana mas emang sendiri? naik motor sendiri? nggak dibonceng?		
176	Ya awalnya dibonceng mba, supaya	Ada kemauan untuk belajar	Kemauan belajar
177	bisa merasakan dibonceng gimana	mengendarai motor sendiri	
178	sih rasanya, terus kan ada perasaan	agar tidak merepotkan	
179	masa aku harus nggandul bae. Ya	orang lain.	
180	artinya gimana caranya belajar.		
181	Pokoknya asal ada mau, bisa kok.	Diri yang optimis.	Optimis
182	Kaya gitu.		
	Itu sakit ngga mas ?		
183	Ini sekitar 10 bulan masih nyeri,	Narasumber merasakan	Merasa nyeri
184	setaun setengah udah kuat lagi.	nyeri pada bagian bekas amputasi selama 10 bulan.	
	Terus pada saat berada di bawah, yang kecelakaan terus kemudian diamputasi, itu keluarga merawat sampai mas bener-bener siap keluar rumah?		
185	Semuanya itu peduli mba, kalau	Keluarga peduli kepada	Keluarga peduli
186	untuk keluarga, orangtua, kakak,	narasumber.	
187	adik, semuanya peduli. Saling		
188	mengisi, gitu.		
	Apa makna keluarga buat mas ?		
189	Segala-galanya kembali ke	Keluarga adalah segalanya	Makna keluarga
190	keluarga, mau gimanapun, masalah	bagi narasumber.	
191	apapun tetep ketemunya wong tua		
192	mba. Itu sih.		
	Terus dari kejadian itu pelajaran yang bisa diambil itu apa ?		
193	Pelajaran yang bisa diambil segala	Makna dari kecelakaan	Makna dari mengalami
194	sesuatu mesti dibutuhkan sabar,	tersebut adalah narasumber	kecelakaan
195	tenang. Sabar, tenang, jalan.	harus lebih mampu bersabar dan tenang.	

	Maaf tangan mas kan seperti ini, keluar rumah, terus ada nggak sih mungkin yang memandang sebelah mata atau mem-bully, mengejek ? 196 Itu banyak sekali mba, di 197 lingkungan umum. Saya kalau 198 misalkan dibilang koe wis bisa 199 koyo ngene, seperti ini, bisamu apa 200 sih ?. Ya tak ketawain doang, tak 201 esemin doang, karena ya belum tau. 202 Nah, supaya dia percaya dan tau ya 203 kita berbuat paling tidak kasih 204 bantuan kecil dulu. Setelah bantuan 205 kecil sukses nanti kan yang agak 206 gede dan yang gede pun dia itu 207 ‘oiya kae bisa’ niku kados niku. Bantuan kecil seperti apa mas maksudnya ? 208 Ya misal minta tolong saya belikan 209 makanan lah, koe bisa apa benerin 210 pompa air atau mesin cuci? Kaya 211 gitu. Kan kalau orang liat, apa bisa? 212 Ya itu kan kolaborasi tinggal kita 213 aja <i>manage</i>-nya. Ya paling nggak 214 kalau tangan kita udah nggak bisa, 215 kan temen banyak yang bisa 216 pegang. Saling kolaborasi aja. Kalau yang secara verbal, mengejek gitu sering mas ? 217 Awalnya sering, sekarang udah 218 alhamdulillah udah mulai ngerti. Pada saat diejek itu mas ngrasain apa? 219 Ya maklum, harap maklum ya 220 karena dia belum ngerti. Nggak ada perasaan marah atau sedih ? 221 Enggak, maklum aja. ‘Ya wong koe 222 urung ngerti lah, ya koe be anu 223 urung ngrasakna’ dikembalikan aja, 224 dirasakan. Ngko mbok nek wis 225 ngerti, wis tau ngrasakna karena 226 sakit itu dikasih dua. Pertama 227 dikasih sadar, yang kedua dikasih 228 sabar, kalau orang sakit. Menurut 229 saya ya mba, kalau orang sakit itu 230 dikasih sabar dan sadar. Rasane 231 kaya kie temen yaa, padahal nembe 232 seminggu, ora ngrumangsa sehati 233 pirang taun. (ketawa). Kaya gituu.	Narasumber dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan. Berusaha membuktikan kemampuannya. Narasumber berusaha mengerjakan apa yang bisa dikerjakan secara maksimal. Apabila merasa kesulitan, narasumber meminta tolong kepada rekannya. Narasumber pernah diejek. Narasumber merasa wajar jika orang mengejek, karena belum mengetahui kemampuannya. Narasumber merasa wajar jika orang mengejek, karena belum mengetahui kemampuannya. Menurut narasumber, orang yang sakit diberi 2 hal, yaitu diberi sabar dan diberi sadar. Narasumber sadar akan diri sendiri yang kadang masih mengeluh.	Dianggap tidak mampu Berusaha membuktikan kemampuannya. Berusaha secara maksimal Memiliki teman yang siap membantu Diejek Tidak merasa marah Tidak merasa marah Makna dari sakit Makna dari sakit
--	--	--	--

234	Setelah kejadian itu, terus tangan mas diamputasi tuh banyak perubahan yang terjadi di hidup mas ?	Banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya setelah mengalami kecelakaan kerja.	Perubahan diri
235	Ya perubahan perubahan personal banyak.		
236	Contohnya ?		
237	Dulu kan saya banyak tak pegang,		
238	apa seperti pekerjaan tak pegang sendiri. Contoh misalkan kaya		
239	ketika ada pekerjaan tak pegang sendiri, sekarang lebih	Saat ini narasumber mengutamakan kerja secara tim.	Bekerja dalam tim
240	mengutamakan tim. Gitu.		
241			
242	Mas pernah ngga merasa maaf mungkin tangannya masih ada pernah ?		
243	Kalau ngrasa seperti itu ada mba,	Narasumber masih merasakan tangannya masih ada hingga kurun waktu 6 bulan.	Halusinasi
244	kalau kata dokter itu ya masih halusinasi. Dadi seakan-akan itu		
245	ada tangannya. Ning nggak lama itu, sekitar setengah tahun.		
246			
247	Setengah tahun? Tapi sekarang udah nggak ?		
248	Sekarang udah nggak, mung dari syaraf-syarafnya ini masih normal,		
249	bisa merasakan. Jari-jari syaraf ini masih bisa, kados niku.		
250			
251	Berarti pas awal-awal itu masih merasa tangannya masih ada ?		
252	Masih, kok masih seperti ada tangan. Ada, masih. Tapi makin	Narasumber sudah tidak merasa tangannya masih ada.	Halusinasi
253	kesini yaudah hilang.		
254	Tapi maaf mas nggak malu ?		
255	Engga sih, jadi justru kadang-kadang orang itu yang bingung	Narasumber tidak merasa malu dengan kondisi kedua tangannya yang diamputasi.	Tidak merasa malu
256	‘kok bisa?, ha? Oh kaya kue yah?		
257	Ana bae kue?’ (ketawa)		
258	Apa sih arti hidup buat mas, dengan kondisi mas yang maaf sekarang diamputasi, mengalami kecelakaan kerja sehingga harus kehilangan kedua tangannya, arti hidup untuk mas tuh apa ?		
259	Hidup itu usahakan apapun untuk kita bermanfaat untuk diri sendiri	Makna hidup menurut narasumber adalah dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan oranglain.	Makna Hidup
260	dan oranglain, pokoknya selagi		
261	orang lain minta bantuan, kita mampu, lakukan. Kalau nggak		
262			

263	mampu mungkin dari segi		
264	pemikiran atau solusi yaa gitu. Ya		
265	intinya manfaat lah, sebisa mungkin		
266	manfaat.		
	Dari sekian pengalaman yang mungkin bikin mas sakit terus kemudian setelah kecelakaan ini, apasih 1 hal yang bisa mas ambil untuk kedepannya berubah ?		
267	Kedisiplinan. Disiplin. Disiplin	Diri yang sadar untuk harus lebih disiplin terhadap waktu.	Disiplin terhadap waktu
268	waktu.		
	Contohnya seperti apa kalau disiplin waktu ?		
269	Bagi waktu, siang itu untuk apa,	Kesadaran bahwa waktu harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.	Disiplin terhadap waktu
270	malem itu untuk apa. Siang pada		
271	umumnya untuk hidup untuk		
272	keluar, malem itu yaa untuk kita		
273	lebih dekat lagi, tafakur lagi. Ya	Diri yang selalu intropeksi.	Intropeksi diri
274	gituu, jadi selalu intropeksi. Setelah		
275	intropeksi kan nanti tertata, sedikit-		
276	sedikit lah.		
	Berarti mas ini tetap masih punya penghasilan sendiri yaa?		
277	Ya alhamdulillah.	Narasumber memiliki penghasilan sendiri.	Memiliki penghasilan sendiri
	Berarti di sini tuh emang udah dari dulu atau gimana mas ?		
278	Saya sifatnya <i>freelance</i> mba, saya		
279	<i>freelance</i> . Saya tuh ya kalau	Narasumber mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan teknik dan alat elektronik rumah tangga.	Bekerja sebagai teknisi
280	dibilang yang ada kerjaan apa saya		
281	ambil, yang kaitannya dengan		
282	teknik. Entah itu pompa air,		
283	peralatan rumah tangga, kulkas,		
284	mesin cuci.		
	Tapi ngaruh nggak sih mas sebelum kecelakaan ini, setelah kecelakaan ini tuh ngaruh ke penghasilan ?		
285	Yaa sangat ngaruh, iyaa. Tinggal	Kecelakaan kerja sangat mempengaruhi penghasilannya.	Pengaruh kecelakaan
286	gini ukurannya bukan masalah		
287	besar kecilnya, itu nanti kita		
288	nikmatin penghasilan yang bisa		
289	dirasakan enak tenang tuh yang		
290	mana, gitu. Yang bisa merasakan		
291	kan individu masing-masing.		
	Dari semua pengalaman ini mungkin bikin mas sakit sampai depresi, itu masih ada atau memang pengalaman ini yang paling menyakitkan selama mas		

292	hidup ?	Dari semua kejadian	Pengalaman paling
293	Yaa kalau dulu saya pernah saya	menyedihkan, mengalami	menyakitkan.
294	pernah waktu dikerjakan proyek,	kecelakaan kerja yang	
295	waktu di Jakarta Barat. Itu sih	menyebabkan tangannya	
296	karena permainan bisnis mungkin	diamputasi adalah kejadian	
297	sih ya. Saya tuh jadi kambing hitam	yang paling berat untuk	
298	untuk kerjaan, tetapi kalau untuk	diterima.	
299	menerima, itu lebih berat untuk		
	kejadian seperti ini.		
	Kalau yang kambing hitam yang dimaksud mas ?		
300	Waktu itu kan saya ikut proyek,	Pernah menjadi kambing	Pengalaman
301	bosnya itu kan punya rental. Jadi	hitam pada saat bekerja di	menyakitkan
302	mainnya. Waktu itu dikambing	perusahaan rental mobil	
303	hitamkan justru saya di sebagai		
304	penjamin. Itu masalah masalah		
305	justru sekitar 3 bulan. Dari awal		
306	puasa sampai setelah lebaran.		
	Buat jaminan mas? jaminan apa?		
307	Waktu itu rental mobil kan ada		
308	yang sifatnya gadai atau dijual		
309	lepas kan banyak sekali permainan		
310	itu, gitu. Makane yaa kudu hati-hati		
311	disitu. Intinya kita waktu itu udah		
312	dipasang GPS semua, ning kan mau		
313	nggak mau walaupun mobil udah		
314	keliatan, kita yang nebus gitu.		
	Itu menurut mas pengalaman yang paling ini ya ?		
315	Yaa justru itu pelajaran juga sih,	Pengalaman menyakitkan	Pelajaran hidup
316	jadi kenal sana-sana.	memberikan pelajaran yang	
	Pengalaman yang bikin mas seneng, yang bikin mas berkesan, kalau nginget-ninget itu jadi bikin senyum, bikin semangat lagi ada nggak ?		
317	Ketika kita bermanfaat pasti punya	Narasumber merasa	Bermanfaat untuk
318	spirit, itu lah.	semangat apabila dirinya	orang lain
	Selain tadi dari diri mas yang mungkin udah bisa menerima itu apalagi yang bikin mas kuat, mungkin dari faktor eksternal selain diri mas ?		
319	Eksternal itu sahabat ya, bukan	Sahabat adalah orang yang	Peran sahabat
320	temen tapi sahabat, lebih dekat dari	selalu mengingatkan	
321	temen. Sahabat tetapi dia juga	narasumber untuk	
322	ngasih tau spiritual, itu sangat	meningkatkan spiritualitas	
323	membantu.	agar lebih kuat menghadapi	
	Sahabat yang selalu	kenyataan pahit.	

324	mengingatkan mas selama ini ?	Sahabat memberikan arahan kepada narasumber.	Peran sahabat
325	Iyaa, selalu ngasih arahan. Jadi		
326	sistemnya ya dirembug, dipikir lagi.		
327	‘mas aku seperti ini kira-kira apike		
328	keprie ya? Njenengan punya mbuh		
329	apa?.’ kaya gitu ya, Misalnya		
	seperti itu.		
	Emang mas dulu sekolah		
	dimana?		
330	Saya dulu SMP di Kebumen, saya		
331	dulu SMA di Bogor, setelah itu		
332	saya di proyek. Nggak nglanjutin di		
333	sekolan lanjutan, sempet ning		
334	nggak begitu lama.		
	Tapi mas aslinya orang sini ?		
	sekolah di Bogor ?		
335	Orang sini, iyaa.		
	Eh tapi kan SMA nggak teknik		
	ya mas ?		
336	Setelah itu saya terjun di teknik,		
337	ikut orang gitu. Selama 3 tahun. Di		
338	pompa air, pompa industri. Disitu		
339	banyak ilmu teknik.		
	Dari situ kemampuan mas		
	tentang itu bisa jadi ngerti ya ?		
340	Yaa banyak pelajaran di situ,		
341	langsung praktik situ. Praktek		
342	lapangan.		
	Itu kerja atau sekolah sih mas ?		
343	Itu kerja. Waktu itu yang saya		
344	ambil waktu itu saya senang dengan		
345	kehidupan air. Orang kan		
346	bagaimanapun ora ana banyu, kaya		
347	gitu, urgent.		
	Berarti kalau apa namanya		
	sekarang misalkan dipanggil		
	orang untuk benerin itu masih ?		
348	Iyaa.	Narasumber masih dimintakan tolong oleh masyarakat untuk memperbaiki pompa air.	Dipercaya masyarakat
	Mas masih maksudnya kesulitan		
	atau nggak ?		
349	Itu kolaborasi, paling kita		
350	ngarahaken, nanti ada teman yang		
351	megang.	Narasumber bekerja sama dengan rekannya.	Bekerja secara tim
	Kondisi mas kalau naik motor		
	kan keliatan kan tangannya yang		
	maaf, itu suka diliatin orang		
	nggak sih mas ? jadi pusat		

352	perhatian gitu ? Iyaa, itu sangat jadi pusat perhatian.	Tangan bekas amputasi menjadi pusat perhatian.	Menjadi pusat perhatian
353	Terus mas terganggu nggak ? Enggak juga, orang karena ketika		
354	liat itu pengen tau. Hampir semua		
355	orang baru pengen tau 'keprie sih	Narasumber tidak merasa	Menjadi pusat
356	mas' 'niki kados niki mas' ' oh iya	terganggu jika dirinya	perhatian
357	iya' jadi gitu.	menjadi pusat perhatian.	
358	Jadi pengen tau ya ? Punya rasa ini yaa, ya itu udah		
359	naluri lah, orang baru kenalan sama		
360	orang baru kan pengen tau.		
361	Keluarganya sebagainya,		
362	kegiatannya, apa lagi kan orang		
362	yang arahnya ke psiko. Ya sangat		
363	memungkinkan bisa ngerti lah.		
364	(ketawa).		
365	Berarti mas sekarang berapa tahun usianya ? Saya 94, berapa? 27 apa 28.		
366	Mas ada perasaan trauma ? Trauma enggak mba, memang		
367	waktu itu butuh adaptasi, ketika	Narasumber tidak trauma.	Tidak trauma
368	masih depresi itu butuh adaptasi.		
369	Yaa proses, semakin terbiasa-		
370	terbiasa dadi apike koyo ngene.		
371	Pada saat depresi yang mas lakukan secara sadar atau tidak sadar tuh apa mas ? Banyak bengong, kalau orang		
372	depresi banyak ngrokok banyak	Narasumber sering	Melamun
373	bengong. Banyak ngrokok kalau	melamun dan merokok	Merokok
374	perokok.	pada saat depresi.	
375	Kalau pada saat mas depresi bisa habis berapa bungkus atau batang ? Waktu itu kayaknya 2 bungkus		
376	masuk mba 1 hari. Itu nggak bisa	Ketika depresi narasumber	Merokok
377	tidur.	dapat menghabiskan 1	
378	Selama ? Ya setiap hari, tidur nggak sampai		
379	berapa jam ngeliat lagi masih yang	Narasumber mengalami	Sulit tidur
380	sama ya, dunia yang sama ya. Terus	sulit tidur.	
381	ngeliat lagi oh iya udah beda, gitu		
382	sih gitu.		
383	Itu selama ? 2 bulan merasakan itu, nggak	Tidak merasa tenang.	Tidak merasa tenang

384	pernah tenang, duduk sebentar lari		
385	kesana kesini.		
	Kenapa mas, maksudnya nggak ada alasan lari seperti itu ?		
386	Artinya jalan lagi kesana lagi,		
387	memikirkan. Duh piye yaa setelah	Narasumber bertanya	Kebimbangan
388	seperti ini, gimana yaaa.	kepada diri sendiri.	
389	Sembuhnya waktu dekat do'a,		
390	dekat. Ya Allah saya minta maaf	Diri yang berdoa kepada	Berdoa
391	kesalahan saya banyak, saya minta	Tuhan untuk meminta	
392	dikasih petunjuk, minta diarahakan,	petunjuk.	
393	kaya gitu. Setelah itu saya inget		
394	waktu itu dateng temen, 'mas wis		
395	due pegawean ora ?' 'urung' 'dolke		
396	lampuku' ngono. 'Yaa' keprie ya		
397	niat tulus. Setelah itu aku jual		
398	lampu keliling. Kalau ada orang		
399	beli yang diliat bukan lampunya,		
400	tapi tangannya. Yaa Wallahualam		
401	itu ngrasa melas atau apa aku nggak		
402	ngerti.		
	Jual motor itu pake apa ?		
403	Pake sepeda.		
	Terus ada yang maaf yang merasa iba terus kemudian dikasih harga yang lebih, atau uang yang lebih itu pernah ?		
404	Ada, tetapi kalau kita jualnya		
405	kualitas itu lebih dihargai.		
	Itu kalau ke Rumah Inklusif setiap minggu ?		
406	Dulu saya waktu pakai sepeda,		
407	rutin. Karena setiap minggu kan		
408	ada kegiatan musyawarah dan		
409	sebagainya. Mungkin mba Lya		
410	udah ada referensi dari bu Iin, kaya		
411	gitu.		
	Naik motor mas kalau kesana ?		
412	Naik motor ini mulai dari kemarin		
413	tahun 2021, pas tahun baru itu saya		
414	pake motor.		
	Maaf ini kan tangan mas seperti ini, jadi kalau main hape gimana?		
415	Main hp kan jadii, pake ini sama		
416	ini. awalnya berusaha pake kaki.		
	Pake kaki? Itu belajarnya berapa lama?		

417	Itu langsung.		
	Langsung bisa? kalau yang tangan?		
418	Iyaa tangan, dulu awalnya make ini,		
419	kaya gini terus, lama-lama pake ini.		
420	jadi dipangku gini.		
	Berarti itu berasa mas buat main hape?		
421	Itu berasa.		
	Kalau maaf untuk nulis itu bisa mas?		
422	Bisa.		
	Tapi sekarang mas udah nggak merasa kaya depresi bengong?		
423	Enggak, banyakin kegiatan	Narasumber menjalani	Semangat hidup
424	Insyaallah semangat tambah	kegiatan sehari-hari dengan	
425	semangat. Cape ya istirahat.	rasa semangat	
	Udah nggak terfokus sama maaf yang ini?		
426	Engga, udah nggak fokus sama	Diri yang fokus pada masa	Fokus pada apa yang
427	tangannya. Fokus dengan masa	depan	bisa dikerjakan.
428	depan mba, mau dibawa kemana		
429	nih, arahnya kemana.		
	Terus jawabannya udah nemu belum mas?		
430	Saya waktu itu kan minta	Meminta bantuan kepada	Berdoa
431	diarahken, YaAllah saya arahken	Tuhan	
432	lah, yang sebaik-baiknya. Waktu itu		
434	rutinan pemuda gitu, berjalan	Mengisi waktu luang	Fokus pada apa yang
435	sampai sekarang. Terus kegiatan,	dengan kegiatan yang	bisa dikerjakan.
436	anak-anak setiap abis maghrib	bermanfaat	
437	sampai kegiatan baca qur'an. Itu		
438	yang rutin sementara itu. Kalau		
439	siang ya gini, perbaikan-perbaikan.		
440	Mulai kerasa jadi arahnya ke jasa		
441	mungkin.		
	Mas lebih ngerasa kalau hidupnya berguna itu ketika dimintai bantuan atau bisa membantu oranglain?		
442	Iyaa, itu lebih berguna lebih	Hidupnya akan bermanfaat	Bermanfaat untuk
443	semangat lagi.	jika dapat membantu orang lain.	oranglain
	Berarti oranglain itu dengan maaf kondisi fisik mas seperti itu, itu masih menganggap mas punya kemampuan kan sering dimintain bantuan ?		
		Orang lain sudah tidak lagi	Dipercaya masyarakat

444	Iyaa, ya orang kan melihatnya	melihat kekurangan	
445	kemampuannya apa.	narasumber.	
	Ada cita-cita atau tujuan yang belum tercapai ?		
446	Masih proses, saya kepinginnya	Ada keinginan yang sedang	Cita-cita hidup
447	untuk kerjaan ini punya tim yang	dusahakan agar terwujud.	
448	selalu apa ya saling mengerti,		
449	saling mengerti kegiatan. Itu masih		
450	nyari.		
	Untuk bekerja sama atau untuk apa?		
451	Bekerja sama. Misalkan nih ya ini	Ada keinginan yang sedang	Cita-cita hidup
452	ada dunia rongsok itu kalau punya	dusahakan agar terwujud.	
453	tim ada yang ngambil, ada yang		
454	negoisasi di kantor, terus ada yang		
455	ngejualin, ya contoh seperti itu.		
456	Saya masih proses belajar, memang		
457	kalau proses itu saya dikasih lebih		
458	ke nembusin atau nego-nego.		
459			

Lampiran 9. Transkrip triangulasi sumber

TRANSKIP TRIANGULASI SUMBER

Nama : MK

Status : Penggagas Rumah Inklusif

No	Transkrip wawancara	Catatan
1	Mas WL itu yang kecelakaan kerja itu ya bu ? He'em kesetrum	WL mengalami ketunadaksaan dikarenakan kecelakaan kerja.
2	Oh dia kesetrum ? Kesetrum saat dia ngelas kaya gitu loh kena	WL tersengat arus listrik pada saat melakukan pekerjaannya.
3	kabel besar itu mungkin di pinggir jalan.	
4	Terus kontal, yaudah terus geseng paribasan	
5	dua-duanya terus dipotong diamputasi dua-	
6	duanya.	
7	Kalau pak MD itu sama ? Pak MD itu udah berkeluarga dia udah	
8	berkeluarga, anaknya satu. Waktu itu anaknya	
9	masih SD apa ya, eh SMP kayaknya kaya	
10	gitu. Terus dia kan tadinya kerja di pabrik	
11	bikin bola plastik itu loh. Nah terus tangane	MD mengalami kecelakaan kerja
12	mungkin keselip gitu terus masuk ke mesin	dimana tangannya masuk ke dalam
13	itu dadi pak MD posisi tau sadare waktu	mesin.
14	temennya ngomong "Kok klambimu getih	
15	tok?" nah baru sadar, ternyata udah terputus,	Tangan MD terputus.
16	ceritanya begitu. Cuma ya sempat dapet	
17	pesangon juga , cuma mungkin dia secara	Kecelakaan kerja yang
18	psikis ngedown kan dadi dia akhirnya, tempat	menyebabkan tangannya terputus,
19	kerjanya sih mempersilahkan untuk tetap	mempengaruhi kondisi
20	bekerja di situ berlanjut nanti kalau udah	psikologisnya.
21	sembuh. Cuma pak MD sendiri, kaya trauma	MD mengalami trauma bekerja di
22	mungkin akhirnya milih keluar, terus dapet	tempat tersebut.
23	pesangon waktu itu nah itu sing akhirnya	Pesangon yang diberikan dari
24	sebagian untuk modal usaha di rumah jualan	perusahaan digunakan untuk modal
25	istrinya, itu kek gitu. Tapi kan jualan kecil-	berjualan balon dan membuka
26	kecilan kan, karena wong itu buat biaya hidup	warung sembako.
27	habis lah lama-lama, anaknya juga masih	
28	sekolah. Nah makanya dia juga 'kerja apa	
29	saya?' terus akhirnya di waktu itu belajar,	
30	yaudah didampingi kita minta ya kita saling	
31	bekerja sama lah, lah pak iyyin yang awalnya	
32	mendampingi pak MD itu belajar dagang, dari	
33	dodolan kopi terus sampe balon kaya gitu,	
34	sampe sekarang jualannya balon.	
	Kalau mas FR bu ?	

35	Nek FR itu sejak kecil lah, dari kecil.	FR mengalami ketunadaksaan sejak ia kecil.
36	Kalau bu LS ?	
37	Dia memang jatuh, jadi mungkin bisa	
38	dikatakan itu patah tulang belakang. Mungkin	Ketunadaksaan LS disebabkan
39	pas jatuhnya posisi yang nggak pas dadi	karena terjatuh yang mengakibatkan
40	langsung kaya gini, makane kan nek jatuh	lumpuh.
41	posisi ke belakang semisal, itu kan tetep harus	
	hati-hati.	
	Tapi setelah jadi penyandang tuna daksa itu orang-orang banyak nggak sih bu yang masih kaya ngeliat ngebully gitu, memandang sebelah mata, kek masih menilai mereka-mereka itu dari kekurangannya gitu ? itu memang ada cerita seperti itu nggak bu?	
42	Ya pasti ada mba, perkara saat ini maksudnya	
43	setidaknya lah di rumah inklusif terus sama	Penyandang tuna daksa yang ada di
44	lingkungan yang ada tuh sudah apa ya jauh	Rumah Inklusif masih banyak
45	lah berkurangnya. Itu pasti sangat-sangat gitu	mendapat perlakuan yang tidak
46	lah, ini aja anakku masih gitu kan. ya	menyenangkan dari orang lain.
47	makanya muncul adanya batik pegon dengan	
48	banyak edisi itu kan sebenarnya ada cerita itu,	Batik pegon bercerita tentang
49	jadi disewiyah, dadi makane ada wiyaen.	penyandang disabilitas yang masih
50	Wiyaen itu kan salahsatunya adalah	banyak mengalami diskriminasi
51	diskriminasi sebenarnya. Terdiskriminasikan,	dari orang-orang sekitar.
52	dienyek, terus ada edisi yang pangestuti stop	
53	bully kekerasan itu. Itu kan ya itu, hasil dari	
54	bukan analisa malah di sini, bukan hanya	
55	sekedar menganalisa engga, tetapi memang	
56	masih terjadi seperti itu, kaya gitu. Makanya	Bullying dan diskriminasi masih
57	kita justru memperkuat posisi bagaimana	banyak terjadi hingga sekarang.
58	keluarganya, terus anaknya, lingkungannya,	
59	begitu.	
	Tapi sekarang udah ini ya bu mereka mas WL. Terus kemudian pak MD, bu LS, mas FR, itu udah nggak fokus ke kelemahannya ya bu ?	
60	Engga, mas WL malah dia kaya umpamane	
61	kerja, apa ya kerja keras dan kerja kasar	WL termasuk individu yang pekerja
62	paribasan juga dia lakukan. Semisal gawe	keras, walaupun saat ini WL
63	sumur bor, meskipun bersama tim ya, tapi dia	menjadi penyandang tuna daksa.
64	termasuk orang yang dipercaya umpamanya	
65	dalam tim itu mas WL gawe sumur bor	
66	berpuluh-puluh meter, ngrongsok. Ini baru aja	
67	WA ‘bu kalau misal ada mesin cuci yang	
68	rusak’, lah terus saya suruh apa? Ngeshare,	
69	woro-woro atau gimana ?’, ‘nggih bu kalau	

70	ada yang rusak nanti saya siap membeli' gitu.	
71	Dadi apapun dia lakukan gitu termasuk, dadi	
72	nyervis, umpamane apa namanya kulkas, nah	
73	dia cerdas kreatif itu karena apa? Meskipun	
74	mungkin dia tidak bisa, tidak bisa maksimal,	
75	tapi dia punya jaringan itu, sehingga nanti	
76	kerja sama. Itu salah satu uniknya mas WL	
77	karena dia kan pengalaman mungkin sebelum	
78	difabel dia kan di Jakarta hidup di sana. Baru	
79	mulai trukah, mau mulai trukah di daerah,	
80	pulang kampung baru sekitar berapa bulan, eh	
81	dia lagi ngelas kaya gitu ceritane. Dadi ngelas	
82	pun dia lakukan meskipun ya tangannya udah	
83	ini. dulu juga dia ikut ngelas ini mobil,	
84	tangannya udah putus. Itu baru diamputasi	
85	berapa bulan, dia datang kesini. Waktu itu dia	
86	jualan lampu, makanya saya kenalnya ya WL	
87	lampu gitu, terus ternyata lampu adalah cara	
88	awal dia untuk bersosialisasi. Terus	
89	merambah ke rongsok, terus bikin sumur bor,	
90	nyervis kulkas nyervis apa aja gitu, dan dia	
91	dalam berteman ya bagus sih.	
	Kalau si FR kegiatannya, selain kerja di dealer ?	
92	Ya dia jualan online lah sebenarnya lebih ke	
93	jualan online, lebih kesitu sih sebenarnya.	FR mendapatkan penghasilan dari berjualan secara <i>online</i> .
	Kalau bu LS itu sekarang membatik sama ibu atau gimana ?	
94	yaa, kalau kaya mba LS itu kan sebenarnya	
95	dia itu secara jiwa itu memang butuh waktu	
96	yang sangat lama untuk mensurvive-kan	
97	jiwanya. Nah mba LS itu puluhan tahun	
98	selama di rumahnya dulu itu memang masih	
99	terpuruk luar biasa.	Mengalami terjatuh yang menyebabkan LS lumpuh, berdampak pada kondisi psikologisnya.
	Itu nggak boleh keluar ya bu ?	
100	Yaa, menurutku kalau secara perlakuan	
101	umpamanya secara ya memang rumahnya	
102	masih lemah yaa. Tempat dan lain sebagainya	
103	sebenarnya menurut saya kurang layak,	
104	istilahnya ya kasurnya ya mungkin posisinya	
105	di bawah gitu loh. Tapi kaya tempat BAB-nya	
106	ee, itu di depan kasurnya. Ya saya nggak tau	
107	apakah kondisi ekonomi yang kurang mampu.	
108	Tapi apapun alasannya, seharusnya kaya	
109	pihak aparat desa, pihak desa ya mikir lah	
110	sampai seberapa jauh, apa layak kaya gitu.	
111	Sementara orang-orang difabel paraplegi itu	<i>"Nah justru saya merasa ketika perjalanan kesini ya itu, justru dia merasakan kenikmatan hidup, bahagiannya hidup di sini. Bisa</i>

112	kan harusnya steril dari kotoran, karena luka	<i>dilihat sekarang tambah kesini</i>
113	itu kan bahaya, karena dia ngak kerasa sudah.	<i>tambah senyum.”</i>
114	Dia udah nggak ngrasa, ketika luka kaya apa?	LS merasakan kenikmatan hidup
115	Kan gitu. Luka sebesar apapun, wong dewek	pada saat setelah bergabung dengan
116	koreng sedikit aja kerasa, dia nggak kerasa.	komunitas Rumah Inklusif.
117	Nah justru saya merasa ketika perjalanan	Rasa bahagia yang muncul pada diri
118	kesini ya itu, justru dia merasakan kenikmatan	LS dilihat dari LS yang sudah lebih
119	hidup, bahagianya hidup di sini. Bisa dilihat	sering senyum.
120	sekarang tambah kesini tambah senyum. Dulu	
121	awal-awal duh Ya Allah hampir setiap	Mengalami terjatuh dan lumpuh,
122	minggu itu dia menjadi pemarah, wah	membuat LS menjadi pemarah.
123	tempramene luar biasa. Yaa alhamdulillah,	
124	maksudku ya walaupun orang bilang ‘bu,	
125	sabar’, ya lika-liku itu tetap dijalani setiap	
126	minggu lah, hampir setiap minggu mesti kaya	Selain marah, LS juga menjadi
127	gitu. Murung, marah-marah ngga jelas, orang	pemurung.
128	itu takut gitu. Tapi kan kita juga menyadarkan	
129	orang temen-temen bahwa ya kita yang harus	
130	belajar banyak dari kaya gini. Terus lama-	
131	lama berkurang, kita sambil bilangin. Dengan	
132	cara bagaimana ya kita sambil ini lah.	
133	Alhamdulillah sekarang tidak mesti dalam	Saat ini LS sudah lebih banyak
134	satu bulan, dua bulan itu muncul temperamen	tertawa, dan senyum.
135	itu. Lebih banyak ngguyu, senyum, bahkan	
136	dulu itu umpamane ada kegiatan terus apa lagi	
137	ada foto-foto uh marah itu. Ya mau	
138	bagaimana lagi, terkadang saya mikir Ya	
139	Allah enggane ngurusi kaya kie, iya ncen ya	
140	kaya ora ndue harga diri temen. Tapi dipikir	
141	lagi lah ngko masa ra ana hasil yang lebih	
142	baik, karena nata jiwa kan lebih susah	
143	daripada nata nuwun sewu sekedar barang. Ya	MK bersyukur karena masukan
144	alhamdulillah saat ini saya merasakan syukur,	positif yang diberikan kepada LS,
145	senyum. Dia harus banyak masukan yang	berdampak baik bagi kondisi
146	positif, yang bahagia. Saya juga harus	psikologisnya.
147	mencari selah yang tepat. Ini yang menurutku	
148	yang paling ini ya memang yang justru di sini,	
149	sebagai apa ya, sebagai lab saya, lab kita	
150	untuk mengenal ya kaya gitu.	
	Berarti sekarang udah ini ya bu LS?	
151	Ya sekarang alhamdulillah peningkatan	
152	positifnya luar biasa gitu lah. Ya dulu	
153	umpamane kaya mewarnai batik, ya saya	
154	hanya mengikuti alur dia aja.	
	Bu LS di sini udah berapa lama ?	
155	Ya ini udah masuk 2 tahun, dulu kesini dia	
156	kesini januari 2020 terus nyampe kesini itu 3	
157	bulan kemudian ternyata sakit, sakit yang	

158	cukup parah. Nah itu saya yang detik-detik itu	
159	Ya Allah orang datang aku nggak ngerti	
160	seperti apa, ternyata dia sebenarnya	
161	membawa luka dalam tubuhnya. Paraplegi dia	
162	kan orang yang nggak krasa dengan	
163	syarafnya, tau-tau kie wis bosok kabeh	
164	badannya. Saya nggak tau, awalnya itu hari	
165	pertama ‘ibu, iniku sakit’, ‘ya terus sudah	
166	pake pampers aja’. Dibilangin tapi marah,	
167	awal-awal kita kaget sampe pada nggak kuat,	
168	karena kita kan belum pernah ngopeni difabel	
169	yang kaya gitu. Ya Allah aku harus	
170	bagaimana Ya Allah, aku setiap hari tuh kaya	
171	nangis, dia bukan apa-apa, aku ya nggak	
172	ngerti apa-apa.	
	Tapi pada akhirnya ibu berhasil?	
173	Pada akhirnya ya itu sih, itu mbok keton	
174	ngguyu-ngguyu. Itu terus itunya sakit, terus	
175	hari ketiga udah merah ‘ibu iniku sakit’.	
176	Astaghfirullah saya kaget, aku kan ngga	
177	paham medis juga. Dibawa ke rumah sakit,	
178	waktu itu pas awal-awal PPKM, masuk ke RS	
179	pertama baru berapa hari, seminggu apa ya,	
180	ternyata tekan rumah ya urung sembuh. Nah	
181	terus udah setiap hari aku bersihin sendiri, tak	
182	bersihin. Baru di rumah ‘ibuu, bunuh diri aja’	LS sempat berucap ingin bunuh diri
183	wis omongannya kaya gitu seperti dulu lah,	pada saat sudah bergabung dengan
184	tambah intens ‘aku ingin bunuh diri’. Sampe	rumah inklusif.
185	akhirnya agak keras agar dia tuh sadar saya	
186	bilang ‘kamu itu di sini siapa, dan saya harus	
187	bagaimana? Lha keluargamu cuek, kalau	
188	kamu ngomong kaya gitu Tuhan tidak	
189	berkenan, malahdadi adzab nanti’. Tapi ya	
190	sekarang udah jauh berbeda lah, ya	
191	alhamdulillah maksude acara aja ya sekarang	
192	udah difoto mau, acara-acara ikut. Ini kan	Saat ini LS sudah memiliki rasa
193	semangat yang luar biasa nek menurutku,	semangat yang tinggi.
194	ibarate ya paling tidak, setimpal. Ya itu	
195	salahsatu bukti bahwa jiwanya udah beda,	
196	udah merdeka. Dadi kalau dulu durasinya satu	
197	minggu dua minggu, sekarang muncul dia	
198	nggak mood itu bisa satu dua bulan. Dadi kan	
199	lama lah aku bersyukur.	
	Kalau mas FR itu ?	
200	Kalau FR dia orang yang semangatnya luar	FR memiliki semangat hidup yang
201	biasa, terutama dalam hal terutama jualan, dia	tinggi, terutama dalam berjualan.
202	suka jualan dia semangatnya luar biasa.	

203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214	Tapi selama di sini mungkin pernah marah-marah? Lah ya pada bae, tapi kalau ngomong semangat juang kerjanya itu tak akoni luar biasa. Si FR itu memang semangat, nek semangat kerja, dodolane wah itu luar biasa. Nah kalau hal-hal lain semisal kaya di sini itu, semisal dulu kalau umpamane ada cewe apa maning rupa kaya njenengan itu langsung deket, ya karena usia dia kan sudah ini ya sudah ada keinginan mbojo. Secara pikiran, rasa dan lain sebagainya dia sama dengan kita, hanya fisiknya aja yang beda, tapi keinginan hasrat cinta itu sama.	FR memiliki semangat hidup yang tinggi, terutama dalam berjualan.
215 216 217 218 219	Tapi beliau pernah nanggap hadroh ya bu? Hadrohan, pernah pas waktu di sini gitu loh. Istilahnya waktu awal ya dulu pas waktu ulangtahun dia gitu loh. Ya ngundang hadroh sini lah, maksudnya bocah musola, latihan kan di musola.	
220 221 222	Berarti itu ada perubahan ya bu? Ya, ya iya tetap ada perubahannya. Wis pokoknya ada perubahan yang sangat drastis lah.	
223 224 225	Tapi secara keseluruhan bu LS, mas FR, pak MD, sama mas WL itu udah nggak fokus sama fisiknya ya ? Engga, engga, enjoy dengan sosial. Dadi ya udah dengan profesinya enjoy, dengan kehidupannya enjoy.	Partisipan LS, FR, MD, dan WL sudah merasakan kebermanaknaan hidup dan sudah tidak fokus pada keterbatasan fisiknya.
226 227 228 229	Udah nggak, mungkin sedih, stress ? Ora, nek kaya pak MD mungkin masih tetap ada rasa isinnya ada, karena beliau masih pake tangan palsu, dadi nggak pernah lepas kecuali kalau di rumah.	MD masih ada rasa malu dengan kondisi tangannya, hal tersebut dilihat dari MD yang masih belum percaya diri jika tidak menggunakan tangan palsu.
230 231 232	Kalau kesini juga iya bu ? Ya iya, itu paling itu aja, tapi bahwa dia sekarang apa ya istilahnya enjoy menikmati kehidupannya.	MD sudah tidak lagi fokus pada kondisi tangannya.
233 234 235 236	Semuanya udah ini ya ? Iya, alhamdulillah. Ya itu manfaatnya berkomunitas yang aktif dengan yang tidak pun ada bedanya kok. Saya merasakan itu, tetep. Ada yang mungkin mikirnya untuk diri	Partisipan yang tergabung dalam komunitas Rumah Inklusif merasakan dampak yang positif.

237	sendiri untuk anaknya sendiri gitu kan. Dadi	
238	nggak terfikir untuk mikirna nggone yang lain	
239	ya ada, kaya gitu ya ada. Tapi kalau yang	
240	terlibat apa aktif, terus mindset nya juga itu	
241	cepat untuk membaurnya, membaur dalam	
242	kehidupan yang lebih , lebih survive lah.	

Lampiran 10. Analisis tema superordinat

PARTISIPAN A

Tema Superordinat	Tema Emergen	Baris
Ketunadaksaan	Kejang - kejang	1 - 2
		44 - 45
	Kesaaalahan penanganan medis	3 - 8
	Sembuh dari kejang-kejang	9-13
	Kondisi fisik pernah normal	14 - 16
		32 - 33
	Tubuh terasa lemas	17 - 18
	Seluruh tubuh menjadi kecil	18 - 22
		34 - 36
		41 - 43
	Tangan menjadi kecil dan bengkok	37 - 39
	Kesulitan menulis	46 - 53
	Berhenti sekolah	58 - 65
	Membutuhkan bantuan orang lain	343 - 344
		589-593
	Memakai kursi roda	587 - 588
	Kegagalan hubungan asmara	573 - 575
		528 - 550
	Kepasrahan hubungan asmara	444 - 450
Perlakuan orang lain	Kondisi fisiknya ditertawakan	103 - 108
	Dipandang sebelah mata	155-157
	Di-bully	56 - 57
		97 - 103
		479 - 481
		158 - 159
Dampak Psikologis	Merasa malu	73 - 76
	Marah	267 - 268
		481 - 502
	Kecewa dengan perempuan	204 - 215
		225 - 227
		258 - 263
	Lelah terhadap kehidupannya	270 - 273
Makna Hidup	Kekecewaan dalam hubungan asmara	582 - 585
	Bekerja	122
		177 - 180
	Berdagang	121
	Berkarya	124 - 128
	Keinginan membahagiakan orangtua	181 - 203
	Kepasrahan	268 - 270
	Makna hidup	307 - 321
Sumber Makna Hidup	Cita - cita	362 - 363
	Beribadah	238 - 244

	Percaya pada Tuhan Berserah diri kepada Tuhan	278 - 280 264 - 265 300 - 306 280 - 289 463 - 468 244 - 250
	Melupakan hal yang menyakitkan Keyakinan akan kesuksesan	461 - 463 231 - 237
Faktor yang mempengaruhi	Mendapat dukungan teman	77 - 94 322 - 335

PARTISIPAN B

Tema Superordinat	Tema Emergen	Baris
Ketunadaksaan	Jatuh di depan rumah Alat bantu jalan Mencatat semua kejadian dalam tulisan Berusaha keluar dari rumah Meminta tolong melalui surat Keberadaanya diketahui setelah 10 tahun Tidak percaya dapat keluar rumah Mengikuti pendidikan pelatihan Terjatuh Tidak pernah dijenguk	1 - 25 61 - 64 155 - 161 163 - 168 207 - 217 228 - 237 258 - 259 217 - 221 238 - 245 265 - 268 260 - 265 938 736 - 739
Perlakuan orang lain	Dianggap sebagai aib keluarga Dikurung di dalam rumah	199 - 206 185 - 188 189 - 193
Dampak Psikologis	Rasa tidak percaya Menjerit Memberontak Ingin bunuh diri <i>Shock</i> Kekecewaan terhadap ibu	25 - 30 194 - 199 64 - 70 70 - 73 857 - 859 784 - 792 855 - 857 823 - 829 837 - 840
Makna Hidup	Tujuan hidup Makna hidup Harapan Berdoa Harapan terhadap anak	485 - 488 546 - 555 659 - 662 772 - 776 804 - 810 493 - 498 766 - 768 759 - 763 877 - 889

	Ketegaran	465 - 474
Sumber Makna Hidup	Percaya kepada Tuhan	475 - 479
		527 - 529
	Beribadah	181- 185
	Makna penderitaan	690 - 693
		860 - 864
Faktor yang mempengaruhi	Fokus pada kelebihan diri	794 - 797

PARTISIPAN C

Tema Superordinat	Tema Emergen	Baris
Ketunadaksaan	Kecelakaan kerja	18 - 21
	Tangan putus	23 - 24
	Menggunakan tangan palsu	24 - 27
	Kecelakaan kerja	28 - 29
	Kronologis kejadian kecelakaan	30 - 71
	Waktu kejadian kecelakaan	74 - 75
	Kesemutan	215 - 218
	Ketunadaksaan	275 - 282
	Tangan palsu	375
		956 - 962
	Membutuhkan bantuan kaki	1060 - 1062
	Tanggungjawab perusahaan	140 - 141
	Uang santunan	76
		142 - 143
Perlakuan orang lain	Menjadi pusat perhatian	356 - 359
Dampak Psikologis	Keputusan	902 - 903
	Kebimbangan	92 - 93
		636 - 641
		149-155
		94 - 96
	Kesedihan	196 - 213
	Ketidakberdayaan	144
		823 - 828
	Kekecewaan	118 - 125
		627 - 630
		585 - 605
	Kebingungan	242 - 247
	Kepasrahan	171 - 178
	Malu	145
		190 - 195
		291 - 292
		387 - 392
		329 - 345
	Rasa tidak nyaman	359 - 373
	Rasa tidak percaya	376 - 384

	Dampak psikologis Rasa marah Dendam Merasa tangannya masih ada	970 - 978 188 - 189 676 - 678 884 - 891 576 - 583 926 - 955
Makna Hidup	Percaya terhadap Tuhan Makna hidup Kebahagiaan Keinginan Peristiwa menyenangkan Harapan Bekerja	272 - 274 860 - 862 569 - 575 532 - 559 520 - 523 484 - 486 506-511 432 - 427 897 - 899 911 - 916 249 - 251 264 - 265 266 - 271 77 - 91
Sumber Makna Hidup	Kebersyukuran Ketegaran Kesabaran Ketabahan Keikhlasan	72 - 73 436 - 437 606 - 607 489 - 491 504 - 506 1070 - 1074 393 - 395 512 - 519 879 - 882 184 - 186 283 - 287 302 - 303 584 146 - 148 293 - 294 1112 - 1116
Faktor yang mempengaruhi	Keluarga Rasa tanggungjawab Rumah Inklusif	396 - 401 404 - 407 402 - 403 414 - 422

PARTISIPAN D

Tema Superordinat	Tema Emergen	Baris
Ketunadaksan	Penyebab ketunadaksan Mengalami kecelakaan kerja Tersengat listrik Tangan kanan dan kiri diamputasi Tidak menggunakan tangan palsu	1-4 5 - 10 12 - 35 36 - 53 160 - 164

	Merasa nyeri Kemampuan mengendarai kendaraan Gagal menikah Pengaruh kecelakaan Adaptasi kembali Tidak trauma Tidak marah Tidak merasa malu	183 - 184 166 - 170 106 - 120 285 - 291 55 - 60 87 - 88 366 - 370 89 - 90 219 - 224 254 - 257
Perlakuan orang lain	Menjadi pusat perhatian Dianggap tidak mampu Diejek	352 - 357 196 - 201 217 - 218
Dampak Psikologis	Depresi Sulit tidur Merokok Halusinasi Melamun Tidak merasa tenang Kebimbangan hidup	78 - 79 378 - 382 372 - 375 22 - 246 251 - 253 371 383 - 385 79 - 85 386 - 388
Makna Hidup	Bermanfaat untuk orang lain Makna hidup Perubahan diri Bersyukur Pengalaman paling menyakitkan Makna dari sakit Pelajaran hidup Semangat hidup Cita-cita hidup Makna keluarga Berusaha tidak trauma Berusaha menerima keadaan Berhati - hati Pengalaman menyakitkan Keinginan memiliki pekerjaan Dapat menerima keadaan Keinginan	442 - 443 317 - 318 258 - 266 234- 235 145 - 148 292 - 299 225 - 233 315 - 316 423 - 425 446 - 459 189 - 192 98 - 103 65 - 77 104 - 105 300 - 306 126 - 127 154 - 156 121 - 125
Sumber Makna Hidup	Penerimaan diri Disiplin terhadap waktu Introspeksi diri	90 - 97 267 - 273 274 - 276
Faktor yang mempengaruhi	Peran sahabat Fokus pada apa yang bisa dikerjakan Berdoa	319 - 329 434 - 441 426 - 429 389 - 393

Lampiran 11. Analisis penataan seluruh tema superordinat

Tema yang terkait ketunadaksaan		Baris
A	Yaa.. Dari kecil saya begini, dulunya kan kejang-kejang. Stip, apa salah suntik atau gimana itu lagi kejang itu malah disuntik sama dokternya, terus tambah kejang gak sembuh-sembuh. Dibawa ke rumah sakit kemana aja saya nggak sembuh. Terus sembuhnya itu saya makan apa ya, makan cicak itu digoreng. Saya dibohongin sama ibu saya, buat obat itu kan bilangnyanya ini, gitu, saya makan. Lha itu dari situ sembuh. Dulunya saya TK-nya normal, badannya bagus, kakinya masih bagus.	1-16
B	Saya jatuh di depan rumah, di depan rumah masih bisa bangun, masih bisa masuk rumah. Jenguk anak saya, mau ngambil pulang ke rumah dari rumah mertua itu. Setelah itu tiba-tiba sininya sakit, abis itu sininya sakit. Terus pulangnyanya jalan, kan ada pohon-pohon, saya pegangan-pegangan, sampai rumah itu. Udah nggak kuat.	1 - 11
C	Kena mesin itu.. dulu kan saya kerja di ini Kewedusan, bikin bola yang dari bahan plastik itu. Saya bagian giling ban BS itu. Kena mesin tangannya ini, segini kepotongnya itu.	18 - 23
D	Kalau untuk kronologis, karena posisi saya itu pegang besi untuk aliran listrik yang tegangan tinggi diatas 6000 volt itu kan jarak setengah meter itu udah narik kaya gitu. Nah terus karena posisinya tiang itu panjang kemudian setengah meter dari aliran itu, akhirnya ketarik. Jadi ada magnetnya gitu.	11 - 20
Tema yang terkait perlakuan orang lain		
A	Kemarin kan aku jualan di alun-alun, ada yang bully perempuan. Ngapa mba ngguyu-ngguyu cengar cengir ? madani nyong, mbully nyong apa ?	103 - 108
	Ya masih ada, masih ada yang mandang sebelah mata. Sampai sekarang ya masih diluar banyak.	155-157
	pernah, dikatain oraisa mlaku be, sikile bengkok kaya arit, anu bocah cilik.	479 - 481
	Ya ada yang bilang ih jijik, lha emang saya anjing apa jijik?.	158 - 159
B	Terus saya kan di tutup di ruangan ya, di kamar ya. Tapi kamar itu cuma dikasih jendela kecil. Ituu.. selama sepuluh tahun saya di kamar. Jadi semuanya mandi apa semuanya di dalam kamar ibu yang ngurusin, semuanya di kamar, saya nggak boleh keluar.	185 - 193
	Jadi yaa kasarannya kalau bahasa jawa di tempat saya kan cacat, malu-maluin keluarga kan gitu, nah saya cuma mau dijenguk aja nggak boleh itu. Sampai kulit kaya mayat, sampai putih. Jadi saya cuma dikasih jendela segini itu pun nggak pernah lihat matahari.	199 - 206
C	Ada juga yang tanya, ada juga. Ning ada yang enggak, ada yang liatin aja gitu kan, ada juga yang gitu.	356 - 359
D	Itu banyak sekali mba, di lingkungan umum. Saya kalau misalkan dibilang koe wis bisa koyo ngene, seperti ini, bisamu apa sih ?. Ya tak ketawain doang, tak esemin doang, karena ya belum tau.	196 - 201
	Iyaa, itu sangat jadi pusat perhatian	352
Tema yang terkait dampak psikologis		
A	Ya, dulunya pernah apa ya pernah malu, minder gitu. Minder	73 - 76

	terus, ya minder lah nggak berani srawung sama orang normal.	
	Pernah, banyak. Yaa kecewa sama cewe. Saya niat dari hati saya pernah deket sama cewe. Saya bilang tentang perasaan saya tapi dia nggak mau. Dia terus nanya nanti kamu sama saya, saya mau dikasih makan apa?	204 - 211
	Emang dulu saya emang pernah bunuh diri. Saya emang kalau lagi lelah marah, saya kesal. Ya Allah aku wis kesel, paling kaya kue, kaya gitu tok. Aku udah lelah ya Allah, aku wis kesel, apa rasane urip kaya kie, sengsara nang dunia.	265 - 273
B	Itu prosesnya sangat cepat, jadi waktu kejadian saya sempat jerit loh. Nggak percaya, kalau saya jatuh dari motor atau mungkin dari pohon ya saya masih akan terima, ini cuma terpeleset kaya gitu. Kadang-kadang kalau inget kaya gitu yaa, saya kayak berontak, kalau mbayangin semuanya, yang terjadi yang itu kan.	64 - 73
	Pernah, waktu di rumah pernah. Waktu itu saya loncat dari tempat tidur, karena saya sudah tidak boleh keluar, jadi saya pengen keluar, pengen liat awan, pengen liat matahari, pengen liat semua-semua. Saya loncat dari tempat tidur, kan ada pintu tuh. Saya loncat, saya langsung tarik badan saya, deket sumur.	784 - 792
	Pas pertama-tama drop saya, nangis jejeritan, selama itu saya nangis, nggak percaya. 'apa mendingan saya meninggal daripada hanya baring selama bertahun-tahun.	855 - 859
C	Cuma ya gitu istilahnya kita, malu gitu lah. Istilah tadinya tangan dua, kemana-mana bebas gitu kan pake baju apa enggak, nah sekarang tangan satu, pake lengan tangan pendek aja, pake baju lengan pendek saya kalau jualan itu malu sekarang itu.	329 - 335
	ya kalau sampai sekarang saya di rumah kalau pakai baju atau nggak baju, ya kalau ngaca gitu di cermin, saya sendiri masih rasanya gimana sih ya kok kaya gimana gitu kan, tangan satu ada, satu nggak ada. Diliat tuh kayanya gimana gitu, saya pikir begitu kalau di rumah gitu.	376 - 384
	saya dulu hawanya pengen marah-marah mulu saya. waktu abis kejadian ini saya hawanya marah-marah mulu.	883 - 886
D	Depresi itu sekitar 2 bulan, 2 bulan itu nggak bisa tidur. Aku harus bagaimana selanjutnya?	78 - 80
	Kalau ngrasa seperti itu ada mba, kalau kata dokter itu ya masih halusinasi. Dadi seakan-akan itu ada tangannya. Ning nggak lama itu, sekitar setengah tahun.	242 - 246
	Banyak bengong, kalau orang depresi banyak ngrokok banyak bengong. Banyak ngrokok kalau perokok. Waktu itu kayaknya 2 bungkus masuk mba 1 hari. Itu nggak bisa tidur. Ya setiap hari, tidur nggak sampai berapa jam ngeliat lagi masih yang sama ya, dunia yang sama ya. Terus ngeliat lagi oh iya udah beda, gitu sih gitu. 2 bulan merasakan itu, nggak pernah tenang, duduk sebentar lari kesana kesini. Artinya jalan lagi kesana lagi, memikirkan. Duh piye yaa setelah seperti ini, gimana yaaa.	371 - 388
Tema yang terkait makna hidup		
A	Makna hidup itu kan hidup kan perjalanan. Hidup kue kaya wayang. Urip kui koyo wayang, wis ono dhalange. Dhalange sopo	307 - 321

	? dhalange ya kue gusti Allah. Wis ono sing nggerakna, sampean arep mlaku ngendi tutna dalane, mlaku ngenah tutna. Yawis ana dhalange. Hidup itu perjalanan, tapi kalau ngejar dunia tidak ada habisnya. Kalau ngejar akhirat pasti akan dapat. Malah kalau ngejar akhirat dulu malah bisa sukses di dunia akhirat.	
B	Jadi makna hidup saya sampai sekarang berguna buat orang lain, bermanfaat buat orang lain, tidak hanya yang dikenal, tapi untuk semua dari manapun.	772 - 776
	Iya, semua ada hikmahnya, saya ambil dari situ. Tanpa saya jatuh, tanpa saya kaya gini saya mungkin tidak akan mengenal - mengenal mereka.	659 - 662
C	Yaa. Sebuah perjalanan yang tetap harus dilalui dengan sabar dengan tabah, tetep istikomah, tetep inget kepada Yang Maha Pencipta gitu.	520 - 523
	Cuma saya pikir itu suatu peringatan atau himbauan dari Yang Maha Kuasa gitu kan, agar saya lebih, lebih memperbaiki diri saya sendiri gitu kan. Ya mungkin dulu mungkin saya sering khilaf sering masih sering melupakan kewajiban gitu kan, sholat. Nah itu saya pikir itu sekarang kejadian ini ada hikmahnya.	532 - 542
D	Hidup itu usahakan apapun untuk kita bermanfaat untuk diri sendiri dan oranglain, pokoknya selagi orang lain minta bantuan, kita mampu, lakukan. Kalau nggak mampu mungkin dari segi pemikiran atau solusi yaa gitu. Ya intinya manfaat lah, sebisa mungkin manfaat.	258 - 266
	Engga, udah nggak fokus sama tangannya. Fokus dengan masa depan mba, mau dibawa kemana nih, arahnya kemana.	426 - 429
Tema yang terkait sumber makna hidup		
A	Akan ku buktikan, suatu saat pasti aku akan sukses. Roda kehidupan kan berputar, seperti bumi juga berputar. Selagi saya masih di bumi, saya masih bisa berputar. Seperti jarum jam.	231 - 237
	Ya saya hadapi hidup ini, disakitin orang lain. Saya bawa sholat, menghadap ke Allah. Ya abis ibadah kan tenang, hatinya tenang, rasa kecewa itu hilang.	238 - 242
	Ya paling solat terus, ya ikhtiar, wiridan itu yang membuat hati saya terus kuat. Kalau saya sedang rapuh menghadaplah sama yang menciptakan. Yang menciptakan siapa yang memberi rejeki siapa. Nah, kita selalu menghadap ke Pangeran, meng Tuhan, meng Allah SWT. Kue wis luwih atine tenang ora goyang, ora pikiran, ora kemrungsung.	278 - 289
B	Sekarang bukan menerima lagi ya 'ih kalau nggak kaya gini, aku mungkin nggak tau kali ya', jadi nggak terus 'aku kok kaya gini' enggak. Udah nggak lagi. Misalnya udah ngrasa sakit, ah naik aja nanti bicara sama temen-temen atau mengerjakan sesuatu yang ada di luar itu, capek tidur, nanti bangun solat nanti mandi, udah, terus aja kaya gitu.	860 - 868
C	Yaa sebenarnya sih ya banyak sih, diantaranya ya saya berusaha untuk sabar gitu kan, jalan hidup gitu. Istilahnya ya gitu lah saya harus banyak sabar, yang sabar, bersabar. Walau gimana ya saya harus tetep cari nafkah buat keluarga gitu kan buat keluarga, ya begitu.	283 - 290

D	Saya dikasih seperti ini kurangnya dimana sih? Setelah tau kurangnya, saya itu dikasih ujian seperti ini arahnya kemana sih. Terus setelah saya seperti ini saya dikasih apa ya, cara jawane gawean apa sih. Intinya yaa, ya legowo mba kados niku.	90 - 97
	Bagi waktu, siang itu untuk apa, malem itu untuk apa. Siang pada umumnya untuk hidup untuk keluar, malem itu yaa untuk kita lebih dekat lagi, tafakur lagi. Ya gituu, jadi selalu intropeksi. Setelah intropeksi kan nanti tertata, sedikit-sedikit lah.	269 - 276
Tema yang terkait faktor yang mempengaruhi		
A	Ya semenjak dibilangin sama temen. Kalau saya dagang di pasar dibilangin, ada yang nyemangatin. Semangat man, yakin nyong salut karo sampean. Walaupun ndue keterbatasan fisik, nggolet duit semangat, kaya gitu temen saya.	322 - 329
B	Sekarang gini, di sisa hidup saya, saya pergunakan sebaik mungkin, dan saya akan memanfaatkan sebaik mungkin.	794 - 797
C	Yaa.. ya saya harus apa ya, saya mikir keluarga sih ya, saya harus tabah, tegar. Iyaa. He'eh. Ya kalau nggak, istilahnya ya mungkin kalau saya nggak belum punya keluarga mungkin, saya nggak tau seperti apa jadinya sih. Mungkin nggak jualan mungkin saya tuh, mungkin. Ya itu, saya harus tetep berjuang gitu lah. Yaa.. lebih dari teman, lebih dari saudara. Istilahnya itu hal-hal yang paling saya miliki, berharga, ya keluarga itu.	393 - 407
D	Eksternal itu sahabat ya, bukan temen tapi sahabat, lebih dekat dari temen. Sahabat tetapi dia juga ngasih tau spiritual, itu sangat membantu.	319 - 323
	Sembuhnya waktu dekat do'a, dekat. Ya Allah saya minta maaf kesalahan saya banyak, saya minta dikasih petunjuk, minta diarahakan, kaya gitu.	389 - 393

Lampiran 12. Analisis Triangulasi Sumber

Parti- sipan	Partisipan		Informan (MK)	
	Baris	Kutipan wawancara	Kutipan wawancara	Baris
FR	1-2	Yaa.. Dari kecil saya begini, dulunya kan kejang-kejang .	Nek FR itu sejak kecil lah, dari kecil.	35
WL	11-20	Kalau untuk kronologis, karena posisi saya itu pegang besi untuk aliran listrik yang tegangan tinggi diatas 6000 volt itu kan jarak setengah meter itu udah narik kaya gitu. Nah terus karena posisinya tiang itu panjang kemudian setengah meter dari aliran itu, akhirnya ketarik. Jadi ada magnetnya gitu.	Kesetrum saat dia ngelas kaya gitu loh kena kabel besar itu mungkin di pinggir jalan.	2-3
MD	18-23	Kena mesin itu. dulu kan saya kerja di ini Kewedusan, bikin bola yang dari bahan plastik itu. Saya bagian giling ban BS itu. Kena mesin tangannya ini, segini kepotongnya itu.	Terus dia kan tadinya kerja di pabrik bikin bola plastik itu loh. Nah terus tangane mungkin keselip gitu terus masuk ke mesin itu dadi pak MD posisi tau sadare waktu temennya ngomong “Kok klambimu getih tok?” nah baru sadar, ternyata udah terputus, ceritanya begitu.	10-16
LS	1	Saya jatuh di depan rumah.	Dia memang jatuh.	36
FR	155-157	Ya masih ada, masih ada yang mandang sebelah mata. Sampai sekarang ya masih diluar banyak.	Ya pasti ada mba, perkara saat ini maksudnya setidaknya lah di rumah inklusif terus sama lingkungan yang ada tuh sudah apa ya jauh lah berkurangnyanya. Itu pasti sangat-sangat gitu lah, ini aja anakku masih gitu kan. ya makanya muncul adanya batik pegon dengan banyak edisi itu kan sebenarnya ada cerita itu, jadi disewiyah, dadi makane ada wiyaen. Wiyaen itu kan salahsatunya adalah diskriminasi sebenarnya. Terdiskriminasikan, dienyek, terus ada edisi yang pangestuti stop bully kekerasan itu.	42-53
WL	196-201	Itu banyak sekali mba, di lingkungan umum. Saya kalau misalkan dibidang koe wis bisa koyo ngene, seperti ini, bisamu apa sih ?. Ya tak ketawain doang, tak esemin doang, karena ya belum tau.		
LS	199-206	Jadi yaa kasarannya kalau bahasa jawa di tempat saya kan cacat, malu-maluin keluarga kan gitu, nah saya cuma mau dijenguk aja nggak		

		boleh itu. Sampai kulit kaya mayat, sampai putih. Jadi saya cuma dikasih jendela segini itu pun nggak pernah lihat matahari.		
WL	426-429	Engga, udah nggak fokus sama tangannya. Fokus dengan masa depan mba, mau dibawa kemana nih, arahnya kemana.	Dadi apapun dia lakukan gitu termasuk, dadi nyervis, umpamane apa namanya kulkas, nah dia cerdas kreatif itu karena apa? Meskipun mungkin dia tidak bisa, tidak bisa maksimal, tapi dia punya jaringan itu, sehingga nanti kerja sama. Itu salah satu uniknya mas WL.	71-76
LS	659-662	Iya, semua ada hikmahnya, saya ambil dari situ. Tanpa saya jatuh, tanpa saya kaya gini saya mungkin tidak akan mengenal - mengenal mereka.	Nah justru saya merasa ketika perjalanan kesini ya itu, justru dia merasakan kenikmatan hidup, bahagianya hidup di sini. Bisa dilihat sekarang tambah kesini tambah senyum.	117-120
LS	855-859	Pas pertama-tama drop saya, nangis jejeritan, selama itu saya nangis, nggak percaya. 'apa mendingan saya meninggal daripada hanya baring selama bertahun-tahun.	Dulu awal-awal duh Ya Allah hampir setiap minggu itu dia menjadi pemarah, wah tempramene luar biasa. Yaa alhamdulillah, maksudku ya walaupun orang bilang 'bu, sabar', ya lika-liku itu tetap dijalani setiap minggu lah, hampir setiap minggu mesti kaya gitu. Murung, marah-marah ngga jelas.	120-127
			Baru di rumah 'ibuu, bunuh diri aja' wis omongannya kaya gitu seperti dulu lah, tambah intens 'aku ingin bunuh diri'.	182-184
FR	231-237	Akan ku buktikan, suatu saat pasti aku akan sukses. Roda kehidupan kan berputar, seperti bumi juga berputar. Selagi saya masih di bumi, saya masih bisa berputar. Seperti jarum jam.	Kalau FR dia orang yang semangatnya luar biasa, terutama dalam hal terutama jualan, dia suka jualan dia semangatnya luar biasa.	200-202
FR	322 -	Ya semenjak dibilangin sama	Engga, engga, enjoy dengan	223-

	329	temen. Kalau saya dagang di pasar dibilangin, ada yang nyemangatin. Semangat man, yakin nyong salut karo sampean. Walaupun ndue keterbatasan fisik, nggolet duit semangat, kaya gitu temen saya.	sosial. Dadi ya udah dengan profesinya enjoy, dengan kehidupannya enjoy.	225
LS	794 - 797	Sekarang gini, di sisa hidup saya, saya pergunakan sebaik mungkin, dan saya akan memanfaatkan sebaik mungkin.		
WL	269 - 276	Bagi waktu, siang itu untuk apa, malem itu untuk apa. Siang pada umumnya untuk hidup untuk keluar, malem itu yaa untuk kita lebih dekat lagi, tafakur lagi. Ya gituu, jadi selalu intropeksi. Setelah intropeksi kan nanti tertata, sedikit-sedikit lah.		
MD	393-407	Yaa.. ya saya harus apa ya, saya mikir keluarga sih ya, saya harus tabah, tegar. Iyaa. He'eh. Ya kalau nggak, istilahnya ya mungkin kalau saya nggak belum punya keluarga mungkin, saya nggak tau seperti apa jadinya sih. Mungkin nggak jualan mungkin saya tuh, mungkin. Ya itu, saya harus tetep berjuang gitu lah. Yaa.. lebih dari teman, lebih dari saudara. Istilahnya itu hal-hal yang paling saya miliki, berharga, ya keluarga itu.	Ya iya, itu paling itu aja, tapi bahwa dia sekarang apa ya istilahnya enjoy menikmati kehidupannya.	230-232